

"Kita semua adalah penyalah harapan untuk Indonesia"

-Joko Widodo, Presiden RI ke-7



# AKU UNTUK BANGSAKU

*Kontribusi Demi Membangun Indonesia*



# AKU UNTUK BANGSAKU

*Kontribusi Demi Membangun Indonesia*

LPDP adalah lembaga yang bertugas untuk mengelola dana abadi pendidikan yang pengelolaannya disalurkan dalam bentuk berbagai program pendidikan, salah satunya beasiswa pendidikan.

Beasiswa LPDP ini bertujuan untuk mendukung ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) Indonesia yang berpendidikan dan berkualitas, mempunyai jiwa kepemimpinan dan memberikan efek yang baik terhadap masyarakat luas dan bangsa di masa depan.

**"Indonesia memerlukan anda!! Alumni LPDP  
Buktikan ilmumu, hatimu dan kecintaanmu untuk membangun Indonesia  
yang maju, sejahtera, adil dan beradab"**

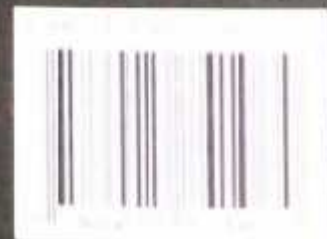
**Sri Mulyani Indrawati, S.E., M.Sc., Ph.D**  
(Menteri Keuangan RI)

**"Berbakti pada negeri ini adalah keharusan bukan sekedar penggugur kewajiban.  
Kalau bukan kita, siapa lagi? Kalau tidak sekarang, kapan lagi?"**

**Ratna Prabandari**  
(Kepala Divisi Pelayanan Beasiswa LPDP)

**"Aku Pasti Mengabdikan"**

Pergi untuk kembali. Tanggung jawab dan harapan bangsa ini ada pada pundak pemuda. Para awardee yang telah menyelesaikan pendidikannya akan menjadi penyala harapan bangsa dan kebanggaan dimasa yang akan datang.



# Aku Untuk Bangsaku

*Kontribusi Demi Membangun Indonesia*

**Awardee LPDP UB**

© 2019 All rights reserved.

---

## **Redaktor**

*Anisa Nurfitriyah  
Indah Nur Khulillah  
Isac Federikson Alelang  
Jefri Anjaini  
Rusmawanto*

---

## **Ilustrator**

*Anisa Nurfitriyah  
Vebrina Reza Wulansari  
Yustian S. Priambodo*

---

## **Desain Buku dan Cover**

*Muhammad Hasbi*

---

## **Penerbit:**

nama penerbit  
alamat penerbit

**ISBN-10: X XXXXXX XXX X**

**ISBN-13: 978 X XXXXXX XXX X**

## **Kata Pengantar**

### **Pulangnye Awardee Adalah Membangun Negeri Ini**

Oleh: Rusmawanto\* dan Jefri Anjaini\*

“Agar Semua awardee merupakan bagian dari SOLUSI bagi Bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita Indonesia yang adil, makmur, beradab dan bermartabat!” begitulah pesan yang disampaikan oleh Sri Mulyani (Menteri Keuangan Republik Indonesia) pada acara welcoming alumni LPDP 2017. Hal tersebut menjadi tombak motivasi bagi kami penerima beasiswa LPDP untuk terus memacu asa dan cita demi mewujudkan cita-cita bangsa.

Sebuah karya sederhana anak bangsa yang tertoreh manis diatas kertas putih yang berlumur perjuangan, kobar api semangat serta kasih sayang yang teretra pada buku ini merupakan sebagian kecil wujud cinta kami terhadap tanah air.

Tiada untaian syukur atas apa yang kita terima hingga detik ini selain kepada Keagungan-Nya. Dzat Yang Maha Merencanakan sesuatu yang bahkan tidak kita rencanakan. Dzat yang selalu menutupi segala aib yang ada pada diri ini. Dzat yang selalu membukakan lembaran baru dan menutup lembaran kelam dalam kehidupan ini. Ya-Allah jadikan hari-hari kami dalam memaknai kehidupan ini menjadi hari-hari persiapan untuk kembali pulang kepada-Mu. Jadikan kerinduan kami kepada Muhammad-Mu menjadi bekal kecintaan kami untuk berjumpa dengannya. Kami awardee LPDP Universitas Brawijaya, datang dan disatukan oleh satu visi mulia, Indonesia.

Kami disatukan oleh beragam background dengan begitu banyak perbedaan yang ada, namun yakinlah bahwa tujuan kami sama. Kami datang dari pelosok-pelosok negeri ini, kami datang membawa cerita-cerita penggugah hati nurani untuk menyatukan tekad bahwa tanah air ini

perlu penjaga. Kami datang untuk negeri ini, kami datang

sebagai penjaga negeri ini, kami datang untuk membawa perubahan untuk Indonesia. Jika saat ini belum tampak kontribusi kami, yakinlah bahwa saat ini kami masih berproses hingga kelak masyarakat akan yakin bahwa kami mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik.

Jalan yang saat ini kami tempuh tiada lain untuk berjuang bersama LPDP. Disana ruang tempat visi disatukan, visi mulia yang dihasilkan dari kepingan pemikiran. Pemikiran mulia pemuda mengabdikan untuk Indonesiannya. Berbagai kontribusi yang sudah, sedang dan kelak akan kami lakukan tertuang dalam buku ini. Kami berharap buku ini kelak akan menjadi pengingat kami atas apa yang kami janjikan untuk Indonesia. Ingatkan kami, tegur kami dan tagih janji kami jika kelak kami melenceng dari apa yang sudah kami tuliskan untuk Indonesia ini.

Jika sejatinya awardee adalah pulang, kami berkeyakinan bahwa pulang kami untuk satu tujuan yang mulia yaitu bersama-sama membangun negeri ini. Akhir kata semoga cita-cita kami, kisah kami dalam perjuangan untuk bangsa yang ada dalam buku ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta bagi Indonesia kami. Mari bersama membangun negeri ini.

*\*Awardee LPDP Universitas Brawijaya  
Magister Budidaya Perairan  
PK-103*

# Daftar Isi

<i>*Segenggam Permata di Tanah Pengasingan</i>	1
<i>*Mendidik Calon Pengusaha</i>	5
<i>*“Peranku” untuk Negeri Ini</i>	9
<i>*Hidup, Mengabdikan, dan Bahagia</i>	13
<i>*Antara Swasembada Daging, Limbah dan Kesehatan Manusia</i>	17
<i>*Pengabdian Tanpa Batas dari Seorang Polisi</i>	
<i>*Farmers: I am in Love</i>	21
<i>*Langkah Kecil Menuju Langkah yang Lebih Besar</i>	25
<i>*Sanitasi, Sebuah Kunci Menuju Kehidupan Yang Lebih Baik</i>	29
<i>*Pengabdianku Di Wamena</i>	33
<i>*Sumbangsih untuk Negeri melalui “Pakan Ikan”</i>	37
<i>*Mendidik Warga Mengakses Kesejahteraan</i>	41
<i>*Pernahkah Anda Berpikir: “Apa Yang Telah Aku Berikan Pada Indonesia”?</i>	45
<i>*Antara Hukum Agraria, Akademisi dan Keadilan Bagi Rakyat Kecil</i>	49
<i>*PNS yang Kompeten: Yes, I’m</i>	53
<i>*Visi Mulia Sang Dokter Spesialis</i>	57
<i>*Tantangan Menghadapi Persaingan Pasar Bebas dan Kontribusi Penelitian Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Nasional</i>	61
<i>*Menggali Potensi Ketahanan Pangan Daging</i>	65
<i>*Kutemukan Mereka di Lereng Gunung Arjuno</i>	69
<i>*Dari Saluran Air Persawahan ke Thailand Hingga Federasi Pemuda Tani</i>	73
<i>*Sepenggal Kisah dari Anak “Kimia”</i>	77
<i>*Membangun Mimpi Bersama LPDP: Berkontribusi untuk Negeri</i>	81
<i>*Impian Sederhana atau Sederhana dalam Bermimpi?</i>	85
<i>*Mengabdikan Untuk Petani</i>	89
<i>*Rasanya Jadi Dokter</i>	93
	97

*Masa Pengabdian di Kabupaten Seluma	101
*Menegakkan Optimisme Bangsa	105
*Perempuanpun Memiliki Hak yang Sama	109
*Dokter Identik Dengan Pengabdian Kepada Masyarakat: Langkah dan Mimpi Membangun Indonesia	113
*Mengenali Diri Sendiri untuk Indonesia Lebih Sehat	
*Mendobrak Minat Baca Masyarakat	117
*Aceh, Tempat ku Kembali Mengabdi	121
*Bermanfaat Bagi Banyak Orang	125
*Peluh dan Asa Sang Guru - "Digugu lan Ditiru"	129
*I'm an Urology Specialist: Indonesia Looking For	133
*Mengabdikan Diri Untuk Pelayanan Kesehatan Masyarakat Indonesia	137
*Langkah Kecil Pembawa Manfaat	141
*Nata de Nira Lontar : Paradigma Baru IPTEK dan Pendidikan Wanita	
*Menatap Masa Depan Agroindustri	145
*Dari Buruh, TKI Ilegal, hingga jadi Awardee LPDP	149
*Akuntansi Berbasis Pancasial	
*Pulau Lombok: "Surga Lain" yang Perlu Digali	153
*Anak Kampung Yang Mau Sukses	157
*Niatku Untuk Indonesiaku	161
*Eksistensi Sekolah Tinggi Swasta Di Era Globalisasi	
*Success is Expectation, Effort and Pray	165
*Jayawijaya: Tempatku Lahir dan Mengabdi	169
*Kiprah (Calon) Dokter Spesialis Anak	173
*Berkontribusi untuk Indonesia bersama LPDP	177
*Tekad Baja Ibu Dokter Muda	
*Peningkatan Daya Saing SDM Kesehatan Di Indonesia Menghadapi Persaingan Global Melalui Pendidikan Kesehatan	181
*Menjadi Dokter Spesialis Penyakit Dalam Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat Indonesia	185
*Indonesia: Aku Siap Bersamamu Dimanapun	189
	193
	197
	201
	205
	209

<i>*Pajak, Dibenci Tapi Dibutuhkan</i>	213
<i>*Mewujudkan Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berakhlak Mulia</i>	217
<i>*Mengelola SDM Maluku Utara</i>	221
<i>*Telekomunikasi, Kekuatan Suatu bangsa</i>	225
<i>*Paskibra dan Biologi : Dua Jalan Kebahagiaan Pengabdian</i>	229
<i>*Pengalaman Berkesan di Hari Itu</i>	
<i>*Pendidikan Mengubah Sudut Pandang Kehidupan</i>	233
<i>*Dari Daging Merah ke Daging Putih</i>	237
<i>*Mendukung Kemajuan Bidang Pertanian Indonesia Melalui Penerapan PHT</i>	241
<i>*Insan Terdidik: Tak Hanya Bicara Protes, Tapi Turut Berbuat Demi Sebuah Perubahan</i>	245
<i>*Jiwa Sang Pendidik</i>	249
<i>*Mewakafkan Diri Untuk Indonesia</i>	
<i>*Warna-warni Keberagaman di Ujung Barat Pulau Lombok</i>	253
<i>*Malaysia-Kendari-Jakarta-Sumbawa: Mengajariku Cara Mengabdi</i>	257
<i>*Kontribusi Untuk Indonesia (Kontribusi Terukur dan Kontribusi Tidak Terukur)</i>	261
<i>*Dua Sejoli: Aku dan Agrokompleks</i>	265
<i>*Mengubah Ketidakberpihakan Hukum</i>	269
<i>*Indonesia Aku Pasti Mengabdi Dari Maumere</i>	
<i>*Menggagas Entrepreneur Berbasis Local Wisdom</i>	273
<i>*Sang Atlet dari Pinggiran</i>	277
<i>*Membangun Indonesia Dari Pinggiran</i>	281
	285
	289
	293







[I]

# Segenggam Permata di Tanah Pengasingan

**Aditya Putra Basir**

*Magister Budidaya Perairan, Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Hari ini Banda Neira, bersekitar 100 km di timur Indonesia. “Sjahrir” nama salah satu putra terbaik bangsa pejuang pergerakan kemerdekaan Indonesia yang diasingkan selama 6 tahun di Kepulauan Banda Bersama Muhammad Hatta. Karena miris dengan kondisi masyarakat Banda. Hatta dan Sjahrir membangun sekolah untuk mencerdaskan anak-anak Banda. Tujuh puluh dua tahun

sudah bangsa ini dimerdekakan oleh mereka. Salah satu pulau di Banda Naira dinamakan “Sjahrir” untuk menghormati jasa-jasa Sultan Sjahrir pada masyarakat Banda.

Namun sayang....

Nasib anak-anak Pulau Sjahrir tak jauh berbeda dengan kondisi saat Sultan Sjahrir pertama kali menginjakkan kakinya di pulau ini. Minimnya pendidikan yang layak untuk mereka. Potensi alam, tanah, lautnya yang begitu kaya tak terjamah oleh tangan bersih mereka. Hidup dalam kemiskinan di tengah sumberdaya alamnya yang melimpah.

Kondisi Pulau Sjahrir yang terpisah dari pulau-pulau di Kepulauan Banda Kabupaten Maluku Tengah, menyebabkan sulitnya akses menuju ke Pulau Sjahrir. Untuk menuju ke Pulau Sjahrir, pengunjung dapat menyewa perahu yang berasal dari pulau lain dengan biaya sebesar Rp 300.000,- untuk satu kali perjalanan. Kesulitan akses transportasi ini diikuti dengan kesulitan-kesulitan lainnya seperti tidak adanya akses listrik, tidak adanya sumber air bersih. Bahkan sebagian besar masyarakat Pulau Sjahrir hidup dalam kondisi buta huruf.

Kebutuhan air bersih, masyarakat Pulau Sjahrir mengandalkan air hujan atau sumur-sumur yang berada di pulau lain. Untuk mencapai sumur tersebut, masyarakat Pulau Sjahrir harus menempuh ber mil-mil laut dengan mendayung sampan atau perahu tradisional.

~~~~~

*Pada Tahun 2013, Saya bersama beberapa teman menginisiasi kelas mengajar untuk memutus mata rantai buta huruf untuk anak-anak Pulau Sjahrir. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dua kali seminggu dengan memanfaatkan saung sederhana di tepi pantai. Dampak*

*dari kegiatan ini, secara swadaya dibangunlah dua bilik kelas dengan ukuran 4x3 m oleh masyarakat lokal . Selanjutnya pemerintah dalam hal ini UPT Pendidikan Kecamatan Banda memutuskan bahwa sekolah kami menjadi kelas jauh dari sekolah regular di Kecamatan Banda. Kebijakan ini menjadi hadiah besar bagi anak-anak Pulau Sjahrir untuk menyongsong masa depan lebih baik.*



Setelah kurang lebih dua tahun meninggalkan siswa Pulau Sjahrir untuk melanjutkan studi S2 di Universitas Brawijaya Malang, kini saya kembali untuk melihat perkembangan siswa SD kecil Pulau Sjahrir. Namun kondisinya jauh dari apa yang saya harapkan. Guru di sekolah ini hanya berjumlah 3 orang dan berstatus sebagai guru honor atau relawan. Kualifikasi Pendidikan dari ketiga guru tersebut terdiri dari satu orang mahasiswa, satu orang lulusan SMA dan satu orang lulusan SMP. Tak ada perkembangan apapun dari segi infrastruktur. Siswa kelas 1-4 menempati 1 ruangan dan siswa kelas 5-6 menempati ruangan lainnya. Sungguh jauh dari ekspektasi yang selama ini saya impikan.

Kini kami hadir untuk mereka...

Permata-permata bangsa yang telah lama terpendam dalam tumpukan dedaunan Pohon Pala. Kami hadir dengan sebuah program mencerdaskan anak-anak di Pulau Sjahrir. Lewat Program “Relawan Mengajar” di SD kecil Pulau Sjahrir, kami hadirkan para relawan untuk mereka. Relawan yang kompeten di bidang Pendidikan mulai dari dosen, guru, praktisi dan mahasiswa. Kini mereka punya sekolah..... kini mereka bisa belajar seperti anak-anak Indonesia lainnya...

*eriku. Berasal dari Kepulauan Banda Kabupaten Maluku  
Tengah Provinsi Maluku*  
"Inilah salah satu visi Sultan Sjahrir untuk bangsa dan neg-

Ada setitik senyum diwajah mereka yang menggambarkan harapan akan masa depan. Ada semangat yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mendengarkan apapun yang disampaikan. Ada mimpi yang sedang mereka perjuangkan. Mereka

harus menjadi penerus Sultan Sjahrir di zaman ini, mereka harus menjadi tuan dirumahnya sendiri, yang dapat mengelola sumber daya alamnya dengan cerdas, arif dan bijaksana. Dengan pendidikanlah... semua itu dapat diwujudkan.





[2]

# Mendidik Calon Pengusaha

**A. Fakhri Arifyanto**

*Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Sebagai orang tua, saya berharap, ketika anak-anak kita harus lebih banyak mengedepankan kontribusi daripada menuntut hak.

Sejak usia dini, saya sudah diajarkan apa artinya berbagi, sebagai anak tertua dari lima bersaudara, saya selalu diingatkan untuk bisa menjadi role model yang baik bagi adik-adik saya. Berbagi dalam berbagai hal baik fasilitas,

makanan maupun hal-hal kecil lainnya. Namun kami juga tidak lupa akan kewajiban yang harus dilakukan, seperti membersihkan rumah, membantu pekerjaan ibu di dapur sesuai dengan kemampuan yang kita bisa.

Di Pesantren dan SMA saya berperan aktif dalam berbagai kegiatan/acara, di Pesantren saya diminta mewakili Diklat Jurnalistik untuk santri Se Karesidenan Banyumas, meliputi wilayah Banyumas, Cilacap, dan Purbalingga, setelah mengikuti Diklat saya bersama tim membuat buletin santri untuk dipublikasikan.

Setelah lulus kuliah saya merantau ke Jakarta, mulai Juli tahun 2001 saya bekerja di salah satu perusahaan farmasi nasional, selama hampir 9 tahun berkarier mulai level Medical Representative sampai level manajerial, sangat terbiasa dengan rotasi dan mutasi karena organisasi membutuhkan refreshment personel agar tidak mengalami kejenuhan. Pada tahun 2003 pada saat saya bertanggungjawab di area Jawa Timur, dengan Surabaya sebagai based town nya, saya berperan aktif dalam pembentukan organisasi HMHI (Himpunan Masyarakat Hemofilia Indonesia), yaitu organisasi yang berkontribusi dan membantu penderita haemofilia, disamping bekerja kita juga bisa berkontribusi kepada masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan.

~~~~~  
*Saya menyelesaikan studi S2 pada Agustus 2009 dengan nilai yang sangat memuaskan. Tahun 2010 saya memutuskan untuk menerima tawaran dari perusahaan lain, menjadi Branch Manager untuk wilayah Jawa Timur. Mengelola cabang membuat ilmu magister manajemen menjadi lebih terasa karena semua aspek internal bisnis proses, aspek finansial, aspek pelanggan menjadi tugas*

*sehari-hari agar operasional cabang berjalan dengan baik.*



Pada akhir tahun 2012 saya menerima tantangan baru menjadi Regional Manager di salah satu perusahaan swasta nasional di bidang peralatan finger print. Di bulan Agustus tahun 2013 saya membuat keputusan besar, resign dari jabatan Regional Manager untuk mendirikan perusahaan sendiri dengan nama PT. Ameeratama Sejahtera Abadi, yang bergerak di sektor jasa dan perdagangan. Motivasi utama adalah agar saya bisa menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain, menjadi entrepreneur adalah profesi mulia karena bisa lebih berkontribusi bagi masyarakat dan negara, menciptakan lapangan kerja dan membayar pajak adalah salah satunya.

*padamu, tapi tanyakan apa yang sudah kamu berikan kepadanya?”* *Jihad Kewirausahaan*  
“Jangan takut, yang sudah kamu berikan ke-

Selain menjadi wirausaha, mulai awal tahun 2014 saya mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asyari Jombang, walaupun jaraknya cukup jauh dari Surabaya, saya merasa mendapat kepuasan batin karena ilmu saya belajar di S1 dan S2 menjadi lebih bermanfaat dengan menjadi dosen, selain mengajar saya mengelola Pusat Bisnis dan Kewirausahaan di FE Unhasy, yang salah satu misinya adalah menyiapkan mahasiswa menjadi calon pengusaha muda.

Menurut Data Kementerian Koperasi dan UMKM ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 2015), jumlah pengusaha Indonesia hanya sekitar 1,65 % dari jumlah penduduk Indonesia saat ini, jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga; Singapore 7%, Malaysia 5%, Thailand 4%. Jika jumlah pengusaha



bisa bertambah maka akan turut mendorong ekonomi negara, bertambahnya lapangan pekerjaan, dan akhirnya meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Dengan berprofesi sebagai dosen, dengan tugas utama yang ter-tuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu : pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, saya berpeluang besar untuk berkontribusi dalam mewujudkan kehidupan bangsa adil, makmur berkeadilan dan bermartabat.

Sebagai wirausaha, saya membantu membimbing mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari agar menjadi calon pengusaha muda yang tangguh, sehingga di masa yang akan datang rasio jumlah pengusaha di Indonesia dibandingkan jumlah penduduk bisa lebih besar dari 5%.



[3]

- “Peranku”
- Untuk Negeri Ini

**Adil Siswanto**

*Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Pahlawan adalah orang-orang yang telah mengabdikan diri  
untuk bangsa dan negara Indonesia dengan mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia tercinta. Kita  
ketahui sejak negara dijajah, masyarakat dan bangsa  
tertindas, sengsara dan bahkan harga diri tidak dihormati. Negara Indonesia telah merdeka, secara yuridis



diakui oleh dunia internasional. Kewajiban kita sebagai masyarakat dan bangsa Indonesia yaitu dengan ikut berpartisipasi mempertahankan kemerdekaan. Mengisi kemerdekaan sesuai bidang kerja. Saya sebagai seorang guru/dosen yang berkewajiban mendidik putra-putri Indonesia menjadi generasi yang cerdas dan berguna bagi nusa bangsa. Guru/dosen merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, itulah jabatan yang melekat pada saya sebagai konsekuensi tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai amanah.

~~~~~

*Peranku bagi Indonesia tentunya tidak terjadi dengan sendirinya yaitu melalui proses yang sangat panjang sehingga bisa menjadi seorang pendidik yang bertugas mencetak dan mencerdaskan anak-anak bangsa. Sebagai Pendidik berperan mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan sesuai bidang keilmuan yang saya tekuni yaitu bidang ilmu manajemen pariwisata. Kita ketahui bahwa tantangan yang dihadapi bangsa dan negara ini sangat kompleks baik dari sisi internal dan eksternal.*

~~~~~

Peranku bagi Indonesia secara internal terdiri dari tiga variabel penting, yaitu otonomi, keswadayaan dan keswasembadaan. Peranku bagi Indonesia berdasarkan variabel otonomi terdiri dari: (1) menuntut kemampuan mengambil sikap mandiri/independen dengan tidak intervensi negara dan partai politik; (2) kemampuan mengorganisir diri sendiri untuk selalu menjadi bangsa yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugas negara sebagai amanah yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa; (3) kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia sebagai wujud kemampuan manajemen dan kelembangaan melalui seleksi, rekrutmen dan partisipasi sesuai bidang keahlian; dan (4) kemampuan untuk

membangun jaringan dengan stakeholder dan sesama masyarakat dan bangsa Indonesia melalui pengembangan organisasi sebagai contoh kelompok sadar wisata, kelompok forum komunikasi dan konsultasi sadar pariwisata (FKKSW), kelompok sentra penyuluhan kehutanan pedesaan (SPKP) serta kelompok-kelompok wisata lainnya.

Peranku bagi Indonesia dilihat dari segi keswadayaan, yaitu bahwa: (1) akan berperan sebagai ketua penggalangan dana pengurus untuk kebutuhan organisasi di atas kepentingan pribadi; (2) mengadakan penggalangan dana kemitraan dengan pemerintah; (3) mengadakan penggalangan dana kemitraan dengan organisasi atau kelompok lain dan bantuan internasional.

Peranku bagi Indonesia secara eksternal yaitu bahwa: (1) lebih perhatian terkait permasalahan konteks lingkungan yang sebagai salah satu sumber daya alam yang paling penting dan harus diselamatkan dari kerusakan lingkungan. Lingkungan merupakan sumber daya alam yang harus dikelola kemanfaatannya secara baik berdasarkan analisis daya dukung; dan (2) akan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia demi keselamatan generasi muda Indonesia.

*hidup bangsa dan negara ini”*

*“Partisipasi aktif adalah aspek utama demi kelangsungan*

Peranku bagi Indonesia secara internal yaitu bahwa:

(1) kita harus lebih fokus terhadap konteks penguatan kapasitas yang dimiliki secara kelembagaan masyarakat dan bangsa sebagai upaya pengembangan karakter dari dan oleh elemen masyarakat dan bangsa Indonesia; (2) harus mampu mandiri, yakni sebagai entitas yang mampu memajukan diri sendiri; (3) harus dapat membatasi diri

tentang intervensi pemerintahan dan negara Indonesia; (4) senantiasa memperlihatkan sikap kritis dalam kehidupan politik; (5) mewujudkan diri sebagai pemimpin melalui organisasi, perkumpulan atau pengelompokan sosial dan politik yang berusaha untuk membangun kemandirian seperti organisasi sosial dan keagamaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), paguyuban, kelompok-kelompok kepentingan, dan sebagainya; dan (6) harus mampu mengambil jarak dan menunjukkan otonomi terhadap negara.

Peran kita bagi bangsa Indonesia dilihat dari segi demokratisasi yaitu terlebih dahulu perhatian dan mengingat bahwa dalam dua puluh lima tahun ke depan sasaran pembangunan politik Indonesia adalah mencapai apa yang disebut demokrasi yang terkonsolidasi sebagaimana telah ditetapkan dalam UU Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025.

Semoga peranku bagi Indonesia tersebut akan dapat diwujudkan dan implementasikan dalam kehidupanku baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Itu semua akan terwujud jika berkesempatan memperoleh beasiswa pendidikan program doktor (S3) melalui program beasiswa LPDP. Dengan demikian, saya akan lebih mampu menghadapi tantangan yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia yang semakin kompleks. Namun demikian, sangat memerlukan partisipasi aktif bangsa Indonesia yang mempunyai keahlian di bidangnya yang justru sangat diperlukan bagi keberlangsungan hidup bangsa dan negara ini..





[4]

# Hidup, Mengabdikan dan Bahagia

**Agus Arifin**

*Magister Ilmu Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Hidup ini peskal yang indah yang abadi. Begitu membuat orientasi hidup saya berubah. Berjalan memaknai hidup dimulai saat saya memilih bergabung menjadi Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar. Selama 1 tahun saya ditugaskan untuk mengajar di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Lokasinya belum memiliki penerangan listrik, belum terjangkau sinyal Handphone dan kondisi pendidikan

juga sangat memprihatinkan. Selain mengajar, saya juga memiliki tugas lainnya yaitu membantu proses advokasi para guru ke dinas pendidikan setempat, merancang dan mengisi pelatihan guru di kecamatan, serta melakukan pemberdayaan masyarakat. Saya bersyukur, bahwa masyarakat disana sangat antusias dalam mendukung program-program saya, seperti TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an), kelas membaca bagi warga masyarakat yang masih buta huruf, kursus Bahasa Inggris untuk siswa dan seluruh warga desa serta penggalangan dana untuk perbaikan mushola yang kondisinya sudah tidak layak.

Petualangan di dunia pendidikan berlanjut saat awal tahun 2013 lalu. Pemerintah daerah Halmahera Selatan meminta saya dan beberapa teman alumni pengajar muda untuk menjadi tim konsultan pendidikan disana. Tugas kami adalah melakukan pelatihan guru ke daerah-daerah terpencil sembari membantu mengembangkan potensi siswa di daerah tersebut. Sungguh kebahagiaan yang tak ternilai saat melihat anak daerah pelosok mampu bersaing dengan anak-anak perkotaan. Pada akhir tahun 2014 saya putuskan untuk kembali menekuni bidang ilmu yang sejenak terlupakan. Saya merasa harus kembali fokus ke bidang ilmu saya untuk menatap masa depan dengan kontribusi yang lebih besar dengan melanjutkan studi S2 sampai S3. Saya yakin dengan ilmu dan pengalaman baru yang saya dapatkan nanti, akan semakin membantu saya untuk dapat lebih berkontribusi bagi bangsa ini.

~~~~~

*Di masa depan saya ingin menjadi pengajar sekaligus praktisi di bidang keuangan dan bisnis syariah. Saya melihat prospek bisnis keuangan syariah di Indonesia masih sangat menjanjikan. Oleh karena itu, harus diimbangi pula dengan perkembangan keilmuan dan sumber*



*daya manusia. Saya ingin suatu saat nanti Indonesia dapat menjadi barometer bisnis di bidang keuangan syariah serta pioner kemajuan ilmu keuangan dan bisnis syariah, sehingga akan banyak mahasiswa dari luar negeri berbondong-bondong untuk belajar ke Indonesia. Bangsa ini akan kuat oleh putra-putri terbaik yang jujur, percaya diri dan berkualitas.*

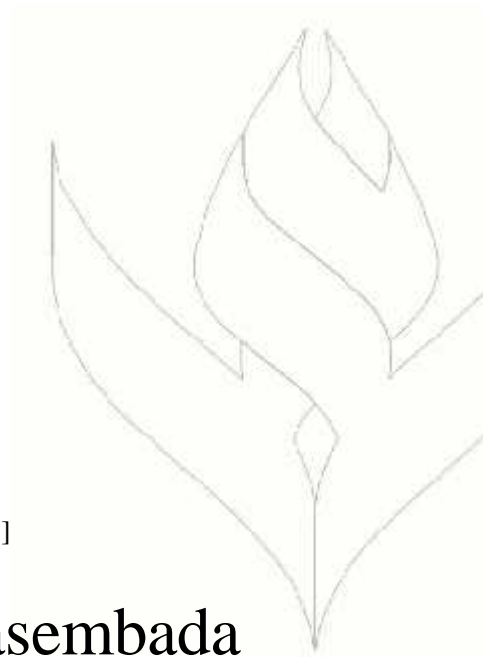


Setelah lulus, saya akan mempraktikkan ilmu saya dengan aktif mengajar dan menginisiasi dibentuknya lembaga inkubator bisnis keuangan dan bisnis syariah agar dapat terus menghasilkan karya-karya nyata yang bermanfaat bagi banyak orang serta mampu menjalankan program yang berdampak pada kemandirian ekonomi masyarakat Indonesia.

*lah jagung. Jika engkau ingin memanen padi, maka  
"Jika engkau ingin memanen jagung, maka engkau harus membangun  
sebuah negeri, maka didiklah sebuah generasi"*







[5]

# Antara Swasembada Daging, Limbah dan Kesehatan Manusia

**Anifiatiningrum**

*Magister Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan*

Peternakan memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Susu dan daging merah adalah produk dari ternak ruminansia yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan baik untuk pertumbuhan. Indonesia dengan populasi penduduk yang besar merupakan satu faktor tingginya konsumsi produk ruminansia. Tingginya permintaan

produk ruminansia yang tidak diimbangi manajemen dan SDM yang maksimal serta sistem pemeliharaan tradisional, merupakan beberapa faktor penyebab Indonesia belum mampu mencukupi permintaan daging dan susu local. Pada akhirnya, impor produk ruminansia untuk memenuhi permintaan nasional adalah pilihan yang diambil.

Ada apa dengan peternakan Indonesia? Jawabannya adalah tingginya biaya pakan, rendahnya produktivitas dan penampilan reproduksi ternak yang tidak maksimal. Ditinjau dari aspek kesehatan konsumen, konsumsi produk ruminansia yang diketahui tinggi akan asam lemak jenuh dan rendah asam lemak tidak jenuh dalam jangka panjang yang tidak terkontrol, akan menyebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Efek bawaan yang ditimbulkan dari subsektor peternakan komoditi ruminansia diantaranya, [1] pencemaran air tanah akibat pengolahan feses yang buruk; [2] emisi gas rumah kaca (CH<sub>4</sub>) yang diproduksi ternak ruminansia melalui eruktasi akibat pengolahan limbah yang buruk; [3] model atau jenis pakan yang diberikan. Perlu adanya peranan dari pemerintah atau akademisi untuk memberikan solusi permasalahan ini.

~~~~~  
*Saya sebagai salah satu pemuda Indonesia, peran atau kontribusi yang dapat saya berikan adalah menjadi seorang yang aktif dalam penelitian (peneliti) dalam bidang nutrisi pakan ternak ruminansia, memberikan penyuluhan mengenai cara beternak yang baik, pengolahan pakan berbasis limbah pertanian maupun industri dan penanganan limbah serta produk peternakan ruminansia yang aman bagi lingkungan. Penelitian yang telah saya lakukan mengenai pakan suplemen berbasis urea dan molases (Urea Molasses Blok) sebagai pakan*

*tambahan ternak ruminansia. Penelitian ini menggunakan produk dan limbah ubi kayu sebagai pengganti molases. Molases memiliki harga yang relatif mahal serta terbatas ketersediaannya. Disamping itu, Indonesia adalah produsen terbesar nomor 3 ubi kayu setelah Brazil dan Thailand. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi fisik dan nutrisi ubi kayu (baik produk maupun limbah) dapat digunakan sebagai pengganti molases.*



Selanjutnya, penelitian kedua yang saya ikuti saat ini merupakan kolaborasi antara Universitas Brawijaya bekerjasama dengan PT. Nestle Indonesia, KUD Karangplos Malang, KUD Ngantang Malang dan Csiro dari Australia. Adapun project penelitian ini berjudul “Fodder Farming Business Models for Small Holder Dairy Production”. Topik utama dalam penelitian ini adalah pengembangan tanaman pakan ternak (rumput dan legum) untuk sapi perah. Tujuan akhir diharapkan dapat meningkatkan status ekonomi peternak sapi perah dan petani hortikultura di daerah Karang Ploso dan Ngantang Malang melalui peningkatan pendapatan dari usaha penanaman tanaman pakan ternak.

Penyuluhan dan pendampingan sebagai bentuk pengabdian telah saya lakukan di Desa Sumberdem Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang sebagai sentra peternakan kambing Peranakan Etawa (PE). Topik yang diambil adalah cara beternak yang baik, pengolahan pakan ternak berbasis limbah melalui implementasi ilmu dan teknologi pengolahan bahan pakan ternak serta pemaparan penanganan produk ataupun limbah ternak ruminansia yang baik dan benar berbasis ramah lingkungan.

Desa Plaosan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, merupakan tempat saya dilahirkan dan dibesarkan. Di desa ini

banyak petani tebu dan peternak rakyat. Dalam waktu dekat saya akan mengenalkan dan mengaplikasikan suatu teknologi pengolahan pucuk tebu untuk menjadi pakan alternatif dan beberapa limbah pertanian lainnya. Cita-cita saya ingin mewujudkan Desa Plaosan sebagai desa mandiri pakan

*busi yang dapat saya berikan adalah menjadi seorang peneliti*  
“Saya ~~debut di dunia~~ ~~suatu pakan ternak ruminansia~~ atau kontri-

Perjuangan saya sebagai seorang pemuda senantiasa berharap dapat memberikan kontribusi penting bagi Indonesia tidak cukup hanya sampai disitu. Kedepan saya berharap akan terus dapat berkontribusi bagi Indonesia melalui sektor pendidikan dan penelitian. Melalui Beasiswa Afirmasi LPDP ini saya berharap bisa mendapatkan fasilitas untuk terus mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya. Saya juga berharap setelah selesai dari serangkaian studi dengan bantuan pendanaan Beasiswa Afirmasi LPDP ini saya dapat menjadi dosen di Perguruan Tinggi ternama sehingga saya dapat terus mengembangkan pendidikan dan penelitian di Indonesia.

Penelitian selanjutnya yang ingin saya lakukan adalah menciptakan pakan yang menghasilkan produk ternak ruminansia aman bagi kesehatan konsumen dan ramah lingkungan. Bahkan menjadikan produk ternak ruminansia sebagai pangan fungsional. Saya akan mengadakan penyuluhan selanjutnya melalui kerjasama dengan Universitas Brawijaya terhadap masyarakat atau daerah yang berpotensi namun belum tereksplorasi. Target akhir kontribusi yang ingin saya berikan adalah menciptakan pakan berbasis 100% limbah, meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui konsumsi produk peternakan. Dengan demikian target Indonesia sehat dan terwujudnya swasembada daging nasional akan mudah tercapai





[6]

# Pengabdian Tanpa Batas dari Seorang Polisi

**Aditya Wiguna Sanjaya**

*Doktoral Ilmu Hukum, Fakultas Hukum*

Pada saat pencetakan ini, penulis Aditya Wiguna Sanjaya, Agama: Islam, Tempat, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 28 September 1987, Alamat Dsn. Krajan Rt.02/Rw. 04 Desa Kebaman Kec. Srono Kab. Banyuwangi, Pendidikan terakhir: S2 Ilmu Hukum, penulis merupakan anak per-

tama dari dua bersaudara, pekerjaan sehari-hari penulis adalah sebagai anggota Polri yang saat ini bertugas di Polsek Muncar sebagai Penyidik Pembantu pada unit Reskrim dan juga merangkap sebagai Bhabinkamtibmas Desa Blambangan, untuk selanjutnya penulis akan membahas materi sesuai dengan judul essay di atas.

Berkaitan dengan profesi penulis sebagai anggota Polri maka wujud kontribusi yang penulis berikan bagi masyarakat dan instansi adalah berdasarkan tugas pokok yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yakni memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat.

Dalam bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat penulis telah melaksanakan bermacam-macam tugas pengamanan di antaranya adalah pengamanan objek vital, pengamanan kegiatan masyarakat, pengamanan even olahraga, pengamanan pemilu, pengamanan unjuk rasa, dsb.

Dalam bidang penegakkan hukum penulis yang dalam kedinasan ditempatkan di fungsi reskrim sebagai penyidik pembantu, penulis telah melakukan salah satu dari sub sistem peradilan pidana yakni penyidikan, penulis melakukan penyidikan terhadap kasus-kasus yang berasal dari laporan maupun pengaduan dari masyarakat, diantaranya adalah perjudian, penipuan, penggelapan, penganiayaan, pengeroyokan, pencurian, kekerasan fisik terhadap anak, perbuatan cabul/persetubuhan terhadap anak, dsb.

Dalam bidang perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, penulis telah melakukan berbagai penugasan diantaranya adalah pengawalan uang/bank, kegiatan penyidikan selain sebagai wujud penegakkan



hukum juga sebagai wujud pelayanan terhadap laporan/pengaduan dari masyarakat akan adanya suatu tindak pidana.

~~~~~  
*Wujud kontribusi yang penulis berikan bagi masyarakat diluar tugas pokok Polri sebagaimana tersebut di atas antara lain penulis pernah menjadi bagian dari Tim pelatih Paskibra Kec. Pesanggaran pada Tahun 2013, hal tersebut selain merupakan wujud kontribusi bagi masyarakat dalam hal ini pelajar yakni untuk memupuk rasa nasionalisme, juga merupakan wujud kontribusi terhadap bangsa dan negara dalam memperingati hari kemerdekaan.*

~~~~~  
Menegenai kontribusi yang sedang penulis berikan saat ini bagi masyarakat dan instansi pada dasarnya tidak jauh berbeda karena hingga saat ini penulis masih berstatus sebagai anggota Polri, dan dalam kesehariannya melaksanakan tugas pokok Polri sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang.

Sedangkan kontribusi yang akan penulis lakukan adalah tetap mengabdikan diri sebagai anggota Polri dengan lebih profesional dan juga penulis memiliki keinginan untuk menjadi seorang pendidik sebagai wujud kontribusi dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana penulis akan memformulasikan ilmu hukum dari perspektif teoritis akademis serta pengalaman penulis sebagai praktisi hukum sehingga penjelasan yang diberikan kepada peserta didik akan lebih komprehensif.

*undang-undang”  
“Mengabdikan tanpa batas, sesuai yang diamanatkan*

Terkait mimpi penulis tentang Indonesia di masa depan pada dasarnya ada 2 hal yang seharusnya diperhatikan, yang pertama hendaknya hukum ditegakkan dengan profesional, proporsional serta bermoral yang kedua adalah pembangunan Sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan, karena modal utama bangsa yang besar bukan semata-mata dari melimpahnya sumber daya alam tetapi yang lebih pokok yakni tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, dan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas satu-satunya jalan adalah dengan pendidikan yang bermutu, yang ke depannya sumber daya manusia yang berkualitas inilah yang akan membangun Indonesia menuju arah yang lebih baik.

Peran yang penulis akan lakukan adalah sesuai dengan kapasitas penulis selaku anggota Polri yang mempunyai kewenangan dalam penegakkan hukum, penulis di tempat dimana di tempatkan akan melakukan penegakkan hukum khususnya dalam penyidikan tindak pidana dengan profesional, proporsional serta bermoral, sedangkan dalam kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan, penulis akan berperan melalui profesi pendidik sebagaimana telah diatur dalam Permenristekdikti No. 26 tahun 2015 yang memberikan legalitas bagi PNS, TNI, POLRI, dll untuk menjadi dosen baik di PTS maupun PTN.





[7]

# Farmers: I'am in Love

**Anisa Nurfitriyah**

*Magister Ilmu Tanaman, Fakultas Pertanian*

Kalirupa saya bukas yang salah inselahirulaknorkega-  
lauan panjang pasca lulus bulan Agustus 2014 hingga  
April 2015. Ya, saya adalah seorang wanita yang dikenal  
cukup pemikir, pekerja keras dan idealis. Saya selalu  
berpikir tentang hikmah di setiap kejadian dalam hidup  
yang kemudian tertabulasi menjadi sebuah nilai prinsip  
hidup. Mencintai dunia pertanian adalah perjalanan  
panjang yang harus saya temukan untuk menguatkan  
diri sendiri hingga ketakjuban terhadap pertanian begitu

kuat dalam jiwa. Bahkan butuh waktu dua setengah tahun untuk menumbuhkan pengakuan dan keikhlasan kedua orang tua saya, bahwa saya adalah Mahasiswa Pertanian.

Pertanyaan tentang apa kontribusi yang telah saya lakukan membuat saya resah dan panas dingin beberapa hari. saya belum punya jawaban dan terkadang merasa terlambat dibandingkan banyak pemuda lain yang telah berkarya nyata di masyarakat. Selama ini yang baru bisa lakukan hanyalah berbagi motivasi dan inspirasi. Berbagi pengalaman hidup dengan menjadi pembicara di berbagai kegiatan tentang semangat hidup, kepemimpinan, organisasi, penulisan, keagamaan ataupun seputar keluarga. Juga berbagi semangat bahwa pertanian adalah pilihan yang tepat untuk membangun masa depan.

Saya ingin dunia tahu bahwa mahasiswa pertanian juga sama keren-nya seperti mahasiswa FK, FE, FIA dan lainnya. Banyak dari kami, mahasiswa pertanian yang menjadikan FP adalah pilihan terakhir dan merasa sebagai buangan. Saya juga tidak jarang mengatakan kepada teman-teman bahwa kuliah dapat dilalui meski kondisi ekonomi keluarga terbatas. Karena saya juga membiayai kuliah sendiri sejak semester 3. Saya bersyukur bahwa kemudian banyak diantara mereka yang berbagi cerita dan bersemangat kuliah di pertanian. Saya ingin mereka merasakan betapa puas dan bangganya menyandang gelar Sarjana Pertanian. Saya juga bahagia melihat adek-adek saya di Bondowoso bersemangat dan punya harapan untuk terus kuliah meski ekonomi terbatas. Saya yakin, selalu ada kesempatan untuk mewujudkan mimpi.

Sebenarnya apa hebatnya pertanian? Itu adalah salah satu kunci jika Indonesia ingin menjadi negara maju. Hebatkan Pertanian Indonesia!!! Jepang dengan lahan

sempitnya, mampu mengkolaborasi pertanian dengan teknologi canggih yang luar biasa. Thailand yang dulu banyak belajar ke Indonesia seperti ke IPB, kini telah banyak menghasilkan produk ekspor unggulan hasil rekayasa (terutama buah) bahkan disukai di Indonesia.

Apa yang salah dengan Indonesia? Bentangan alam yang sangat mendukung aktivitas pertanian, ribuan komoditas tanaman yang sangat potensial di kembangkan, iklim dan cuaca yang mendukung aktifitas pertanian, juga SDM yang sebenarnya tak kalah saing dengan negara-negara maju. Indonesia tropisku menunggu untuk dihebatkan. Namun, anugerah ini tidak sejalan dengan paradigma masyarakatnya tentang mimpi masa depan. Meski begitu, tetap kuat dalam keyakinan saya bahwa “Indonesia masa depan adalah Indonesia yang menghargai pertanian” dan menjadi negara maju dengan sektor pertanian sebagai salah satu tiang penyangganya.

~~~~~  
*Mimpi terbesar hidup saya adalah mengubah dan menciptakan mindset/paradigma masyarakat Indonesia bahwa petani itu “keren dan mulia”. Saya harapkan semua anak petani bangga menjadi anak petani dan ingin juga menjadi petani. Sebagaimana bangganya mereka menjadi dokter, polisi, guru ataupun PNS. Saya bermimpi bahwa kelak nanti, petani adalah mereka para profesor, para doktor, para magister dan para sarjana terampil yang ahli..*

~~~~~  
Saya sudah dan akan mulai dari diri sendiri. Bagaimana caranya? Tiga tahapan yang akan saya lakukan yaitu (1) Menjadi petani; (2) Hidup bersama petani dan (3) Mendirikan Sekolah Petani untuk anak-anak petani.

Suatu kebahagiaan tersendiri yang ingin saya capai adalah hidup bersama petani, mempelajari serta memahami kebutuhan dan kesulitan mereka, juga sebagai sarana transfer knowledge. Karena petanilah yang seharusnya menjadi CEO, dokter, atau-pun marketer untuk lahannya sendiri. Tidak sekedar asal tanam, asal semprot atau asal pupuk. Karena itulah, saya harus jadi petani yang punya lahan pertanian sendiri dengan pengelolaan profesional. saya ingin mengembangkan produk hasil skripsi saya, B-Promagen (Biopestisida dan Nutrisi Tanaman dari Hama Pertanian dan Bahan Aktif Mikroba).

Tujuannya bukan mengkomersialkan produk ini, tapi mengembangkan bersama petani dan sejahtera bersama. Sekolah petani dibutuhkan untuk membuka wawasan bahwa pertanian bukan sekedar mencangkul atau berkotor-kotor di sawah. Tetapi, pertanian juga tentang IPTEK dan profesionalisme sehingga keluarga petani terutama anak-anak dapat melihat peluang dan hebatnya dunia pertanian. Pada akhirnya mereka bangga menjadi keluarga petani dan lebih sejahtera dengan knowledge yang dimiliki

*untuk belajar hidup berbagi dan merasakan kehidupan orang  
lain dan sebaliknya” kita lakukan adalah pilihan bijak*





[8]

# Langkah Kecil Menuju Langkah yang Lebih Besar

**Dedi Muhammad**

*Magister Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan*

~~Pemuda Harapan Bangsa adalah sebutan yang mengacu~~  
Pemuda Harapan Bangsa adalah sebutan yang mengacu  
berupa sebuah pembuktian bagi yang ingin menyan-  
dangnya. Pemuda harapan bangsa memberikan harapan  
untuk menwujudkan kehidupan bangsa yang lebih baik,  
sehingga jauh dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan  
dan kebodohan. Saya adalah seorang guru honorer di SMK

Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan. Saya sangat bersyukur bisa menjadi tenaga pendidik dan pengajar karena memang sesuai dengan cita-cita saya sejak di bangku SMP. Meskipun saat ini saya hanya berstatus guru honorer, akan tetapi tidak pernah mengurangi semangat dan gairah saya untuk mendidik dan mengajar, karena bagi saya tugas tersebut merupakan tugas yang sangat mulia dan saya yakin melalui peran inilah saya dapat berkontribusi secara maksimal bagi masyarakat dan bangsa.

~~~~~

*Indonesia merupakan Negeri yang memiliki SDA melimpah, oleh karena itu Indonesia sangat berpotensi untuk menjadi negara maju dan mandiri pangan. Sektor pendidikan merupakan sektor yang sangat strategis dalam pembangunan, karena kemajuan di berbagai bidang bermula dari SDM yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka mencetak generasi bangsa yang berkualitas, harus didukung dengan sistem pendidikan dan pelaksanaan pendidikan (guru maupun dosen) yang berkualitas pula.*

~~~~~

Cita-cita untuk menjadi seorang guru/pengajar tertanam dalam diri saya sejak SMP, dan tentu membawa pengaruh besar terhadap sikap saya terhadap dunia pendidikan. Saya berperan aktif dalam kegiatan keilmuan dan pendidikan. Di SMP saya mengikuti kegiatan organisasi, antara lain PMR dan Pramuka sebagai anggota. Selain itu juga aktif dalam kepengurusan OSIS, dimana pada saat kelas satu dipercaya menjadi wakil ketua II, selanjutnya pada kelas dua sebagai menjadi wakil ketua I. Kepercayaan itu yang menjadikan saya sangat totalitas dalam menjalankan tugas kepengurusan. Selain organisasi saya juga



dipercaya untuk mewakili sekolah pada beberapa perlombaan tingkat kabupaten. Setelah lulus dari SMP saya melanjutkan ke SMK Jurusan Peternakan. Saat itu saya menyadari bahwa untuk menjadi guru akan lebih tepat jika saya melanjutkan ke SMA. Akan tetapi karena faktor ekonomi, sehingga saya memutuskan untuk melanjutkan di sekolah yang memiliki jarak tempuh yang bisa dijangkau dengan jalan kaki dan biaya pendidikannya terjangkau yaitu SMKN Tukur. Pada jenjang SMK aktif pada kegiatan Pramuka dan OSIS. Pada tahun pertama kepengurusan saya diberikan amanah sebagai wakil ketua, kemudian pada tahun berikutnya diamanahi sebagai ketua umum.

Tujuannya bukan mengkomersialkan produk ini, tapi mengembangkan bersama petani dan sejahtera bersama. Sekolah petani dibutuhkan untuk membuka wawasan bahwa pertanian bukan sekedar mencangkul atau berkotor-kotor di sawah. Tetapi, pertanian juga tentang IPTEK dan profesionalisme sehingga keluarga petani terutama anak-anak dapat melihat peluang dan hebatnya dunia pertanian. Pada akhirnya mereka bangga menjadi keluarga petani dan lebih sejahtera dengan knowledge yang dimiliki

*bangsa yang berkualitas”*

*“Pendidikan yang berkualitas untuk mencetak generasi*

Di perguruan tinggi, saya aktif mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar. Selama kuliah saya menjadi asisten praktikum pada 7 mata kuliah. Peran sebagai asisten praktikum merupakan amanah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

mahasiswa/praktikan. Peran tersebut benar-benar saya jalankan semaksimal mungkin karena sangat sesuai dengan passion saya. Saya juga dipercayai untuk menjadi tim pada beberapa riset/penelitian dosen dan meng-handle beberapa kegiatan pameran produk unggulan. Pengalaman tersebut merupakan hal yang sangat berharga sebagai bekal kedepannya dalam menjalankan peran sebagai guru ataupun dosen. Selain bidang akademik saya juga aktif dalam kegiatan non-akademik untuk meningkatkan managerial dan leadership skill saya, yaitu LDK (Lembaga Dakwa Kampus) dan BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa). Selama kepengurusan LDK dan BEM saya mengadakan beberapa kegiatan diantaranya adalah Training, Bakti Sosial ke Panti Asuhan, dan Pembinaan MTQ Fakultas.

Pada Instansi tempat saya bekerja saat ini (SMKN Tutur) saya diberikan amanah untuk Guru Produktif Peternakan. Selain itu saya juga diamanahi sebagai Laboran IPA karena saya dipercaya memiliki cukup pengalaman dalam hal kegiatan Laboratorium selama kuliah. Saya yakin profesi ini merupakan langkah kecil untuk menuju langkah selanjutnya yang lebih besar dan merupakan pengabdian kecil untuk menuju pengabdian saya yang lebih besar. Sebagai seorang tenaga pendidik dan pengajar (guru) khususnya dalam bidang Peternakan, saya merasakan menjadi bagian yang penting dalam memajukan bidang pendidikan dan mewujudkan kemandirian pangan Indonesia. Untuk itu saya berkomitmen untuk selalu bisa menjadi guru yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mencetak generasi penerus bangsa yang kompeten, profesional, serta mampu berkreasi dan berinovasi dalam bidang peternakan.





[9]

# Sanitasi, Sebuah Kunci Menuju Kehidupan Yang Lebih Baik

**Ahmad Dzulfikar Nurrahman**

*Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik*

Arsitek sebagai salah satu instansi pemerintah pernah kali diberikan mandat oleh atasan untuk mengawasi kegiatan fisik. Sebagai salah satu aparatur negara tentunya aku mempunyai keterikatan yang erat dalam proses pem-

bangunan negara khususnya di bidang infrastruktur. Sebagaimana diketahui bidang infrastruktur mempunyai porsi yang cukup besar dalam pembangunan negara. Sektor-sektor lain seperti ekonomi dan sosial tidak akan berkembang jika kebutuhan akan infrastruktur tidak terpenuhi secara baik. Selama 8 tahun bekerja di bidang ini aku mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman terkait proses pembangunan infrastruktur khususnya proyek yang mempunyai sumber pendanaan dari negara.

Berbicara mengenai pembangunan infrastruktur, salah satu koncern pemerintah pada saat ini adalah pembangunan sektor sanitasi. Hal ini dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Negara (RPJMN) yang menyebutkan bahwa pada akhir tahun 2019 Indonesia harus memenuhi target Universal Akses yaitu 100 % akses sanitasi yang layak, 100 % akses air minum yang aman, dan 0 % kawasan kumuh. Dengan kata lain di akhir 2019 seluruh masyarakat Indonesia diharapkan dapat memiliki akses sanitasi yang layak dan air minum yang aman.

Namun pembangunan infrastruktur sanitasi khususnya sektor air limbah bukanlah hal yang mudah. Dibandingkan infrastruktur yang lain seperti contohnya jalan dan jembatan, infrastruktur sanitasi kerap dipandang sebelah mata. Hal ini dikarenakan infrastruktur sanitasi tidak memberikan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, tetapi lebih kepada perbaikan kualitas lingkungan yang manfaatnya dapat dirasakan di kemudian hari setelah sistem yang dibangun dapat berjalan dengan baik. Selain itu program-program terkait sanitasi juga terkesan cukup dan merepotkan, karena masyarakat pengguna harus mendapatkan pendampingan untuk dapat memastikan sistem tersebut tetap bekerja dengan optimal

Permasalahan lain adalah kualitas dari produk infrastruktur sanitasi sering kali masih dibawah standar yang direncanakan sehingga banyak fasilitas yang tidak berfungsi dengan baik atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali. Buruknya manajemen konstruksi pada saat pelaksanaan serta lemahnya pengawasan pemerintah menjadi faktor utama kegagalan pembangunan tersebut. Sangat disayangkan dana yang sudah dikeluarkan oleh negara, yang merupakan uang rakyat, menjadi sia-sia

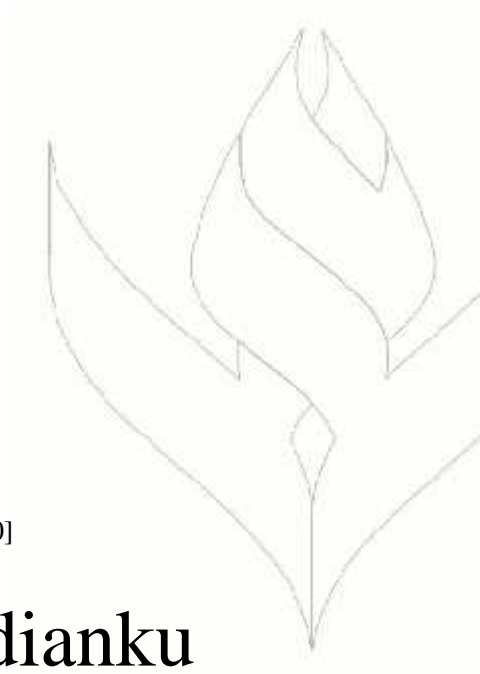
~~~~~  
*Melihat hal tersebut, timbul sebuah keprihatinan dalam hati yang membuatku tergerak untuk ingin lebih memperkaya pengetahuan baik dalam hal manajemen konstruksi, maupun inovasi di bidang sanitasi yang kelak bisa aku aplikasikan untuk memperbaiki kondisi tersebut khususnya di daerah tempatku bekerja sebagai seorang abdi masyarakat.*

~~~~~  
Sebuah langkah awal sudah aku lakukan dengan melakukan penelitian yang bertajuk peningkatan manajemen konstruksi pada proyek sanitasi yang berbasis masyarakat. Pembelajaran dari negara yang lebih maju, studi literatur, kajian-kajian ilmiah, diskusi dengan organisasi bidang sanitasi dan best practice dari project sanitasi akan terus mewarnai hari-hariku ke depan untuk dapat menemukan terobosan-terobosan baru.

*negara, yang merupakan uang rakyat, menjadi sia-sia”  
“Sangat disayangkan dana yang sudah dikeluarkan oleh*

Walaupun apa yang kulakukan ini mungkin hanyalah sebuah kontribusi sederhana, namun aku memiliki keyakinan melalui perbaikan sanitasi akan membuat lingkungan menjadi lebih sehat, permukiman yang lebih tertata, dan kehidupan yang lebih baik.





[10]

# Pengabdianku Di Wamena

**Anisa Surya Santoso**

*Spesialis Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah*

Saya adalah Dokter Umum yang bertugas di Puskesmas. Sejak hampir dua tahun saya mengabdikan diri di daerah Indonesia Timur ini. Pada awalnya tidak mudah karena saya tidak mengenal siapa pun di Wamena. Dan kendala terbesar adalah tidak tersedianya sarana rumah dinas ataupun alat transportasi sehingga saat datang, saya bingung mencari tempat untuk sekedar berteduh. Namun saya beruntung

karena ada seorang pendeta yang mau menampung saya selama 6 bulan lamanya, sampai akhirnya saya dapat mandiri tinggal di rumah kontrak. Selain itu perbedaan cuaca yang sangat berbeda dengan Jawa membuat saya sempat jatuh sakit selama seminggu pertama. Wamena yang berada di daerah pegunungan Jayawijaya mempunyai kecenderungan suhu udara yang dingin dan berangin kencang. Namun akhirnya dalam sebulan saya dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tempat kerja baru.

Selain sibuk pada tugas pokok saya yaitu bekerja di RSUD Wamena, saya juga aktif mengikuti kegiatan organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI) seperti mengikuti kegiatan ilmiah untuk meningkatkan ilmu dokter umum yang berada di pedalaman. Selain itu, kami juga memberikan penyuluhan dan pengobatan gratis setahun sekali bagi masyarakat setempat di pedalaman yang tak terjangkau, yaitu bertepatan dengan ulang tahun IDI Jayawijaya. Saya pun merasa tergerak untuk ikut organisasi Baliem Mission Center, suatu organisasi kemanusiaan yang berkecimpung di bidang kesehatan, kemasyarakatan, dan sosial kemanusiaan. Secara rutin satu bulan sekali, kami mendatangi distrik-distrik terpencil yang jauh dari fasilitas kesehatan dengan menggunakan helikopter. Kami menginap di daerah tersebut selama 2-3 hari untuk melayani warga yang sakit. Kami tinggal di rumah warga atau kepala distrik yang sudah disediakan oleh mereka.

Jika ada warga yang sudah mengalami sakit parah, maka kami pun mengirim mereka menggunakan helikopter ke rumah sakit kami. Ada seorang pasien yang selalu saya ingat sampai sekarang. Saat kami datang ke sebuah distrik Sumunikama dan ada seorang anak muda berusia 15 tahun yang sudah tidak sadarkan diri selama satu minggu lamanya. Orang tersebut tidak pernah mendapat



pelayanan kesehatan bahkan obat sekalipun. Masyarakat distrik disana percaya bahwa dia “diganggu” oleh roh jahat sehingga hanya dilakukan doa dan ritual rutin setiap harinya untuk menyembuhkannya. Setelah kami jelaskan akhirnya pasien tersebut kami bawa ke rumah sakit menggunakan helikopter. Dan setelah pemeriksaan singkat, rupanya pasien tersebut mengalami malaria cerebral (penyakit malaria yang sudah menyebar sampai ke otak). Dan 3 hari kemudian anak ini meninggal. Saya yakin cerita hidup anak ini akan berbeda jika dia mendapat pengobatan malaria dengan cepat dan benar

~~~~~

*Saya memiliki impian bahwa Indonesia memiliki dokter spesialis penyakit dalam yang tersebar merata di seluruh Indonesia. Dengan begitu masyarakat akan mendapat pelayanan kesehatan yg komprehensif di setiap daerah terpencil terutama di daerah Indonesia Timur. Dan tidak kalah pentingnya yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang suatu penyakit maupun pencegahan akan timbulnya penyakit. Saya tetap yakin bahwa mencegah selalu lebih baik daripada mengobati. Saya tahu tidak mudah untuk mendidik masyarakat di daerah pedalaman, namun dengan usaha yang konsisten, saya yakin selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik.*

~~~~~

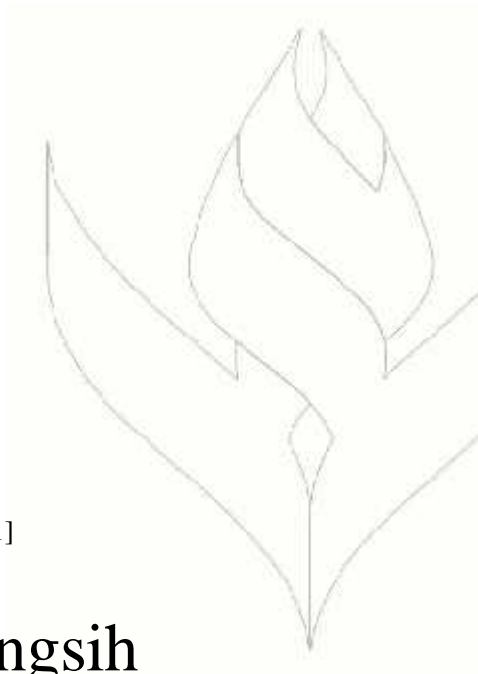
Bekerja di tempat ini menumbuhkan keinginan saya untuk menjadi seorang dokter spesialis penyakit dalam. Saya ingin mengabdikan ilmu saya terhadap tempat saya bekerja nantinya bahkan di seluruh Indonesia. Saya juga memiliki ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian suatu pola penyakit pada daerah terpencil yang nantinya akan dipublikasikan secara luas. Sehingga dapat ikut menambah

keilmuan saya maupun masyarakat Indonesia secara umum.

*terpencil yang jauh dari fasilitas kesehatan dengan menggunakan alat bantu sendiri, kusin? di sini untuk melayani warga yang sakit”*

Setiap individu mempunyai peran masing-masing terhadap sesama sesuai bidang yang mereka sukai. Bekerja di bidang yang kita sukai akan selalu memberikan tenaga untuk berkarya yang terbaik. Saya ingin ikut ambil bagian untuk memajukan kesehatan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Saya ingin berjuang untuk mimpi saya dan mimpi untuk kesehatan Indonesia yang lebih baik. Oleh karena itu saya mendaftar beasiswa ini untuk membantu mewujudkan cita-cita saya.





[11]

# Sumbangsih untuk Negeri melalui “Pakan Ikan”

**Endar Riyani**

*Magister Budidaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Nama saya Endar Riyani seorang siswanya di Sekolah  
untuk sekolah hingga jenjang perkuliahan di Fakultas  
Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Saya  
memiliki hobi pada seni dan musik. Saya juga menyukai

ilmu pengetahuan terutama dengan kegiatan penelitian ilmiah. Saya belajar tentang perikanan dari SMK dan saya sangat tertarik pada perikanan terutama pada pemanfaatan pakan dengan penambahan kombinasi nutrisi dan suplemen hidup pada budidaya ikan dan udang.

Ilmu pengetahuan itu luas dan menarik. Sebagai siswa di sekolah dulu saya belajar pada pengolahan hasil perikanan dan terjun langsung dalam usaha budidaya. Saya juga mengikuti program Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai bentuk real kegiatan magang dalam bidang perikanan. Saya juga beberapa kesempatan saat masih menjadi siswa di MI, SMP, dan SMK pernah mendapatkan juara 1 dan saya saat di SMK pernah mendapatkan juara I mewakili sekolah saya ikut Lomba Inovasi Olahan Produk Perikanan Tahun 2011 se-Kabupaten. Sebagai mahasiswa saya juga belajar dan menjalani perkuliahan dengan baik dan saya lulus tepat waktu yaitu 4 tahun dengan memiliki IPK 3,60 dari skala 4.00. Saya juga aktif membantu teman-teman saya dalam pengolahan data penelitian dan saya juga membantu penelitian dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Hal tersebut memberikan saya kesempatan untuk membantu mahasiswa lain dan adik-adik mahasiswa dalam penelitian tidak hanya mengenai pengembangan kombinasi nutrisi pakan untuk budidaya ikan dan udang, namun disini saya juga mendalami tentang hematologi ikan dan pemanfaatan tumbuhan herbal untuk pencegahan penyakit pada ikan dan udang. Hal tersebut merupakan kontribusi yang saya lakukan untuk lembaga yaitu Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya dan sekolah saya tercinta SMK Negeri Ngadirojo. Sebagai warga desa, kontribusi yang saya lakukan yaitu saya juga tergabung dalam karang taruna, kegiatan yang sering dilakukan

adalah kerja bakti dalam hal kebersihan. Saya berencana untuk lebih mendalami ilmu perikanan secara luas dan belajar dari ilmu tersebut untuk dapat menerapkannya pada kegiatan real di lingkungan masyarakat perikanan

~~~~~  
*Selain itu, saya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang tenaga peneliti untuk perikanan dan seseorang yang dapat berbagi ilmu. Saya adalah bagian dari Indonesia dan saya ingin bagian itu tidak hanya separuh namun akan utuh dan selamanya utuh demikian halnya seperti ilmu pengetahuan. Peran yang akan saya lakukan untuk Indonesia yaitu membangun Indonesia yang utuh satu kesatuan dan membangun pusat kajian ilmu dan laboratorium di berbagai daerah Indonesia terutama daerah saya. Kepercayaan, dukungan serta kerjasama dari khususnya pemerintah daerah dan pusat serta bantuan dari generasi muda lainnya dengan konsentrasi ilmu perikanan, dan peran masyarakat akan mendukung terciptanya Indonesia sejahtera.*

~~~~~  
Desa saya merupakan desa pesisir, dekat dengan laut dan memiliki peluang besar dalam bidang perikanan. Saat ini, pengembangan bidang perikanan sudah sampai pada pembangunan tambak-tambak udang vannamei dengan skala perorangan dan pendirian pusat konservasi penyu laut. Pengetahuan mengenai berbagai masalah terutama pada bidang keilmuan, riset dan kajian ilmiah disana belum sepenuhnya terbuka luas. Oleh sebab itu, ketika terjadi sebuah permasalahan seperti terserangnya udang oleh penyakit maka hal yang dapat disimpulkan bahwa udang terkena penyakit. Antisipasi dengan pemberian obat pasti sudah cukup membantu dan udang yang mati akan

dijual dengan harga yang tidak sesuai dengan target. Akhirnya dapat menyebabkan petambak gulung tikar tanpa diketahui jenis penyakit apa yang menyerang udang budidaya. Saya memiliki harapan untuk ikut serta dalam kemajuan perikanan terutama untuk pembangunan lembaga riset di desa saya dan Indonesia. Saya berharap pusat riset tersebut akan menjadi wadah dalam kajian ilmiah, kegiatan penelitian dan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat yang lebih luas untuk Indonesia. Saya berharap skill dan ilmu teori yang saya pelajari dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Hingga saat ini hal yang saya lakukan yaitu saya masih belajar dengan mendalami kegiatan penelitian, banyak membaca jurnal dan buku, bertukar pendapat dengan dosen, teman, serta banyak sharing dengan adik-adik tingkat mahasiswa.

*tidak hanya separuh, namun akan utuh dan selamanya utuh*  
“Saya akan belajar seperti ikan paus setiap hari” bagian itu





[12]

# Mendidik Warga Mengakses Kesejahteraan

**Akmal Adicahya**

*Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum*

Setiap disiplin ilmu mengagkamdankindgmbiryan  
kesejahteraan. Bahkan setiap institusi juga memiliki  
indikator tersendiri untuk mengukur dan menilai ke-  
sejahteraan. Bagi kami yang berkeutatan dalam keilmuan  
agama islam dan hukum, kesejahteraan diartikan secara

sederhana sebagai pemenuhan hak asasi manusia. Sayangnya meski sangat sederhana, nyatanya masih banyak hak asasi manusia yang tidak terpenuhi di negeri ini.

Bagi kami, hak asasi manusia adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk dapat hidup selayaknya manusia. Memanusiakan manusia merupakan istilah yang tepat untuk digunakan. Ukurannya pun pasti berbeda bagi setiap kelompok, namun setiap manusia pasti dapat melihat dengan mudah mana yang pantas dan tidak pantas. Seperti anak kecil tahu bahwa menggunakan tangan dalam permainan sepak bola merupakan hal yang tidak pantas dan dilarang.

Seperti kemiskinan yang diyakini tidak selayaknya dialami oleh manusia. Akibat kemiskinan banyak orang tidak mampu mengakses pendidikan. Pendidikan yang rendah membatasi akses untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan. Akibatnya, kebutuhan ekonomi tidak terpenuhi, biaya berobat bila sakit pun tidak tersedia, akses atas kebutuhan lainnya pun terganggu yang berujung kembali pada kemiskinan, terciptalah siklus kemiskinan (the cycle of poverty). Akhirnya, yang miskin akan selalu miskin tanpa terjadi perbaikan serta peningkatan kesejahteraan. Anfa' Linnas. Bagi sebagian orang sukses akan diukur dari tingkat penghasilan serta kepemilikan modal finansial yang besar. Beberapa melihat kesuksesan dari indikator pangkat serta jabatan. Beberapa bahkan menghalalkan segala cara untuk memperoleh apa yang kita sebut sebagai harta sebanyak-banyaknya serta jabatan setinggi-tingginya. Bagi kami kedua hal tersebut merupakan hal yang penting untuk diraih, namun bukan menjadi tujuan terlebih lagi menjadi indikator sebuah kesuksesan.

Khoirunnas anfa'uhum linnas (sebaik-baik manusia adalah mereka yang bermanfaat bagi manusia lainnya)



merupakan ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kesuksesan versi kami. Ungkapan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kurang lebih 14 abad yang lalu inilah yang menjadi pemicu bagi kami untuk terus bermanfaat bagi masyarakat, utamanya dalam upaya mengakses hak asasi. Pendidikan serta pendampingan hukum telah kami mulai sejak 2012 hingga saat ini.

~~~~~

*Sepanjang tahun tersebut tidak sedikit kami telah mendampingi warga untuk mengakses hak mereka atas pendidikan, kesehatan, serta pencatatan sipil. Pendampingan biasanya dimulai dengan penjelesan mendasar bahwa pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Bahkan jaminan ini diatur dalam undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional yang membebaskan masyarakat dari biaya pendidikan selama menempuh pendidikan dasar 9 tahun. Pada titik ini biasanya warga mulai menyampaikan bahwa meski dikatakan bebas biaya, nyatanya masih terdapat banyak pungutan liar disekolah. Pungutan-pungutan ini kerap kali tidak mampu dibayar dan dilunasi oleh orang tua murid karena jumlahnya yang cukup memberatkan. Bila tidak mampu melunasi, maka sekolah akan menahan ijazah ataupun bukti kelulusan lainnya. Akibatnya, murid tidak mampu mengakses jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun pekerjaan.*

~~~~~

Menghadapi persoalan ini, sebagai pendamping kami menyarankan agar warga berdiskusi dengan pihak sekolah. Utamanya menanyakan urgensi pungutan hingga legalitas dari pungutan tersebut. Tidak sedikit dari sekolah yang kemudian memberikan keringanan hingga pembebasan atas pungutan. Namun, tidak sedikit pula yang bersikukuh

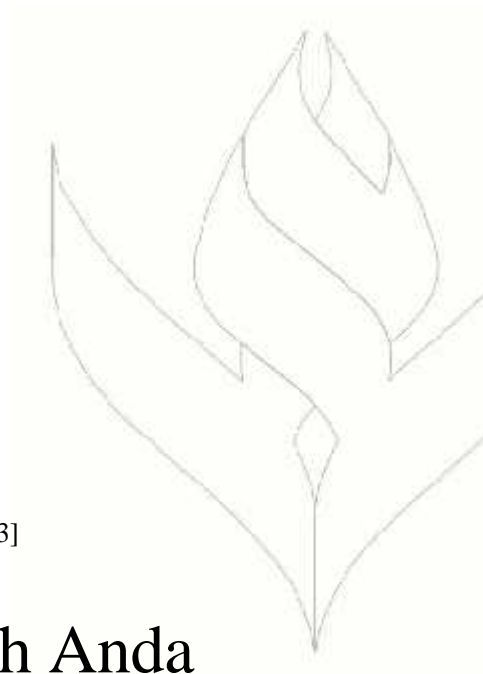
untuk menarik pungutan meski wali murid tidak mampu dan pungutan tersebut diduga illegal. Menghadapi kasus terakhir, kami bersama wali murid menyampaikan hal ini kepada pihak yang memiliki kewenangan lebih. Seperti dinas pendidikan atau dewan perwakilan rakyat.

Upaya-upaya tersebut seringkali berakhir dengan solusi yang menyenangkan semua pihak. Tidak jarang pula berakhir dengan kegagalan dan keterpaksaan wali murid untuk membayar meski harus berhutang ataupun mengkredit pungutan. Namun, wali murid selaku masyarakat setidaknya telah mengetahui bagaimana proses penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan. Hal ini menjadi pembelajaran penting bagi warga untuk turut serta berpartisipasi dalam perencanaan kebijakan selayaknya warga di negeri demokratis.

*mereka yang bermanfaat bagi manusia lainnya) merupakan*  
*“Khoirun naja yang dapat dipertahankan untuk sebesar-besarnya kesuksesan*  
*versi kami”*

Menjamin Partisipasi Warga. Salah satu kesuksesan terbesar kami sebagai pendamping ialah menjamin semangat berpartisipasi masyarakat dalam kasus pendirian hotel di atas sumber mata air di Kota Batu. Kasus ini telah melalui fase SLAPP (Strategic Lawsuit Againsts Public Participation) oleh pihak pendiri hotel. Dalam kelimuan hukum, SLAPP merupakan sebuah gugatan hukum yang ditujukan untuk memperlemah semangat juang serta menghabiskan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Kemenangannya tidak diukur dari diterima atau tidaknya tuntutan penggugat, namun dari sejauh mana masyarakat melemah akibat gugatan tersebut.





[13]

# Pernahkah Anda Berpikir: “Apa Yang Telah Aku Berikan Pada Indonesia”?

**Cindy Getah Trisna June**

*Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Aku ~~pengalaman~~ ~~mengabdikan~~ ~~kegiatan~~ ~~lebih~~ ~~mengetahui~~ ~~pamrih~~. Uang bisa dicari, tapi manfaat untuk orang lain lebih berharga ketimbang rupiah. Kegiatan sosial dapat

melatih kita untuk hidup saling membantu dan banyak mempengaruhi kita untuk terus bersyukur. Aku mulai bergabung dengan salah satu kegiatan sosial yang dinaungi oleh beberapa dokter ketika masih di bangku kuliah. Organisasi itu dinamakan SWAYANAKA, yaitu Mahasiswa Sayang Anak. Kami beranggotakan mahasiswa yang peduli akan nasib anak kecil. Banyak kegiatan yang kami lakukan di antaranya pelatihan dan sosialisasi. Tidak hanya itu kami juga mempunyai desa binaan yang berada pada daerah terpencil di Kabupaten Malang, posyandu dan penyuluhan gizi anak bagi orang tuanya, kami lakukan. Kegiatan sederhana lainnya adalah sosialisasi cara mencuci tangan yang benar ke sekolah-sekolah terpencil.

Belum banyak yang bisa dilakukan untuk mengisi kemerdekaan. Tenaga pendidik adalah kunci dari keberhasilan generasi penerus khususnya generasi muda yang nantinya menjadi pengganti pemimpin bangsa. Sektor yang paling berdampak dengan pola pikir adalah dari segi pendidikan.

Pendidikan selayaknya diberikan kepada siapa saja. Kontribusiku kelak lulus magister adalah aku akan mengabdikan diri ini menjadi dosen di almamaterku. Selain itu aku juga akan bergabung dengan Tax Center lagi untuk lebih mengembangkan pengetahuan di bidang perpajakan. Tax Center merupakan kaki tangan Direktorat Jenderal Pajak yang mana kegiatannya merupakan himbauan dan sosialisasi mengenai perpajakan secara umum dan khusus. Secara umum perpajakan yang diketahui oleh masyarakat luas adalah alokasi anggaran dari rakyat untuk rakyat, secara khusus kita juga akan melakukan sosialisasi untuk sektor-sektor tertentu. Selanjutnya, aku juga akan mencanangkan kurikulum yang dapat dikembangkan dan cocok untuk diimplementasikan setelah lulus yang sesuai dengan dunia kerja. Harapannya, dengan begitu

mahasiswa tidak lagi bingung ketika menghadapi dunia kerja yang hampir 70% lebih berbeda dengan apa yang telah dipelajari ketika kuliah. “Pendidikan berbasis sistem” akan ku rekomendasikan sebagai awal dari kurikulum yang dimaksud. Karena ketika perkuliahan diisi dengan pelajaran yang hampir semuanya teori, mahasiswa akan kebingungan menghadapi dunia kerja dengan tuntutan profesional. “Semoga harapan ini terwujud”.

~~~~~

*Terlepas dari keinginan menjadi dosen atau tenaga pendidik pada bidang ilmu perpajakan, aku akan mendirikan sekolah alam yang nantinya merangkul anak-anak jalanan yang pernah aku jumpai pada saat mengikuti SWAYANAKA. Hati kecilku pernah berujar kala itu, kelak nanti ‘aku mendirikan yayasan untuk mereka’. Anak-anak itu berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan kita. Hidup mereka tak seharusnya ada di tepi jalan sambil menyanyikan lagu yang juga belum harusnya mereka nyanyikan hanya untuk segope rupiah buat makan.*

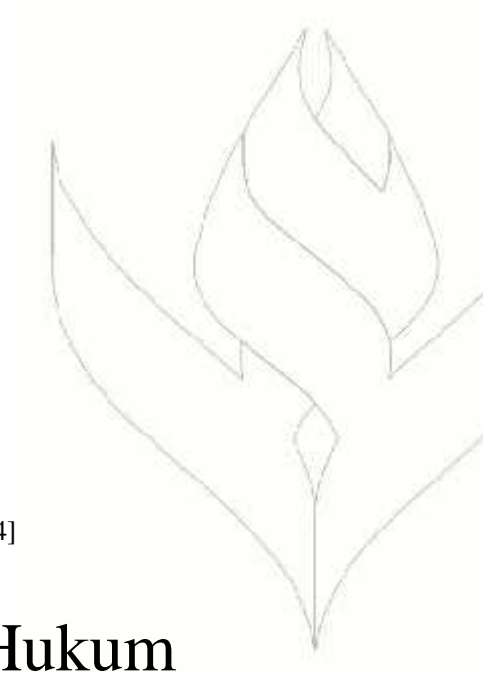
~~~~~

Kita sendiri juga tidak menutup mata bahwa kasus-kasus perdagangan anak kecil untuk disewakan sebagai pengemis sudah tidak lagi berita luar biasa. Masih sajakah kita diam dan tidak peduli? Harapannya, tingkat pengemis yang kebanyakan adalah anak-anak akan berkurang. Keinginan ini dapat terwujud nantinya, dengan melibatkan teman-temanku yang ada di beberapa kota sebagai agen pengajar sekaligus mewujudkan sekolah alam khusus untuk anak jalanan di kota masing-masing.

*sama dengan kita. Hidup mereka tak seharusnya ada di tepi jalan sambil menyalakan lagu yang jualan barunya mereka nyanyikan hanya untuk 'segope' rupiah buat makan”*

Saat ini aku sebagai mahasiswa aktif Program Magister Ilmu Akuntansi konsentrasi Perpajakan di Universitas Brawijaya. Seiring berjalannya waktu dengan bertemu banyak orang-orang hebat di tingkat Strata 2 membuat aku termotivasi ingin menjadi Konsultan Pajak. Kembali lagi ke niat awal bahwa agar ilmu yang ku pelajari bermanfaat. Menjadi seorang Konsultan Pajak harapannya bisa mengedukasi masyarakat akan pentingnya perpajakan bagi negara. Ke depan ada banyak tantangan yang masih menunggu, tentunya dengan begitu, tersedia banyak peluang untuk dicoba, masihkah anda berdiam sedangkan rekan anda berulang kali telah mencoba? Jadi, hendaknya kita tak banyak mencaci maki anggota dewan yang tidur saat rapat, hendaknya kita tak menyudutkan mereka yang demo menghambat kelancaran jalan raya, meributkan hal yang demikian tidak lantas menjadi pengubah negara ini menjadi lebih baik. Hanya saja kita semua hendaknya bertanya dan merenungi, **APA YANG TELAH KU BERIKAN PADA INDONESIA?**





[14]

# Antara Hukum Agraria, Akademi dan Keadilan Bagi Rakyat Kecil

**Enis Tristiana**

*Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum*

Sebagai mahasiswa hukum, saya menyadari bahwa hukum adalah ilmu yang luas bagi Indonesia. Keberadaan hukum adalah untuk mengatur masyarakat, menegakkan keadilan, dan ke-

benaran. Manusia yang baik akan menegakkan hukum, sehingga akan menguntungkan semua pihak. Oleh karena itu dibutuhkan landasan pengetahuan (ilmu), baik materiil maupun moral, melalui pendidikan.

Sekitar 2000 tahun yang lalu sebelum masehi, Confusius menyampaikan:

Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan kebajikan yang bercahaya pada tiap umat di dunia itu, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya.

Untuk mengatur negerinya, ia harus lebih dahulu membenarkan rumah tangganya.

Untuk membenarkan rumah tangganya, ia harus lebih dahulu membina dirinya.

Untuk membina dirinya, ia harus lebih dahulu meluruskan hatinya.

Untuk meluruskan hatinya, ia harus lebih dulu mengimankan tekadnya.

Untuk mengimankan tekadnya, ia harus lebih dulu mencukupkan pengetahuannya.

Dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia harus meneliti hakikat tiap perkara

Saya ingin berkontribusi sebagai ahli atau pakar hukum agraria di Indonesia. Jalan ini saya pilih karena hukum agraria yang saya geluti selama 2 tahun terakhir telah membawa saya dalam banyak realitas ketidakadilan terhadap rakyat kecil, yang bersumber dari aturan hukum yang dieksploitasi. Saya bergabung dengan dua organisasi yang membawa kontribusi besar dalam pengembangan ilmu hukum agraria, yakni Pusat Pengembangan Hu-



kum Agraria (PPHA) dan Pusat Studi Peradaban (PSP). Berangkat dari perspektif akademis, saya melakukan banyak research, menghadiri seminar dan diskusi-diskusi ilmiah, serta melihat kasus-kasus sengketa tanah yang terjadi di daerah-daerah. Saya juga berdialog dengan para ahli di bidang hukum agraria seperti Bapak Dr. Moh. Fadli S.H., M.H. sebagai Ketua PSP, yang sekaligus merupakan tim ahli DPD RI dalam penyusunan Rancangan Undang-Undang Pengadilan Agraria; Bapak Imam Koeswahyono, S.H., M.H. yang secara akademisi telah diakui kepakarannya, dan banyak ahli serta pakar lainnya.

~~~~~

*Tidak seperti lingkungan praktisi, dunia akademisi adalah dunia untuk belajar, mengajar, dan pengabdian kepada masyarakat. Belajar untuk memahami hakikat setiap perkara, meningkatkan ilmu, sekaligus mendidik diri sendiri untuk selalu idealis memilih jalan kebaikan dan kebenaran. Inilah langkah pertama yang saya pijak untuk melanjutkan studi di Magister Hukum pada jurusan hukum agraria di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya (FH UB), yang merupakan almamater saya ketika menempuh pendidikan Strata 1 (S1).*

~~~~~

Setelah lulus Strata 2 (S2), saya berencana untuk mengabdikan diri saya menjadi dosen di FH UB, sebagai langkah besar selanjutnya untuk mewujudkan cita-cita saya. Terinspirasi oleh perkataan John Quincy Adams: “Jika tindakan-tindakanmu mengilhami orang lain untuk bermimpi lebih, belajar lebih, bekerja lebih, dan menjadi lebih baik, maka anda adalah seorang pemimpin.” Menjadi seorang guru sekaligus arsitek generasi emas peradaban bangsa ini, yang akan melahirkan pemimpin-pemimpin

hebat masa depan, merupakan salah satu impian yang ingin saya wujudkan ketika menjadi dosen. Saya pun ingin meneruskan warisan ajaran yang berasal dari guru-guru saya, bahwa intelektualitas dan spiritualitas haruslah berpadu, sehingga akan melahirkan generasi ilmuwan-ilmuwan brilliant yang akan membawa bangsa ini ke puncak peradaban.

*bersumber dari aturan hukum yang dieskloitasi”*

*“Banyak realitas ketidakadilan terhadap rakyat kecil, yang*

Terakhir, namun bukan yang paling akhir, ke depan saya ingin mengembangkan pusat-pusat kajian dan pusat-pusat studi tentang hukum agraria. Organisasi merupakan wadah yang paling tepat dan efektif untuk melakukan advokasi sekaligus edukasi kepada masyarakat kecil. Selain itu, penelitian dan prestasi-prestasi yang dilakukan akan dapat membawa nama harum universitas dan bangsa Indonesia ke tingkat internasional. Dengan demikian, dari level lokal sampai internasional, ada kontribusi positif yang dibangun.

Akhir kata, ada 1 peribahasa dari negeri Belanda yang sangat menarik, yakni “Siapa yang memegang pemuda pada hari sekarang, dia juga akan memegang hari kemudian. Namun, yang lebih menarik lagi, peribahasan ini diputar 180 derajat oleh Soekarno yang mengatakan bahwa “Siapa yang menggenggam hari kemudian di dalam tangannya, dialah yang digemari pemuda pada hari sekarang. Dua peribahasa ini meskipun berbeda perspektif, namun tetaplah pemuda yang menjadi titik kunci sentral perubahan bagi era saat ini maupun era di kemudian hari.





[15]

# PNS yang Kompeten: Yes, I'm

**Alfian Rosadi**

*Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Permasalahan kompetensi Pegawai Negeri Sipil di Indonesia kita dengar, bahkan seolah telah menjadi sebuah kalimat klasik yang menggambarkan bagaimana kondisi organisasi sektor publik di Indonesia, selain permasalahan kedisiplinan dan korupsi. Pada era sekarang, masyarakat Indonesia seolah telah menerima “buah” dari kebijakan politik pemerintah pada era sebelumnya yang menjadikan

aparatur birokrasi sebagai kendaraan politik, sehingga para PNS ini jauh dari kata kompeten dan profesional.

Menurut berbagai penelitian, organisasi sektor publik memegang peranan penting dalam kehidupan suatu negara. Dalam bidang ekonomi, kontribusi organisasi sektor publik terhadap GDP (Gross Domestic Product) mencapai 30% per tahunnya, dengan serapan tenaga kerja sebesar 17-22%. Dalam konteks sosial politik, kinerja organisasi sektor publik dapat menumbuhkan kepercayaan (trust) dan respek masyarakat terhadap pemerintahnya. Selain itu kualitas sebuah negara seringkali dilihat dari kualitas aparatur birokasinya.

Memang, di berbagai belahan dunia, permasalahan terhadap kualitas organisasi sektor publik cenderung berkuat pada kompetensi dan kapabilitas sumber daya manusianya. Hal ini pulalah yang melatarbelakangi munculnya berbagai konsep reformasi birokrasi di dunia pada media 1980-1990-an. Di Indonesia reformasi birokrasi baru dimulai setelah terjadinya krisis multi dimensi yang memicu munculnya Gerakan Reformasi

Gerakan reformasi 1998 telah memberikan angin segar kepada perubahan paradigma kepegawaian sipil di Indonesia. Secara berangsur-angsur, proses reformasi birokrasi dalam bidang sumber daya manusia aparatur berjalan. Puncaknya, pada tahun 2014 terbitlah Undang-undang nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang mentransformasikan tata kelola manajemen PNS menjadi berdasarkan kualifikasi, kompetensi dan kinerja.

Tantangan bagi reformasi birokrasi di bidang SDM semakin bertambah dengan hadirnya era otonomi daerah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepegawaian di era otonomi daerah justru menunjukkan trend memburuk. Hal ini tidak lepas dari munculnya kesalahan konsepsi yang mengasumsikan bahwa otonomi daerah adalah wujud “kebebasan” daerah untuk mengatur wilayahnya, termasuk dalam urusan sumber daya manusia aparatur.

~~~~~

*Akan tetapi perubahan tidak selalu semudah membalikkan telapak tangan. Resistensi baik dari dalam maupun luar lingkungan birokrasi selalu membuat proses reformasi birokrasi berjalan tertatih-tatih. Beberapa aparatur pemerintah seringkali lebih memilih tetap berada pada zona nyaman atau status quo, padahal dunia telah berubah dengan sangat cepat. Dalam konteks pengembangan kompetensi, peningkatan pendidikan seringkali hanya dimaknai sebatas upaya menaikkan jenjang karir dan kepangkatan tanpa ada upaya atau keinginan untuk memberikan nilai lebih kepada bangsa dan negara.*

~~~~~

Pemerintah Kabupaten Tulungagung pun tidak luput dari kondisi seperti yang diuraikan di atas. Bahkan menurut survey BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2017, persentase PNS Kabupaten Tulungagung yang memiliki jenjang pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Pascasarjana) adalah yang terendah diantara kabupaten/kota di wilayah eks-Karesidenan Kediri. Sebagai seorang PNS di Pemerintah Kabupaten Tulungagung, sejak 13 tahun yang lalu, kondisi seperti di atas telah lama menjadi perhatian saya. Sebuah keputusan besar! Tahun 2016 dengan meninggalkan “zona nyaman” itu, saya memutuskan masuk kembali ke medan perjuangan akademis, menempuh pendidikan

yang lebih tinggi di salah satu universitas ternama di Indonesia, Universitas Brawijaya. Program Beasiswa Pendidikan Indonesia LPDP hadir menguatkan keputusan besar yang saya pilih.

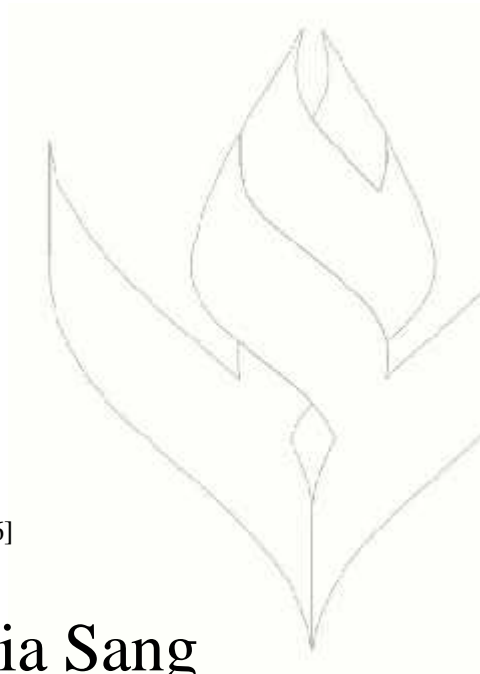
*sebuah keberuntungan, tetapi merupakan sebuah amanah  
“Yang diberikan LPDP kepada saya, bukan merupakan  
dan negara”*

Kesempatan yang diberikan oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) kepada saya, bukan merupakan sebuah keberuntungan. Tetapi merupakan sebuah amanah untuk mewujudkan kontribusi yang lebih tinggi kepada bangsa dan negara. Masalah pengelolaan sumber daya manusia aparatur, yang melanda negara ini, menjadi fokus utama saya dalam pendidikan lanjut ini. Tentu saya berusaha dan berharap banyak agar sekembalinya dari studi ini mampu memberikan solusi, alternatif dan (mungkin) inspirasi kepada banyak pihak yang berkecimpung dalam organisasi sektor publik di Indonesia

dalam memperbaiki kualitas dan kompetensinya.

Di masa depan, saya berharap semoga langkah yang telah kami lakukan dapat diikuti bahkan dilampaui oleh aparatur-aparatur lainnya di Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Tentu dengan kerangka bahwa benar-benar ingin meningkatkan kualitas diri, bukan hanya sekedar mengejar pencapaian pribadi. Sehingga tujuan pemerintah melalui Grand Design Reformasi Birokrasi untuk mewujudkan Pemerintahan Kelas dunia (World Class Government) benar-benar bukan hanya sebatas impian. Saya memulai dari diri sendiri.





[16]

# Visi Mulia Sang Dokter Spesialis

**Eden Suryoiman Winoto**

*Spesialis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran*

Saya Kedeokteran Universitas Brawijaya pada Fakultas Juli  
2010. Semasa kuliah, saya aktif dalam Unit Kegiatan  
Mahasiswa Persekutuan Mahasiswa Kristen Fakultas  
Kedokteran. Pengalaman berorganisasi ini mengasah jiwa  
kepemimpinan saya, kerja sama dalam sebuah tim serta  
membangun jiwa seorang pelayan Tuhan yang baik me-  
lalui profesi saya nanti. Kegiatan pengabdian masyarakat

sudah menjadi agenda rutin yang harus kami siapkan setiap tahun. Melalui kegiatan pengobatan massal di daerah sekitar Kota/Kabupaten Malang, kami belajar untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat yang membutuhkan. Aksi terjun langsung ke masyarakat ini akan membangun kepekaan sosial kami sebagai seorang tenaga medis yang siap melayani masyarakat, ketika kami sudah menyelesaikan pendidikan.

Empat bulan setelah saya menyelesaikan studi, tepatnya bulan November 2010, saya mendapatkan kesempatan untuk bergabung dalam tim bantuan medis bencana alam sebagai seorang dokter. Tsunami yang menghantam Kepulauan Mentawai Provinsi Sumatra Barat, mengundang United Evangelical Mission/ UEM (Badan Misi Gereja Dunia) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) untuk berkolaborasi membentuk tim bantuan medis dan mengerahkan bantuan ke sana. Saya bersama 11 orang rekan yang lain, baik tenaga medis maupun sukarelawan, menghabiskan tiga minggu kami di Pulau Pagai Utara dan Pagai Selatan, dimana keduanya merupakan lokasi dengan dampak terparah yang dihantam tsunami.

Pengalaman berharga terjun langsung dalam kondisi pasca bencana alam, sungguh memberi saya pelajaran bagaimana berkoordinasi baik dalam waktu yang cepat, dan kerjasama yang baik dengan Lembaga Swadaya Masyarakat lain untuk menjangkau para korban yang tersebar di banyak lokasi pengungsian, dalam memberikan pelayanan medis langsung bagi yang sakit dan terluka, serta upaya pemulihan psikologis untuk menghilangkan trauma pasca bencana.

Pada Bulan Juni 2011 saya diterima sebagai Dokter Pegawai Tidak Tetap (PTT) Pusat Kementerian Kesehatan



Republik Indonesia yang ditugaskan di Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Dua tahun pertama masa PTT, saya bertugas sebagai Dokter Puskesmas di Distrik Kofiau, sebuah kepulauan yang berjarak + 20 jam perjalanan laut ditempuh dari Kota Sorong. Distrik Kofiau terbagi menjadi 5 kampung yang juga terpisah secara geografis oleh laut. Selama bertugas sebagai dokter puskesmas, saya merasakan tugas sebagai seorang dokter jauh lebih kompleks ketika ditempatkan di pulau terpencil.

~~~~~  
*Kebutuhan akan tenaga dokter spesialis yang merata di Indonesia masih sangat tinggi, begitu pula halnya yang terjadi di RSUD Waisai. Bila saya mendapatkan beasiswa pendidikan spesialisasi penyakit dalam, saya berkomitmen untuk terus mengabdikan keilmuan saya bagi masyarakat dan menjadi dokter spesialis penyakit dalam yang berkontribusi bagi bangsa dan negara demi terciptanya generasi Indonesia yang lebih sehat di masa depan dan merata di seluruh pelosok nusantara.*

~~~~~  
Selain memberikan pelayanan medis bagi masyarakat yang sakit, tugas utama lain yang harus saya emban adalah mentransfer pengetahuan saya untuk dapat mengubah pola hidup masyarakat menjadi pola hidup yang jauh lebih sehat. Bahaya penyakit menular seksual dan hubungan seks pra-nikah, menjadi satu perhatian khusus saya, karena begitu tinggi angka hubungan seks pra-nikah yang terjadi di Distrik Kofiau. Saya menggandeng Gereja Kristen Injili di Tanah Papua, SMP dan SMA untuk mendorong kampanye pendidikan seks yang sehat dan benar bagi remaja usia sekolah dan mendorong orang tua untuk ikut menjaga generasi muda Kofiau terhindar

dari bahaya penyakit menular seksual, termasuk didalamnya infeksi HIV/AIDS.

*pengetahuan saya untuk dapat mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih sadar kesehatan dan lebih sehat”*  
“Tugas saya adalah menjadi dokter yang lebih baik”  
transfer

Masa PTT dua tahun berikutnya, saya habiskan sebagai seorang dokter di RSUD Waisai, Ibukota Kabupaten Raja Ampat. Rumah Sakit Tipe-D yang saat itu baru berusia 1 tahun masih terbatas baik secara sumber daya manusia maupun fasilitas penunjang. Secara berkala, saya bertugas baik di instalasi Rawat Inap, Rawat Jalan, maupun Unit Gawat Darurat. Selama bertugas, saya juga secara aktif membagikan ilmu medis yang saya miliki kepada staf perawat dan paramedis lain, sehingga mereka juga memiliki standar kecakapan ilmu yang baik sehingga kualitas pelayanan Rumah Sakit akan meningkat waktu demi waktu.

Kesempatan bergabung bersama tim medis Angkatan Laut Republik Indonesia juga sempat saya rasakan ketika mengikuti kegiatan Surya Bhaskara Jaya LXIII pada Bulan Agustus 2014, yaitu kegiatan pengobatan dan operasi gratis di atas KRI Soeharso yang pada saat itu mengambil lokasi di Distrik Kepulauan Waigeo Barat. Empat tahun masa PTT sebagai dokter Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Raja Ampat memberikan banyak pengalaman berharga dan memotivasi saya menjadi dokter yang lebih baik.





[17]

# Tantangan Menghadapi Persaingan Pasar Bebas dan Kontribusi Mewujudkan Kemandirian Pangan Nasional

**Evy Setiawati**

*Doktoral Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian*

Sehubungan dengan pelaksanaan perdagangan bebas yang membutuhkan standar produk yang tinggi sehingga menjadi tekanan kompetitif bagi bangsa Indonesia. Dalam

hal ini peranan laboratorium sangat menentukan dalam proses pengendalian mutu dan penjaminan mutu dari produk yang dihasilkan. Untuk mencapai keseragaman hasil analisis antar laboratorium dibutuhkan suatu standar yang bersifat internasional yang mencakup sistem mutu dan teknis yang baik, salah satunya adalah standar ISO 17025:2008. Penerapan standar 17025 pada umumnya dihubungkan dengan proses akreditasi laboratorium yang digunakan secara luas sebagai persyaratan diterimanya hasil pengujian yang diperlukan oleh berbagai pihak di dunia.

Pada tahun 2010 saya dipercaya untuk menjabat sebagai manajer mutu laboratorium di Balai Riset dan Standardisasi Industri Banjarbaru (BRSBB). Tugas dan tanggung jawab saya adalah mengajukan dan memelihara akreditasi laboratorium. Sejak tanggal 20 Oktober 2011, syukur alhamdulillah BRSBB mendapatkan status akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Sejak saat itu, laboratorium BRSBB memiliki banyak klien/perusahaan yang ingin mengujikan produknya sesuai persyaratan Standar Nasional Indonesia (SNI) wajib. Akreditasi ISO 17025 bagi Laboratorium BRSBB merupakan salah satu prasyarat agar hasil pengujian yang dilakukan dapat digunakan pada proses sertifikasi produk industri.

Ke depan, laboratorium pengujian di BRSBB diproyeksikan akan berperan secara signifikan dalam sertifikasi produk industri di Indonesia. Masa akreditasi ini berlaku selama 4 (empat) tahun. Kontribusi saya untuk turut mempertahankan status akreditasi tersebut saya wujudkan melalui dua hal yakni melakukan pemeliharaan sistem mutu dan tetap berkomitmen untuk melaksanakan sistem mutu dalam rangka menghadapi persaingan pasar bebas.

~~~~~  
*saya berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam kemajuan pangan Indonesia guna mewujudkan kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Oleh karenanya, saya berharap dapat menempuh pendidikan doktor guna membekali diri dengan keahlian dan keterampilan yang cukup untuk mewujudkan cita-cita saya bagi negara Indonesia*  
~~~~~

Selain sebagai manajer mutu laboratorium, saya memiliki peran utama sebagai peneliti untuk melakukan kegiatan riset. Riset atau kegiatan penelitian merupakan suatu proses dan metode untuk memecahkan masalah. Penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Relevansi penelitian terhadap ilmu pengetahuan berkembang dari upaya manusia mencari jawaban atas berbagai pertanyaan seperti “ini/itu apa?”; “mengapa begini/begitu?” dan selanjutnya berkembang menjadi pertanyaan “bagaimana hal itu terjadi?” serta “bagaimana memecahkannya?”. Penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait pentingnya suatu penelitian dan hubungannya dengan berbagai hal, maka penelitian harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan etika kebenaran. Hasil dari penelitian akan memberikan manfaat yang riil kepada masyarakat, perusahaan, ataupun karyawan yang menjadi obyek pada penelitian tersebut.

Salah satu bidang kepakaran penelitian saya adalah teknologi pangan. Pangan merupakan dasar penting bagi sebuah bangsa karena pangan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Negara yang mampu menjamin ketersediaan pangan bagi rakyatnya akan mampu mencegah ketergantungan terhadap pasokan pangan dari negara lain. Indonesia memiliki keragaman pangan

lokal dengan jumlah 77 komoditi pangan, dimana 29 komoditi pangan tersebut masih impor. Beberapa wilayah telah memanfaatkan sumber pangan tersebut sebagai produk pangan lokal namun masih perlu dilakukan pemberdayaan kembali pangan lokal di masing-masing daerah diperlukan guna mengurangi ketergantungan terhadap salah satu jenis pangan tertentu. Di-harapkan nanti pada tahun 2050 disaat kebutuhan pangan dunia diperkirakan meningkat hingga 70%, Indonesia dapat menjadi salah satu lumbung pangan dunia. Teknologi penanganan dan

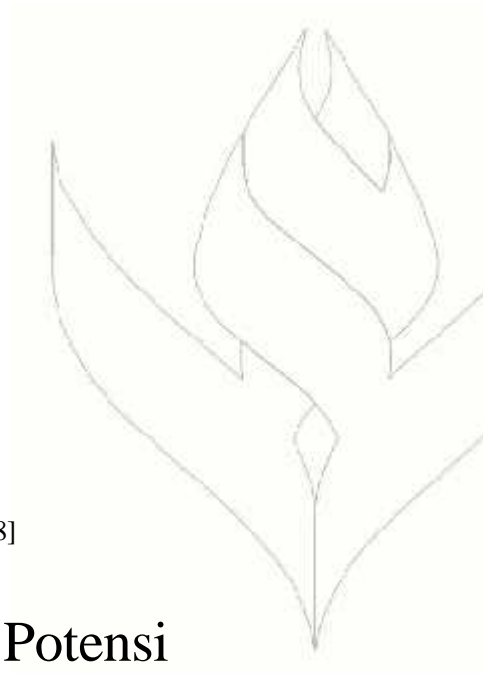
pengolahan produk pangan lokal yang efektif serta efisien akan mampu meningkatkan nilai tambah komoditas hasil pertanian.

*metode untuk memecahkan masalah. Penelitian merupakan  
"Riset atau metode penelitian merupakan proses dan*

Kontribusi saya untuk turut mensukseskan kemandirian pangan nasional tersebut, saya wujudkan melalui penelitian di bidang diversifikasi pangan lokal. Diversifikasi atau panganekaragaman jenis olahan pangan perlu dilakukan guna menarik minat masyarakat terhadap pangan lokal. Melalui pengaturan pola konsumsi yang tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber pangan, memungkinkan masyarakat dapat menentukan pangan pilihannya sendiri, sehingga dapat membangkitkan ketahanan pangan keluarga yang berujung pada ketahanan pangan secara nasional. Untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, hasil penelitian telah disosialisasikan kepada industri kecil menengah melalui koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat. Selain itu hasil penelitian juga saya tulis dalam

bentuk jurnal ilmiah, leaflet maupun poster agar lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.





[18]

## Menggali Potensi Ketahanan Pangan Daging

**Anik Fadlilah**

*Magister Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan*

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki terus mengalami peningkatan jumlah penduduk. Salah satu dampak dari meningkatnya jumlah penduduk adalah meningkatnya jumlah kebutuhan pangan. Hubungan antara pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan pangan tersebut bersifat positif. Jika jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan pangan juga akan meningkat, karena pada dasarnya pangan merupakan kebutuhan mendasar

bagi setiap individu manusia. Kebutuhan dasar pangan yang dibutuhkan manusia yakni berupa pangan yang mengandung protein, baik nabati maupun protein hewani.

Sub sektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru khususnya bagi sektor pertanian serta bagi perekonomian nasional pada umumnya. Permintaan terhadap komoditi peternakan sebagai sumber protein hewani diperkirakan akan semakin meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk serta meningkatnya kesadaran pemenuhan gizi masyarakat. Hasil dari bidang peternakan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah daging dan olahannya, selain itu juga terdapat berbagai hasil lainnya antara lain susu dan telur, juga terdapat hasil sampingan dari ternak yang dapat dimanfaatkan seperti wol, bulu, tulang, darah, serta urine dan feses. Salah satu bidang peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani adalah peternakan kelinci.

Peternakan kelinci di Indonesia dari tahun ke tahun mulai mengalami perkembangan yang cukup baik. Kini sebagian besar ternak kelinci dikenal sebagai ternak penghasil daging. Dalam penyediaan daging nasional kontribusi daging kelinci memang perlu ditingkatkan. Salah satu peternakan kelinci terbesar yang berada di daerah Jawa Timur terdapat di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kondisi yang mendukung dengan suhu antara 15-190 C, serta jumlah hijauan yang mencukupi untuk kebutuhan kelinci menyebabkan peternakan kelinci di Bumiaji dapat berkembang pesat. Namun dalam perkembangan peternakan kelinci di Bumiaji juga terdapat beberapa hambatan yang sering timbul. Hambatan tersebut antara lain mahalnya biaya pakan yang diperlukan untuk pakan kelinci sehingga banyak peternak yang lebih memilih menjual anakan kelinci daripada indukan, berkurangnya lahan untuk



tanaman rumput sebagai pakan utama kelinci, kurangnya dukungan dari pemerintah sehingga peternak bergerak secara swadaya, serta hasil produksi kelinci yang belum dikenal di masyarakat sehingga peternak menjual anakan sebagai kelinci hias saja dan tanpa adanya pengolahan lebih lanjut terhadap potensi lain ternak.

~~~~~  
*Salah satu cara untuk menyasati hambatan-hambatan tersebut dilakukan pengembangan peternakan kelinci dengan sebuah program agribisnis dan agroindustri strategi dalam upaya pengembangan peternakan kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Program ini telah Saya lakukan bersama tim dari tahun 2014 melalui Program Kreativitas Mahasiswa bidang pengabdian masyarakat yang didanai oleh DIKTI. Program ini berisi suatu kerjasama dengan peternak untuk membentuk peternakan kelinci yang berbasis agribisnis dan agroindustri. Mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya yang minimal merupakan keinginan semua peternak dalam melakukan usahanya, untuk dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh, peternak membuat produk olahan makanan yang terbuat dari daging kelinci.*

~~~~~  
Program ini masih berlanjut hingga sekarang. Saat ini kami sudah dapat memproduksi pakan kelinci dalam bentuk complete feed dan sudah dipasarkan sampai ke wilayah Pasuruan dan Jember. Selain itu juga kami memproduksi olahan daging kelinci diantaranya abon, nugget, sosis dan bakso. Adanya program ini dapat membantu perekonomian masyarakat Bumiaji, khususnya peternak kelinci. Peningkatan populasi kelinci berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Khasiat dan manfaat daging

kelinci juga sudah banyak diketahui oleh masyarakat sehingga dunia perkelincian di Indonesia dapat bersaing dengan sumber pangan hewani lainnya serta dapat menjadi salah satu solusi dalam ketahanan pangan.

*mal merupakan keinginan semua peternak dalam melakukan*  
“Mendapatkan hasil yang dapat memaksimalkan hasil yang diperoleh”





[19]

## Kutemukan Mereka di Lereng Gunung Arjuno

**Eka Siti Maesaroh**

*Magister Managemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Sukses adalah, sebahak dan yang mencanai hal yang kan dengan sungguh-sungguh disertai doa kepada Allah sehingga dapat terwujud dan tercapai. Tentu tidak lupa ridho dari kedua orang tua. Setiap perjuangan dalam hidup saya akan selalu saya ingat karena perjuangan itu dapat memberikan kekuatan untuk diri saya dan mungkin dapat memberikan motivasi untuk orang lain. Sukses adalah cara saya mengabdikan dari hal terkecil, yaitu kepada kedua

orang tua saya, orang-orang sekitar saya hingga saya siap dengan spektrum yang lebih luas yaitu bangsa dan negara.

Perjuangan berawal ketika keinginan untuk masuk sekolah menengah pertama yang dapat dikatakan sekolah terfavorit di daerah saya yaitu, SMP Negeri 1 Karangrejo. Letaknya cukup jauh dari rumah, sekitar 20km dan kami (saya dan teman SD) tempuh dengan menaiki sepeda selama tiga tahun. Menjadi 10 siswa terbaik dan berjalan dari pintu masuk menuju ke panggung dengan didampingi orang tua adalah jawaban dari perjuangan itu. Air mata mulai menetes ketika harus meminta restu kepada orang tua untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi, SMA Negeri 2 Magetan.

Mandiri sejak proses pendaftaran tanpa didampingi orang tua atau saudara, mengajarkan saya untuk tidak egois, I can do it. Sejak saat itu saya belajar lebih bisa membagi waktu, dan lebih dewasa pastinya. Saya gagal menempuh jalur PMDK di Universitas Negeri Surabaya dengan jurusan matematika. Harapan untuk kuliah dengan biaya murah mulai pupus. Tapi Allah menjawab doa saya, sosialisasi dari kakak-kakak tingkat tentang kampus di Malang, membawa saya pada brosur Bidikmisi S1/D3. Kampus UM menjadi pilihan saya. Tantangan proses pendaftaran itu adalah NISN. UM meminta NISN saya dan hanya ada waktu satu hari untuk mendapatkannya. Semalaman saya berpikir kemana NISN itu harus saya cari? Mulai mendatangi sekolah SMA, ternyata harus ke SMP dilempar lagi ke SD. Ternyata NISN harusnya didapat ketika SMP, faktanya semua siswa seangkatan saya di SMP tidak memiliki NISN karena transisi dari SMP ke SMA. Akhirnya saya mencoba mengurus ke DIKNAS Magetan. Saya lega bahwa NISN dapat diurus sekaligus sedih karena baru bisa diambil hari senin, padahal UM meminta NISN hari ini, jum'at! Sekali lagi Allah bicara! Melalui komunikasi via telpon,

UM mengizinkan NISN diserahkan hari senin. Alhamdulillah...perjalanan 100 Km lebih hari ini sudah terjawab.

Hasilnya, saya diterima di Universitas Negeri Malang di Prodi Administrasi Perkantoran melalui jalur PMDK Bidikmisi. Bidikmisi ini benar-benar membantu bagi keluarga kurang mampu yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi. Saya maksimalkan kesempatan ini dengan lulus tepat waktu dan predikat pujian. Tak berhenti sampai disana, Allah mempertemukan saya dengan LPDP. Harapan baru tentang pendidikan yang lebih tinggi, kuliah S2. Ah, Allah selalu memberi kado terbaiknya. Melalui berbagai rintangan dan ujian, saya lulus beasiswa LPDP dengan tujuan kuliah jurusan manajemen UB. Bapak, Emak.. ini persembahanku!

~~~~~  
*Ketika kuliah S2, saya mengikuti kegiatan diluar kampus yaitu, kelas inspirasi Malang. Kelas inspirasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada adik-adik yang ada di sekolah-sekolah pinggiran, bahwa banyak profesi yang dapat menjadi cita-cita mereka. Juga memotivasi mereka untuk sekolah lebih tinggi dengan cita-cita yang lebih tinggi. Saya mendaftar sebagai sebagai relawan fasilitator dengan tugas menjembatani antar relawan, baik relawan pengajar, videographer maupun fotografer dan sekolah.*

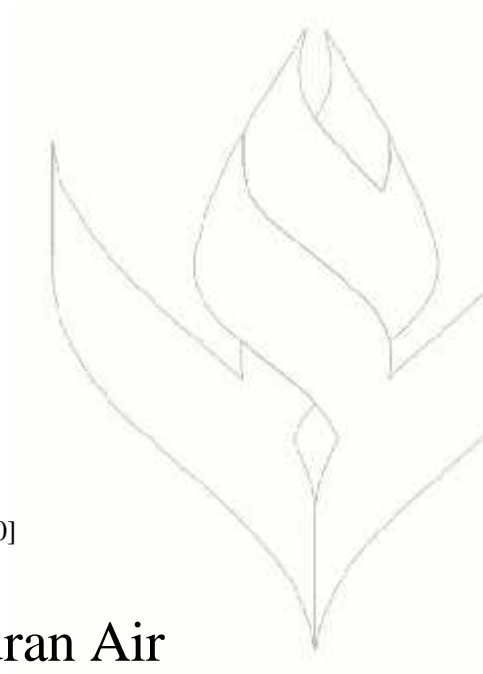
~~~~~  
Menjadi relawan fasilitator mengajari hal yang luar biasa karena mengajarkan kita untuk lebih bijaksana dalam memimpin rombongan belajar yang ditempatkan di lereng Gunung Arjuno, yaitu SDN Wonorejo 3. Beberapa kali mengunjungi sekolah ini, membuat saya termotivasi untuk berperan lebih besar pada hari inspirasi. Sekolah

ini hanya memiliki 2 guru yang tercatat sebagai PNS dan sisanya hanya guru honorer. Ketika kelas inspirasi datang, benar-benar menjadi hari yang ditunggu. Meski hanya mengamati dari luar, cukup bagi saya untuk memahami tingginya semangat belajar mereka, tetapi ketika ditanya cita-cita, saya terkejut karena ada beberapa adik-adik yang memiliki cita-cita menjadi sopir truk dan tukang parkir. Ya.. disinilah peran relawan! Kami harus memberikan pengetahuan agar mereka berpandangan lebih luas. Semua terjawab! Betapa bersyukur ketika membaca surat cita-cita di akhir acara, mereka akhirnya menuliskan cita-cita yang benar-benar tinggi. Here, my success.

*adik-adik yang memiliki cita-cita menjadi sopir truk dan  
"..... karena dia punya cita-cita, saya terkejut karena ada beberapa*

Kesuksesan itu bukan sekedar yang bernilai, melainkan sebuah hal yang tak ternilai baik untuk diri sendiri ataupun orang lain khususnya keluarga. Saya yakin bahwa kebahagiaan saya adalah kebahagiaan keluarga dan khususnya orang tua. Juga kebahagiaan mereka dengan paradigma baru tentang cita-cita, kalian adik-adikku di Lereng Gunung Arjuno. Terima kasih atas doa yang selalu mengiringi saya Bapak, Emak, Adek, Mbah. Selalu semangat, selalu berjuang, selalu bersabar, selalu ikhlas, dan selalu berdoa.





[20]

# Dari Saluran Air Persawahan ke Thailand Hingga Federasi Pemuda Tani

**Fathiyah**

*Magister Ilmu Tanaman, Fakultas Pertanian*

Nama saya Fathiyah Sya Tu Agasta J 045 Banyuwangi. Pendidikan strata satu tersebut diselesaikan pada tahun 2016. Banyak hal yang telah saya lakukan dimasa perkuliahan. Salah satunya adalah ketika pembagian tugas

kelompok untuk tugas agroekologi, saya dan teman-teman memilih untuk menyisiri saluran air di daerah persawahan Desa Kemiren Banyuwangi. Pada saat itu kami menemukan berbagai sampah berupa botol ataupun plastik bekas makanan, sabun, detergen bahkan wadah obat kimia untuk pertanian. Sampah tersebut dapat mencemari air yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhannya. Dari situ saya mengusulkan kepada teman-teman untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada kesempatan selanjutnya, saya bersama tim menyisiri saluran air di daerah berbeda di Desa Kemiren. Kami mengumpulkan berbagai macam limbah sampah plastik tersebut., kami pun mengajak siswa-siswi kemiren untuk ikut bersama menyisiri aliran air, mengumpulkan sampah dan mengolah limbah plastik tersebut menjadi barang yang menarik dan bernilai seperti lampion, tas, bahkan hiasan dinding sehingga dapat kami jual atau digunakan kembali.

Setelah melihat hasil dari kegiatan menyisiri saluran air yang telah kami lakukan tersebut, Dinas Kebersihan dan Pertamanan Banyuwangi (DKP) meminta kami bergabung dalam membangun sebuah green house dengan memanfaatkan limbah sampah plastik sebagai pot tanaman ataupun hiasan juga memanfaatkan limbah sampah organik untuk diolah menjadi pupuk kompos. Kami juga menerima kunjungan dari sekolah-sekolah di daerah Banyuwangi dengan memberikan mereka pembelajaran pemanfaatan limbah plastik serta budidaya tanaman dengan metode vertikultur yang sederhana.

Tidak cukup lama saya bergabung dengan DKP Banyuwangi, saya berkesempatan untuk menempuh 2 semester perkuliahan di Rajamangala University of Technology Thanyaburi Thailand. Banyak pengalaman yang saya dapatkan

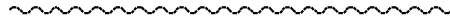


di Thailand yang berhubungan dengan kuliah ataupun masyarakat disana. Selain mengikuti perkuliahan,, saya juga berkesempatan langsung untuk bergabung di beberapa kegiatan dosen seperti mengikuti proses penelitian dibidang pertanian dan pelatihan untuk petani Thailand. Banyak hal yang dapat saya manfaatkan dari pengalaman tersebut.

Sepulang dari Thailand, saya mempunyai waktu luang untuk pulang kampung sebelum memulai tugas akhir. Saya memanfaatkannya untuk bergabung dengan Federasi Pemuda Tani (F.Peta). F.Peta merupakan gabungan petani muda didaerah Probolinggo, khususnya Probolinggo bagian timur. Cara bercocok yang diterapkan masih tergolong sangat tradisional dan pemanfaatan bahan kimia yang diluar batas memacu kami untuk lebih baik sebagai pemuda tani dengan mayoritas orang tua yang berprofesi sebagai petani. Saya pun menyalurkan ilmu saya kepada anggota F.Peta dengan cara yang sederhana sehingga dapat mudah mereka pahami. Kami memulainya dengan menghiasi halaman rumah kami dengan sayur-mayur yang kami tanam di botol bekas. Tidak jarang, dosen saya dari Banyuwangi saya undang langsung untuk memberikan pengetahuan baru bagi anggota kami dan petani lainnya.

~~~~~  
*Pengalaman-pengalaman yang telah saya dapatkan mengajarkan saya untuk dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain khususnya bagi mereka para petani. Segudang pengalaman yang dimiliki petani akan lebih baik apabila disertai dengan pengetahuan dan kemampuan teknologi yang kuat. Disini, tugas saya dengan beberapa pakar lainnya untuk terus mengembangkan kemampuan petani. Banyak hal yang bisa dilakukan, seperti dengan pelatihan, pendampingan bercocok ta-*

*nam atau bahkan bersama-sama menemukan solusi untuk  
segudang masalah pertanian.*



Selain itu, saya juga bergabung dalam lingkup RLB (Rumah Literasi Banyuwangi). Komunitas ini mempunyai tujuan untuk membangun minat baca di Banyuwangi dan sekitarnya. Kami pun memiliki tujuan membangun 1000 rumah baca yang sudah terealisasi kurang lebih 10%. Selanjutnya, saya juga ikut berpartisipasi pada acara ISL (Inspirasi Sekolah Literasi) untuk membangun dan mewujudkan mimpi dan cita-cita siswa dan siswi di daerah Banyuwangi.

Untuk itu, beberapa rencana telah saya susun setelah lulus dari program magister saya. Pertama, saya ingin bekerja sama dengan para petani untuk terus mengembangkan pertanian Indonesia. Kedua, saya ingin merangkul para anak muda untuk tidak malu menjadi petani. Dan yang terakhir, saya berkeinginan untuk membangun sebuah Laboratorium Pertanian yang bergerak dibidang hama dan penyakit. Karena hama dan penyakit tanaman menjadi salah satu masalah besar bagi petani Indonesia ditengah kondisi lingkungan yang kian tak pasti juga masih minimnya pengetahuan petani tentang penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman. Laboratorium ini juga akan saya manfaatkan untuk memberi pengetahuan pada petani dimulai

dengan metode sederhana dalam mengidentifikasi penyakit tanaman. Besar harapan saya untuk mewujudkan impian ini. Karena petani adalah sumber kehidupan kita.

*apabila disertai dengan pengetahuan dan kemampuan teknologi  
“Segudang ~~petani~~ pengalaman yang dimiliki petani akan lebih baik*





[21]

## Sepenggal Kisah dari Anak “Kimia”

**Anna Apriani Maniuk Solo**

*Magister Ilmu Kimia, Fakultas MIPA*

Dalam rangka Negara Indonesia yang berkeadilan tujuan Negara sebagaimana termuat dalam alinea keempat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Terkait hal ini, generasi muda memikul tanggung jawab penting sebagai generasi penerus yang hadir dengan ide-ide segar dalam pembangunan Indonesia di berbagai aspek.

Menyadari hal tersebut, sebagai seorang sarjana kimia, saya berusaha turut menyumbangkan peran dalam pembangunan Indonesia. Secara khusus, peran itu hendak saya mulai dengan berkontribusi bagi daerah saya NTT. Ketidakmerataan pembangunan telah menempatkan NTT sebagai salah satu daerah yang tergolong daerah tertinggal dibandingkan daerah lain di Indonesia. Namun era reformasi telah memungkinkan adanya otonomi daerah yang membuka peluang bagi daerah untuk melihat dan mengembangkan potensi Sumber Daya Alamnya secara mandiri. Hal ini tentu saja menitipkan harapan yang besar bagi generasi muda NTT untuk berkontribusi lebih bagi daerahnya guna mengejar ketertinggalannya. Sebagai anak daerah NTT, saya memiliki rasa cinta dan hasrat yang besar untuk membangun daerah saya. Hal itu saya wujudkan lewat ketekunan saya selama belajar di Perguruan Tinggi. Dengan berkuliah di Universitas Nusa Cendana, saya memiliki kesempatan untuk sungguh memandang persoalan-persoalan dalam pembangunan NTT. Dengan belajar Kimia, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan khusus yang bisa saya implementasikan untuk membangun daerah saya. Terkait hal ini, saya tertarik untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam NTT untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan di daerah saya. Di sini saya berkontribusi dalam menyumbangkan ide memanfaatkan serat sabut lontar asal untuk mengatasi masalah logam berat yaitu logam timbal yang mencemari lingkungan. Serat sabut lontar merupakan hasil samping pengolahan buah lontar yang terkadang dibuang begitu saja, padahal hasil samping ini dapat diolah dan dimanfaatkan sehingga meningkatkan nilai ekonomis. Dari penelitian yang saya lakukan, saya dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai

pemanfaatan sumber daya alam dengan baik untuk masyarakat sekitar.

~~~~~

*Selama menjadi mahasiswa, saya menyadari betul akan kesempatan yang saya peroleh untuk mengenyam pendidikan, karena di daerah saya belum semua anak-anak seusia saya merasakan bangku perkuliahan. Oleh sebab itu saya memanfaatkan ini untuk berkontribusi ilmu yang diperoleh bagi kemajuan pendidikan dengan menjadi asisten di Laboratorium Kimia. Melalui aktivitas ini, saya juga menimba pengalaman tentang bagaimana bertanggung jawab terhadap suatu tugas yang dipercayakan kepada saya, bagaimana mengorganisir kegiatan praktikum, menjadi pengajar dan pembimbing bagi para junior, saya juga berkesempatan untuk membagi pengetahuan dan keterampilan kerja analisa di Laboratorium.*

~~~~~

Selain itu, saya juga memanfaatkan kesempatan ini, dengan mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bersama beberapa rekan sesama mahasiswa. Dalam kegiatan ini, kami membuat filter ganda dengan memanfaatkan media filter tempurung Lontar dan Zeolit asal NTT untuk mengatasi masalah limbah cucian mangan yang ada di Desa Neobesa-NTT.

Setelah menamatkan pendidikan saya di Perguruan Tinggi, saya bersama rekan-rekan saya membentuk forum belajar antar mahasiswa. Dengan adanya forum ini saya dapat terus menyalurkan ilmu yang saya peroleh kepada rekan-rekan dan adik-adik saya yang masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu, hal ini pun dapat saling menambah pengetahuan dan informasi yang dapat berguna bagi kami di kemudian hari.

*percikan pengetahuan”*

*“Cinta dan hasrat untuk membangun daerah terwujud dalam*

Saya berterima kasih kepada BPI LPDP karena telah memberikan saya kesempatan untuk mengenyam pendidikan lagi pada jenjang yang lebih tinggi (Magister). Ini merupakan karunia Tuhan yang sangat saya syukuri dan tongkat awal saya untuk berkontribusi secara penuh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai seorang pendidik. Mengingat, di daerah saya masih sangat membutuhkan tenaga-tenaga pendidik dalam berbagai bidang ilmu. Saya bercita-cita menjadi seorang dosen, dengan ini saya dapat memiliki kesempatan untuk membagi pengetahuan kepada generasi muda NTT dan memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi-potensi sumber daya alam NTT melalui berbagai bidang kegiatan penelitian.

Saya berkeinginan menjadi motor penggerak bagi kemajuan daerah saya dengan meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat memperluas dan mempercepat pembangunan ekonomi Bangsa. Saya menyadari betul kesempatan yang saya peroleh saat ini merupakan amanah dari Tuhan dan seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat NTT. Oleh sebab itu, saya berharap dengan ilmu yang saya peroleh kelak dapat berkontribusi lebih lagi





[22]

# Membangun Mimpi Bersama LPDP: Berkontribusi untuk Negeri

**Eva Musdalifa**

*Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Mahasiswa pertahankan sikap Rengkuaya, untuk secara inheren tidak adil? Dokter, untuk menjaga kesehatan kaum kaya, dan menganjurkan makanan sehat dan udara yang baik, dan waktu istirahat kepada mereka yang memangsa kaum miskin? Arsitek, untuk membangun rumah nyaman bagi tuan tanah? Lihatlah di sekelilingmu dan periksa hati

nuranimu. Apa kau tak mengerti bahwa tugasmu adalah sangat berbeda: untuk bersekutu dengan kaum tertindas, dan bekerja untuk menghancurkan sistem kejam ini.

Pertama kali membaca tulisan Victor Serge ini, rasanya langsung jleb. Hal apa telah aku berikan untuk negeri? Aku pergunakan untuk apa ilmu yang telah diperoleh? Semua menjadi tanya besar bukan hanya untuk pikiran tapi juga nurani. Namun harapan itu kemudian muncul terlebih saat bergabung dan dipertemukan dengan teman-teman yang cinta dan kepeduliannya terhadap Indonesia tak mesti diragukan.

Indonesia itu kaya, namun kayanya Indonesia tak berbanding lurus dengan nasib rakyat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Petani, Buruh, Nelayan, dan Masyarakat kecil justru semakin tercekik di tengah upaya pembangunan Indonesia. Berbagai masalah pun muncul: Kemiskinan, Kesulitan Akses Pendidikan, Kesehatan, Buta Huruf, Anak Putus Sekolah, Korupsi, dan berbagai persoalan bangsa lainnya menantikan peran kita.

LPDP hadir membawa cahaya. Dengan mencetak Awardee dari berbagai bidang keilmuan. Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Kedokteran, Kesehatan, Ekonomi dan Bisnis, Teknik, Pendidikan, Sains dan berbagai bidang keilmuan lainnya yang kelak akan memainkan peran masing-masing. Seperti lirik Mars LPDP, meski beragam peran namun kita tetap punya satu tujuan bersinergi untuk membangun Indonesia. Beragamnya peran yang kita mainkan akan semakin membuka lebar jalan untuk membangun Indonesia tak hanya dalam satu aspek tetapi dalam berbagai aspek kehidupan. Dan hadirnya kita



semoga menjadi jawaban untuk permasalahan Indonesia sebagaimana nilai-nilai yang ditanamkan oleh LPDP.

Awardee LPDP adalah orang-orang pilihan. Gelar itu telah disematkan dalam diri kita bahkan sejak awal dinyatakan lulus sebagai Penerima Beasiswa ini. Kita terpilih karena menjadi segelintir dari sekian banyak orang yang dengan Prestasi luar biasa dan punya besar untuk membangun Indonesia. Melihat banyaknya teman-teman terlibat dalam kegiatan sosial, bersentuhan langsung dengan masyarakat dan mampu melahirkan temuan-temuan baru, dan punya semangat untuk tetap belajar telah menjadi modal awal untuk kita bawa pulang ke pangkuan Ibu Pertiwi. Dan ketika diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, itu artinya kita dipercaya untuk memperbaiki diri dengan tujuan jangka panjang memperbaiki Indonesia

~~~~~

*Berkontribusi berarti memberi dan untuk memberi tentu saja kita harus memiliki dan LPDP memberi kita ruang untuk itu. Mencerdaskan diri lalu kemudian mencerdaskan bangsa, mengabdikan kepada Indonesia terutama saat melihat kondisi Indonesia sekarang. Kita tak mungkin memberi jika tak memiliki sesuatu untuk diberikan. Pun yang diberi tak akan menerima sesuatu jika tak ada yang memberi. Memberi dan diberi adalah dua hal tak terpisah dan disinilah kontribusi untuk negeri kita mulai bangun. Sejak awal menjaga semangat diri untuk belajar kemudian membagikannya dengan mengajar, mengabdikan dan melahirkan temuan-temuan untuk kesejahteraan bersama.*

~~~~~

Sepintas lalu saya pernah membaca “beasiswa bukan hadiah”. Meski tak sempat membaca lebih jauh isi tulisan ini namun saya coba maffhum bahwa beasiswa itu bukan hanya milik si penerima beasiswa. Ia adalah amanah bagi kita untuk mengisi diri dengan ilmu lantas membagikannya demi kebaikan bersama terutama untuk Indonesia. Demikian pula matakmu menangkap asa dan harapan yang dibawa LPDP melalui para Awardee. Dan kita mesti sadar bahwa beasiswa bukanlah hadiah tapi amanah titipan masyarakat Indonesia untuk kita. Amanah dengan memberikan kita kesempatan untuk menuntut ilmu setinggi mungkin, baik itu di Dalam Negeri maupun di Luar Negeri dan di kampus terkemuka Indonesia bahkan Dunia.

Indonesia menanti kita kembali untuk mewujudkan asa dan harapan Nusantara. Dan kita tak mungkin lupa bahwa kelak kita pun harus kembali untuk membangun dengan tetap menjadi sahabat rakyat karena pencapaian kita tidak lepas dari keringat dan darah mereka.

*yang pernah kebetulan. Mereka punya porsinya untuk men-*  
*“Setiap orang yang menempatkan dalam hidup kita tidak ada*

Kita dipertemukan lantas dipersatukan dalam ruang bernama LPDP dan Asa itu muncul semakin meyakinkan bahwa kelak kita akan membawa cahaya untuk Indonesia.





[23]

# Impian Sederhana atau Sederhana dalam Bermimpi?

**Firda Melani Zalyus**

*Magister Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi*

Saya akan berprestasi di samping kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti, Malang jurusan manajemen. Keinginan kuliah (lagi) sudah terpendam sejak saya bisa menghasilkan uang sendiri ketika bekerja di

Batam. Tapi Allah baru memberi kesempatan ketika saya telah berkeluarga dan punya anak. Saat itu saya hanya berniat mencari ilmu sungguh-sungguh, tekun mempelajari materi kuliah dan memperoleh gelar sarjana sebagai bonusnya. Tapi diluar dugaan, ketika lulus saya memperoleh nilai tertinggi dan dinobatkan menjadi mahasiswa berprestasi. Semasa kuliah saya pernah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Kami dibagi dalam beberapa kelompok menuju sekolah yang ditentukan untuk mensosialisasikan kampus saya.

Sebelum kuliah, saya sudah bekerja di beberapa perusahaan asing. Semasa bekerja saya pernah terlibat dalam kegiatan sosial dengan beberapa organisasi berbeda. Saya tergabung dalam organisasi RISMABA (Remaja Islam Masjid Al-Quba) di komplek perumahan tempat saya tinggal. Organisasi ini berbasis Islam sehingga kegiatannya berkisar pada kegiatan peningkatan pemahaman agama. Setiap minggu kami mengadakan pengajian rutin di masjid. Bulan Ramadhan kami mengadakan pesantren Ramadhan, kami mengundang anak-anak usia sekolah untuk mengikuti acara ini.

Disamping kegiatan internal, Rismaba juga bekerja sama dengan organisasi Dai Muda untuk kepulauan. Organisasi ini menempatkan pemuda-pemuda yang sudah dilatih nilai agamanya untuk ditempatkan di pulau-pulau sekitar Pulau Batam. Pada masa itu saya berkesempatan mengunjungi lokasi penempatan dai dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Kunjungan itu benar-benar membuka mata dan perhatian bahwasannya masih banyak penduduk Indonesia yang terpinggirkan. Mereka sangat membutuhkan perhatian dalam segala hal, baik agama, ekonomi bahkan pendidikan.

Tahun 2006 saya bergabung dengan komunitas pecinta buku FLP (Forum Lingkar Pena). Dalam komunitas ini saya belajar tentang dunia tulis menulis. Anggotanya dibentuk agar saling memberi dukungan sehingga produktif menghasilkan tulisan. Saya dipercaya mengelola ranting FLP Batamindo di kompleks perusahaan tempat saya bekerja dalam divisi Kaderisasi.

Ketika FLP mulai berkembang, kami mendapat tempat pada sebuah media lokal Batam. Saya bertugas menuliskan aktifitas FLP untuk memotivasi pembaca agar gemar membaca dan menulis. Saya juga pernah bergabung di sebuah sekolah dasar sebagai instruktur jurnalistik. Saya mengenalkan dunia tulis menulis kepada siswa SD secara sederhana sehingga mereka tertarik menghasilkan tulisan.

~~~~~

*Kedepannya saya ingin mengabdikan diri untuk kepentingan pendidikan khususnya di daerah sekitar tempat saya tinggal. Saya melihat bahwa masih sangat banyak anak usia sekolah yang tidak mengenyam pendidikan. Alasan yang saya temukan adalah karena tidak diijinkan orangtua untuk meneruskan sekolah, hanya buang-buang uang saja. Alasan lain karena pengaruh lingkungan, belum cukup pemahaman serta kurang motivasi. Mimpi saya sederhana bahwa saya ingin seluruh anak usia sekolah mendapatkan haknya. Saya ingin membangun sebuah komunitas yang memberikan perhatian kepada anak usia sekolah, terutama anak jalanan dan anak putus sekolah. Dalam komunitas ini mereka akan dibina dalam hal materi pendidikan sesuai usianya, diberi keterampilan untuk bekal usaha serta diberi perhatian layaknya kasih sayang orangtua kepada anak.*

~~~~~

Diluar aktifitas organisasi, saya bersama beberapa teman se-hobi sering melakukan perjalanan ke pulau-pulau kecil. Kami memperhatikan kehidupan masyarakat pulau. Terkadang kami mengumpulkan pakaian bekas layak pakai dan buku-buku bacaan untuk dibagikan kepada anak-anak pulau. Kedatangan kami selalu disambut ramah oleh penduduk setempat. Aktifitas ini menyadarkan kami betapa pentingnya berbagi meski tidak seberapa.

Saat ini saya bekerja di SMP swasta sebagai guru piket. Tugas utama saya adalah menggantikan guru yang berhalangan masuk. Disamping itu saya juga bertugas mengontrol tata tertib siswa. Selama bekerja sudah beberapa kali saya menemukan anak-anak yang putus sekolah karena berbagai alasan. Alasan yang paling membuat saya miris adalah ketika saya tahu bahwa si anak tidak betah sekolah. Bahkan saya pernah menemukan satu siswa yang terpengaruh pergaulan punk, sering bolos dan jarang pulang ke rumah. Disini saya berusaha mendekati si anak, membicarakan berbagai hal menyangkut dirinya sehingga ia merasa nyaman. Meski belum sepenuhnya berhasil mengembalikan ke keadaan semula, paling tidak saat ini siswa tersebut sudah mulai bersekolah kembali.

*“Jangan takut bermimpi untuk mengabdikan kepada negeri”*





[24]

# Mengabdikan Untuk Petani

**Arga Yonix Wirasma**

*Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian*

Saya telah menyelesaikan studi sarjana di Universitas Brawijaya pertanian. Semasa kuliah saya aktif diberbagai organisasi salah satunya adalah BEM FP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian) sebagai anggota Advokesma. Keaktifan di organisasi ini mengasah saya dalam kepemimpinan dan inisiatif-inisiatif untuk mengambil langkah nyata dalam menanggapi berbagai masalah kemahasiswaan,

sosial, Pendidikan baik lokal, provinsi maupun nasional.

Salah satu prestasi yang telah saya lakukan adalah pernah mengikuti program magang dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan komunitas pertanian organik di Kota Malang.

Program ini menitik beratkan pada aktivitas sukarela dan pengembangan masyarakat serta bertujuan untuk membangun masyarakat yang paham akan pentingnya hidup sehat. Di komunitas pertanian ini, kami sudah pernah memberikan workshop pentingnya hidup sehat dengan produk pertanian organik. Agenda workshop itu dilanjutkan dengan pelatihan penanaman sayuran organik kepada instansi pemerintah Kota Malang dan masyarakat umum.

Tidak hanya itu, kami juga telah melakukan controlling dan pelatihan secara intensif (private) kepada petani-petani plasma yang ingin bertani secara organik. Ini adalah salah satu kontribusi yang telah saya lakukan bagi masyarakat Indonesia untuk lebih memilih produk pertanian organik demi kesehatan masyarakat Indonesia dan juga sebagai salah satu kontribusi saya dalam menjalankan program dari pemerintah yaitu program “Go Organik” yang dimulai oleh pemerintah sejak 2011.

Kontribusi yang saat ini saya lakukan dengan teman-teman seperjuangan saya (David Kurniawan, S.Pt. M.P. dan Bayu Widiyanto S.Pt.) melakukan pemberdayaan pertanian dan peternakan di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini kami lakukan secara sukarela karena permintaan dari beberapa petani dan peternak disana, kami juga melihat keprihatinan permasalahan petani dan peternak disana. Kegiatan pertama terlaksana pada bulan



Juni 2016, kami memberikan inovasi teknologi pakan terbaru yang sangat berguna bagi masyarakat yang memiliki hewan ternak. Sosialisasi dan praktek yang telah kami lakukan mendapatkan dampak positif dari para petani. Dimana pasca sosialisasi dan praktek yang dilakukan oleh para petani banyak petani yang memebrikan tanggapan positif atas inovasi teknologi pakan terbaru.

~~~~~

*Pemberdayaan yang kita lakukan tidak hanya memberikan informasi teknologi terbaru, tetapi juga kita mendengarkan permasalahan yang sedang petani alami. Terdapat berbagai pernyataan dan pertanyaan yang bisa kami jawab dan yang tidak bisa kami tahan untuk kami cari jawabannya. Ada juga jawabannya kami salurkan kepada para praktisi yang lebih mumpuni yang kami rekomendasikan kepada petani untuk bertemu dengan beliau. Hal ini juga mendapat tanggapan positif pasca kegiatan itu. Sehingga terlihat kembali semangat untuk maju bagi para petani dan semangat untuk memberdayakan petani walaupun tidak ada uang sepeser pun yang kita dapatkan. Cukup dengan semangat mereka itu sudah menjadi pembayaran tersendiri. Kegiatan pemberdayaan ini masih kita lanjutkan hingga sekarang.*

~~~~~

Kesempatan saya mendapatkan beasiswa LPDP ini, saya ingin mengambil peran sebagai dosen di salah satu instansi pendidikan tinggi di Indonesia dan berkomitmen untuk melanjutkan pendidikan sampai jenjang doktor. Keinginan saya mengambil peran menjadi dosen adalah ingin mencetak para pemuda penerus bangsa yang peka akan kondisi pertanian di Indonesia ini. Sehingga banyak dari para pemuda yang terjun langsung ke dunia pertanian, baik mereka menjadi seorang penyuluh maupun seorang wirausaha di bidang pertanian. Impian saya

inilah yang Insya Allah akan menjadi kontribusi saya kedepan untuk bangsa dan negara ini.

*bayaran tersendiri”  
“Cukup dengan semangat mereka itu sudah menjadi pem-*





[25]

# Rasanya Jadi Dokter

**Fadhila Nurisa**

*Spesialis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran*

Saya Fadhila Nurisa adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang telah menyelesaikan kuliah dan menjadi dokter muda adalah rasanya dapat menolong orang, rasanya diharapkan dan dicintai, serta pancaran tulus berupa kehangatan dan terima kasih dari orang-orang di sekitar kita.

November tahun 2010, erupsi dahsyat terjadi di daerah Indonesia yang sangat istimewa “Jogja” tepatnya di Gunung Merapi. Saya masih mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM tahun keempat. Sebelum erupsi terjadi, pemerintah DIY mengadakan evakuasi ke daerah-daerah yang berada dalam radius sekitar 10 km dari puncak Merapi (Kemudian daerah evakuasi meluas mengikuti perkembangan dari erupsi Merapi). Saya dan beberapa teman saya dari Fakultas Kedokteran UGM ikut berangkat sebagai relawan ke posko Merapi di Kepuharjo, 8 km dari puncak. Kami berangkat dengan ambulan Mer-C. Tim kami terdiri dari 2 orang dokter, 1 orang perawat merangkap supir, 1 orang non medis, dan 3 orang mahasiswa kedokteran. Kondisi saat itu hujan turun bercampur abu vulkanik. Air bercampur debu, seluas mata memandang gelap dan terburai debu-debu vulkanik hingga kaca mobil buram karenanya. Semakin mendekati puncak Merapi, bau belerang semakin menyengat dan kami berada di zona aman sekitar 15 km dari puncak.

Sudah banyak posko yang kosong. Tidak ada reporter televisi sama sekali, bahkan beberapa posko kesehatan sudah ditinggalkan para relawan. Memang daerah tersebut sedang dalam proses evakuasi. Bau belerang sangat menyengat dan kami tidak dapat membedakan suara guntur dengan suara gemuruh Merapi. Seorang warga tiba-tiba sesak napas. Kami segera berlari untuk memeriksa. Teman kami mengukur tekanan darah di samping dokter. Saya dan beberapa relawan lain berlari ke ambulan untuk mencari oksigen dan obat-obatan. Setelah diberikan pertolongan pertama, pasien tersebut segera dirujuk ke rumah sakit menggunakan ambulan. Bapak tersebut diduga terkena serangan jantung, tanda tingkat kecemasan di daerah ini semakin meningkat. Beberapa warga lain yang membutuhkan pengobatan diantaranya

adalah anak demam, warga yang batuk, muntah- muntah dan diare. Batuk termasuk yang paling banyak dijumpai, karena udara bercampur abu vulkanik yang ikut terhirup ke paru-paru.

Kami masih menunggu ambulan Mer-C yang tadi dipakai merujuk. Para tentara mulai mengevakuasi warga dengan truk-truk secara bertahap. Saya menghitung ada sekitar enam truk yang dimuati oleh warga. Para tentara membantu wanita dan anak-anak naik ke truk. Setelah ambulan datang kami segera turun. Keesokan harinya, seketika saya tersadar kalau situasi malam itu sangat berbahaya. Awan panas atau “wedhus gembel” sudah sampai 12 km dari puncak dan sedang mengarah ke Kepuharjo. Teman kami di garis komando Mer-C mengatakan bahwa kami dievakuasi pada waktu yang tepat. Setelah itu, perkembangan Merapi sangat cepat. Terjadi dua kali erupsi. Jumat, 5 November 2010 batas aman sudah dinaikkan menjadi 20 km dari puncak

~~~~~  
*Lewat pancaran semangat dan kegigihan mereka membangun puing-puing harapan, turut pula hati kami membuncah bahagia. Perlahan para pengungsi meninggalkan posko-posko kami, sebagian kembali ke tempat, sebagian masih tinggal di shelter atau rumah hunian tersebut. Sebagian besar rumah mereka telah hancur dan ternak-ternak mati. Namun demikian, optimisme mereka menyambut pagi telah menerbitkan semangat di hati kami. Untuk menyongsong hari esok dan harapan yang baru.*

~~~~~  
Paska erupsi, saya aktif membantu pelayanan kesehatan di posko pengungsi Merapi yang berjarak sekitar 26 km

dari Gunung Merapi. Disana secara rutin diadakan Pelayanan Kesehatan atau yankes. Kami membantu mengukur tekanan darah para pengungsi, anamnesis, dan edukasi. Dari pagi sampai sore hari kami siap siaga di posko ini. Pasien kami kebanyakan adalah manula dengan tekanan darah tinggi, beberapa karena putus obat hipertensinya, beberapa karena stress dan kelelahan. Selain itu juga beberapa balita yang demam, diare, kejang. Selain pelayanan kesehatan, kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya hiburan, misalnya senam, menyanyi, memasak bersama, dan seminggu sekali kami mengadakan pelajaran membaca Al-Quran untuk ibu-ibu.

Beberapa bulan kemudian, saya ikut serta dalam program pemulihan paska bencana Merapi. Para warga yang mengungsi kembali ke daerah masing-masing, ada juga yang tinggal di rumah sanak keluarga, karena sebagian besar rumah mereka hancur. Pemerintah membangun shelter sementara dan juga rumah untuk tempat tinggal. Kami ikut membantu di shelter dan rumah hunian. Saya dan teman-teman saya turut mengadakan pelayanan kesehatan dan pelajaran membaca Al-Quran untuk ibu-ibu. Kami secara rutin datang ke rumah hunian tetap untuk mengajari mereka membaca Al-Quran dan mengadakan pengajian. Ibu-ibu dan nenek-nenek di sini sangat bersemangat walaupun masih terbata-bata. Kami jadi terharu melihat kesungguhan dan semangat belajar mereka.

*gun puing-puing harapan, turut pula hati kami membunyah  
"Lewat puing-puing" an semangat dan kegigihan mereka mewan-*





[26]

# Masa Pengabdian di Kabupaten Seluma

**Galih Dwi Jayanto**

*Spesialis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran*

Dimasa sebelum ini saya sudah pernah melakukan kegiatan sebagai dokter internship di daerah yang jauh dari tanah kelahiran saya, yaitu di kabupaten Seluma provinsi Bengkulu. Saya lahir dan tumbuh di Purworejo kemudian saya memilih kota Surakarta sebagai tempat belajar ketika SMA sekaligus menuntut ilmu agama. Tahun 2014 gelar dokter saya dapatkan dari fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Bengkulu merupakan provinsi pertama di pulau Sumatra yang saya kunjungi. Saya bersama internship lainnya menempuh perjalanan darat sekitar 90 menit dengan banyak jalan berlubang dan beberapa daerah dengan kanan kiri berupa hutan. Kabupaten Seluma memiliki 15 kecamatan dengan jumlah penduduk 297.876 jiwa, juga masih tersedia banyak area kosong yang harusnya dapat dikelola oleh pemerintah untuk kepentingan umum maupun pemerintahan. jumlah dokter interenship laki-laki ada 9, kami harus berbagi kamar karena rumah yang kami tempati hanya memiliki 3 kamar. Hal yang menantang ketika kami harus beradaptasi dengan anjing yang berkeliaran disekitar rumah. Kesulitan terjadi ketika kami susah menemukan sinyal sehingga telepon maupun akses internet sangat terbatas.

Tambah lagi dengan kondisi mati lampu yang menjadi rutinitas sehari hari yang harus kami terima. Seluma adalah daerah dengan cuaca yang sangat panas, di pagi hari pun matahari sudah sangat menyengat, bahkan ketika musim kemarau datang, sumber air bersih susah didapatkan sehingga harus membeli air gallon untuk MCK.

Saya bertekad tidak lagi menerima dana dari orang tua sehingga Bantuan Hidup Dasar (BHD) dari pemerintah harus cukup bahkan harapan saya ada sisa untuk ditabung.

Ternyata hal ini sulit untuk diwujudkan karena semuanya

lebih mahal dibandingkan di Pulau Jawa, untungnya kami

mendapatkan insentif dari RS sebesar 250 ribu/ bulan.

Rumah yang kami tinggalipun sempat menjadi sasaran pencuri sehingga kami harus berurusan dengan pihak kepolisian. Masalah baru muncul ketika kami sering mendapat ancaman dari pihak keluarga para tersangka yang memaksa kami untuk menempuh jalan damai.



Empat bulan pertama ditugaskan di Puskesmas, setiap hari kami mengendarai ambulance menuju puskesmas. Puskesmas tersebut tidak memiliki dokter fungsional, fakta tersebut membuat semangat kami sebagai dokter baru untuk mendedikasikan diri kami. Namun tak jarang kami menerima kemarahan pasien akibat kurangnya pemahaman pasien akan sistem rujukan jaminan kesehatan. Berdasarkan tingginya angka infeksi menular seksual di kabupaten Seluma, kami rutin melakukan penyuluhan kepada masyarakat perihal bahaya seks bebas serta dampak menikah usia dini. Sasaran utama siswa siswi SMP hingga SMA serta pemuda setempat dengan harapan mereka tidak akan menjadi korban dan dapat menjadi informan bagi masyarakat.

Delapan bulan selanjutnya kami rotasi ke RSUD Tais yang merupakan RS negeri tipe D, memiliki 4 tenaga dokter umum dan belum memiliki tenaga dokter spesialis. Banyak kendala yang kami hadapi baik dari internal maupun eksternal. Ketidaksiplinan adalah kendala utama dari internal, sebagai contoh petugas apotek/ laboratorium/ radiologi/ petugas lainnya sering tidak berada ditempat saat kami membutuhkan obat-obatan emergensi atau pemeriksaan lanjutan terhadap pasien

~~~~~  
*Kami yang terbiasa bekerja ditempat dengan fasilitas lengkap serta kedisiplinan tinggi harus tetap melakukan pelayanan semaksimal mungkin. Kendala eksternal yang paling terkenang bagi saya adalah ketika kami sedang bertugas di UGD, datang pasien kecelakaan lalu lintas yang diantar oleh banyak warga. Karena kami harus fokus menangani kegawatan, ruang tindakan ditutup agar warga tidak berebut untuk masuk.*  
~~~~~

Hal tersebut malah justru membuat warga marah dan mengamuk melempari kaca serta ingin mengeroyok kami. Seluma merupakan endemis malaria sehingga rawan bagi kami untuk terkena malaria, beberapa rekan kami sempat memerlukan perawatan akibat terkena malaria. Pengalaman pribadi yang menjadi kenang kenangan saya selama mengabdikan adalah kecelakaan motor yang saya alami akibat jalanan yang cukup terjal dan licin dikala hujan..

*di seluruh daerah dengan sarana prasarana yang memadai*  
*“Impian saya adalah terdapat dokter spesialis yang” merata*

Tidak hanya Seluma, banyak daerah dengan kondisi sama bahkan lebih memprihatinkan di Indonesia ini yang masih membutuhkan sumber daya manusia lebih banyak. Saya berharap akan lebih banyak lagi sumber daya manusia yang dialokasikan menuju daerah daerah tersebut sehingga tercapai kesetaraan masyarakat baik secara ekonomi, pendidikan maupun kesehatan. Impian saya adalah tersedianya rumah sakit yang merata di seluruh daerah dengan sarana prasarana yang memadai termasuk tenaga dokter spesialis yang cukup. Jika saya diberi kesempatan untuk mengenyang pendidikan lebih lanjut (pendidikan dokter spesialis), saya ingin mengabdikan diri saya ke daerah tersebut. Disamping sebagai penyedia layanan kesehatan, saya juga ingin terus berbagi motivasi atau pengalaman hidup kepada masyarakat melalui sharing ataupun saya akan sisipkan edukasi pada setiap konsultasi yang masyarakat lakukan sehingga selain dari kesehatan jasmani, saya juga ingin menjadikan masyarakat sehat secara rohani maupun spiritual. Ysemangat pendorong saya untuk tetap memberikan kontribusi positif dimanapun saya berada.





[27]

# Menegakkan Optimisme Bangsa

**Arwin Sanjaya**

*Magister Ilmu Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Administrasi*

Dasar utama penciptaannya, maka sebagai ~~keinginan~~ ~~keinginan~~ cipta dari dirinya sendiri dalam wujud yang berupa-rupa. Rupa-rupa yang tercipta memiliki peran dan fungsinya masing-masing sebagai konsekuensi logis mulai dari nol. Nol atau norma yang artinya keseimbangan dimana setiap rupa atau wujud harus memainkan perannya sesuai dengan koridornya agar tidak menimbulkan benturan

dalam kosmologi ini. Manusia sebagai salah satu rupa yang mewujud maka diharapkan mampu memainkan perannya dengan baik.

Berbicara pada konteks manusia yang memiliki derajat dan kelebihan dibandingkan dengan wujud yang lain yakni sebagai khalifah atau pemimpin dari segala wujud di bumi, maka tentunya memiliki peran yang besar pula. Olehnya itu kesadaran kritis dan hakikat diri harusnya dimiliki setiap manusia. Namun realitas social pada hari ini, manusia modern mengalami krisis identitas dan disorientasi. Cenderung bertindak diluar batas kemanusiaan.

Pemimpin di negara ini belum mampu memberikan solusi konkrit atas masalah yang dihadapi bangsa ini. Penjajahan Sumber daya alam oleh pihak asing, kemiskinan, pengangguran, intoleransi, kualitas pendidikan dan yang paling memilukan banyaknya yang pejabat korup menilap uang negara sampai triliunan. Inilah berbagai masalah besar yang harus dituntaskan secara bersama-sama agar tercipta keseimbangan dan kesejahteraan bangsa ini.

Mahasiswa pada tataran midle class sebagai pengawalan dan social control dalam kebijakan pemerintah tentunya diharapkan pula sebagai pendobrak gagasan-gagasan baru dalam mengisi agenda kebangsaan. Paradigma mahasiswa saat ini harus diubah. Mahasiswa cenderung berpikir bahwa ketika sarjana nanti harus siap kerja dan pakai. Semestinya mahasiswa harus mempersiapkan diri sebagai sarjana siap mencipta dan mengabdikan. Mencipta yang dimaksud adalah harus menciptakan karya atau lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Mahasiswa siap cipta adalah harapan besar dan semoga mampu terwujud baik secara pribadi ataupun mahasiswa

lainnya. Saya sadar bahwa usaha selalu berbanding lurus dengan hasil. Karena itu, selama menjadi mahasiswa, saya aktif di kegiatan organisasi internal maupun eksternal guna menempah kepemimpinan dan soft skill diri. Pernah menduduki jabatan ketua diberbagai organisasi merupakan usaha pengembangan potensi diri dalam menghadapi persoalan social nantinya. Perubahan berawal dari hal terkecil yakni dari sendiri. Jalaluddin Rakmat mengatakan bahwa “jangan pernah berharap melakukan perubahan social ketika Anda masih terjebak dalam kesalahan berpikir”. Saya mencoba keluar dari kekhawatiran tersebut dengan kematangan berpikir dan

mengaplikasikan ideologi pancasila dengan semangat nasionalisme.

~~~~~  
*Cita-cita saya adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan adalah dasar utama kemajuan suatu bangsa. Ketika pendidikan baik maka ekonomi pun akan baik. Sebagai sarjana administrasi, saya berharap mampu memperbaiki tata kelola pendidikan di negara ini. Untuk mewujudkan harapan tersebut maka saya memandang perlu melanjutkan studi untuk kematangan ilmu pada bidang administrasi. Jhon F. Kennedy mengatakan bahwa "maju mundurnya sebuah negara tergantung administrasi di negara tersebut". Tentunya administrasi yang dimaksud bukan masalah surat dan kearsipan, tapi adminstarsi dalam ruang lingkup luas yakni terkait dengan perencanaan, pengelolaan dan pengawalan.*

~~~~~  
Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang serba digital berefek centang perenang pada kondisi bangsa ini. Hanya hitungan detik, sebuah berita bisa jadi viral karena adanya sosial media. Informasi yang kebenarannya belum

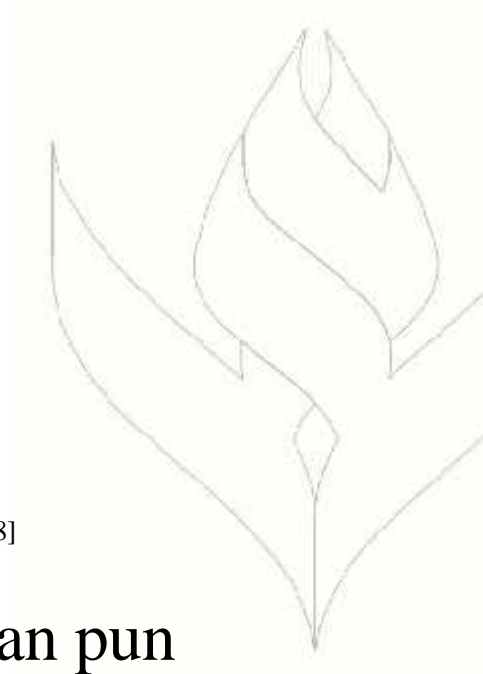
valid atau hoax bisa menjadi kegaduhan dalam negeri ini. Oleh karena itu, era kejayaan informasi harus disikapi dengan bijak. Pemuda harus tampil digarda terdepan untuk memberikan pencerahan pada berita atau informasi yang timpang.

Selama menempuh studi di Malang, saya aktif mewarnai kolom opini di media cetak maupun online. Seperti Koran Fajar dan Tribun Timur yang merupakan media terbesar di Sulawesi Selatan serta koran Malang-Post. Tahun 2015, saya menjadi Ketua Umum Forum Mahasiswa Magister (Formaster) Sulsel-Malang. Di penghujung akademik, saya meluncurkan buku antologi opini “Diftong” bersama sahabat di Formaster, tepatnya sehari setelah saya diwisuda. Ini salah satu wujud kontribusi nyata dalam memekarkan literasi Indonesia.

*“tak cukup, tapi butuh nyali serta nekad ”*  
*“Satu hal yang pasti bahwa untuk menggapai asa tekad saja*

Saat buku ini disusun, saya berstatus sebagai dosen tetap di Universitas Mulawarman (Samarinda), sebelumnya sempat mengajar di Universitas Negeri Makassar. Disaat yang sama pula saya sedang mempersiapkan segala persyaratan untuk melanjutkan study doctoral di luar negeri. Impian besar untuk bangsa ini yang lebih baik selalu terpatri dalam sanubari. Satu hal yang pasti bahwa untuk menggapai asa tekad saja tak cukup, tapi butuh nyali serta nekad.





[28]

# Perempuan pun Memiliki Hak yang Sama

**Faridatus Sholihah**

*Magister Kajian Wanita, Pascasarjana Interdisipliner*

Lahir dan tumbuh kembang saya dalam keluarga yang sangat religius, saya memiliki pengalaman sosialisasi dan internalisasi yang sangat bermakna. Meskipun kedua orangtuaku adalah tokoh agama di masyarakat, kami hidup jauh dari kata mewah. Hingga saat ini aku semakin faham bahwa, bukan kemewahan yang akan membekaliku mengarungi kehidupan. Justru

tempaan dan tanggung jawab lah yang akan membesarkan jiwaku di masa depan.

Sejak duduk di bangku kelas 7 SMP, aku telah diberi tanggungjawab untuk mengajari mengaji dan pelajaran sekolah anak-anak di kampungku di tingkat Sekolah Dasar. Kami memiliki lembaga pendidikan yang bernama “Nurul Huda” dengan memanfaatkan dua kamar di belakang rumah untuk tempat belajar santri. Lembaga pendidikan kami selalu ramai meskipun dengan fasilitas belajar seadanya. Selain karena para pengajar yang kami rekrut adalah benar-benar berjuang dengan hati, anak-anak dibebaskan dari biaya bulanan sehingga kegiatan yang kami lakukan adalah benar-benar murni pegabdian atas sedikit ilmu yang kami miliki. Kami yakin Tuhan tidak akan membiarkan perjuangan ini kekurangan.

Ketika memasuki bangku kuliah, aku mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Sosiologi. Aku belajar banyak hal tentang satu kesatuan yang harus tetap utuh untuk mewujudkan visi dan misi bersama meskipun dengan beragam ideologi dari para anggotanya. Aku diangkat sebagai sekretaris dalam organisasi tersebut untuk masa jabatan 1 tahun. Banyak kegiatan seminar dan diskusi yang kami adakan demi untuk memupuk rasa Nasionalisme dan Bela Negara. Termasuk olimpiade Sosiologi tingkat Provinsi yang sangat jarang diadakan, karena popularitasnya dianggap kurang bergengsi dari olimpiade Matematika atau Sains. Padahal, bidang Ilmu Sosial pun menjadi sangat ilmiah dan aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan berbangsa.

Selain itu, aku diminta untuk menjadi pemateri tetap dalam Kajian dan Diskusi Terbuka Unit Kerohanian Islam



Jurusan Sejarah-Sosiologi UNESA fokus pada materi Kajian Perempuan. Di kampus ini jugalah aku menemukan sebuah kajian yang terasa sangat mantap dalam nurani. Aku selalu merasa tertarik dan haus akan kajian-kajian perempuan, feminist, keberagaman gender, hak dan keadilan, serta kemanusiaan. Hingga tugas akhirku kucurahkan untuk membahas pendidikan perempuan dengan analisis kajian teks kitab kuning.

~~~~~

*Semangat perjuanganku sebagai seorang perempuan semakin menyala. Aku tinggal di lingkungan masyarakat yang masih rendah sumber daya manusianya. Pendidikan adalah kewajiban kedua bagi seorang anak setelah bekerja membantu kedua orangtuanya. Ilmu adalah tujuan kedua setelah uang. Semua urusan domestik adalah kegiatan utama bagi perempuan. Menikah muda dan perjodohan adalah sebuah tradisi. Banyak dari siswiku yang berprestasi namun harus mengubur dalam-dalam cita-citanya karena tabunya pendidikan tinggi bagi perempuan.*

~~~~~

Di luar almamater tercinta, Universitas Negeri Surabaya, aku membantu mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar “Sistrans” dan “Iftitahun Najah”. Tidak seperti LBB pada umumnya, di Iftitahun Najah aku bersama teman Mahasiswa lain dari UIN Sunan Ampel mengajari anak-anak dari kampung padat penduduk untuk mengaji dan baca tulis. Kami merasa bahwa sangat penting membentengi mental mereka dengan pengetahuan agama di tengah geliat pergaulan kota metropolitan.

Setelah menyandang gelar Sarjana Sosiologi lulusan terbaik dari Universitas Negeri Surabaya, aku memutuskan untuk menikah. Ikatan pernikahan membawaku hijrah lagi dari Surabaya menuju Kota Malang. Aku masuk pada

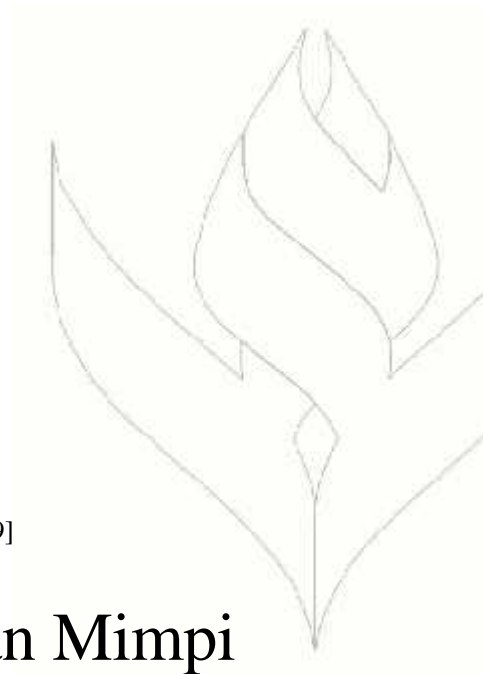
sebuah keluarga baru dengan lembaga pendidikan yang tengah diperjuangkan bersama-sama. Mungkin inilah alasan kedua orangtuaku mengijinkanku hijrah, agar aku tetap bisa berjuang di belahan bumi yang lain.

*Selalu Berproses Untuk Menjadi Perempuan Berdaya, dan Aku  
“Aku Tidak Akan Menanggalkan Perempuanku Atas Keberadaanku”*

Kehadiranku di Yayasan Alhayatul Islamiyah tempatku mengabdikan saat ini harus membawa banyak dampak positif bagi lingkungan, terutama anak didikku. Orasi ilmiah oleh Menteri Ketenagakerjaan dalam acara wisudaku masih sangat tending dalam benakku. “Berasal dari jurusan apapun kalian, dari bidang keilmuan apapun, dan dengan gelar apapun, yang terpenting adalah kebermanfaatannya hidup kalian di tengah masyarakat.” Maka dari itu, di tengah mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPS yang kuajarkan pada mereka, kuselipkan sebuah hidden curriculum, bahwasannya mereka harus maju, perempuan tidak boleh diam, dan tidak ada satupun yang bisa menghalangi terwujudnya cita-cita yang mereka miliki.

Selama nafas ini masih berhembus, maka amanah kekhalfahanku di bumi ini tidak boleh kusia-siakan. Aku akan menjadi Dosen Sosiologi dengan fokus kajian gender dan agama. Aku ingin memberikan teladan kepada masyarakat dan santri bahwa perempuan bisa mewujudkan asa yang mereka impikan. Kehormatan dan eksistensi kehidupan mereka akan terangkat dengan penguasaan ilmu pengetahuan. Dan aku akan tetap mengabdikan untuk seluruh perempuan Indonesia dengan ilmu yang kumiliki.





[29]

# Langkah dan Mimpi Membangun Indonesia Seorang Dokter

**Hamdan Yuwafi Naim**

*Spesialis Bedah Urologi, Fakultas Kedokteran*

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan memiliki  
Potensi terbesar kemajuan indonesia adalah kuantitas dan  
kualitas sumber daya manusianya. Setiap sumber daya  
manusia mempunyai peranan kontribusi bagi kemajuan

Indonesia. Sebagai seorang dokter, saya terikat sumpah dokter untuk membaktikan hidup saya guna kepentingan kemanusiaan, selalu mengutamakan kesehatan pasien, dan menghormati setiap hidup insani mulai dari saat pembuahan. Penghormatan tersebut saya wujudkan dalam bentuk pelayanan kesehatan yang merupakan aspek penting demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang merupakan pilar dari bangkitnya Indonesia.

Dokter identik dengan pengabdian kepada masyarakat. Semenjak saya menjadi mahasiswa kedokteran, saya aktif dalam berbagai pengabdian masyarakat di bidang kesehatan. Saya mengikuti international camp untuk memberikan perubahan hidup kepada sex worker di area lokalisasi daerah Ungaran. Pada kegiatan tersebut, disimpulkan bahwa akar utama permasalahan yang terjadi pada daerah lokalisasi adalah masalah ekonomi, kesehatan seksual, dan timbulnya lingkaran setan terjadinya prostitusi. Bersama teman-teman, saya memberikan edukasi mengenai gaya hidup agar penyakit seksual tidak menular, membantu memberikan pelatihan keterampilan hidup agar setelah selesai dari prostitusi mereka dapat hidup dengan layak, dan melakukan kegiatan screening penapisan penyakit menular seksual, di mana apabila mereka terjangkit penyakit seksual, maka tidak disebar-kan namun disembuhkan. Dengan dibukanya program tersebut, maka tiap tahun akan menjadi rutinitas untuk melakukan kegiatan pencegahan penularan dan peningkatan taraf hidup.

Saya juga aktif sebagai pembicara pada kelompok mahasiswa yang peduli akan riset. Kami menyadari bahwa ilmu pengetahuan akan terus berkembang sehingga memerlukan penelitian untuk bisa menemukan hal-hal

baru. Saya memulai dari lingkungan terkecil di mana saya mengajak adik kelas saya untuk mengikuti penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, mencari informasi mengenai lomba-lomba penelitian, mempublikasikan penelitian dalam bentuk poster ilmiah. Iklim ilmiah yang saya coba bangun terbukti dengan meningkatnya jumlah karya ilmiah mahasiswa Fakultas Kedokteran UNDIP setelah saya memimpin departemen riset BEM kedokteran umum UNDIP.

~~~~~

*Saya juga melakukan kegiatan bakti sosial berupa pengobatan massal di daerah tempat pembuangan sampah akhir di daerah rawa kucing. Saya sangat miris dengan kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku masyarakat sekitar yang sangat tidak peduli dengan kesehatan di mana mereka jarang mandi dan mandi tidak menggunakan sabun sehingga banyak penyakit akibat pola hidup tidak sehat. Kegiatan ini rutin kami lakukan hingga sekarang telah terbentuk klinik khusus untuk penduduk daerah tempat pembuangan sampah akhir dengan sponsor dari rumah sakit sekitar.*

~~~~~

Terdapat kesenjangan pelayanan medis antara satu daerah dengan daerah lain. Akibatnya, terdapat banyak pasien yang tidak dapat ditangani karena kurangnya tenaga ahli dan fasilitas kesehatan. Salah satu tenaga ahli yang kurang adalah dokter bedah urologi. Berdasarkan data ikatan ahli urologi Indonesia, jumlah dokter spesialis urologi di Indonesia saat ini berkisar 300 dokter. Jumlah tersebut tentu bukan jumlah ideal bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang telah mencapai sekitar 250 juta. Di RS Bhayangkara tempat saya bekerja, pasien urologi masih seringkali harus dirujuk ke RS tingkat lanjut di mana antrean pasien BPJS mem-

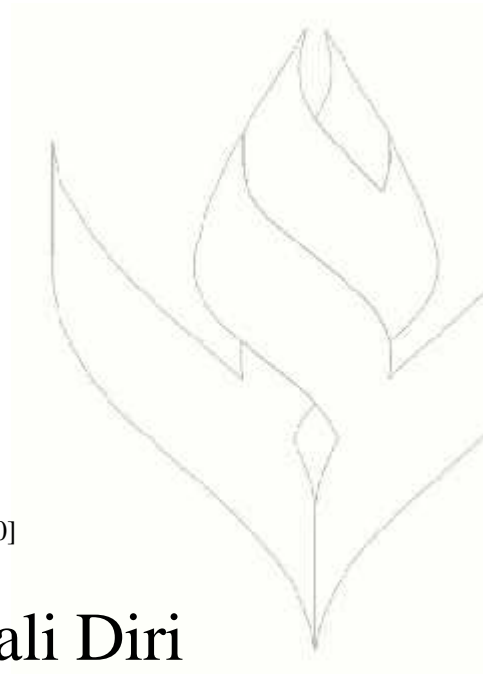
buat pasien tersebut seringkali ditangani seminggu, sebulan, bahkan setahun kemudian akibat tidak adanya fasilitas dan kurangnya tenaga dokter pada dibidang dimaksud. Hal tersebut berdampak pada berkembangnya penyakit menjadi lebih berat akibat tertundanya tindakan. Pasien urologi yang tak tertangani, seperti pembesaran batu ginjal ataupun gangguan saluran kemih berpotensi untuk berkembang menjadi pasien gagal ginjal yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi di Indonesia.

*gan terus mengasah kemampuan pribadi dan terus  
berkarya untuk membantu sesama dengan mengabdikan  
diri untuk pelayanan kesehatan terhadap masyarakat ”*

Harapan saya di masa yang akan datang, saya dapat kembali ke RS tersebut untuk mengabdikan melayani masyarakat yang memerlukan. Selain itu saya juga berencana memberikan pelayanan kesehatan dengan landasan pendekatan edukasi keluarga serta penanganan pasien secara holistik akan saya jadikan landasan dalam memberikan pelayanan. Menyadari, banyak daerah yang juga memerlukan tenaga urologi, “maka” saya siap untuk ditempatkan di daerah yang membutuhkan sesuai penempatan ikatan ahli urologi indonesia. Saya juga akan melakukan riset medis di bidang urologi mengingat secara karakteristik de-

mografis penduduk Indonesia berbeda dari negara lain. Saya yakin riset ilmiah akan berperan penting pada perkembangan pelayanan medis di Indonesia.





[30]

# Mengenal Diri Sendiri untuk Indonesia Lebih Sehat

**Fredo Tamara**

*Spesialis Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran*

Penulis merupakan seseorang yang memiliki karakter yang tinggi untuk berkontribusi membuat Indonesia yang lebih baik di masa depan. Penulis merupakan putra ketiga dari tiga bersaudara dan tinggal di lingkungan yang mendukung untuk perkembangan ilmu pengetahuan diri penulis.

Penulis memiliki passion untuk mendalami Ilmu Penyakit Dalam. Penulis bersungguh-sungguh menjadi ahli/expert bidang tersebut karena masih diperlukan banyak dokter spesialis Penyakit Dalam di Indonesia.

Kontribusi yang sedang penulis lakukan :

1. Tim penelitian deskriptif karakteristik darah lengkap pada kasus acute coronary syndrome di RSI Aisyiyah Malang.
2. Pendiri (founder) Yayasan Sehati Medical care yang bergerak dalam medical empowering baik dari segi preventif, kuratif dan rehabilitatif
3. Panitia pengarah atau steering partner pada acara-acara yang diselenggarakan kelompok ahli atau komunitas keilmuan di Malang. Memberikan pendidikan dan pelatihan SDM kepada kelompok peneliti muda di kampus. Memimpin sejumlah kajian dan FGD keilmuan terkait pengembangan scientific thinking, aspek kedokteran dan keorganisasian
4. Aktif dalam berbagai kegiatan menjadi dokter sukarelawan sosial di area kota dan kabupaten Malang, Jawa Timur

Kontribusi yang telah penulis lakukan :

1. Memimpin organisasi keilmiah Lembaga Studi Ilmiah Mahasiswa FKUB pada tahun 2012
2. Aktif dalam berbagai kepanitiaan acara nasional dan internasional
3. Membimbing siswa SMA 2 Sidoarjo dalam melakukan penelitian sejak dini untuk membentuk kader peneliti yang berkualitas di masa depan



4. Melakukan program pengabdian masyarakat “BANG JODI: Bersama Jotos Diabetes”, di daerah Singosari, Kabupaten Malang.

~~~~~  
*Saya bermimpi Indonesia di masa yang akan datang dapat menjadi bangsa yang masyarakatnya dapat hidup mampu memiliki insight dalam hal kesehatan. Insight dalam hal kesehatan berarti mampu mengenali hal-hal yang harus diketahui oleh dirinya sendiri pada saat keadaan sehat maupun sakit..*  
~~~~~

Sebagai contoh pada saat orang mengalami kejang karena kejang demam, masyarakat tahu bahwa kejang itu berbahaya dan harus segera dibawa ke rumah sakit. Mereka tahu apa yang harus dilakukan karena bahaya yang terlihat di depan mata. Namun hal ini tidak terjadi pada saat kita melihat penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, penyakit ginjal, tuberculosi dan lainnya. Pada pasien dengan penyakit kronis banyak terjadi kesalahan dokter karena minimnya edukasi dimana banyak sekali pasien yang tidak tahu bahaya penyakitnya dan tidak memiliki motivasi atau pengetahuan yang cukup untuk mencegah komplikasi yang disebabkan. Insight dan kemampuan mengenali kondisi merupakan hal yang harus sering kita edukasi kepada masyarakat..

*sejak dini”*

*“Kenali diri sendiri untuk mencegah adanya penyakit*

Untuk mencapai hal tersebut saya akan berusaha untuk menyamakan visi bersama sejawat dokter saya bahwa

memberikan edukasi kepada masyarakat adalah hal yang sangat penting dan menjadi lini pertama pelayanan kedokteran, bukan pada pengobatan. Di masa depan, Saya memiliki impian untuk berperan menjadi stakeholder, dan menerapkan standarisasi edukasi kepada dokter umum dan dokter spesialis sehingga kesalahan akibat minimnya edukasi terhadap pasien menjadi berkurang.

Pada saat suatu rumah sakit dapat menjalankan standarisasi edukasi kepada pasien maka rumah sakit tersebut dapat menjadi model yang baik untuk kemudian di masa depan metode standarisasi tersebut dapat diaplikasikan di rumah sakit lain. Dalam scope yang lebih besar, standarisasi edukasi ini dapat dibuat petunjuk teknis sehingga dapat lebih mudah diaplikasikan di rumah sakit lainnya. Itulah impian kecil saya dan tentunya masih banyak impian lainnya yang ingin saya lakukan di masa depan untuk Indonesia yang lebih baik.





[31]

# Mendobrak Minat Baca Masyarakat

**Hilwin Nisa`**

*Magister Ilmu Statistika, Fakultas MIPA*

Di dunia ini, hanya akal saja, sebagai bekal untuk bisa mengelola bumi. Bekal untuk menjadi khalifah di muka bumi. Saya sadar, untuk bisa mengelola bumi, memperlakukan alam dan lingkungan sekitar sesuai dengan yang semestinya tidaklah mudah. Kita harus terus belajar, agar bisa berlaku sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman. Kesadaran ini yang mendorong saya untuk semangat

belajar. Baik belajar di sekolah formal, organisasi sekolah, maupun organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. Keterbatasan biaya tidak menghalangi niat saya untuk terus belajar. Saya percaya, selama ada niat dan mau memperjuangkannya, Tuhan pasti akan memberikan jalan.

Beberapa tahun lalu, saya sangat ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun saya tahu, jika dilihat dari keuangan keluarga sangat tidak mungkin untuk itu. Alhamdulillah, lagi-lagi Tuhan memberikan jalan untuk yang mau berusaha. Melalui Bidikmisi, saya pun akhirnya bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Saya tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan emas ini begitu saja. Selama kuliah, saya tidak hanya fokus untuk belajar di bangku kuliah namun juga mencoba belajar banyak hal di luar kuliah.

Sebagai wujud syukur, saya pun ingin orang lain juga merasakan apa yang telah saya dapatkan. Saya mencoba membagikan sedikit apa yang telah saya dapatkan dengan belajar mengajar. Seperti menjadi asisten jurusan, melatih olimpiade matematika, dan juga mengajar di pesantren Luhur Malang, tempat saya tinggal. Kesempatan menjadi mahasiswa Bidikmisi telah mengajarkan banyak hal. Terlebih tentang arti dari sebuah perjuangan, kebersamaan, dan berbagi dengan sesama. Selama kuliah, saya sempat bergabung di kepengurusan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi (KBMB) UIN Malang. Tinggal di base camp KBMB. Di sana, kami berproses dan berjuang bersama. Menjembatani aspirasi para mahasiswa KBMB ke pihak kampus. Berjuang bersama tentang banyak program kegiatan, tidak hanya saat pencairan beasiswa yang terlambat. Kami pun kuliah sembari jualan kue, pulsa, dan yang lainnya. Untuk sekadar memenuhi

kebutuhan hidup selama di Malang, karena pencairan yang tidak selalu tepat waktu tersebut.

~~~~~  
*Berproses di beberapa organisasi juga mengajarkan banyak hal pada Hilwin muda, bahwa menjadi pemimpin tidaklah mudah. Tapi dari sana, kita bisa belajar tentang sebuah tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Bagaimana untuk lebih mengutamakan kebahagiaan dan kebermanfaatan orang banyak dibanding kepentingan pribadi. Rasa tanggung jawab ini pula yang mengajarkan saya untuk lebih peka terhadap permasalahan sekitar kemudian sekurang-kurangnya turut berkontribusi memecahkannya.*

~~~~~  
Pelajaran itu pula yang mendorong saya untuk turut berbagi di sebuah yayasan pendidikan setelah lulus kuliah. Setiap malam menemani belajar anak-anak, meski tanpa ada iming-iming gaji yang pasti. Ada banyak nilai yang melebihi rupiah. Saya termasuk salah satu orang yang meyakini perubahan berawal dari pendidikan. Peradaban sedikit banyak bergantung pada kualitas pendidikannya. Selain itu, melihat salah satu tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2015-2030 yang ingin memperbaiki kualitas pendidikan, saya pun berniat untuk mengabdikan diri saya dalam proses tersebut. Besar harapan saya, kualitas pendidikan Indonesia terus membaik.

*untuk terus belajar. Saya percaya, selama ada niat dan mau memperjuangkannya, Tuhan pasti akan memberikan jalan.*  
“Keterbatasan biaya tidak menghalangi niat saya”

Diamanahi menjadi direktur Sainskerta, saya jadikan sebagai tantangan sekaligus kesempatan untuk mewujudkan kontribusi tersebut. Sejauh ini, Sainskerta fokus pada bidang literasi dan penelitian. Melalui penelitian, harapannya akan bisa membantu menemukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar. Berbicara masalah penelitian, tentu tidak bisa terlepas dari peran statistika. Dari sini, saya pun ingin lebih mendalami lagi ilmu statistika. Karenanya, besar harapan saya untuk bisa bergabung dengan keluarga besar LPDP. Sehingga bisa melanjutkan jenjang pendidikan saya, Magister Statistika sebagai jembatan untuk semakin mewujudkan rangkaian kontribusi.

Ke depan, saya masih tetap ingin fokus dalam dunia literasi dan penelitian. Saya pun tidak ingin maju sendirian. Bagaimanapun saya tidak akan mampu mengubah Indonesia tanpa dukungan dan peran dari berbagai pihak. Karenanya, saya juga ingin menransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman saya melalui lembaga pendidikan. Saya ingin mengabdikan menjadi dosen, untuk menularkan apa yang telah saya dapatkan. Juga mengajak dan mendorong para mahasiswa untuk turut berperan dalam memajukan pendidikan bangsa sebagaimana yang tertuang pada tri dharma perguruan tinggi.





[32]

# Aceh, Tempat ku Kembali Mengabdi

**Hartini**

*Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Saya adalah anak dari Desa Tunjung Kecamatan Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar. Dibesarkan oleh keluarga yang kurang mampu, ayah saya berumur 64 Tahun, dulu ayah hanya berprofesi sebagai kuli bangunan dengan penghasilan yang sangat minim, sedangkan ibu saya hanyalah seorang ibu rumah tangga. Berkat ridha Allah S.W.T dan kemauan bekerja keras, selesai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), saya

mendapatkan beasiswa Bidikmisi yang mengantarkan saya sebagai orang yang kurang mampu secara ekonomi bisa merasakan belajar di bangku kuliah. Karena bagi orang seperti saya kuliah merupakan kesempatan yang sangat mewah. Mungkin kalau mengharapkan biaya dari orang tua, semua ini hanya mimpi yang tidak akan pernah terwujud. Tentu kesempatan ini tidak saya sia-siakan, sehingga saya buktikan dengan bisa lulus Cumlaude (IPK:3,91) dari Almamater Universitas Malikussaleh.

Setelah menyelesaikan studi, Saya berharap bisa menjadi seseorang yang dapat memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan Provinsi Aceh yang sangat jauh tertinggal pembangunannya dari daerah Sumatera terlebih pulau Jawa. Sebagai insan yang memiliki pendidikan tentu sepenuhnya akan mengabdikan jiwa dan raganya untuk kemajuan bangsanya sendiri. Salah satunya dengan cara membangun daerah, harapan saya setelah saya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan daerah saya, saya juga ingin memberikan kontribusi yang positif kepada negara ini.

Karena saya telah berjanji pada diri saya sendiri, bahwa saat ini saya yang dibiayai oleh negara namun suatu hari nanti saya ingin dapat membantu meringankan beban negara ini. Apalagi mengingat daerah Provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki potensi luar biasa khususnya dalam hal sumber daya alam yang bisa di manfaatkan untuk kemakmuran masyarakat Aceh. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Provinsi Aceh juga memiliki potensi lain yaitu kita ketahui bahwa Secara geografis, Provinsi Aceh berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan lautan Hindia. Demikian juga dengan telah di tetapkannya Sabang sebagai Hubport yang berfungsi sebagai



Pelabuhan Ekspor/Impor Internasional dan Pelabuhan Transit yang berpeluang untuk dikembangkan.

Saya sebagai orang yang memiliki disiplin ilmu di bidang ekonomi sangat kritis melihat keadaan perekonomian di Provinsi Aceh. Sebagai daerah yang pernah mengalami konflik yang berkepanjangan, tingkat kesejahteraan di Provinsi Aceh masih sangat rendah. Provinsi Aceh memiliki banyak masalah ekonomi, diantaranya tingkat pertumbuhan ekonomi Aceh masih rendah yakni berdasarkan data bank Indonesia tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Aceh hanya sebesar 5,02 persen, lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 6,5 persen.

Keadaan ini terjadi di tengah melimpahnya sumber daya alam yang ada di Aceh. Kemudian masalah masih tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Berdasarkan data dari badan pusat statistik (2011), penduduk miskin di Aceh tercatat sebesar 19,48 persen, masih lebih besar dari penduduk miskin tingkat nasional yang hanya 12,36 persen. Keadaan ini membuat hati saya miris dan sekaligus menjadi bahan motivasi saya untuk terus belajar agar memperoleh pengetahuan yang dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi di Indonesia khususnya Provinsi Aceh

~~~~~  
*Tentu semua itu bisa saya wujudkan apabila saya bekerja atau mengabdikan pada sebuah lembaga, dimana di dalam lembaga tersebut kita bisa terus belajar menemukan kebijakan yang terbaik untuk daerah kita sendiri. Maka dari itu saya memilih untuk berprofesi sebagai dosen, karena tentu tugas dan kewajiban seorang dosen bukan hanya mengajar dalam kelas, namun seorang dosen juga*

*punya tanggungjawab mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya, seperti melakukan penelitian di masyarakat sehingga menghasilkan suatu kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah perekonomian di tiap-tiap daerah.*



Selain itu, bagi saya seorang dosen juga harus dapat memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswanya untuk meraih kesuksesan. Apalagi dengan latar belakang saya yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tentu ingin sekali rasanya menyemangati mahasiswa-mahasiswi yang memiliki nasib yang sama sebagai orang yang dilahirkan dalam keluarga yang kurang mampu agar tetap berjuang demi mengangkat martabat keluarga menjadi lebih baik. “Jadilah generasi emas Indonesia” Itulah gambaran yang akan saya lakukan sebagai seorang dosen nantinya.

“Karena Bagi Saya, Kuliah Merupakan Kesempatan Yang

*Sangat Mewah, Meringankan Bebanmu Itu Janjiku”*





[33]

## Bermanfaat Bagi Banyak Orang

**Frentina Murti Sujadi**

*Magister Budidaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Saya telah lulus dengan spesialisasi Budidaya Perairan di Sumberdaya Perairan prodi Budidaya Perairan. Semasa kuliah, saya aktif dalam organisasi tingkat universitas yakni Riset dan Karya Ilmiah Mahasiswa (RKIM) sebagai anggota divisi riset. Selain RKIM saya juga aktif di organisasi tingkat fakultas yakni Sekolah Kreatifitas Mahasiswa (SKM) sebagai ketua divisi pengabdian ma-

syarakat. Organisasi tersebut dibentuk untuk membantu mahasiswa khususnya adik tingkat yang memiliki minat dalam menulis karya ilmiah. Keaktifan saya dalam kedua organisasi tersebut membiasakan saya untuk selalu berfikir kritis dalam merespon permasalahan sosial di tingkat lokal, provinsi maupun nasional yang saya tuangkan dalam karya ilmiah inovatif dan solutif sehingga dapat diaplikasikan di masyarakat secara nyata.

Salah satu karya ilmiah yang berhasil saya implementasikan di masyarakat yakni Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) yang didanai DIKTI tahun 2015. Program yang saya usulkan berjudul “REEFBOT” (Green Fosforensi Ocean Heart Bottle Temple) sebagai Usaha Menebus Kesalahan Pesisir Berbasis Creative Economical Conservation di Pantai Bangsring Kabupaten Banyuwangi. Indonesia memiliki sumberdaya laut yang sangat luar biasa namun dengan adanya eksploitasi laut yang tidak terkontrol mengakibatkan rusaknya ekosistem terumbu karang. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat pesisir berperan aktif dalam kegiatan rehabilitasi terumbu karang.

Program ini saya jalankan pada tanggal 26 februari 2016 bersama rekan-rekan mahasiswa dari fakultas perikanan di bawah bimbingan salah satu dosen perikanan. Di pantai Bangsring Banyuwangi, saya bersama rekan-rekan tim REEFBOT berkerja sama dengan kelompok nelayan “Samudra Bhakti”. Kami didampingi dosen memberikan beberapa pelatihan meliputi cara pembuatan “REEFBOT”, cara pembuatan coral transplan serta penentuan spot untuk peletakan “REEFBOT”. Kegiatan rehabilitasi ekosistem terumbu karang yang kami jalankan ini mengusung konsep adopsi sehingga kami juga mencari

adopter ke masyarakat luas khususnya akademisi. Kami juga menyampaikan proyeksi alternatif mata pencaharian dan perbaikan ekonomi masyarakat Bangsring dengan mengembangkan wisata bahari (taman wisata bawah air). Kami bersama POKMASWAS Samudra Bhakti memperbaiki sarana dan prasarana wisata serta menambahkan fasilitas diving dan snorkeling dimana biaya pengembangan tersebut didapatkan dari anggaran PKM-M DIKTI ditambah dengan pendapatan dari para adopter.

~~~~~

*Bila saya berkesempatan mendapatkan beasiswa ini, saya ingin mengambil peran sebagai seorang dosen di sebuah institusi tinggi dan berkomitmen untuk melanjutkan Pendidikan sampai jenjang doktor. Saya juga akan benar-benar mengamalkan tugas penting seorang dosen yakni mengajar, meneliti dan mengabdikan. Bapak saya selalu berpesan sukses bukan untuk diri sendiri, bukan untuk keluarga tetapi untuk orang banyak.*

~~~~~

Saya mengambil penelitian skripsi tentang pakan ikan alternatif dimana saya memanfaatkan limbah bungkil kelapa sawit yang diperkaya dengan enzim protease dari fermentasi bakteri. Setelah selesai penelitian saya berdiskusi dengan salah satu alumni budidaya perairan UB yang telah memiliki CV Aquagro Mandiri yang bergerak di bidang pakan alternatif. Saya bersama kakak tingkat tersebut bekerja sama membina masyarakat di daerah Bagor Kabupaten Nganjuk dengan menerapkan konsep socialpreneur. Pada saat ini kami baru mengajak salah satu keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah yakni keluarga bapak Suryadi. Bapak Suryadi kami bina untuk membuat proposal yang kemudian diajukan ke dinas perikanan kabupaten Nganjuk dan mendapat dana

hibah berupa kolam terpal serta bibit lele. Kami memberikan desain kolam terpal yang sekiranya mudah untuk diaplikasikan kepada bapak Suryadi. Kemudian kami memberikan pelatihan pembuatan pakan alternatif dari bahan baku sayur-sayuran dengan fermentasi bakteri.

Pada saat penyebaran benih kami membantu bapak Suryadi untuk proses aklimatisasi dan lain-lain. Pada minggu kedua pasca penyebaran, benih ikan lele banyak yang mengambang di permukaan kolam kemudian kami sarankan untuk menyebarkan garam. Selama proses budidaya ini melalui via sms handphone saya memonitoring dan memberikan informasi-informasi kepada bapak Suryadi terkait manajemen air kolam, pemberian pakan sampai dengan penanganan penyakit sesuai teori yang saya dapatkan di perkuliahan. Saya juga mendorong bapak Suryadi untuk membuat kelompok masyarakat di desa tersebut untuk bersama-sama menggalakkan budidaya ikan lokal terlebih mayoritas masyarakat setempat memiliki sawah sehingga dapat diterapkan sistem budidaya mina padi (gabungan budidaya ikan dan padi).

“Sukses bukan untuk diri sendiri, bukan untuk keluarga

*tetapi untuk orang banyak”*





[34]

# Peluh dan Asa Sang Guru: “Digugu lan Ditiru”

**Ika Purwanti**

*Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Manusia memiliki kemampuan Udaya berjuju dan berkembang tak lepas dari semua dorongan dan motivasi yang berarti dari orang-orang yang ada di sekeliling kita. Berusaha untuk bangkit dengan berbekal tekad dan kemampuan untuk menjadi bangsa yang kokoh dan berwawasan intelektual. Menjadi jiwa yang serba kekurangan

tak selayaknya mematahkan arang untuk bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa menjadi bangsa yang terdepan.

Indonesia telah memberiku banyak hal, salah satunya adalah kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi melalui program beasiswa nasional untuk kalangan tidak mampu, yaitu beasiswa Bidik Misi. Namun, selama ini apa yang telah kulakukan untuk membayar Indonesia? Sebagai generasi muda Indonesia, saya ingin menjadi seseorang yang berguna bukan menjadi beban Negara. Salah satu pengabdian yang saya lakukan kepada Indonesia adalah dengan menjadi pendidik (guru).

Berprofesi sebagai guru mungkin tak menarik bagi sebagian orang karena berbagai alasan, tetapi bagi saya sosok guru sangat menantang, butuh perjuangan yang besar dan mempunyai andil yang besar pula dalam membentuk masa depan bangsa ini. Guru mengemban amanah yang sangat besar sebagaimana diamanatkan dalam UUD No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Inilah tugas dan amanah seorang guru sebagai bentuk peran serta menjadikan bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

~~~~~

*Saya tidak pernah bercita-cita menjadi guru, ketika kulihat saudaraku begitu sulit menjalani hidup sebagai guru dengan gaji yang tak seberapa. Tapi di sisi lain saya juga melihat begitu besar perjuangan guru untuk mencerdaskan bangsa ini. Begitu sedih dan prihatin*



*melihat teman-teman saya, tetangga-tetangga saya,  
bahkan keluarga saya sendiri tak mampu membayar  
biaya sekolah, rasanya saya ingin menanam benih emas  
dalam dunia pendidikan Indonesia.*



Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar, tidak hanya cukup dengan kemampuan yang dimiliki saat mereka dapatkan di bangku kuliah. Perubahan waktu dari masa ke masa menuntut guru untuk memiliki kapabilitas yang unggul. Guru dituntut untuk kreatif, inovatif, cerdas, dan mampu berinovasi dalam segala bidang. Selain itu, guru juga mempunyai tanggung jawab moral yang sangat besar sebagai bentuk implementasi filosofi Jawa yang sering terdengar di telinga kita, yaitu “GURU (digugu lan ditiru)”, maksudnya bahwa menjadi seorang guru harus memiliki sikap yang santun, bermartabat, dan memiliki moral yang tinggi karena guru merupakan kader bangsa yang mampu untuk mencetak generas-generasi yang handal menjadi pemimpin bangsa.

*tetapi juga harus bisa mencerdaskan secara mental,  
emosional, sosial, dan keagamaan.”  
“Guru tidak hanya mencerdaskan secara intelektual,*

Sebagai sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran, saya harus siap membagi ilmu yang saya dapat demi berkarya untuk kemajuan Indonesia. Salah satunya adalah memulai menjadi seorang pendidik. Banyaknya tindak kejahatan, pelecehan seksual, kekerasan, dan kasus bentrokan antar

sekolah begitu memprihatinkan di kalangan pelajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun keprihatinan tidak akan merubah segalanya jika hanya dirasakan saja tanpa ada tindakan yang berarti. Mulailah dari diri sendiri sebagai pendidik yang baik yang mampu mengajarkan kebaikan, perdamaian, dan belas kasih yang tinggi kepada peserta didik. Tugas guru tidak hanya untuk mencerdaskan secara intelektual saja, namun juga harus bisa mencerdaskan secara mental, emosional, sosial, dan keagamaan. Guru yang berkualitas baik dari segi mentalitas maupun kompetensi akademik yang mumpuni akan berimbas pada keberhasilan pendidikan bangsa. Saya berusaha untuk mampu menjadi guru yang berkarakter, memotivasi, mendidik dan mengajar dengan hati serta memberikan keteladanan. Itulah kontribusi terbaik yang bisa saya lakukan.





[35]

## *I'm An Urology Specialist: Indonesia Looking For*

**I Gusti Lanang Andi Suhariwibawa**

*Spesialis Bedah Urologi, Fakultas Kedokteran*

Saya lahir di 12 April 1981 di Sekeloa, Kabupaten Badung, dan saya menyelesaikan pendidikan kedokteran di Universitas Brawijaya, saya aktif di organisasi kemahasiswaan MSCIA (Medical Student's Committee for International Affair). Jabatan presiden membawa saya berkesempatan hadir di konferensi internasional mahasiswa kedokteran. Pertemuan

itu membuka wawasan saya bahwa mahasiswa kedokteran di negara-negara maju yang memiliki pemikiran kritis. Project yang mereka buat selalu didasarkan atas permasalahan yang terjadi di lokal mereka. Tidak sekedar melakukan project serupa yang sukses di negara lain, tanpa melakukan perhitungan yang matang.

Semenjak konferensi itu, saya selalu menyampaikan pentingnya need assessment sebelum pembuatan suatu project kepada anggota team . Pada tahun 2016, kami memperoleh penghargaan dari IFMSA (organisasi mahasiswa kedokteran internasional) untuk program “Dokter Cilik in Action” sebagai program terbaik tahun 2016. Pengalaman berorganisasi di bangku kuliah membuat saya ingin memberikan kontribusi yang lebih untuk negara ini. Saya terpilih sebagai salah satu tim di Pencerah Nusantara, yaitu program yang digagas Kantor Utusan Khusus Presiden Republik Indonesia untuk MDG’s. Program ini adalah team based yang terdiri dari anak-anak muda berprofesi sebagai dokter, perawat, bidan, dan pemerhati kesehatan. Kami ditugaskan di tujuh daerah terpencil perbatasan kepulauan yang bermasalah kesehatan. Kami membawa misi yang sama dalam meningkatkan taraf kesehatan di daerah-daerah tersebut.

*solusi bagi masyarakat di Kabupaten Klungkung  
yang memiliki masalah di bidang urologi”  
“Hadirnya seorang ahli urologi akan menghadirkan*

Kami ditempatkan di Desa Ogotua Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Toli-Toli Sulawesi Tengah yang merupakan daerah terpencil Perbatasan Kepulauan (sebagian

kecamatan ini terdapat pulau Lingayan yang berbatasan langsung dengan Malaysia). Sangat sulit untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Orang bijak berkata, “Resistensi adalah musuh alami dari perubahan.” Penolakan umumnya datang dari tenaga kesehatan di puskesmas sendiri, karena sulit bagi mereka untuk meninggalkan zona nyaman yang ada. Perlahan tapi pasti semua ikut bergerak, masyarakat sangat antusias dengan program yang diselenggarakan. Program yang paling berkesan bagi saya adalah pembinaan kader remaja bernama Remaja Bintang. Kami melakukan pembinaan dilatarbelakangi hasil assessment tim Pencerah Nusantara yang menunjukkan tingginya angka pernikahan di usia dini. Salah factor pernikahan dini adalah kurangnya kegiatan positif yang dapat mereka lakukan se usai sekolah. Kami membentuk kader remaja dengan tujuan mengajak remaja kecamatan Dampal Utara untuk mengenal ilmu kesehatan dan menjadikan mereka agen perubahan yang mampu menularkan semangat positif bagi remaja seusianya.

~~~~~  
*Kami bisa mengembangkan potensi-potensi remaja yang pada awalnya pemalu, tidak percaya diri dan kurang keterampilan berbicara di depan umum hingga mereka menjadi remaja yang tidak hanya berani tampil di depan, namun juga mampu menyampaikan pesan – pesan yang positif kepada masyarakat. .*

~~~~~  
Aksi mereka yang paling menakjubkan adalah ketika mereka melakukan orasi keliling desa untuk menyuarakan pendapat mereka di hari anti tembakau sedunia. Perkembangan mereka benar – benar membuat kami terharu yang tidak ternilai dengan materi. Puskesmas

sebagai titik fokus pergerakan kami juga berhasil mengalami perkembangan yang baik bahkan mampu memperoleh beberapa penghargaan saat lomba desa tingkat kabupaten yang sebelumnya tak pernah terjadi. Tahun 2015 Puskesmas Ogotua meraih Juara 1 Upaya Peningkatan Gizi Keluarga, Juara 3 Posyandu, Juara 4 Desa ber-Perilaku Hidup Bersih Sehat, dan juara 1 Sanitarian Teladan.

Pengalaman selama satu tahun pengabdian membuat mata saya semakin terbuka, bahwa Indonesia memiliki permasalahan yang sangat serius di bidang kesehatan, terutama di era MEA. Sejak masa koas, saya sudah tertarik dengan urologi. karena bidang ini mengalami perkembangan yang amat pesat. Mulai teknik operasi terbuka ke minimal invasive hingga non invasive. Bahkan berkembang teknik operasi dengan menggunakan robot.

Saya ingin menjadi ahli urologi pertama di Kabupaten Klungkung. Pengalaman sebagai dokter magang bedah di rumah sakit tersebut menunjukkan ada 10 orang penderita penyakit di bagian urologi tiap harinya. Padahal tak ada seroangpun ahli urologi disana. Banyak dari mereka yang harus dirujuk ke

Gianyar dan Denpasar. Sebagian besar dari mereka merupakan masyarakat tidak mampu, yang penghasilannya didapatkan per hari. Jika mereka harus pergi ke Gianyar atau Denpasar maka mereka akan kehilangan banyak waktu untuk berobat karena jarak yang cukup jauh dan jumlah pasien urologi yang sudah banyak di daerah rujukan tersebut. Tentu hadirnya seorang ahli urologi akan menghadirkan solusi bagi masyarakat di Kabupaten Klungkung yang memiliki masalah di bidang urolog.





[36]

# Mengabdikan Diri Untuk Pelayanan Kesehatan Masyarakat Indonesia

**Herman**

*Spesialis Ilmu Penyakit Paru, Fakultas Kedokteran*

Aku sekarang tinggal di Bandung. Aku adalah seorang Pelangi. Aku berasal dari keluarga yang sederhana, namun orang tuaku selalu berusaha agar anaknya dapat mengenyam pendidikan tinggi. Oleh karena itu sejak

kecil aku belajar dengan tekun agar tidak mengecewakan kedua orang tuaku. Lulus SMU, aku kemudian mendaftar ke fakultas kedokteran. Pendidikan di Fakultas kedokteran sangat berbeda jauh dengan di bangku sekolah. Kita tidak bisa berleha-leha bila tidak mau ketinggalan dengan yang lain. Selain itu aku juga aktif berpartisipasi sebagai anggota BEM. Kami sering mengadakan baksos ke kampung-kampung untuk memberikan pengobatan gratis dan sunatan massal. Setelah melewati masa perkuliahan yang penuh dengan belajar, belajar, dan belajar selama 4 tahun, perjuangan pun berlanjut ke masa per-koas-an. Di masa koas ini, aku belajar bagaimana menangani pasien yang sebenarnya di lapangan. Dengan 15 siklus yang tersebar di berbagai rumah sakit pendidikan di Jakarta, Bogor, Semarang, Magelang, dan Batam, aku bertemu dengan berbagai lapisan masyarakat dengan budaya yang berbeda. Akhirnya setelah menyelesaikan seluruh siklus, aku berhasil lulus tepat waktu. Aku berhasil menempati lulusan ketiga terbaik.

Lulus menjadi dokter bukan berarti tugasku selesai. Aku berhasrat melanjutkan study namun aku juga ingin mencari pengalaman kerja. Aku kemudian memilih bekerja dan bertugas sebagai dokter jaga IGD di sebuah rumah sakit di Bekasi. Rumah sakit tempat aku bekerja cukup lengkap sehingga menerima banyak rujukan dari berbagai rumah sakit di sekitar Bekasi. Berbagai kasus pun aku temui di sini. Mulai dari kasus anak-anak, dewasa, lansia. Aku dan rekan-rekan sejawat tidak mengenal lelah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Setelah 3 tahun bekerja di rumah sakit, aku memutuskan untuk kembali ke kampung halamanku, mengabdikan sebagai dokter PTT di puskesmas di Kabupaten Belitung Timur. Bekerja di puskesmas tentu berbeda dengan di rumah sakit.



*galan dengan yang lain”*

*“Kita tidak bisa berleha-leha bila tidak mau keting-*

Satu hal yang mengganjal pikiranku, yaitu masih kurangnya tenaga dokter spesialis di Pulau Belitung, contohnya untuk dokter spesialis paru sama sekali belum ada. Padahal cukup banyak kasus penyakit paru di sana yang saya temui. Salah satu faktor resiko banyaknya penderita penyakit paru di Belitung adalah tingginya jumlah perokok aktif. Hampir semua laki-laki dari usia remaja, dewasa, dan tua adalah perokok aktif. Belum ditambah oleh anak dan istri dari laki-laki perokok otomatis menjadi perokok pasif. Akibatnya, kasus penyakit paru pun menjadi meningkat, seperti TB, PPOK, Bronkhitis, dan Pneumonia. Bahkan banyak anak-anak yang sudah menderita TB Paru dari kecil.

Hal ini tentu sangat miris sekali. Padahal pemerintah sudah gencar menyuarakan bahaya merokok, namun tampaknya usaha pemerintah tersebut belum cukup memberikan hasil yang signifikan. Kami dari puskesmas pun terus secara aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya merokok. Aku sangat prihatin melihat pasien-pasien paru seperti TB dengan Multi Drug Resistent harus menyebrang pulau hanya untuk kontrol ke Dokter Spesialis Paru.



Di puskesmas kita harus lebih aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat di desa akan kesehatan masih rendah. Kita harus berusaha menjelaskan kepada mereka tentang pentingnya pola

*hidup sehat dan berobat ke puskesmas. Pasien-pasien penyakit kronis dan degeneratif juga harus terus diingatkan tentang pentingnya kontrol teratur ke puskesmas.*



Oleh karena itu aku bertekad untuk melanjutkan pendidikan menjadi dokter spesialis paru, agar dapat membantu masyarakat yang membutuhkan. Jika aku menjadi dokter spesialis paru, tentu kontribusi yang dapat ku berikan ke masyarakat pun semakin besar. Usaha untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat berbagai penyakit paru pun dapat lebih optimal. Semoga apa yang menjadi cita-citaku dapat tercapai.





[37]

# Langkah Kecil Pembawa Manfaat

**Indah Nur Khulillah**

*Magister Ilmu Tanaman, Fakultas Pertanian*

Saya tidak pernah menyangka bisa menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Saya adalah anak yang tinggal di desa dan di sekolah dasar, saya memiliki impian menjadi seorang guru. Akan tetapi, kesempatan yang saya peroleh adalah belajar di fakultas pertanian bukan di fakultas pendidikan. Namun demikian, saya tetap bersyukur karena telah diberi kesempatan belajar sampai di perguruan tinggi melalui beasiswa Bidik Misi. Saya memanfaatkan kesempatan

yang saya peroleh dengan cara terus belajar dan aktif dalam berbagai kegiatan mahasiswa terutama dalam kegiatan penulisan karya ilmiah dan organisasi sosial.

Kegiatan lain yang saya lakukan adalah membimbing belajar adik-adik sekolah dasar dan menengah. Saya diberi tanggung jawab oleh warga sekitar, untuk membimbing belajar putra-putrinya sehingga saya membuka bimbingan di rumah. Pada saat mengantarkan putranya untuk bimbingan, salah satu orangtua mengatakan bahwa ia ingin anaknya terus belajar dan dapat mencontoh semangat saya. Ada juga orangtua yang berpendapat bahwa jika anaknya saya bimbing, maka anaknya bisa memiliki prestasi akademik yang bagus di sekolah. Namun bukan itu tujuan sebenarnya, saya berkeinginan agar adik-adik yang saya bimbing memiliki akhlak yang baik, berprestasi akademik, peduli dengan lingkungan sekitar, dan mencintai alam yang merupakan anugrah Sang Pencipta. Agar harapan tersebut dapat terwujud, saya sering memberikan motivasi melalui video, cerita pengalaman pribadi, maupun menceritakan kesuksesan orang lain yang saya ketahui.

*desa ikut merasakan dampak positif dari usaha yang  
kami lakukan”  
“Harapan kami yaitu semua orang khususnya warga*

Selain itu, saya juga aktif dalam kegiatan kepemudaan yang tergabung dalam Komunitas Pemuda Kedungpedaringan (KOMPAK). Saya belum dapat memberikan kontribusi yang besar untuk bangsa Indonesia, namun saya bisa menyumbang sedikit pengetahuan dan tenaga

melalui kegiatan kepemudaan yang sedang saya ikuti. Kegiatan rutin yang kami lakukan adalah peringatan hari besar kemerdekaan, keagamaan, kerja bakti, dan diskusi bersama. Di dalam komunitas tersebut terdapat berbagai anggota yang berasal dari berbagai umur, profesi, dan latar belakang yang berbeda. Hal inilah yang membuat saya tertarik karena dapat menambah wawasan sosial, belajar bertoleransi, berkomunikasi dengan baik, dan belajar menyampaikan pendapat. Komunitas ini baru aktif pada tahun 2014 sampai sekarang dan telah berkontribusi untuk warga sekitar. Saya ingin komunitas ini berkembang menjadi organisasi yang maju dengan terus mengadakan kegiatan positif khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.

~~~~~

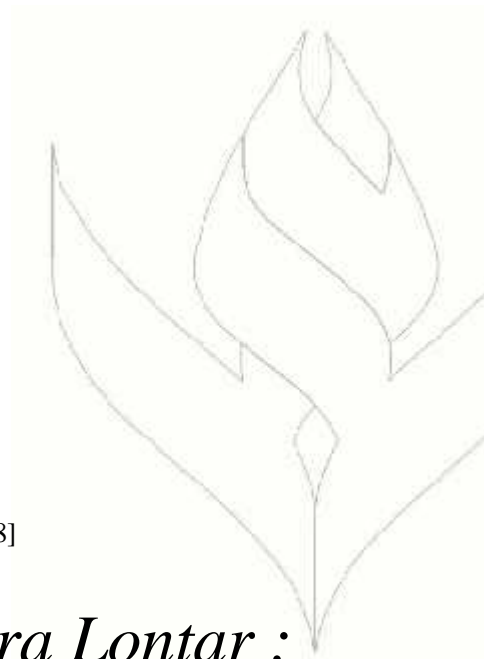
*Saya berharap di masa depan akan banyak warga Desa Kedungpedaringan khususnya para pemuda dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial. Kami mengajak pemuda yang masih bersekolah maupun yang sudah putus sekolah serta warga yang sudah berkeluarga untuk turut aktif membantu sesama. Harapan kami yaitu semua orang khususnya warga desa ikut merasakan dampak positif dari usaha yang kami lakukan. Kami pengurus KOMPAK memiliki keinginan untuk terus mengembangkan kegiatan kepemudaan di Desa Kedungpedaringan seperti pengelolaan sampah terpadu dan pembinaan remaja yang putus sekolah.*

~~~~~

Pengalaman menarik saya bersama komunitas yaitu pada tahun 2015 silam, terjadi pembongkaran jalan raya di wilayah Desa Kedungpedaringan untuk pemasangan pipa saluran PDAM. Sosialisai yang disampaikan oleh pemerintah desa hanya melalui pengumuman secara

lisan dan banyak warga yang belum tahu. Warga yang terkena dampak dari pembongkaran jalan tersebut resah dan menyampaikan tentang dampak yang mereka terima melalui KOMPAK. Beberapa pengurus KOMPAK menerima aspirasi dari warga dan berusaha menyampaikan ke perangkat desa dengan cara berdiskusi bersama. Setelah beberapa hari kami menunggu tindakan perangkat desa tetapi belum ada kabar kapan kami akan ditemukan dengan kontraktor dan PDAM. Kami berinisiatif menghubungi sendiri pihak PDAM melalui email dan nomor telepon kantor. Kami meminta untuk bertemu secara langsung dengan pihak kontraktor maupun staf PDAM agar keluhan dari warga tersampaikan. Akhirnya pihak kontraktor dan PDAM bersedia membuat surat pernyataan bahwa bersedia bertanggungjawab dan akan mengembalikan jalan rusak tersebut seperti semula.





[38]

# *Nata de Nira Lontar :* Paradigma Baru IPTEK dan Pendidikan Wanita

**Jamilatus Sa'diyah**

*Magister Biologi, Fakultas MIPA*

Saya adalah anak desa dari jember dan saya yang  
desa Bangkes. Pendidikan mulai tingkat dasar sampai  
menengah pertama saya dapatkan disana, saya mulai  
mengetahui arti penting belajar mandiri, saya juga mulai  
mencoba memahami dan memikirkan apa yang terjadi di  
lingkungan saya sejak saat itu. Pada saat saya masuk kelas

VIII SMP, sekolah kami pernah mengalami kekurangan guru dan tentor untuk mengajar, hal tersebut terjadi karena banyaknya guru yang lebih memilih merantau dan bekerja di ladang. Sejak kejadian tersebut kami mulai mengalami kesulitan memahami berbagai mata pelajaran, sayapun mulai berinisiatif untuk membuat suatu kelompok belajar sendiri yang saya sebut “bimbingan rekan sejawat, yakni bimbingan belajar yang dilakukan oleh rekan seumuran”, kelompok tersebut pada awalnya hanya diikuti oleh tujuh teman saya, hingga seluruh kelas mengikuti metode yang kami lakukan tersebut.

Keberadaan sekolah kami yang saat itu belum terakreditasi, akhirnya membuat angkatan saya berinisiatif untuk membantu kepala sekolah memperjuangkan segala persyaratan agar sekolah kami dapat terakreditasi, mulai dari meningkatkan prestasi tingkat kecamatan, membuat perpustakaan sekolah secara mandiri, membuat taman sekolah, dan berbagai karya kreatif yang dapat kami pameran saat itu. Selama menempuh pendidikan tingkat menengah pertama saya aktif di organisasi intra sekolah sebagai sekertaris. Diluar kegiatan sekolah, saya juga membantu mengajar Al-Qur’an di surau tempat saya biasa mengaji. Karena pengaruh lingkungan dan berbagai pengalaman yang terjadi saat itu membuat saya menjadi pribadi sederhana yang bersemangat, suka bekerjasama, mudah beradaptasi, agamis dan menyukai ilmu pengetahuan.

*individu pada negerinya dengan mulai menghargai dan memaknai apa yang ada di lingkungan sekitarnya*  
“Saya bermimpi dapat membangun kecintaan setiap



Selama menempuh pendidikan menengah atas di kota pamekasan, saya masih aktif membantu memberikan bimbingan belajar kepada adik tingkat saya setiap akhir pekan. Sayangnya, fenomena nikah terlalu muda membuat banyak adik tingkat saya putus sekolah. Selain itu, rekan sejawat saya dan banyak pemuda desa kami pada usia produktif memilih untuk bekerja di negeri rantau. Hal tersebut, membuat desa saya justru tertinggal dari wilayah lain. Karena hal tersebut, saya semakin termotivasi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan segala keterbatasan yang saya miliki, saya ingin belajar berbagai ilmu pengetahuan yang sekiranya dapat saya manfaatkan di masyarakat saya kelak, saya ingin membuat masyarakat desa saya menyadari akan pentingnya pendidikan, bahkan bagi seorang wanita. Akhirnya, Allah menempatkan saya belajar Biologi di Universitas Negeri Malang.

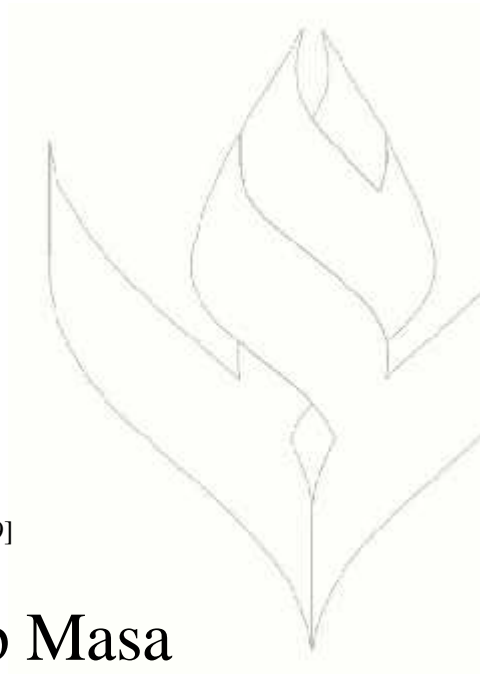
~~~~~  
*Untuk mengasah kemampuan soft skill dan hard skill, saya aktif dalam berbagai organisasi, diantaranya saya menjadi staff kesejahteraan Himpunan Mahasiswa Jurusan Biologi, staff badan usaha milik FKKB, dan staff Biologi science club. Dalam kegiatan akademik, saya mengabdikan diri saya pada institusi UM dengan menjadi asisten luar biasa mata kuliah Genetika I dan II.*

~~~~~  
Pengalaman kepenulisan juga terus saya latih dengan mengikuti berbagai kegiatan kepenulisan sehingga berkat rahmat Allah saya memperoleh kesempatan untuk memperkenalkan dan mengajarkan masyarakat desa saya tentang metode bioteknologi pemanfaatan air Nira Lontar (*Borassus flabellifer* L.) menjadi nata de Nira Lontar sebagai upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Desa Bangkes. Salah satu karya PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) saya berkesempatan diterima DIKTI hingga tingkat Nasional. Publikasi tingkat nasional untuk karya tulis berbeda juga pernah saya lakukan dengan menjadi pemakalah pada seminar nasional ke-2 biologi yang bertemakan “Kemajuan Bioteknologi untuk Kesejahteraan Manusia Serta Implikasinya dalam Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Biologi.”

Berdasarkan pengalaman selama saya melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui PKMM, saya melihat secara langsung bahwa masyarakat desa Bangkes sangat antusias dapat menemukan cara baru untuk mengolah hasil tani halaman rumahnya menjadi bernilai ekonomis lebih tinggi. Dimasa mendatang, saya berharap dapat melakukan berbagai penelitian terkait pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa saya (Bangkes). Saya bermimpi dapat membangun kecintaan setiap individu pada negerinya dengan mulai menghargai dan memaknai apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk itu saya berharap saya dapat menjadi guru besar bidang biologi yang terkait dengan bioteknologi dan lingkungan hidup, yang dapat mengabdikan diri pada masyarakat dan negara melalui kegiatan organisasi kemasyarakatan, berbagai penelitian yang melibatkan masyarakat desa, hingga publikasi ilmiah. Sehingga masyarakat memiliki wawasan yang lebih baik untuk menjaga hasil bumi negeri ini. Selain itu pada akhirnya pemuda juga dapat saya gerakkan untuk dapat mengembangkan kegiatan penelitian dan kesadaran akan pentingnya belajar untuk membangun negeri ini.





[39]

# Menatap Masa Depan Agroindustri

**Intan Kamilia Habsari**

*Magister Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan*

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Setiap provinsi mempunyai keunggulan masing-masing baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Tak terkecuali sumber daya alam yang melimpah di seluruh pelosok Indonesia. Pertanyaannya adalah bagaimana kita dapat memanfaatkan seluruh sumber daya tersebut untuk

kemajuan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia.

Saya adalah bagian dari sumberdaya manusia yang ada di Indonesia. Berasal dari kakek nenek yang berprofesi sebagai petani saya mulai mengerti mengapa kakek nenek dapat menyekolahkan ayah ibu saya sampai perguruan tinggi, sementara banyak dari masyarakat pedesaan yang lain untuk sekedar tamat SMA saja sulit. Bila ditelusuri ternyata kakek nenek kami selalu mencari terobosan agar mendapatkan hasil yang baik, diawali dari pemilihan bibit yang bersertifikat atau minimal dari dinas perkebunan mereka menanam tanaman seperti kakao dan cengkih. Setelah itu dilanjutkan dengan perawatan tanaman yang baik sehingga hasil yang diperoleh juga sangat baik. Dipadukan dengan pemeliharaan ternak kambing yang diberi makan kulit kakao maka hasil dari bertani dan bertenak menghasilkan lebih banyak dari pada yang dihasilkan oleh petani lain yang hanya mengandalkan rutinitas kerja tanpa melakukan perubahan dengan sedikit kreatifitas.

Dari contoh yang sederhana tetapi penuh dengan makna tersebut saya kuliah mengambil jurusan peternakan. Diharapkan saya bisa merubah pola pikir kebanyakan pemuda Indonesia yang hanya ingin menjadi pegawai negeri. Dengan demikian akan tumbuh wirausaha muda yang mampu menciptakan lapangan kerja minimal bagi dirinya sendiri. Pada saat kuliah, saya dan beberapa teman memulai belajar berwirausaha meskipun masih kecil-kecilan.

Mulai dari berdagang snack di kantin kejujuran di kampus, beternak bebek dan beternak ayam. Awalnya kami ingin mengaplikasikan teori yang kami dapatkan di perkuliahan, namun kami mendapatkan banyak pelajaran baru. Keadaan peternakan rakyat, permainan bisnis tengkulak

dan bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja adalah pelajaran yang baru untuk kami. Dari pengalaman berwirausaha dan praktek lapang selama kuliah, saya menyadari bahwa peternakan bukan hanya penting untuk perekonomian masyarakat pedesaan namun salah satu sektor penting untuk perekonomian Indonesia

*Dengan demikian akan tumbuh wirausaha muda yang mampu menciptakan lapangan kerja minimal*  
“Diharapkan saya bisa merubah pola pikir.....  
bagi dirinya sendiri”

Peternakan di Indonesia sendiri masih memiliki kekurangan terutama peternakan yang dikelola oleh peternak rakyat. Masalah yang masih sering dijumpai dan menjadi fokus saya adalah dibidang sosial ekonomi. Salah satu contohnya adalah para peternak rakyat masih belum mempunyai pasar untuk menjual hasil ternaknya sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh para tengkulak dan orang-orang yang bermain di dalam permainan harga pasar. Keuntungan yang didapatkan peternak sangat kecil sekali karena banyaknya rantai pemasaran untuk hasil ternak tersebut sampai ke tangan konsumen, dan konsumen pun mendapatkan produk tersebut dengan harga yang mahal. Selain permasalahan tersebut masih banyak permasalahan lain yang dihadapi oleh para peternak khususnya peternak rakyat.

~~~~~  
*Saya ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dengan minat studi Agribisnis Peternakan. Ilmu yang didapatkan nantinya dapat di-*

*aplikasikan ke peternakan rakyat dan membantu memecahkan masalah yang sering terjadi. Perbaikan kualitas peternakan rakyat dilakukan dengan cara perbaikan manajemen sistem agribisnis dimulai dari pemeliharaan hingga pemasaran. Semua sektor tersebut dimaksimalkan dalam kelompok kelompok ternak. Diharapkan dengan hal tersebut dapat membantu meningkatkan kemandirian para peternak dan bantuan pemerintah dapat lebih digunakan dengan maksimal.*



Saat ini saya dan salah satu anggota keluarga sedang memulai menjalankan usaha peternakan kambing di Kabupaten Malang, yang menerapkan manajemen yang baik. Diharapkan peternakan ini dapat menjadi contoh bagi peternakan rakyat lain terutama peternakan yang berada disekitarnya karena dengan penerapan manajemen yang baik dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik pula. Saya mempunyai visi menatap masa depan dengan mengembangkan agroindustri yang bisa dikembangkan dengan merubah pola pikir yang diawali dari diri kita sendiri, yang kemudian ditularkan kepada masyarakat luas, sehingga saya akan menjadi agen perubahan bagi Indonesia.





[40]

# Dari Buruh, TKI Ilegal, hingga jadi Awardee LPDP

**Isac Feridikson Alelang**

*Magister Biologi, Fakultas MIPA*

Aku di sekolahku dulu di Tindan Indungga. SMA-ku bagus, juara kelas tak jauh dariku, tapi aku memiliki satu kekurangan. Aku tidak mempunyai harapan apapun terhadap hidupku. Aku melihat dunia dengan pandangan tanpa harapan karena aku terlahir dari keluarga miskin di sebuah desa dengan kondisi ibuku yang saat

itu mengalami sedikit gangguan jiwa pasca melahirkan kembaran tampan hitam manis yang keduanya dipanggil pulang Sang Pencipta. Aku memilih pulang kampung, jadi anak desa dan kusut di sana. Masih ku ingat jadi buruh serabutan, memikul balok besar 4 meter-an dengan upah 4000/batang, menaiki gunung dan lembah, berkilo-kilo meter dari perkampungan. Aku teringat jadi buruh kasar, membantu ayah sebagai tukang bangunan. Aku juga masih ingat mengerjakan jalan setapak, memandi semen di jalan sempit itu. Nasipku seakan tak menentu, entah ke mana aku harus mengadu nasib.

Suatu waktu “si mandor” yang kata orang ‘sukses’ di Malaysia balik ke kampung. Beliau sekampung denganku. Aku di tawari dengan imang-imang kerja bagus di Negeri Jiran dengan ringgit yang melimpah. Kepalaku dihantui banyak pikiran, semakin aku berpikir, semakin aku merasa takut akan nasipku di Negeri Jiran nanti, apakah membaik atau malah kena cambuk Malaysia yang menurut cerita melukai dan membekas di tubuh selamanya. Satu bisikan kecil di hatiku yang menguatkan adalah “percuma kau di kampung kalau cuman segini”, mungkin kau akan mengikuti jejak beberapa teman yang menikah usia muda, apakah mungkin ada si cantik yang jatuh cinta padamu dengan kehidupanmu yang tidak karuan??. Mungkin saja kau bisa kuliah dari ringgit yang kau dapat nanti.

Pergilah...! jauh berjalan, banyak melihat. Merenung sebentar kemudian berlari kecil ke rumah mandor, ku tanyai surat-surat ke Negeri Jiran yang belakangan aku baru tau surat yang ku maksud adalah paspor. Kata si mandor tua itu, semua akan saya urus, kamu cukup menyiapkan diri saja. Semua yang menyangkut biaya perjalanan di



ambil alih sang mandor. Kamu bayar saja di sana kalau sudah kerja, katanya... Aku-pun mengangguk.

Airmataku kering sesaat, tak setetespun jatuh basahi pipi ini, aku hanya mencoba untuk menampilkan senyum seolah sangat kuat, aku takut ibu tertekan dan kejiwaannya kambuh lebih parah saat itu. Hatiku menangis sungguh terlalu, ku tahan air mataku sampai ku bongkar semua kesedihanku di sudut toilet kapal Srimau.

Singgah dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain. Lima hari perjalanan dan aku telah sampai ke pelabuhan Nunukan. Itu berarti selangkah lagi masuk Negeri Jiran-Malaysia. Empat hari di Nunukan, terus aku dibawa ke Negeri Jiran kira-kira 3 jam perjalanan dengan kapal cepat tanpa dokumen apapun ditanganku dan tiba jam 9 pagi waktu Malaysia. Bergerak ke mobil yang telah menunggu, aku lalu diminta berbaring di lantai mobil.

*Untukmu indonesia, Aku Mengabdikan*

*“Jadi saluran berkah bagi orang lain itu inginku.*

Berjam-jam aku berbaring di lantai Ford ranger, ditutupi terpal bersama kedua temanku, sesekali mengangkat terpal, menghirup sedikit udara segar hanya untuk menghindari banyak polisi di jalan kota. Aku baru bernapas lega dibangunkan setelah berjam-jam tersiksa kira-kira pukul 2 siang. Kami lalu dipisahkan di tengah jalan di sebuah hutan yang kelihatan seram, Aming di bawah ke lokasi yang aku juga tak tau, Aku dan Radit dibawah ke suatu lokasi kelapa sawit. Aku masih ingat benar nama itu “Feng Seng Lin”. Disanalah hilang senyumku.

~~~~~

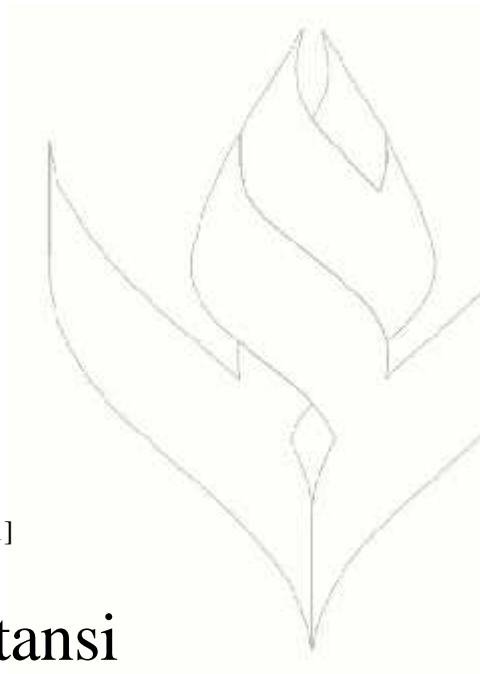
*Tak pernah aku lupakan hari pertamaku mengayun parang panjang Malaysia di sampadan suatu hutan perawan, dengan geram, bergetar bibirku, ku sampaikan sepenggal kalimat kepada Mr. Cardin sang kepala dari Filipin: “Jika ku tau kerjaanku seperti ini, tak mungkin aku ada di sini, jangankan rumput, hutan-pun Ayahku masih punya di Indonesia”. Genangan air mata tak terbendung jatuh basahi pipiku. Sungguh kejam kau menipuku, mandor tua!! Semua kesedihan, kecewaku, ku simpan dalam-dalam. Aku mencoba dan terus mencoba untuk tetap tegar menerima keadaan itu, dan aku menderita berbulan-bulan di sana, hingga akhirnya pulang ke tanahku Indonesia tercinta*

~~~~~

Waktu bergulir begitu cepat, aku melamar beasiswa dari pelosok Negeri dengan akses yang sangat-sangat memprihatinkan. Rasanya seperti mengarungi lembah, dengan badai kabut di depanku, ku lalui proses seleksi itu, hanya lewat beberapa lembar surat seperti bercinta ayah ibuku tahun 70-an. Lembaran kertas yang ku terima dari juragan kapal kayu berisi informasi perkembangan lamaran beasiswa ku. Surat ke tiga yang ku terima bawa kabar baik. Aku jadi Awardee LPDP. Tekadku, usahaku, keringatku tak begitu saja ditelan angin. Aku mengAmini ‘tak sembarang Tuhan memberikan hadiah istimewa, kecuali pada orang yang sanggup menjaganya’. Aku orangnya, dan Anda-pun orangnya.....

Dua tahun telah berlalu, tepat tanggal 16 Januari 2018 pukul 10:15 waktu Indonesia bagian barat, aku dinyatakan Lulus Magister Biologi di salah satu Universitas terbaik Indonesia, University of Brawijaya.





[41]

# Akuntansi Berbasis Pancasila

**Jordan Hotman Ekklesia Sitorus**

*Magister Ilmu Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Ketika membahas bisnis yang saya praktikkan saat ini. Namun saya meyakini sekecil apapun tindakan kita dapat memberikan akibat bagi bangsa Indonesia, baik akibat yang positif maupun akibat yang negatif. Meskipun hanya hal yang sepele tetapi saya merasa sebagai generasi penerus yang nantinya adalah masa depan Indonesia kita harus

belajar untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas kita.

Kesadaran saya sebagai penerus bangsa Indonesia muncul saat saya diajak oleh salah seorang teman untuk mengikuti Kongres Pancasila di Yogyakarta. Saat itu saya diajak untuk membuat suatu makalah mengenai pembudayaan Pancasila. Tanpa berpikir panjang, saya menyetujui tawaran tersebut dan memilih topik pluralisme beragama sebagai bahan pembuatan makalah.

Setelah melakukan riset selama sebulan saya menemukan sebuah fakta menarik bahwa tidak semua masyarakat mampu menerima keberagaman sebagai pijakan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kita masih belum sepenuhnya menganut Pancasila sebagai ideologi negara. Di sinilah saya semakin tertarik untuk mendalami Pancasila sebagai pondasi kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah makalah selesai dibuat dan hasilnya diterima (bagi saya hal ini cukup mengejutkan karena status saya waktu itu masih sebatas mahasiswa semester 4 dan waktu pengerjaannya relatif singkat), saya banyak mendapatkan bekal untuk mendalami Pancasila melalui pandangan para tokoh besar bangsa dan pemakalah-pemakalah lainnya.

Kecintaan saya kepada Pancasila berlanjut muncul saat saya terpilih menjadi asisten dosen kelas tutorial. Pada saat mengajar, saya merasakan bahwa banyak mahasiswa lebih memprioritaskan mata kuliah dan aktivitas organisasinya daripada berpikir untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara. Banyak mahasiswa hanya mengejar nilai demi IPK yang tinggi atau berorganisasi demi mendapatkan banyak jaringan kerjasama untuk kehidupan pekerjaan

kelak. Ketika saya bertanya mengenai hari lahir Pancasila, banyak di antara mereka yang melupakannya. Namun, saya juga tidak bisa murni menyalahkan mereka. Saya menjumpai banyak dosen yang cenderung menekan mahasiswa untuk menguasai mata kuliah yang diampu melalui tugas-tugas yang diberikan. Bahkan, tidak sedikit dosen yang mengatakan bahwa akuntansi yang berbasis kepada Pancasila merupakan sesuatu yang aneh dan sebaiknya standar akuntansi serta sistem ekonomi di Indonesia harus berdasarkan kepada dunia internasional. Hal ini bagi saya merupakan suatu cerminan bagi pendidikan di Indonesia (khususnya pendidikan akuntansi) untuk merombak paradigma pendidikan yang selama ini terkungkung dalam bingkai kapitalisme.

*membiarkan banyak orang semakin menjauhkan diri dari kecintaan bangsa”*  
“Namun, bagi saya sendiri lebih baik dicerca daripada

Melihat kenyataan tersebut, saya mengambil langkah inisiatif dalam upaya penyadaran terhadap para mahasiswa. Saya menggunakan metode refleksi batin dan spiritual untuk mendorong daya kritis mahasiswa kepada dunia akuntansi yang semakin bertentangan dengan ideologi negara. Bahkan tidak jarang dalam suatu kelas saya menyetelkan beberapa video terkait dengan nasionalisme untuk menyadarkan peran mahasiswa sebagai penggerak Nusa dan Bangsa. Saya menyadari bahwa langkah yang saya lakukan tentu saja menuai pro dan kontra, tidak hanya dari murid yang saya ajar, tetapi juga dari kalangan dosen lainnya. Namun, bagi saya sendiri

lebih baik dicerca daripada membiarkan banyak orang semakin menjauhkan diri dari kecintaan bangsa.

~~~~~  
*Saat ini saya bercita-cita untuk meneruskan karier sebagai seorang pengajar. Saya ingin mendidik para mahasiswa untuk membangun akuntansi yang berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila. Selain itu, saya juga ingin memberikan kontribusi dalam membangun konsep akuntansi berdasarkan perspektif Pancasila, meskipun bagi banyak pihak hal ini dianggap aneh. Oleh karena itu, saya memiliki harapan besar untuk dapat melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi.*  
~~~~~

Kemudian, ketika menginjak semester akhir saya menyusun skripsi berjudul “Dekonstruksi Akuntansi Berdasarkan Perspektif Pancasila.” Tujuan dari penulisan skripsi tersebut adalah untuk membangun kerangka konseptual terkait sistem akuntansi yang berlandaskan kepada nilai-nilai Pancasila. Saya menyadari bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti akuntansi berdasarkan perspektif Pancasila. Namun, saya me-

lihat masih belum ada pihak yang mendefinisikan akuntansi dalam perspektif Pancasila.





[42]

## Pulau Lombok: “Surga Lain” yang Perlu Digali

**Jodi Hariawan**

*Magister Administrasi Bisnis,  
Fakultas Ilmu Administrasi*

Mendengar Pulau Lombok tidak dipungkiri bahwa adalah sebagai Pulau Lombok yang dipungkiri bahwa adalah pantainya yang indah, alamnya yang elok, wisata halal ataupun Gili trawangan. Namun ternyata pariwisata pulau lombok tidak hanya sekedar alam yang indah saja. Keanekaragaman warisan budaya di tempat yang dijuluki pulau

seribu masjid ini ternyata cukup beragam dan menjanjikan. Khususnya di Kabupaten Lombok Utara, tempat penulis dilahirkan. Namun pada kenyataannya, pariwisata warisan budaya ini belum terlalu dilirik oleh pemerintah setempat untuk dijadikan daya tarik wisata unggulan, sehingga masih belum terlalu dilirik oleh wisatawan untuk dikunjungi.

Berbeda dengan Pulau Bali dan Jogjakarta yang wisata warisan budayanya sudah menggeliat sejak lama sehingga bisa menambah jumlah wisatawan dari jenis wisata ini. Penulis sebagai salah satu putra daerah selaku penerima beasiswa LPDP Afirmasi kategori Daerah Tertinggal Batch 3 Tahun 2015 saat ini masih sedang menyelesaikan studi Magister Bisnis bidang Pariwisata di Universitas Brawijaya. Dan penulis saat ini sedang memulai penelitian tesis dengan mengambil tema “Potensi Pengembangan Pariwisata Warisan Budaya Di Kabupaten Lombok utara”.

*“dari daya tarik wisata unggulan”*

*“Warisan budaya harus dilestarikan sebagai bagian*

Penulis mengambil tema ini karena berharap bisa berkontribusi bersama memberikan sumbangsih saran dan solusi dari ilmu dan pengalaman yang didapat kepada pemerintah daerah setempat tentang upaya-upaya untuk mengembangkan pariwisata warisan budaya ini agar menjadi satu paket lengkap dengan wisata unggulan lainnya, sehingga bisa mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu keuntungannya lainnya warisan budaya setempat juga bisa dilestarikan dan tidak punah tergerus zaman. Selama masa studi penulis juga berencana akan membuat artikel tentang pariwisata



warisan budaya di Pulau Lombok dan mencoba diikutkan di konferensi internasional sehingga bisa mempromosikan “ wisata budaya Lombok di mata dunia”.

~~~~~  
*kontribusi di masa yang akan datang, penulis berencana kembali ke daerah asal untuk mengamalkan ilmu dan pengalaman yang didapat selama studi dengan mencoba melamar menjadi akademisi di bidang pariwisata, karena untuk saat ini SDM pariwisata di Lombok masih sangat dibutuhkan sejalan dengan dukungan pemerintah pusat dan daerah yang menjadikan Pulau Lombok sebagai destinasi wisata unggulan dan masuk dalam zona 10 daerah percepatan pembangunan dalam bidang pariwisata yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.*

~~~~~  
Tentu dengan hal tersebut harus disertai dengan modal SDM yang mumpuni, agar pemuda-pemudi di Pulau Lombok khususnya tidak hanya sebagai penonton di tempat sendiri atau bahkan justru tergerus oleh persaingan dengan SDM luar yang pada akhirnya pembangunan pariwisata yang jor-joran justru tidak bisa dinikmati hasilnya oleh masyarakat lokal setempat.

Selain menjadi akademisi, penulis juga berencana melakukan pengabdian dengan melakukan penelitian-penelitian yang bekerjasama dengan NGO khususnya di bidang “Cultural Heritage” atau dengan UNESCO agar warisan budaya di Pulau Lombok bisa tetap dilestarikan sehingga menjadi bagian dari daya tarik wisata unggulan.





[43]

# Anak Kampung Yang Mau Sukses

**Jefri Anjaini**

*Magister Budidaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Banyak orang yang mengatakan bahwa sukses diri sendiri berada pada titik puncak kejayaan. Namun menurutku sukses adalah suatu perjalanan, perjalanan yang menciptakan nilai tambah untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar dalam rangka menuju kehidupan bahagia di alam setelah dunia.

Aku adalah salah satu putra Indonesia yang sangat beruntung dapat mengeyam dunia pendidikan setinggi-tingginya. Banyak pemuda Indonesia yang mempunyai harapan lebih namun impiannya kandas hanya karena keadaan yang tak memihak. Namaku Jefri Anjaini, biasa dipanggil “Jefri”, terlahir dari sebuah keluarga yang sangat sederhana, Jaini adalah bapakku beliau bekerja sebagai Tukang Becak dan Ibuku bernama Sutrik yang memiliki kesibukan mengatur rumah tangga. Berangkat setelah sholat subuh, bapakku selalu melangkahakan kakinya demi mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan sang Ibu pun bersiap untuk membuat hidangan sederhana untuk sarapan anak dan suaminya.

Sejak kecil aku dibisakan hidup mandiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Beruntung aku terlahir dalam keluarga ini, karena aku mempunyai 2 orang malaikat yang memberikan motivasi ketika aku jatuh, memberikan senyuman ketika aku sedih, dan memberikan pelukan ketika aku sendiri. Berkat dukungan dan doa beliau lah aku bisa menjadi seperti ini. Bagi seorang pemuda yang memiliki latar belakang keluarga kurang mampu, bermimpi untuk bisa melanjutkan pendidikan lebih tinggi adalah suatu keinginan yang aku dambakan sejak kecil. Dengan harapan ketika kecil, aku harus lebih baik daripada orang tua aku dan harus bermanfaat bagi orang lain. Salah satu kesuksesan terbesar aku adalah mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan perkuliahan di Universitas Brawijaya. Sebuah proses yang tidak instan untuk mencapai dunia perkuliahan. Karena dari latar belakang keluarga banyak hal yang harus dipertimbangkan. Namun tekad dan semangat aku untuk terus maju tidak luntur seketika. Aku tetap berjuang untuk mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

*gan, mendapatkan penghargaan dan pujian semua orang. Namun kesuksesan sesungguhnya adalah seberapa besar manfaat positif dirimu bagi orang tua, masyarakat, agama dan Indonesia”*

Sadar dengan kondisi diatas, aku tidak menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang diberikan untuk Allah saat aku menjadi mahasiswa. Aku tidak tahu betapa kecewanya pemuda diluar sana ketika aku menyia-nyiakan waktu kuliahku. Susah, menjalani perkuliahan? Memang iya, dengan keyakinan yang kuat aku mulai menjalani dunia perkuliahan. Oleh karena itu selama aku menjadi mahasiswa, aku mencoba menjadi mahasiswa yang aktif baik di bidang akademik, non akademik ataupun organisasi.

Pada awalnya tidak mudah menjalani itu semua, terutama manajemen waktu. Kita diwajibkan untuk mengahdiri kuliah tetapi harus aktif berorganisasi. Namun seiring waktu dan adanya evaluasi pada diri aku menjadikan aku mampu untuk mengatur waktu dengan cukup baik sehingga mengantarkan aku menjadi mahasiswa berprestasi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Tahun 2015.

~~~~~  
*Aku percaya bahwa kesuksesan dapat ditularkan dalam kehidupan disekitar kita. Menciptakan nilai tambah bagi orang lain adalah salah satu cara yang efektif untuk berbagi kesuksesan. Sebarapa besar manfaat yang kita pada orang-orang disekitar kita adalah cara aku untuk mendefinisikan kesuksesan terbesar yang ada pada diri aku. Karena aku percaya semakin besar kita berbagi kepada seseorang maka semakin besar kebaikan yang*

*kita dapatkan. “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri” (QS. Al-Isra:7).*



Mungkin ketika berbagi materi aku kurang mencukupi, namun tenaga dan pikiran aku masih mampu untuk membantu orang lain. Salah satunya adalah berbagi pengalaman, motivasi, informasi serta ilmu yang aku dapat. Sesuai dengan latar belakang pendidikan aku (mahasiswa perikanan) dalam bidang akademik aku mencoba membantu teman-teman aku yang mengalami kesulitan dalam menganalisis tugas akhirnya. Sedangkan bidang non akademik aku mencoba untuk memberikan pelatihan-pelatihan baik kepenulisan ataupun pelatihan budidaya air tawar. Aku juga aktif memberikan motivasi untuk adik-adik tingkat di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya agar mereka bersemangat dalam menghadapi dunia perkuliahan agar mereka menjadi orang yang lebih baik dibandingkan aku. Kebanyakan orang yang gagal adalah orang yang tidak mengetahui seberapa dekatnya mereka dengan titik sukses saat dia memutuskan untuk menyerah. Oleh karena itu aku tidak akan menyerah demi mengejar cita-cita aku.

Kesuksesan tidak hanya diukur dengan kemenangan, mendapatkan penghargaan tingkat nasional maupun internasional dan mendapatkan pujian semua orang. Namun kesuksesan yang sesungguhnya adalah seberapa besar manfaat kamu untuk memberikan nilai-nilai positif bagi orang tua, masyarakat, agama dan Indonesia. Karena kesuksesan yang hakiki akan membawamu lebih baik di kehidupan setelah dunia.





[44]

# Niatku Untuk Indonesiaku

**Nufidatul Mahmudah**

*Magister Ilmu Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Bismillah yang dilafalkan untuk memulai, menyambung kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah" (Q.S. Ali Imran [3]: 110). Semenjak Allah SWT memberikan jalan kepada saya untuk menempuh pendidikan pascasarjana, semenjak itu pula saya berpikiran bahwa menjadi seorang pendidik adalah media saya dalam melaksanakan tugas saya sebagai umat*

muslim, yaitu menjadikan dunia pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki akhlak para generasi penerus Bangsa Indonesia. Hal tersebut saya lakukan sebagai langkah meneladani dan melanjutkan tugas Rasulullah SAW seperti yang beliau sabdakan, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

Saya teringat dengan perkataan seorang Ustadzh yang mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan para pemuda Indonesia jauh dari ajaran agama adalah, karena ilmu yang diajarkan di sekolah tidak pernah dikaitkan dengan ajaran agama, bahkan terkesan tidak ada hubungannya dengan ajaran agama. Hal inilah yang membuat sebagian generasi kita pintar hanya dari segi teori dan pengetahuan, namun kurang dibarengi dengan akhlak yang baik. Hal ini tercermin dari begitu banyaknya orang yang pintar dan berprestasi dari segi dunia, namun tidak menunjukkan akhlak yang baik, seperti banyaknya para pejabat-pejabat yang melakukan tindakan pidana korupsi dan sebagainya. Padahal seharusnya semakin tinggi ilmu maka semakin baik akhlak seseorang.

Semakin banyak ilmu semakin banyak petunjuk untuk berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ustadzh tersebut melanjutkan, walaupun di sekolah terdapat pelajaran agama Islam, selain hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, gurunya juga terkesan mengajarkan pelajaran tentang agama bukan bagaimana cara beragama?. Sehingga siswa cenderung hanya bersifat menghafal ajaran-ajaran yang disampaikan namun tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, saya menyimpulkan bahwa



Negara Indonesia sedang membutuhkan para pendidik yang tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih kepada para pendidik yang mampu mengubah akhlak siswa dari yang kurang baik menjadi baik bukan hanya sekedar dari yang tahu menjadi tahu. Dalam hal ini tujuan akhirnya adalah akhlakul karimah siswa bukan sekedar nilai mata pelajaran siswa.

Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang saya peroleh selama proses pendidikan mulai TK sampai pendidikan Pascasarjana saat ini, keyakinan untuk menjadi pendidik yang mampu menstimulasi kesadaran ketuhanan (God Consciousness) atau ketauhidan dalam diri siswa melalui ajaran-ajaran akuntansi syariah adalah keinginan saya. Tujuannya yaitu memberikan pengertian kepada siswa bahwa dunia ini hanyalah ladang untuk mencari bekal menuju akhirat. Sehingga apapun yang dilakukan oleh para siswa diharapkan selalu diniatkan dan disesuaikan dengan perintah Allah SWT.

*seseorang. Semakin banyak ilmu semakin banyak petunjuk untuk berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari*  
“Semakin tinggi ilmu maka semakin baik akhlak”

Sebagai pelajar jurusan akuntansi, saya menyadari bahwa akuntansi modern cenderung memberikan perhatian yang lebih pada dunia materi dan telah mengesampingkan dunia non-materi. Hal ini secara perlahan mendorong manusia untuk mementingkan kebutuhan jasmaninya saja dibandingkan dengan kebutuhan rohani. Padahal pada kenyataannya unsur materi hanya bersifat sementara, sedangkan kebutuhan spiritual (ruh) adalah unsur yang baka.

Teringat dengan perkataan dosen saya yang mengatakan pada kami (mahasiswa akuntansi syariah) “kalian adalah calon ulama”.

~~~~~

*Oleh karena itu, dalam hal ini saya ingin meneladani Dosen Akuntansi Syariah saya yang telah mampu mengikutsertakan pendidikan ketauhidan dalam setiap pembelajaran akuntansi, agar dunia pendidikan Indonesia mampu menghasilkan cendekiawan-cendekiawan bertauhid, berkhilaf mulia, dan berdaya saing yang tidak hanya cenderung asal menerima pengetahuan yang diberikan namun lebih kepada mengkritisi atau memikirkan apakah pengetahuan dan ajaran yang diterimanya sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT. Dalam hal ini setiap ilmu yang diajarkan harus sesuai dengan aturan-aturan Allah SWT yang tertuang dalam petunjuk-Nya pada ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist-Hadist.*

~~~~~





[45]

# Eksistensi Sekolah Tinggi Swasta Di Era Globalisasi

**Lely Ana Ferawati E**

*Doktor Ilmu Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Keberadaan Pondok pesantren di Indonesia sebagai pendidikan telah banyak memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam pembangunan khususnya pembangunan mental masyarakat. Sebagai lembaga yang sudah berusia puluhan tahun, diharapkan pondok pesantren masih

akan terus tetap berkiprah dalam pembangunan. Untuk itu sangat penting agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang semakin modern. Pesantren sebagai media dan pengembangan dakwah Islam, dalam pengertian luas untuk membentuk masyarakat sesuai nilai-nilai agama yang pada orientasinya akan mengimplementasikan ajaran tersebut pada tataran kenyataan hidup dan kehidupan. Dengan orientasi tersebut, maka pondok pesantren telah menunjukkan partisipasi aktif dalam pembangunan kehidupan beragama dan pencerdasan bangsa.

Adanya pondok pesantren untuk dilibatkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebab sejak kemunculannya, pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, lembaga yang sejak lama dikenal sebagai lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Pondok pesantren yang mempunyai sistem dan karakter khusus, merupakan basis integral dari institusi sosial masyarakat. Meski mengalami pasang surut dalam mempertahankan misi dan eksistensinya, namun sampai kini pondok pesantren masih tetap survive (bertahan), bahkan diantaranya muncul sebagai alternatif bagi pemecahan masalah-masalah sosial masyarakat.

Pada era globalisasi, pondok pesantren dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak terelakkan, pondok pesantren tidak dapat melepaskan diri dari perubahan-perubahan. Kemajuan teknologi informasi dapat menembus benteng budaya pondok pesantren. Dinamika sosial ekonomi telah mengharuskan pondok pesantren untuk tampil dalam persaingan dunia pasar bebas (free market), belum lagi sejumlah perkembangan

lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat yang juga berujung pada pertanyaan tentang resistensi (ketahanan), tanggung jawab, kapabilitas (kemampuan), dan kecanggihan pondok pesantren dalam tuntutan perubahan besar.

Pondok Pesantren, dengan teologi yang dianutnya hingga kini, ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mampu mencari solusi yang benar-benar mencerahkan, sehingga pada pada suatu sisi, dapat menumbuh kembangkan kaum santri untuk memiliki wawasan yang luas, yang tidak gamang menghadapi modernitas, dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya, dan pada sisi lain, dapat mengantarkan masyarakatnya menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan peradaban (Abdul A'la, 2006: 9).

*bagaan organisasi juga harus dilakukan dengan  
penerapan proses manajemen yang benar”  
“Di samping modernisasi ide, modernisasi kelem-*

Seiring dengan kebutuhan yang demikian cepat berkembang dan beragam serta kompleksitasnya masalah yang dihadapi, maka diperlukan adanya profesionalitas dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dalam lingkungan pesantren perlu berbenah diri untuk dapat berhasil memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat modern tersebut. Pesantren sebagai lembaga dakwah sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang mencetak generasi penerus islam yang handal dan profesional

sesuai dengan perkembangan jaman, dituntut untuk mampu menawarkan pemahaman Islam yang modern dan universal.

~~~~~  
*Tantangan terbesar bagi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan terlebih lagi Sekolah Tinggi yang ada dalam lingkungan pondok pesantren dalam mencapai tujuan adalah berubahnya jaman yang menuntut profesionalisme dalam pengelolaan lembaga, kualitas sumber daya pengelola, persaingan baik antar perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri baik yang di bawah Kemenag/DIKTIS maupun dibawah Dikti (PTKIN/PTKIS, PTN/PTS), kemampuan pengelola dalam menyikapi kemajuan teknologi, meluluskan alumni yang berkualitas.*  
~~~~~

Untuk bisa memenuhi hal tersebut peran saya bagi Indonesia sebagai dosen lulusan dari Sarjana Ekonomi Manajemen yang mana diharuskan untuk menerapkan TRI DARMA PERGURUAN TINGGI (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian), serta menjabat sebagai Ketua Unit Pengembangan dan Jaminan Mutu di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah ikut serta dalam perencanaan manajemen strategi untuk menangani kondisi yang berubah, membantu untuk merumuskan dan menyelesaikan isu-isu penting yang dihadapi. Dengan perencanaan manajemen strategi dapat membantu membangun kekuatan dan menarik manfaat dari peluang-peluang penting, sementara di lain pihak dapat juga mengurangi apa yang merupakan kelemahannya atau menghindari ancaman serius.





[46]

*Success  
is Expectation,  
Effort and Pray*

**Khusnul Rofida Novianti**

*Magister Manajemen Internasional,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Kontribusi publikasi ini sangat penting dan besar yang terkandung didalamnya, sampai saat ini masih menghantui pikiran dan benak saya. Sebelumnya perkenalkan, nama saya Khusnul Rofida Novianti, sulung dari 3 bersaudara. Bapak saya bekerja sebagai buruh tani, dan

ibu saya seorang ibu rumah tangga biasa. Saya lahir dan besar di Kabupaten Malang, hampir berbatasan dengan kota wisata Batu. Saya sudah menerima banyak dari negeri ini, sejak saya SD hingga jenjang pendidikan tinggi S2. Dimulai dari dana BOS, beasiswa Bidik Misi hingga LPDP. Jujur saja, kesempatan mengenyam pendidikan tinggi tidak pernah terlintas di benak saya, “Lulus SMK saja sudah alhamdulillah”, pikir saya kala itu. Yang saya inginkan hanyalah membanggakan kedua orangtua saya, salah satunya dengan bersekolah hingga jenjang yang tinggi. Kesempatan itu datang melalui beasiswa Bidik Misi angkatan pertama tahun 2010, sehingga saya dapat berkuliah di prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Kesempatan kedua datang melalui beasiswa LPDP sehingga saya dapat mengenyam pendidikan S2 di Magister Manajemen, Universitas Brawijaya dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Saat wisuda S1, kami para penerima Beasiswa Bidik Misi menerima surat dari Presiden RI kala itu, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang membuat kita semua memikirkan apa yang dapat kita lakukan untuk negeri ini, salah satu kutipannya adalah sebagai berikut:.

*“Aku ingin pada saatnya nanti, ikutlah merubah jalannya sejarah. Bayar dan tebuslah apa yang telah negara berikan kepada kalian semua, dengan cara ikut mengurangi kemiskinan, keterbelakangan dan ketertinggalan sebagaimana aku sendiri dan anak-anak pernah mengalami situasi itu di masa silam. Hanya dengan cara itulah, negeri ini akan bergerak maju, menuju Indonesia yang makin adil, makin aman, makin demokratis, dan makin sejahtera” (Surat Bapak SBY).*



Lalu selama ini kontribusi apa yang sudah saya lakukan? Kontribusi menurut saya adalah memberi kebermanfaan bagi orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang bermanfaat. Kontribusi menurut saya dapat dilakukan dalam berbagai aspek, namun disini akan saya bagi menjadi 4 hal, yakni kontribusi untuk negara melalui keluarga, lingkungan sekitar, orang lain / masyarakat yang secara tidak langsung akan berdampak ke Indonesia, dan untuk Indonesia sendiri. Kontribusi pertama adalah melalui keluarga. Keluarga merupakan aspek terpenting bagi saya, bisa membanggakan serta membahagiakan kedua orangtua merupakan hal mutlak bagi saya. Saya ingin menjadi orang yang sukses.

*ginginkan sesuatu, disitulah kita dapat mengusahakan dan memperjuangkan hal tersebut dengan sungguh-sungguh disertai dengan berdoa kepada Allah SWT”*

Sukses bagi saya adalah ketika berharap dan menginginkan sesuatu, disitulah kita dapat mengusahakan dan memperjuangkan hal tersebut dengan sungguh-sungguh disertai dengan berdoa kepada Allah SWT. Salah satu sukses terbesar dalam hidup saya adakah ketika saya membawa Bapak dan Ibu maju ke podium menerima penghargaan (tahun 2010) serta saat membawa mereka ke gedung wisuda, gedung Graha Cakrawala (6-7 September 2014) dan gedung Samantha Krida (13 Januari 2018). Dari beasiswa yang saya terima (BidikMisi dan LPDP), saya dapat membantu kebutuhan hidup keluarga saya, saya mampu menyekolahkan kedua adik laki-laki saya yaitu Dwi Sandy

Putra (saat ini berkuliah di jurusan Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Malang) dan Wahyu Wijayanto (saat ini kelas XII di MAN 1 Kota Malang dan insya allah akan masuk ke perguruan tinggi). Menyekolahkan kedua adik saya adalah salah satu cara saya dalam berkontribusi dalam mencetak generasi baru negeri ini melalui adik saya dengan mengantarkan mereka meraih pendidikan tinggi dan mewujudkan mimpi mereka.

~~~~~  
*Saya pernah bergabung di Bagian Kesejahteraan Rakyat, Pemerintah Kabupaten Malang selama beberapa bulan melalui program magang. Saya melakukan berbagai aktivitas sosial yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan dalam bidang sarana dan prasarana sosial, pembinaan sosial dan penanganan masalah sosial yang ada di Kabupaten Malang. Pada 9-11 Mei 2017 lalu alhamdulillah saya berkesempatan untuk mengikuti konferensi internasional untuk memperkenalkan manajemen sumber daya manusia Indonesia dalam The 5th International Conference on Social Science and Management (ICSSAM) di Kyoto, Jepang.*

~~~~~  
Memberikan pengetahuan yang saya miliki kepada murid, mahasiswa serta adik-adik saya merupakan salah satu hal yang dapat saya lakukan dalam berkontribusi untuk negara ini. Menjadi seorang pengajar menurut saya adalah saah satu posisi strategis dalam memajukan Indonesia seperti pepatah “Sekali Dayung Dua Tiga Pulau Terlampaui”. Dengan ini, saya berharap dapat memberikan “sesuatu” dan manfaat bagi Indonesia melalui perubahan-perubahan kecil yang dapat saya lakukan.





[47]

# Jayawijaya: Tempatku Lahir dan Mengabdi

**Onni Tabuni**

*Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya*

Saya lahir dan besar di kampung (Desa) Kendaupatan Jayawijaya Papua. Pekerjaan orangtua sebagai petani dan berpendapatan pas-pasan, tidak mematahkan komitmen dan semangat untuk menyekolahkan kami. Semangat mereka adalah kekuatan bagi saya menyelesaikan SD, SMP, SMA hingga Pendidikan Sarjana. Pada tahun 2011 lulus sebagai sarjana pendidikan keguruan. Jayawijaya dapat diakses melalui transportasi udara untuk tujuan

keluar kota Wamena. Pendidikan tertinggal sangat jauh dari beberapa kabupaten di Papua. Orangtua maupun anak-anak di sekolah dapat membaca, menulis maupun menghitung dengan benar.

Ketika saya lulus dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Wamena pada tahun 2011. Saya bekerja sebagai Dosen Di STKIP Kristen Wamena. Saya mengajar beberapa matakuliah antara lain Speaking, listening, phonetics, ESP dan pronunciation. Satu tahun kemudian saya menjabat sebagai Ketua Prodi Bahasa Inggris. Dua tahun kemudian saya menjabat sebagai bidang kemahasiswaan dan Alumni. Adapun hal-hal yang saya kerjakan antara lain; mengontrol kegiatan asrama, kegiatan pembentukan karakter, membuat program belajar di asrama, ibadah malam di asrama.

Disamping itu, dilakukan pertemuan bersama pengurus asrama untuk mengevaluasi kegiatan di asrama. STKIP berada di bawah pengelolaan Yayasan Kristen Wamena mengembangkan pendidikan sekolah dasar dan sekolah tinggi keguruan Kristen Wamena. Selama 5 tahun menjadi dosen, banyak dampak positif yang terjadi bagi perkembangan pendidikan di pegunungan Jayawijaya Papua.

*ikatan dinas untuk mengajar selama 2 tahun di daerah terpencil atau distrik-distrik di Kabupaten Jayawijaya*  
“Mahasiswa dan pihak sekolah tinggi mempunyai

Saat ini, saya sedang menyelesaikan program S2 Linguistik di Universitas Brawijaya. Saya akan berusaha menyelesaikan program S2 dalam waktu dua tahun sesuai dengan

kontrak yang dibuat bersama LPDP. Dukungan Dana yang diberikan oleh LPDP memberikan kredit positif dalam belajar. Saya belajar Budaya dan Bahasa yang berbeda. Melihat perkembangan pendidikan, pembangunan kota dan kehidupan yang berbeda.

Saya fokus menyelesaikan program S2 sesuai yang disepakati dalam kontrak LPDP. Setelah lulus, saya akan kembali bekerja di STKIP Kristen Wamena dengan tujuan meningkatkan kualitas mahasiswa secara moral dan pengetahuan. Saya bersedia kembali untuk mendukung program yang sudah berjalan dan merancang program yang baru jika perlu.

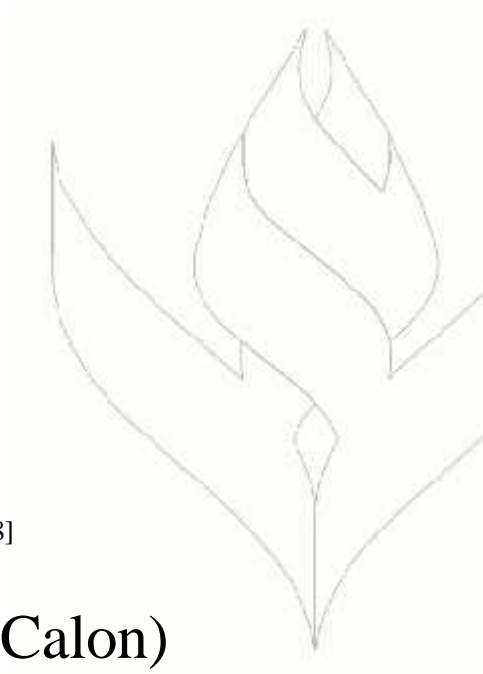
~~~~~  
*Selama di STKIP Wamena, saya mengajar mahasiswa yang akan ditempatkan di daerah terpencil setelah lulus untuk membantu meningkatkan ketertinggalan pendidikan di Wamena. Mahasiswa dan pihak sekolah tinggi mempunyai ikatan dinas untuk mengajar selama 2 tahun di daerah terpencil atau distrik-distrik di Kabupaten Jayawijaya.*  
~~~~~

Dengan demikian, setidaknya terjadi sebaran sosialisasi dan pengetahuan baru untuk masyarakat di daerah terpencil. Saya juga mengunjungi beberapa alumni di beberapa daerah pedalaman seperti, Distrik Bokondini, Distrik Abenaho, dan beberapa sekolah mitra di daerah Kota Wamena.

Saya bersama team mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini kepada orangtua. Sosialisasi dilakukan di gereja dan kantor kampung. Banyak dampak

positif yang didapat, tetapi perjuangan masih terus dijalankan untuk meningkatkan taraf Pendidikan di Wamena..





[48]

# Kiprah (Calon) Dokter Spesialis Anak

**Linda Oktaviana Suci Cyntia**

*Spesialis Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran*

Saya lulus dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2014.

Pada saat kuliah, saya aktif dalam beberapa organisasi, yaitu BEM sebagai anggota bidang PSDM di tahun pertama kemudian menjadi Kepala Bidang Pendidikan dan Profesi yang meliputi jurusan pendidikan dokter, keperawatan, ilmu gizi, dan farmasi. Saya seringkali menjadi ketua sie acara dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh BEM. Saya juga pernah menjadi ketua pelaksana dari program

baru yang dibentuk oleh PSDM pada masa itu, yaitu Pemilihan Mahasiswa Berprestasi FKUB.

Selain di BEM, saya juga aktif dalam organisasi LSIM (Lembaga Studi Ilmiah Mahasiswa) bidang PSDM dan LAKESMA (Lembaga Kesehatan Mahasiswa) bidang PSDM. Di LSIM saya belajar tentang cara mengembangkan diri dan mengajak mahasiswa lain untuk senang menulis dan berkarya di bidang ilmiah melalui program yang diadakan oleh LSIM. Selama kuliah karya saya dan tim mendapat 3 kali pendanaan Dikti, 2 untuk bidang PKM Penelitian yaitu pemanfaatan ekstrak kulit manggis dan pemanfaatan ekstrak kulit kacang, 1 untuk bidang PKM Pengabdian Masyarakat yaitu pemberdayaan anak jalanan Kota Malang meliputi pelatihan, penyuluhan, pembentukan organisasi mahasiswa dan pemerhati anak jalanan, buku bahan pembelajaran dan checklist kesehatan anak jalanan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan anak jalanan

Saya mulai belajar berorganisasi dan melatih kepemimpinan sejak SMP, di tahun pertama menjadi sekretaris 2 OSIS dan di tahun kedua berkesempatan menjadi Ketua Umum OSIS SMPN 4 Kepanjen. Sejak saat itu saya selalu tergerak untuk berperan aktif dalam organisasi di mana saya berada. Pada masa SMA, saya juga aktif dalam beberapa organisasi yaitu sebagai Ketua Sekbid 1 OSIS, Ketua Bhawikarsu Red Cross, serta anggota dalam kepengurusan Sie Kerohanian Islam, KIR, dan Koperasi Sekolah.

*yang harus dipantau tumbuh kembangnya sejak  
dalam kandungan”  
“Anak adalah masa depan generasi penerus bangsa*

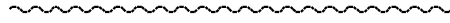


Saat ini saya merupakan dokter umum fungsional di RS Wava Husada Kepanjen dan Puskesmas Kromengan. Selain berperan sebagai dokter jaga, saya juga merupakan sekretaris komite medik RS Wava Husada. Saat menjadi sekretaris komite medik, saya belajar tentang cara menegakkan profesionalisme dengan mengendalikan staf medis yang melakukan pelayanan medis melalui kredensial, menetapkan kewenangan klinis, memelihara kompetensi dan etika para staf medis, serta mengambil tindakan disiplin bagi staf medis.

Selain itu di tahun 2016, RS Wava Husada maju akreditasi KARS. Dalam persiapan tersebut, selain ikut memperbaiki komite medik, saya juga berperan aktif dalam pokja akreditasi, yaitu pokja KPS (Kualifikasi dan Pendidikan Staf) serta pokja PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien) di mana 2 pokja ini terdapat hal-hal yang berkaitan dengan komite medik. Dengan kerja keras dan kerja sama tim, RS Wava Husada mendapat predikat paripurna pada Desember 2016. Akreditasi Rumah Sakit ini dilaksanakan agar RS dapat memberikan pelayanan prima dan menjaga keselamatan pasien, memelihara pelayanan yang berfokus pada pasien, serta kontinyu dalam memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien.

~~~~~  
*Di Puskesmas Kromengan saya menjadi dokter umum kontrak sejak Agustus 2016. Selain menjadi dokter fungsional, secara struktural puskesmas saya menjadi penanggung jawab UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) yang meliputi pelayanan pasien di UGD, poli umum, poli gigi, KIA, KB, Kamar bersalin, Laboratorium, pelayanan obat, pojok gizi, konsultasi kesehatan lingkungan, dan rekam medis. Puskesmas ini akan maju akreditasi pada*

*bulan Agustus 2017 sehingga saya pun ikut berkontribusi untuk memperbaiki sistem dan pelayanan di Puskesmas supaya dapat meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan. Selain itu, saya juga menjadi relawan untuk Komunitas Arek Kepanjen di bidang kesehatan. Apabila diperlukan, saya bersama Arek Kepanjen melakukan home visit atau mendatangi lokasi pasien.*



Saya tertarik untuk memajukan tumbuh kembang anak, karena anak adalah masa depan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sedini mungkin. Periode yang paling menentukan adalah 1000 hari pertama kehidupan, di mana fungsi kognitif, bahasa, bicara, dan emosi bisa diasah dengan optimal. Sehingga kontribusi saya ke depan ingin menggalakkan skrining gangguan tumbuh kembang anak ke daerah dengan mengoptimalkan atau menyusun metode baru dalam mencapainya.

Harapan saya mengenai Indonesia Masa Depan adalah adanya sistem yang kontinu dan berdikari tentang tumbuh kembang anak Indonesia, dengan pemantauan sejak janin dalam kandungan menggunakan buku KIA yang selama ini sudah digalakkan, dilanjutkan sampai pengisian buku imunisasi. Namun, tidak cukup berhenti sampai di sini, harapannya ada buku lanjutan untuk memantau tumbuh kembang anak, sehingga bila ada keterlambatan bisa segera dikejar atau dirangsang untuk segera kembali ke periode optimalnya. Saya sebagai dokter spesialis anak nantinya juga ikut sosialisasi dan edukasi program ke stakeholder dan masyarakat, menciptakan sistem dan prosedur dalam pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak Indonesia.





[49]

## Berkontribusi untuk Indonesia bersama LPDP

### **Labuda Anis Ta'lab**

*Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Sejawa, baik itu kehidupan dan banyak memberikan manfaat kepada manusia lainnya. Sebagai pemuda tentu punya banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk menjadi manusia yang bermanfaat. Khususnya, bermanfaat untuk membantu Indonesia dalam mewujudkan cita-cita Negara. Ciri seorang pemuda begitu lekat dengan mahasiswa.

Mahasiswa dikenal dengan karakter semangat yang tinggi serta idealisme yang cukup mengakar. Jika karakter ini sejalan dengan Pancasila sebagai falsafah dalam bernegara di Indonesia. Maka akan menciptakan mahasiswa yang cinta pada negaranya dan dari rasa cinta itulah muncul kontribusi yang baik dalam memajukan negara.

Sejauh ini, Indonesia akan menghadapi bonus demografi. Bonus demografi adalah jumlah usia produktif lebih banyak dari usia non produktif. BPS menyebutkan bahwa bonus demografi akan terjadi pada kisaran tahun 2020 hingga 2030. Pada tahun itu penduduk usia produktif paling mendominasi dari keseluruhan populasi Indonesia. Peluang yang baik bagi pemuda dalam memberikan kontribusi bagi Indonesia.

Namun, menjadi ancaman jika banyak yang memiliki virus individualisme. Dimana tak peduli kanan kiri dan terus berjibaku dengan diri sendiri. Bahkan tak jarang mengenal kuliah hanya sebatas belajar di kelas, selesai kuliah nongkrong yang unfaedah dan lulus di akhir waktu. Seharusnya, mulai dari sekarang. Dalam menyongsong peluang bonus demografi dalam memajukan negara maka perlu belajar lebih keras dan bekerja lebih cerdas.

*IPK, bukan seberapa brilian OTAK, bukan seberapa  
bagus PRESTASI, tapi seberapa banyak MANUSIA  
“Keberadaan kita bukan dilihat seberapa tinggi nilai  
yang telah merasakan manfaat atas KEBERADAAN  
kita”*

Tentu saja membangun bangsa perlu modal besar. Modal terbesar yang diperlukan dengan ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik. Modal ini yang membawa saya untuk mengikuti seleksi beasiswa LPDP agar nantinya tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik bisa tercapai. Saat ini, saya tercatat sebagai mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya sekaligus Awardee LPDP Universitas Brawijaya.

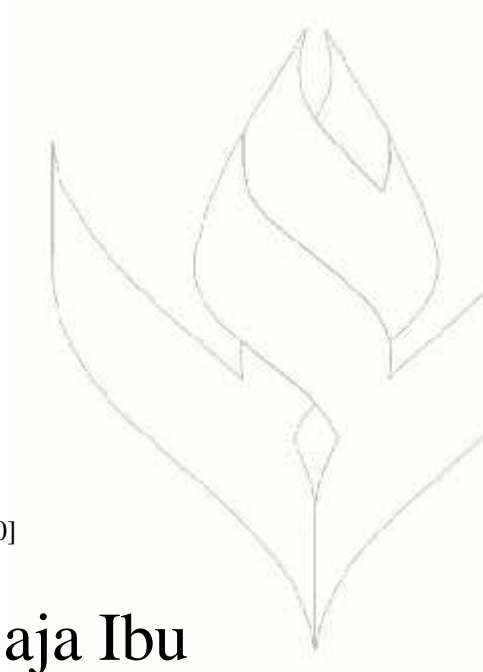
LPDP memberikan banyak pembelajaran bahwa semangat menuntut ilmu memang diperlukan namun ada yang sangat dibutuhkan yaitu mengaplikasikan ilmu yang kita peroleh dengan berkontribusi untuk negara. Bentuk kontribusi kecil yang akan saya lakukan kelak untuk bangsa yakni menjadi seorang praktisi bisnis sekaligus seorang dosen. Menurut saya, ini adalah pekerjaan yang mulia karena berdampak langsung pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Saat ini, saya sudah memiliki visi dalam berkontribusi. Lalu, kamu? Apa kontribusi kamu yang akan diberikan untuk Indonesia?.

~~~~~  
*Kontribusi pada negara tidak selamanya menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). PNS hanyalah satu dari banyaknya kontribusi yang bisa kita lakukan. Sebagai pemuda kita harus peka apa yang harus negara benahi dan apa yang harus kita ciptakan. Seperti Nadim Makarim adalah founder aplikasi Gojek yang terkenal hingga penjuru dunia. Bukalapak adalah sistem marketplace yang berstatus unicorn yang lahir dari ide pemuda Indonesia yaitu Achmad Zaky. Banyak pelajaran dari mereka yang*

*harus kita ambil untuk terus berkontribusi dalam membangun bangsa. Indonesia masih sangat membutuhkan pemuda yang terus melahirkan karya bermanfaat untuk negaranya.*





[50]

# Tekad Baja Ibu Dokter Muda

**Pebri Pulungan**

*Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran*

Pengabdian kepada masyarakat merupakan profesi sebagai dokter, berarti 24 jam hidupnya harus siap untuk masyarakat, melayani masyarakat. Bahkan terkadang lebih mengutamakan kesehatan orang lain dibanding diri sendiri. Pertimbangan saya untuk seratus persen menjadi seorang dokter membutuhkan azzam atau tekad yang kuat, dimulai saat menginjakkan kaki, duduk dibangku kuliah

Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Untuk terus mendapatkan semangat mengabdikan dan mengembangkan nilai-nilai sosial dalam diri, saya bergabung menjadi relawan di salah satu lembaga kemanusiaan di Sumatera Utara, yaitu Bulan Sabit Merah Indonesia.

Di lembaga ini, saya belajar langsung mengabdikan kepada masyarakat mulai dari penyuluhan, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan, terkhusus saat terjadi bencana, serta trauma healing kepada anak-anak di daerah bencana. Lebih kepada pemberdayaan kapasitas yang saya miliki pada saat itu menjadi mahasiswa kedokteran. Di komunitas lembaga ini saya juga terbiasa untuk bekerja sama dengan tim (teman-teman relawan yang lain), untuk memberikan pelayanan kesehatan. Selain sebagai relawan saya juga diamanahi sebagai pengurus divisi Tanggap Bencana. Oleh karena itu saya bersama teman yang lain menyusun program-program kerja dalam Sistem Penanggulangan Bencana Alam terpadu.

Program ini belum pernah dibentuk di kampus saya, alhamdulillah sampai saat ini program PIM tetap berjalan setiap tahunnya, diteruskan oleh adik-adik junior saya. Menumbuhkan lingkungan yang ilmiah di kampus saya bukanlah hal yang mudah, dapat dinilai dari jumlah mahasiswa yang menyukai penelitian hampir tidak ada. Hal ini saya mulai dari saat saya masuk ke fakultas kedokteran, saya belajar sambil berkarya membuat karya tulis ilmiah, mengumpulkan teman-teman yang memiliki persamaan visi untuk berkerja sebagai tim. Saya juga berusaha masuk sebagai pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) PEMA FK USU, hal ini saya niatkan untuk mengembangkan jiwa leadership saya dan sekaligus bisa



menyusun kebijakan atau membuat program-program pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa fakultas kedokteran.

*“Faiza azzamta, faa tawaqqal Allalloh, Semangat!”*  
Setelah lulus profesi dokter di tahun 2012, saya diwajibkan pemerintah untuk mengikuti internsip yaitu menjadi dokter yang mengabdikan ke wahana yang terpencil selama 1 tahun. Saya ditempatkan di Gunung Tua, Padang Lawas Utara. Saat internsip tersebut, saya tidak menyia-nyiakan kesempatan waktu selama 1 tahun tersebut. Saya mengasah kemampuan mengajar, yaitu menjadi dosen tidak tetap di Akbid Paluta Husada dan Akbid Sibuhan. Saat menjadi dosen, selain bisa mentransferkan ilmu yang saya miliki, saya juga bisa belajar memahami tipikal masyarakat disana. Hal ini menambah ilmu tersendiri bagi saya, ilmu yang mungkin tidak diperoleh oleh teman-teman internsip angkatan saya. Setelah internship, saya diterima menjadi pegawai negeri sipil di Rumah Sakit Pendidikan Sumatera Utara. Peran yang saya berikan disaat ini adalah lebih menjadi dokter edukator diabetes. Yaitu membuka pemahaman masyarakat tentang penyakit diabetes, pencegahan dan pengelolaannya.

~~~~~  
*Saya mengoptimalkan waktu saya dengan berbagi ilmu melalui tulisan di harian koran lokal, membuka praktik pribadi di rumah saya, untuk memudahkan masyarakat yang dekat dengan saya berobat dan konsultasi kesehatan secara gratis. Saya juga sedang berperan menjadi ibu rumah tangga, seorang bunda bagi putri cantik saya.*

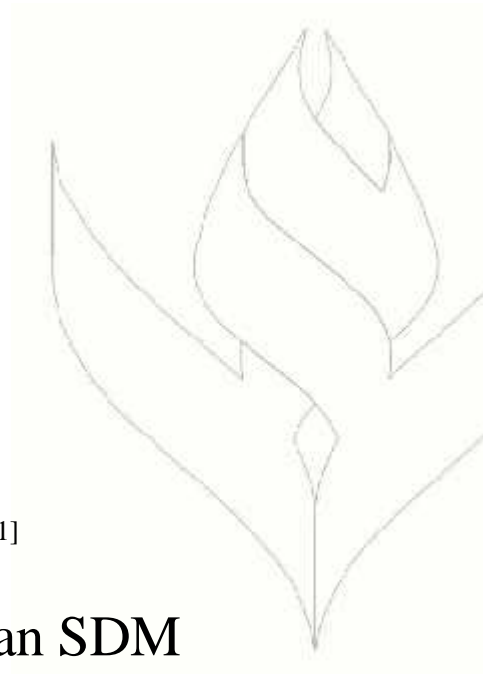
*Pada dasarnya, dokter adalah bagian dari kelompok intelektual yang menjalankan profesinya langsung berhadapan atau berada ditengah masyarakat dan dibekali nilai profesi yang menjadi kompas dalam segala tindakannya.*



Nilai profesi itu antara lain nilai kemanusiaan, nilai etika dan kompetensi. Nilai profesi ini yang menjadi dasar keprofesian dokter dalam menjalankan profesionalismenya. Dimanapun dokter ditempatkan, selayaknya menjalankan peran intelektual profesional. Peran dokter saat ini harus dikembalikan kepada peran dokter yang tidak hanya menjadi agent of treatment, tetapi juga harus menjadi agent of mental social change dan agent of development untuk kemajuan masyarakat Indonesia.

Dari sektor kesehatan para dokter diharapkan melebarkan lapangan pengabdiannya dengan berkontribusi seluas-luasnya dalam upaya menyehatkan masyarakat secara komprehensif (fisik, mental, dan sosial). Jika ketiga aspek tersebut telah terpenuhi, maka seorang dokter akan menjadi dokter yang benar-benar didambakan oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk menjadi dokter yang berkualitas harus didukung dengan pengembangan potensi yang maksimal, yaitu tetap lebih menimba ilmu berdasarkan konsentrasi bidang ilmu yang diminati.





[51]

# Peningkatan SDM Kesehatan Di Indonesia Menghadapi Persaingan Global Melalui Pendidikan Kesehatan

**M N Lisan Sediawan**

*Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Dosehertogusakenitransfordaspendidikanprofesional  
menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat. Mereka memiliki tugas mengajar dan membimbing mahasiswa agar mereka memiliki kompetensi yang relevan dengan keahliannya dan memiliki tanggung jawab pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan secara terus menerus.

Sebagai dosen, saya bertanggungjawab mengampu mata kuliah Manajemen Pelayanan Kesehatan, Mutu Layanan Kesehatan dan Metodologi Penelitian. Sesuai dengan mata kuliah yang saya ajarkan di Prodi, aspek Customer Satisfaction merupakan unsur yang seringkali kurang diperhatikan di dalam pelayanan kesehatan di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan global, khususnya Masyarakat Ekonomi ASEAN, persaingan dalam bidang pelayanan kesehatan akan semakin terbuka, persaingan dalam pelayanan regional dan global hanya akan bisa kita menangkan dengan meningkatkan kepuasan internal dan external customer melalui peningkatan patient satisfaction.

Untuk itu setiap institusi pelayanan kesehatan serta profesional kesehatan di Indonesia harus mampu mencapai pelayanan prima melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang mencakup: (1) Peningkatan pelayanan kesehatan; (2) Penetapan dan penerapan standar pelayanan; (3) Peningkatan mutu sumber daya manusia; (4) Penyelenggaraan Quality Assurance; (5) Pelaksanaan akreditasi; (6) Peningkatan public-private mix dalam mengatasi berbagai problem pelayanan kesehatan; (7) Peningkatan kerjasama dan koordinasi; dan (8) Peningkatan peran serta masyarakat. Dalam proses belajar mengajar saya selalu menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia, agar para calon Bidan, Sanitarian dan Perawat ini memahami

tantangan tersebut dan berperan serta aktif dalam usaha meningkatkan pelayanan kesehatan di Indonesia.

Dalam kegiatan penelitian, saya banyak meneliti tentang kegiatan pelayanan dan kepuasan pelanggan. Skripsi sarjana saya membahas tentang Kualitas Pelayanan Bagian HUMAS Pemerintah Kota Malang, yang membahas bagaimana perbedaan antara pelayanan HUMAS Pemkot sebelum dan sesudah reformasi. Sedangkan tesis saya mengenai hubungan antara strategi SDM dengan kualitas layanan dan keunggulan bersaing berkelanjutan. Sejak menjadi dosen, saya telah menyelesaikan beberapa penelitian, baik sebagai ketua maupun anggota peneliti di dalam Penelitian Internal, DP2M DIKTI (Penelitian Dosen Pemula) maupun Kerjasama PEMDA.

*yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, merupakan ilmuwan dan pendidik profesional teknologi maupun seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”*

Beberapa judul penelitian yang telah diterbitkan dalam Jurnal ilmiah Kesehatan Media Husada adalah: Penerapan *Quality Function Deployment (QFD) untuk Mengembangkan Kualitas Pelayanan Rawat Jalan Berorientasi Pelanggan, Analisis Perbandingan Metodologi Customer Satisfaction Index dalam Rangka Peningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Indonesia, Perancangan Kualitas Pelayanan Kebidanan di BPM dari Perspektif Ibu Hamil, Studi pada Bidan Praktik Mandiri di Kabupaten Malang dan Kecerdasan Spiritual dan Emosional serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Petugas Kesehatan.*

~~~~~

*Selanjutnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tugas dosen merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat sekitar. Sebagai dosen di STIKES, kegiatan pengabdian kepada masyarakat banyak berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah saya lakukan, baik dengan biaya internal STIKES maupun Hibah DP2M DIKTI, antara lain: Peningkatan Cakupan ASI Desa Oro-Oro Ombo, Upaya Mengatasi Banjir Hujan dengan Lubang Resapan Biopori di Purwantoro, Malang.*

~~~~~

Sesuai dengan mata kuliah yang saya ampu di Program Studi, aspek Customer Satisfaction merupakan unsur yang seringkali kurang diperhatikan di dalam pelayanan kesehatan. Dalam menghadapi MEA, persaingan dalam bidang pelayanan kesehatan akan semakin terbuka, persaingan global hanya akan bisa kita menangkan dengan peningkatan Patient Satisfaction. Untuk itu setiap institusi pelayanan kesehatan serta petugas kesehatan harus mampu mencapai pelayanan prima melalui peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang mencakup: (1) Peningkatan kemampuan dan mutu pelayanan kesehatan; (2) Penetapan dan penerapan berbagai standar dan pedoman; (3) Peningkatan mutu sumber daya manusia; (4) Penyelenggaraan Quality Assurance; (5) Percepatan pelaksanaan akreditasi; (6) Peningkatan

*public-private mix dalam mengatasi berbagai problem pelayanan kesehatan; (7) Peningkatan kerjasama dan koordinasi; dan (8) Peningkatan peran serta masyarakat. Rencana ke depan sebagai wujud nyata pengembangan keilmuan dosen saya harus mampu memasukkan nilai inovatif yang dikembangkan dalam penelitian, adapun rencana penelitian yang saya bangun akan banyak berkaitan dengan Healthcare Service Quality.*





[52]

# Menjadi Dokter Spesialis Penyakit Dalam Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Masyarakat Indonesia

**Maya Sari**

*Spesialis Anestesi, Fakultas Kedokteran*

Dokter merupakan tenaga kesehatan yang bertugas dalam diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit dan pengobatannya. Dokter mempunyai tugas yaitu mengusahakan pelayanan kesehatan umum dapat terlak-

sana dengan baik. Secara umum, dokter mempunyai lima peran (the five stars doctors, WHO) dalam masyarakat, Care Provider (pemberi pelayanan), Decision Maker (pengambil keputusan), Communicator (pembicara dan pendengar yang baik), Community Leader (pemimpin kelompok) serta sebagai Manager (pengatur yang baik). Profesi dokter dalam menjalankan keprofesiannya tidak boleh terpengaruh oleh pertimbangan suku, agama, status sosial, jenis kelamin, pilihan politik serta kepentingan pribadi dan kelompok.

Saya seorang dokter yang bekerja di sebuah rumah sakit pemerintah di provinsi Riau. Sudah empat tahun lebih saya dinyatakan lulus sebagai dokter dari sebuah Fakultas Kedokteran dan berhak ikut dalam praktik kedokteran. Sebagai seorang warganegara Indonesia yang baik dan juga sebagai seorang dokter, saya ingin mempunyai peran dalam masyarakat. Merupakan sesuatu sulit bagi saya apabila peran di maksud langsung berdampak besar yang positif bagi semua orang. Tetapi saya percaya, saya dapat melakukan sesuatu yang baik bagi masyarakat disekitar saya.

Peran saya sebagai dokter untuk bangsa adalah saya bekerja sebagai dokter PTT (Pegawai Tidak Tetap) di pulau Serasan, Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau selama kurang lebih 1 tahun. Untuk mencapai kepulauan ini dibutuhkan waktu 3 hari 3 malam naik kapal laut dari Tanjung Pinang, ibukota provinsi Kepulauan Riau. Keterbatasan transportasi, membuat pulau ini cukup terisolir. Namun, bertugas di pulau ini adalah salah satu pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan saya lupakan. Disana

tersedia dua puskesmas namun hanya satu puskesmas yang memiliki satu orang dokter, sedangkan puskesmas



dimana saya akan ditempatkan sudah tidak memiliki dokter setahun lamanya.

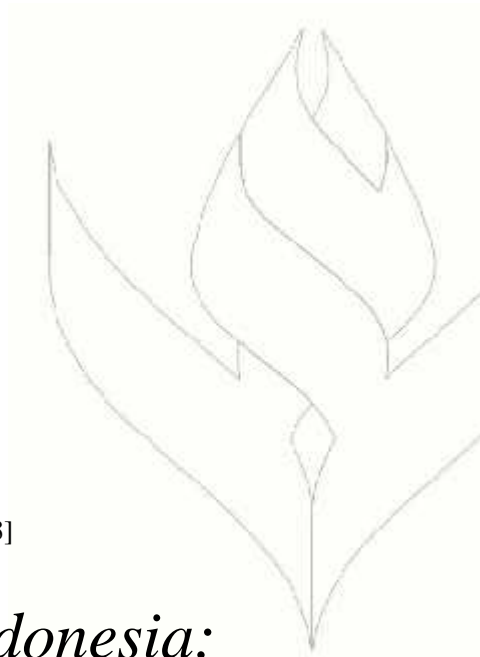
Karena belum memiliki dokter, pelayanan kesehatan dilakukan oleh beberapa tenaga paramedis seperti perawat dan bidan, bila ada kasus yang dianggap sulit atau tidak dapat diatasi oleh tenaga paramedis tersebut, maka pasien dirujuk ke puskesmas tetangga yang memiliki dokter. Hal ini membuat terjadi penumpukan pasien di puskesmas tersebut. Pasien yang dirujuk pun harus memakan waktu beberapa saat lagi karena jarak ke puskesmas tetangga cukup jauh.

*Indonesia bisa meningkatkan status kesehatannya  
dan dengan melanjutkan pendidikan saya menjadi  
"Sebagai seorang warganegara Indonesia, saya ingin  
dokter spesialis penyakit dalam"*

Ketika saya bertugas di puskesmas tersebut, angka rujukan ke puskesmas tetangga turun drastis. Selama saya bertugas disana, saya rutin tiap dua bulan sekali memberikan penyuluhan kesehatan, temanya saya ambil dari penyakit terbanyak yang diderita masyarakat disekitar puskesmas. Setelah satu tahun bertugas disana saya kembali ke kota dekat tempat tinggal orangtua saya dan saya kembali melamar sebagai dokter PTT di RSUD tempat saya bekerja sekarang. Disini saya ditempatkan dibagian unit gawat darurat (UGD), dan saya sudah bertugas selama kurang lebih dua tahun lamanya. Disini saya terlibat dalam pelayanan kesehatan masyarakat terutama yang gawat darurat.

~~~~~  
*Kedepannya, saya ingin tetap ikut berperan dalam bidang kesehatan, namun dalam bidang keilmuan yang lebih spesifik. Selama bertugas sebagai dokter PTT di Natuna ataupun Rumah Sakit Umum Daerah, saya merasakan terdapat banyak keterbatasan dalam keilmuan, kemampuan dan kompetensi saya sebagai dokter umum. Sebagai seorang warganegara Indonesia, saya ingin Indonesia bisa meningkatkan status kesehatannya dan dengan melanjutkan pendidikan saya menjadi dokter spesialis penyakit dalam, maka saya dapat mengaplikasikan ilmu saya untuk menangani kasus - kasus penyakit dengan lebih baik lagi dimasyarakat dan mampu mengembangkan keilmuan kedokteran di Indonesia terutama dibidang penyakit dalam.*  
~~~~~





[53]

# *Indonesia:* Aku Siap Bersamamu Dimanapun

**Resty Pramudia Wardani**

*Spesialis Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran*

Nama saya adalah Resty Pramudia Wardani, saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara lahir dari pasangan orang tua yang bernama I Made Arka dan Suprilanti Rahajeng. Kedua orangtua saya dibesarkan dalam keluarga yang bekerja keras, sehingga didikan kerja keras pun diajarkan kepada kami anak-anaknya. Terbukti sebagai

hasil kerja keras kedua orangtua saya, mereka telah berhasil menyekolahkan semua anak-anaknya sampai menjadi sarjana bahkan dokter. Maka dari itu saya merasa harus membalas jasa kedua orangtua saya dengan mengabdikan tidak hanya kepada keluarga saya, namun saya harus mengabdikan profesi saya kepada tanah kelahiran saya Indonesia.

Beberapa kontribusi yang telah saya berikan untuk memajukan Indonesia di bidang kesehatan diantaranya adalah saat menjalani perkuliahan, saya bergabung dengan salah satu organisasi Tim Bantuan Medis Galenus Universitas Kristen Maranatha. Organisasi ini bergerak di bidang pengabdian masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang pernah saya ikuti bersama TBM Galenus diantaranya adalah bakti sosial pelayanan kesehatan di beberapa tempat perkampungan di Bandung dan penyaluran bantuan korban bencana alam longsor di Pangalengan. Selama saya bergabung di TBM Galenus saya sempat menduduki jabatan ketua umum selama 1 tahun, sehingga saya dapat berkontribusi lebih banyak dalam memajukan organisasi ini melalui banyak kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat untuk masyarakat.

Setelah saya lulus menjadi, saya bekerja di RSUD MA Sentot Patrol di Indramayu selama 1 tahun sebagai dokter internship. Setiap pasien yang pulang dan mengucapkan terima kasih beserta keluarganya kepada saya disertai dengan senyuman merupakan kepuasan bagi saya. Setelah masa internship selesai, saya memilih untuk bekerja sebagai dokter PTT di salah satu Puskesmas di sebuah daerah sangat terpencil di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. Melihat disini satu kecamatan hanya dilayani oleh satu orang dokter, banyak sekali masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan

terutama dari tangan dokter. Saya melakukan berbagai pelayanan kesehatan mulai dari Puskesmas Keliling ke desa-desa, membantu melahirkan, merujuk pasien, pengobatan, penyuluhan dan melakukan tindakan-tindakan kegawat-daruratan baik umum maupun kebidanan.

*hal kecil ini apabila dilakukan dengan hati dan dilakukan bersama dengan teman sejawat lain di seluruh Indonesia, saya yakin Indonesia akan berjalan ke arah yang lebih baik”*

Selama PTT saya seringkali melihat masalah-masalah kesehatan ibu yang seharusnya tidak terjadi, seperti ibu dan bayi meninggal karena melahirkan di rumah dan ditolong oleh dukun, bayi atau ibu meninggal karena tidak memiliki biaya untuk rujuk ke rumah sakit dan terbatasnya akses pelayanan dokter spesialis karena Ende hanya memiliki satu dokter spesialis kandungan, jadi sisanya dilayani oleh dokter umum yang terlatih atau bahkan tidak sempat terlayani. Yang membuat saya prihatin adalah banyak kasus dimana ibu-ibu hamil tidak mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan ibu hamil dan mereka didiagnosis Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia. Tingginya angka kurang gizi pada ibu hamil dan anemia memiliki kontribusi yang terhadap tingginya angka Bayi berat Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia. Dalam menghadapi masalah tersebut, saya dan staf gizi Puskesmas telah melakukan beberapa kegiatan, yaitu dengan memberikan makanan tambahan, penyuluhan

gizi ibu hamil, demo pembuatan masakan sederhana padat gizi kepada ibu hamil KEK, ibu hamil dan wanita usia subur.

~~~~~  
*Saya bermimpi bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang berkualitas yang dapat memajukan Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut kesehatan adalah hal dasar yang penting bagi manusia. Tanpa kesehatan, manusia tidak dapat berkarya untuk memajukan Indonesia, terutama ibu-ibu hamil yang akan melahirkan penerus-penerus masa depan Indonesia. Saya ingin Indonesia memiliki tenaga spesialis kandungan yang merata di seluruh pelosok tanah air, sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan.*  
~~~~~

Untuk mewujudkan mimpi tersebut saya bercita-cita untuk menjadi seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Selama saya bekerja di Puskesmas, saya telah menangani beberapa kasus kebidanan yang sebelumnya belum pernah saya tangani namun saya harus melakukan tindakan saat itu juga. Ada kepuasan tersendiri ketika saya berhasil menangani kasus-kasus tersebut dan itu adalah sebagai pengalaman belajar yang sangat berharga untuk studi spesialis saya.

LPDP telah membantu mewujudkan mimpi saya untuk menempuh Pendidikan spesialis, kelak setelah selesai studi, saya akan mengabdikan di daerah manapun yang membutuhkan saya. Saya akan dengan senang hati melayani masyarakat terutama di bidang kesehatan ibu, sehingga saya dapat membantu memajukan Indonesia melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakatnya.





[54]

# Pajak, Dibenci Tapi Dibutuhkan

**Muh. Dularif**

*Doktoral Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Ketika mendengalkan kata pajak, mungkin banyak yang beranggapan bahwa pajak adalah beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Padahal, pajak adalah kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Sejak manusia lahir, bahkan mungkin sampai dengan mati, pajak selalu menyertai kehidupan kita. Ketika seorang bayi membutuhkan kehangatan sehingga harus dibungkus dengan popok, maka pajak pertambahan nilai sebesar 10% dari harga popok tersebut harus ditanggung

oleh orang tuanya. Ketika dia menginjak masa anak-anak, nyaris tak satupun mainan yang menjadi kesenangannya terlewat dari pajak. Ketika seseorang menginjak remaja, baju yang dia kenakan pun merupakan obyek dari PPN sebesar 10%. Ketika dia harus mencari nafkah, baik sebagai karyawan atau pengusaha, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan pun hampir selalu mengiri langkah dan kehidupannya. Bahkan, mungkin terdengar agak ironis, ketika dia meninggal, kafan yang menjadi temen terakhir ketika dikubur pun tak lepas dari pengenaan PPN tadi.

Hampir semua orang merasa enggan ketika membayar pajak, karena mereka kadang merasa, bahwa mereka tidak mendapatkan imbal balik dari pajak yang mereka bayar. Dan mereka memang benar, karena pajak adalah iuran wajib yang dipaksakan tanpa adanya imbal balik secara langsung bagi orang yang membayarnya.

Ketika ada masyarakat yang selayaknya menikmati jalan yang bagus dan aman ketika mereka bepergian belum tersedia secara optimal, dan ketika kebutuhan minimal semacam kesehatan pun kadang tak bisa ditanggung oleh pemerintah sebagai pihak yang diberi hak untuk memungut pajak oleh negara melalui undang-undang. Ketika itulah kadang terselip rasa berdosa, karena negara hanya hadir di kala menarik pajak dari rakyatnya, namun absen di kala rakyat membutuhkan kehadirannya.

Namun, jika melihat anak-anak kecil yang berlarian dipemukiman kumuh, orang-orang tua lusuh yang ada di emperan, remaja yang terpaksa mengamen di jalanan di saat mereka seharusnya mengenyam pendidikan, semangat sebagai petugas pajak menyala kembali. Pajak memang kejam, tapi mungkin itu bagi orang yang



berkelebihan. Bahkan PPN yang merupakan pajak yang terkait dengan konsumsi pun, akan semakin besar seiring dengan tingkat kekayaan seseorang yang diejawentahkan ke dalam tingginya tingkat konsumsi orang yang bersangkutan. Apalagi pajak penghasilan yang jelas menjadikan tingkat pendapatan seseorang sebagai basis dalam penghitungannya

*salah satu alat distribusi yang sangat baik dari si  
Kaya kepada si Miskin”  
“Pajak, meskipun pahit bagi sebagian orang, adalah*

Ketika ingat bahwa pajak adalah penopang utama pembangunan, dimana lebih dari 70 %, gerak roda pemerintahan dan pembangunan disumbangkan dari kantor dimana kami setiap hari bekerja, maka semangat mengabdikan pun kembali bangkit. Ketika ingat bahwa pajak yang dipungut dari orang kaya, kemudian di buat untuk membangun jalan dimana begitu dibangun, tak seorangpun boleh mengakui itu sebagai hak pribadi atau melarang orang lain untuk melintasinya. Ketika melihat bahwa pajak yang ditarik dari orang yang berduit digunakan untuk membangun sekolah, membiayai sekolah sehingga kedepannya, tak ada lagi anak yang tak sekolah karena ketiadaan biaya, gairah bekerja pun datang lagi. Ketika melihat ibu-ibu tua dan renta, datang ke rumah sakit atau puskesmas, menggunakan kartu sehat atau jamkesda atau apapun namanya, rasa bangga sebagai orang yang membantu mewujudkan kesehatan gratis pun tersemat di dada. Ketika ada program semacam rusunawa yang merupakan kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah bagi orang-orang yang tergusur dari habitat aslinya, maka rasa bahagia kembali membuncah di dada. Walau

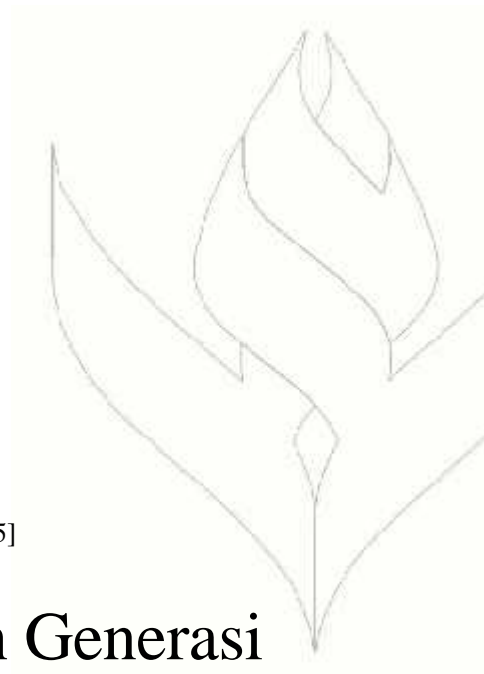
kadang rasa sedih tetap muncul, di kala ada berita seseorang atau sekelompok orang menggelapkan uang negara untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongannya.

~~~~~  
*Saya sebagai orang pajak, bukanlah pelaku tunggal dari pengamanan penerimaan pajak. Bukan pula seorang pahlawan yang menjadikan negeri ini bergerak. Namun, dengan cara bekerja secara profesional dalam membantu pemerintah mengadministrasikan pajak dan melayani wajib pajak sehingga menjadi mudah dan nyaman untuk melaksanakan kewajiban terkait perpajakan, apa yang saya lakukan sedikit banyak bisa mewujudkan impian menjadi negara yang berdaulat secara keuangan.*

~~~~~  
Dengan menjaga integritas sehingga tidak menyalahgunakan wewenang yang ada, walaupun kesempatan itu terbuka lebar, minimal kita ikut mewujudkan mimpi anak-anak generasi mendatang menjadi orang-orang yang berkesempatan untuk menikmati gratis atau minimal murah biaya pendidikan. Dengan tidak berkhianat terhadap amanah yang diberikan, kita bisa membantu menjaga asa orang-orang miskin untuk tetap hidup dengan bebasnya mereka dari beban biaya kesehatan.

walau mungkin ditanggapi negatif oleh sebagian orang, bekerja di pajak bukanlah pekerjaan yang hina. Walaupun mungkin sedikit yang bisa kita sumbangkan, namun dengan keteguhan hati dan keikhlasan jiwa, apa yang kita lakukan untuk mengamankan penerimaan negara dari pajak akan sangat berguna bagi kita sekarang dan generasi yang akan datang.





[55]

# Mewujudkan Generasi Bangsa yang Cerdas dan Berakhlak Mulia

**Ririn Nirmalasari**

*Magister Matematika, Fakultas MIPA*

Nama saya Ririn Nirmalasari. Saya adalah mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Tadulako. Saya menyelesaikan studi selama 4,5 Tahun dan lulus pada bulan Januari tahun 2015. Saat ini saya bekerja sebagai tenaga honorer yang mengurus bagian administrasi pada Program Studi Matematika

Fakultas MIPA Universitas Tadulako. Hampir dua tahun saya bekerja di sini sejak saya duduk di semester sembilan bangku perkuliahan pada pertengahan bulan Juni tahun 2014. Banyak hal yang saya dapatkan selama bekerja, tidak hanya penghasilan tetapi juga saudara, pengalaman, ilmu, belajar attitude dan hal-hal lain yang tidak dapat terukur oleh materi. Lingkungan kerja yang nyaman, dibuat seolah seperti rumah sendiri dengan terciptanya sistem kekeluargaan antara Pimpinan, dosen, pegawai dan mahasiswa.

Selama saya bekerja di Prodi. Matematika FMIPA Universitas Tadulako saya mengamati bahwa Program Studi ini sangat kekurangan SDM. Hingga awal tahun 2016 jumlah dosen di prodi. Matematika FMIPA Universitas Tadulako adalah 10 orang yang terdiri dari 1 orang Doktor dan 9 orang master. Sedangkan jumlah mahasiswa 331 orang. Sehingga rasio perbandingan dosen dan mahasiswa 1 : 33. Terlebih lagi aturan pemerintah yang menghimbau dosen-dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3. Dapat dibayangkan jika minimal setengah dari jumlah dosen di Prodi. Matematika akan melanjutkan studi S3 maka rasio perbandingan dosen dan mahasiswa adalah 1:66. Keterbatasan sumber daya dan dorongan dari seluruh civitas akademik Prodi. Matematika FMIPA Universitas Tadulako membuat saya tergerak untuk dapat melanjutkan studi saya ke jenjang S2 sehingga ketika telah menyelesaikan studi, saya akan kembali mengabdikan kepada Almamater saya bukan lagi sebagai tenaga administrasi tetapi sebagai tenaga pengajar dan mewujudkan impian saya.

Saya mempunyai impian ingin menjadi seorang matematikawan dengan misi menciptakan generasi baru penerus bangsa yang mau bersama-sama membangun Indonesia menjadi negara yang maju, memiliki masyarakat yang

cerdas, berakhlak mulia dan menghasilkan penelitian yang dapat mengatasi permasalahan Bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Matematikawan berarti ahli matematika. Akan tetapi lebih dari itu, saya memaknai bahwa Matematikawan tidak hanya ahli di bidang matematika saja, tetapi melalui kemampuan itu seorang matematikawan dapat berkolaborasi dengan bidang ilmu lainnya baik di bidang sains, teknologi, ekonomi maupun sosial untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi kemajuan Bangsa Indonesia. Saya memahami bahwa impian tersebut tidak mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, langkah awal yang harus saya raih adalah menjadi Dosen sekaligus Peneliti.

*menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan  
akhirat”  
“Generasi yang baik adalah generasi yang dapat*

Pengalaman menjadi asisten dosen, mengajar les privat beberapa murid SD, SMP hingga SMA dan beberapa kali dilibatkan dalam penelitian dosen membuat saya optimis bahwa saya mampu mencapai langkah awal tersebut untuk mewujudkan misi saya. Beberapa mata kuliah yang saya pegang sebagai asisten adalah mata kuliah Kalkulus I, Kalkulus II, Persamaan Differensial Biasa dan Metode Numerik. Sampai saat ini, saya juga dipercayakan untuk menggantikan dosen mengajar mata kuliah tertentu jika dosen tersebut tidak dapat hadir. Saya juga dipilih untuk melakukan penelitian bersama Dra. Rina Ratiangsih, M.Si dalam rangka Lustrum II FMIPA Universitas Tadulako pada tahun 2012 dengan judul Model Dinamik Tingkat Pertumbuhan Biogas dari Limbah Cair Tempe. Pada tahun

2013 saya mendapat kesempatan tampil dalam sesi oral Indonesian Student Conference on Science and Mathematics (ISCSM) di ITB untuk mempresentasikan penelitian yang berjudul Membangun Model Transmisi Penyakit Scistosomiasis. Saya ditunjuk sebagai salah satu pembantu peneliti pada penelitian Hibah Fundamental Dra. Rina Ratianingsih Tahun 2014 dengan judul

Perancangan Model Penyerapan Karbon di Atmosfir Berbasis Area Hutan yang Mempertahankan Keseimbangan Interaksi Unsur Utama Iklim. Hingga penelitian terakhir selama kuliah S1 adalah Skripsi saya yang berjudul Prediksi Pola Penyebaran Merkuri (Hg) di Udara pada Kondisi Steady State di Kawasan Pertambangan Emas Poboaya, Kota Palu Menggunakan Metode Beda Hingga. Hasil-hasil penelitian digunakan untuk mengambil kebijakan dan mencari solusi dari permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian tersebut.

~~~~~  
*Generasi yang baik adalah generasi yang dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, disela-sela kesibukan antara mengikuti perkuliahan, mengajar privat, menjadi asisten dosen dan melakukan penelitian, saya juga meluangkan waktu minimal seminggu sekali untuk mengeksplor hobi dalam mentadabburi alam dan mengikuti kajian kemuslimahan di Kampus maupun di Luar Kampus. Tujuannya adalah merefresh kembali diri dari kesibukan dunia dan lebih dekat kepada Sang Maha Pencipta, Allah Subhanahu Wata'ala.. Karena saya yakin di dunia ini tidak ada yang dapat terwujud tanpa ikhtiar, do'a yang tulus serta takdir dari-Nya.*  
~~~~~





[56]

# Mengelola SDM Maluku Utara

**Rasmi Hi Panu**

*Magister Biologi, Fakultas MIPA*

Saya Skripsi Pendidikan Biologi Selama Kuliah Program aktif sebagai Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa di Program Studi, pengalaman ini membuat saya menjadi lebih memahami tentang kepemimpinan dan organisasi yang bermanfaat untuk aplikasi keilmuan di Masyarakat. Selain aktif di organisasi internal kampus saya juga aktif sebagai asisten dosen semenjak semester III. Meski saat kuliah saya cukup disibukkan dengan ber-

bagai aktivitas, saya tetap mengutamakan semua mata kuliah yang saya kontrak. Selama kuliah dari semester III saya selalu kelebihan jumlah SKS dengan IPK rata-rata diatas 3,50 dan prestasi ini saya jadikan batu loncatan untuk menyelesaikan studi kurang dari masa studi yang ditetapkan dan hasilnya saya berhasil lulus dalam jangka waktu tiga tahun lima bulan dengan IPK 3,71.

Setelah wisuda tepatnya bulan April 2014 saya ingin berbuat sesuatu untuk Indonesiaku, saat itu ada Program Kementerian Pemuda dan Olahraga yang menerima Pemuda sarjana yang di tugaskan ke desa-desa untuk menggerakkan segala aspek di desa dan dari sekian banyak pendaftar, saya adalah salah satu yang lulus dan kontrak kerjanya selama 2 tahun dari tahun 2014, PSP3 (Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan) nama programnya. Saya ditugaskan di salah satu daerah tertinggal di Sulawesi Tengah, tepatnya di Kabupaten Parigi Moutong Desa Posona. Saya di tempatkan bersama rekan saya dari kalimantan selatan, tidak ada satupun yang saya kenali sehingga saya berusaha untuk bertahan dengan membangkitkan jiwa kepemimpinan, kemandirian dan kesabaran.

Selama penempatan kerja, ada banyak hal yang saya lakukan yaitu mengaktifkan organisasi pemuda (Risma), membentuk dan mendampingi usaha mandiri pemuda, mengolah lahan tidur menjadi lahan produktif yang bernilai ekonomi dengan pemuda, memberikan bimbingan religi (mengajar ngaji) dan pembinaan pendidikan karakter bagi remaja di desa dan saya juga tetap mengamalkan ilmu yang saya dapatkan ke jalur pendidikan formal dengan mengajar dan berbagi pengetahuan dengan guru-guru tentang perangkat dan model pembelajaran di MA Baiturrahman Kasimbar dan MTS Kasimbar selama 1 tahun



6 bulan. dari semua kegiatan yang saya lakukan saya terpilih menjadi PSP3 berprestasi di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015.

*peningkatan kualitas SDM Melalui Pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya Maluku Utara*  
“Saya memiliki mimpi untuk berpartisipasi dalam

Di tahun 2020 dan seterusnya Indonesia diharapkan memiliki sumber daya berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Menurut Sanusi (1998) bahwa jika abad silam kualitas produk/jasa, maka masa yang akan datang merupakan abad kualitas SDM. Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Sebagaimana fungsi dan orientasi pendidikan yang dicanangkan oleh Depdiknas (2003) yaitu (1) mencerdaskan kehidupan bangsa, (2) mempersiapkan SDM berkualitas, terampil, dan ahli yang diperlukan dalam proses memasuki era globalisasi dan otonomi daerah, (3) membina dan mengembangkan penguasaan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka mewujudkan ini saya memiliki mimpi untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas SDM Melalui Pendidikan dan

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya Maluku Utara.

Menurut LSI indeks pengembangan manusia di Maluku Utara masih sangat jauh dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yaitu pada tahun 2008-2011 Pendidikan di Maluku Utara masih sangat memprihatinkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebijakan

pemerintah yang kurang memperhatikan pemerataan pendidikan, pendidikan di Maluku Utara selalu di politisasi, dan minimnya sarana prasarana yang belum terjangkau diseluruh Kabupaten/ Kota. Kualitas pendidikan di Maluku Utara masih berasaskan pada nilai akhir tetapi pada kenyataannya sumber daya manusia Maluku Utara kurang memiliki prestasi dibandingkan dengan daerah lain (Kompas, 2011). Dan pada tahun 2015 hasil UKG Maluku Utara masuk posisi terendah ke-2 dengan nilai 34,8.

~~~~~

*Bila saya berkesempatan mendapatkan beasiswa ini dengan menjadi tenaga pengajar (Dosen) di salah satu perguruan tinggi di daerah asal saya, dengan bekal ilmu di pendidikan lanjutan dan pengalaman kerja selama 2 tahun dengan masyarakat dan di sekolah saya akan mampu menciptakan guru-guru biologi profesional yang kreatif, inovatif dan bermoral, yang akan membina siswanya berpengetahuan tinggi, bermoral, dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang masih sangat melimpah di daerah asal saya yang belum dikelola menjadi bahan produktif dan memiliki nilai ekonomi sehingga siswa dan guru pola pikirnya menjadi lebih kreatif dan inovatif.*

~~~~~

Dengan begitu generasi selanjutnya akan memiliki bekal kerja ilmu dan kreatifitas mengelolah sumber daya alam dengan baik dan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga provinsi Maluku Utara akan mampu bersaing dengan provinsi lain dan memajukan kualitas SDM dan Mutu pendidikan di Indonesia.





[57]

# Telekomunikasi, Kekuatan Suatu Bangsa

**Muhammad Hasbi**

*Magister Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer*

~~Consensus~~ ~~Sebuah~~ ~~konferensi~~ ~~di~~ ~~Jepang~~ ~~yang~~ ~~di~~ ~~adakan~~ ~~di~~ ~~Osaka~~ ~~yang~~ ~~di~~ ~~adakan~~ ~~nya~~.  
yang berjudul *Governing Telecommunications and The New Information Society in Europe* menjelaskan betapa pentingnya telekomunikasi dalam menentukan kekuatan suatu bangsa. Masih teringat beberapa bulan lalu disela kunjungan Presiden Republik Indonesia, Bapak Ir. Joko

Widodo Bersama rombongan di Amerika Serikat, sebuah kontrak besar yang telah di tanda tangani bersama antara salah satu perusahaan raksasa dunia, Google dan pemerintah Indonesia dalam upaya untuk meningkatkan pemerataan sistem telekomunikasi di Indonesia, yaitu proyek Google Loon atau balon internet yang akan memberikan pelayanan internet di pelosok negeri. Namun, proyek yang baru di rilis tahun 2013 lalu oleh Google.inc masih belum jelas apakah bisa diandalkan dan murah harganya untuk menggantikan menara telekomunikasi. Bahkan menurut Wall Street Journal , balon Loon sebelumnya sudah keluar jalur beberapa kali dan harus diselamatkan tim khusus dan masih dalam proses uji coba.

Berangkat dari pengalaman masa kecil yang hampir tidak pernah menikmati jaringan telekomunikasi dan menyentuh seperangkat komputer sekalipun sampai beranjak ke jenjang sekolah menengah pertama. Menjadikan diri saya tertantang untuk mempelajari ilmu ini, sampai pada saat menuntut ilmu di bangku perguruan tinggi saya memutuskan untuk kuliah di jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Makassar. Selama kuliah saya bergabung dengan berbagai organisasi, khususnya yang berkaitan dengan passion saya di bidang teknologi, baik internal maupun eksternal kampus. Termasuk organisasi yang berkecimpung di dunia riset dan inovasi, Ikatan Lembaga Penalaran dan Penelitian Indonesia (ILP2MI) dan Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran UNM. Inilah awal dimana saya mulai memadukan ide-ide, gagasan saya tentang teknologi informatika dan penelitian .

Sebagai salah seorang penggagas aplikasi riset nasional bertajuk Karya Bakti Ilmiah Nasional tahun 2013 yang

mungkin pertama kalinya di Indonesia, menjadi motivasi saya untuk mengabdikan kepada bangsa dan masyarakat dengan mengundang berbagai peneliti muda dan para inventor bertalenta dari seluruh Indonesia untuk langsung mengaplikasikan hasil penelitiannya di daerah salah satunya di desa Benteng, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan atau yang membutuhkan sesuai dengan latar belakang risetnya masing-masing.

*Open Base Transceiver Station (OpenBTS) merupakan pengembangan teknologi sederhana yang tidak jauh beda dengan yang digunakan operator telepon seluler untuk memperluas jangkauan sinyal pada umumnya. Akan tetapi, teknologi komunikasi ini memiliki prinsip pengguna telepon seluler yang dapat menelepon dan mengirim pesan secara gratis sehingga ini merupakan solusi untuk masalah jaringan di daerah terpencil.*

*power” - Jacint Jordana.*

*““Communication is a key aspect of growing state*

Dalam era globalisasi saat ini yang serba cepat termasuk akses informasi, ternyata di Indonesia masih sangat banyak desa yang belum tersentuh akses informasi, sampai hari ini 64 persen dari total desa yang ada di Indonesia atau sekitar 38.471 desa belum tersentuh akses telepon. Mengacu pada Undang Undang Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi pasal 3; telekomunikasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan

merata, mendukung kehidupan ekonomi dan kegiatan pemerintahan, serta meningkatkan hubungan antar bangsa sangat jelas betapa pentingnya system telekomunikasi untuk rakyat Indonesia. Pada dasarnya operator seluler cenderung tidak ingin membangun BTS di daerah terpencil mengingat investasinya yang besar.

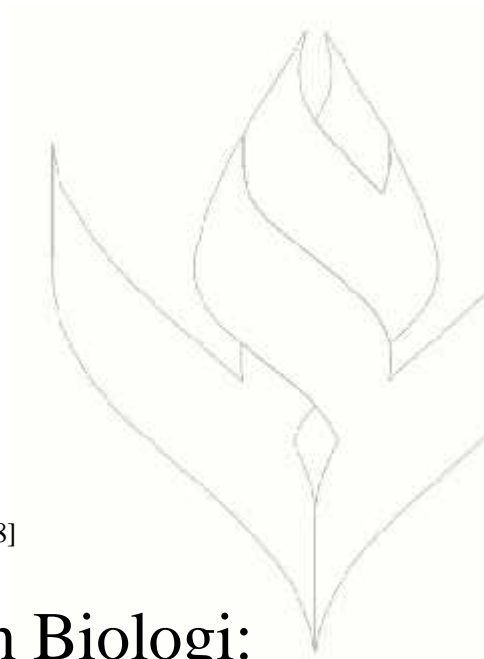
~~~~~

*Rasionlisasinya adalah sebuah BTS butuh biaya antara Rp 1,5 sampai 3 miliar. Sedangkan Open BTS hanya butuh biaya Rp 150 juta, termasuk untuk perangkat lunak dan perangkat keras seperti antena, personal computer, dan daughterboard. Selain menyediakan komunikasi dengan biaya yang jauh lebih murah dibanding menggunakan jaringan operator telepon seluler, bahkan bisa gratis karena sifatnya membangun jaringan seluler sendiri, untuk software menggunakan open source yang dapat diperoleh gratis. Membangun Open BTS ibaratnya membangun operator seluler sendiri, pengguna bisa melakukan telepon dan mengirim sms tanpa butuh pulsa. Secara sederhana, cara kerja Open BTS antara lain telepon ( sender ) diterima oleh server kemudian diteruskan ke BTS lalu diterima oleh receiver. Semua pengguna yang tergabung dalam BTS ini akan dapat menikmati layanan telepon dan megirim pesan gratis.*

~~~~~

Kedepannya, bersama dengan para innovator muda Indonesia berkolaborasi untuk mengembangkan OpenBTS ini lebih luas sehingga mampu menjangkau daerah terpencil dan terisolir dengan gerakan 10.000 OpenBTS untuk Indonesia tahun 2020.





[58]

# Paskibra dan Biologi: Dua Jalan Kebahagiaan Pengabdian

**Vebrina Reza Wulansari**

*Magister Ilmu Tanaman, Fakultas Pertanian*

Sukses bagi siapa saja yang menginginkan sebuah hal yang diinginkan serta diusahakan. Namun, berbeda halnya dengan diriku yang berpendapat bahwa kesuksesan tidak sebatas itu saja. Sukses adalah bagaimana kita dapat berbagi kesuksesan yang kita dapatkan dengan orang lain, sehingga orang lain juga merasakan kes-

uskksesan yang kita rasakan. Seperti yang sering kita dengar bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lain. Begitulah arti kesuksesan sesungguhnya bagiku, yaitu apabila kesuksesan yang aku dapatkan bermanfaat bagi orang lain.

Namaku Vebrina Reza Wulansari dan sering dipanggil Vebrina oleh orang-orang di sekitarku. Aku terlahir dari keluarga yang sederhana, anak kedua dari empat bersaudara. Bapakku seorang pedagang keturunan tionghoa yang menikah dengan ibu yang saat itu pegawai di sebuah toko, seorang gadis keturunan jawa. Saat usiaku 10 tahun, bapak meninggalkan dunia ini. Saat itulah, ibukku memiliki peran ganda untuk menghidupi anak-anaknya. Hal yang selalu ku ingat sebelum bapak meninggalkanku adalah pesannya “Nak, jadi anak baik ya. Jaga ibu dan saudara-saudaramu”. Entah mengapa saat itu bapak hanya berpesan padaku dan ibu. Seperti bapak sudah bisa membaca masa depanku, bahwa aku harus bisa menjadi orang sukses yang membanggakan ibu dan saudara-saudaraku kelak.

Dengan keterbatasan ekonomi sepeninggal bapak, aku berusaha ingin melanjutkan ke sekolah SMP terfavorit di Kota Malang yaitu SMPN 3 Malang. Ketika itu, keberuntungan berpihak padaku, dengan urutan ke-318 dari 320 siswa pendaftar, aku berhasil diterima di sekolah itu. Saat di SMP itulah, aku mengenal kegiatan yang membangkitkan sifat nasionalismeku, yaitu ekstrakurikuler Paskibraka. Sebagai komandan lapang saat itu, aku bersama Tim mampu mengharumkan nama sekolahku di beberapa perlombaan. Hal yang paling ku ingat adalah saat membawa Tim ku pada ajang perlombaan yang diadakan oleh Polres Kota Malang. Dengan keterbatasan pengentahuanku tentang materi perlombaan, aku men-



jadi ujung tombak Tim saat perlombaan berlangsung dan membawa Tim ku mendapatkan juara umum.

*mampu membantu orang lain meraih kesuksesannya.*  
““Kesuksesan terbesarku adalah saat dimana aku

Kecintaanku pada paskibraka membuatku ingin melanjutkan ke SMA yang memiliki ekstrakurikuler Paskibraka. Namun, apalah dayaku yang ketika itu, tidak bisa memilih SMA sesuai dengan keinginanku. Ibuku mengalami gejolak perekonomian yang mengharuskan menutup toko kami yang dibangun almarhum bapak selama ini. Hal ini menyebabkan aku harus dipindahkan, bersekolah di desa tempat ibuku berasal, Kertosono, Nganjuk. Saat itu yang terfikir olehku hanya sekolah yang memiliki ekstra Paskibraka. Dan akhirnya aku meneruskan sekolah di SMAN 1 Kertosono. Ketika itu aku diberi kesempatan untuk mewakili teman-teman paskibra di sekolahku untuk menjadi perwakilan pemimpin Paskibra PI Se-Kabupaten Nganjuk dan syukur Alhamdulillah, tahun 2009 aku berhasil terpilih menjadi Ketua Paskibra PI Se-Kabupaten Nganjuk. Sejak itu, keinginanku untuk mengharumkan nama sekolah dari kegiatan paskibra semakin besar. Salah satunya dengan membawa pasukan binaan di sekolah, menuju kejuaraan PBB Kreasi yang akhirnya mendapatkan Juara 3 Lomba PBB Kreasi Se-Karisidenan Kediri.

~~~~~  
*Mimpi besarku selepas SMA, adalah bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Bagi seorang anak dari keluarga yang secara ekonomi menengah kebawah, mimpi itu tidak mudah kuwujudkan. Berbagai usaha*

*telah kulakukan. Salah satunya mendaftar beasiswa bidik misi pada salah satu universitas negeri. Namun keberuntungan tidak berpihak padaku. Meski beasiswaku ketika itu diterima, tapi aku tidak lolos ujian SNMPTN. Sempat aku ingin menyerah, namun berkat dorongan om yang kuanggap sebagai ayahku sendiri, aku mendaftarkan diri di universitas swasta di kota malang. Alhamdulillah, mimpi yang sebelumnya seperti tak mungkin untukku terwujud..*



Aku berhasil kuliah dengan beasiswa dari universitas tersebut di Jurusan Agroteknologi. Perjuangan yang tak mudah ku dapatkan. Setelah itu, aku bertekad untuk menjadi seseorang yang berguna untuk kampusku. Mulai menekuni dunia karya ilmiah, aktif berorganisasi, hingga aktif menjadi asisten praktikum dan asisten dosen pun kujalani. Berkuliah sambil bekerja memanglah tidak mudah. Tapi yang selalu ku ingat, bahwa aku tidak boleh menyianyiakan kesempatan bersekolah ini.

Menjadi asisten praktikum membuatku merasakan kebahagiaan saat bisa berbagi ilmu yang saya miliki dengan orang lain. Sama halnya seperti rasa bahagia ketika aku membawa tim paskibraku menjuarai lomba saat SMP maupun SMA. Selain itu, pelajaran berharga lainnya yang aku dapatkan adalah tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini apabila kita mau berusaha dan berdoa. Karena Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, apabila kaum itu sendiri tidak berusaha. Mulai saat itulah, aku belajar menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain karena kesuksesan terbesarku adalah saat dimana aku mampu membantu orang lain meraih kesuksesannya.





[59]

# Pengalaman Berkesan di Hari Itu

**Robi Pati Gasa**

*Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya*

Hari ini saya telah menerima kabar melalui website-nya yang menyatakan bahwa saya telah lulus seleksi administrasi dan siap untuk mengikuti fase terakhir yakni wawancara yang akan diselenggarakan di Gedung Keuangan Provinsi Kupang, Nusa Tenggara Timur. Tahap tersebut sebagai penentu apakah saya berhasil lolos seleksi untuk mendapatkan beasiswa atau sebaliknya. Banyak hal yang saya harus persiapkan menjelang tes akhir, dianta-

ranya mempersiapkan kemungkinan pertanyaan seputar visi dan misi setelah selesai studi. Tidak hanya itu tetapi juga mencari informasi tentang strategi apa saja yang perlu dimiliki pada saat tes akhir terutama fase wawancara.

Hari pelaksanaan wawancara-pun telah tiba. Hari pertama diawali dengan penulisan esai dan dilanjutkan dengan LGD (Leader Group Discussion). Setiap calon awardee dipanggil nama satu persatu untuk mengetahui identitas masing-masing serta persyaratan yang harus dibawa sebelum memasuki ruangan tes. Pengalaman hari pertama sungguh berkesan bagi saya karena dua tahap tersebut tidak mengalami hambatan yang berarti. Ekspresi kebahagiaan pun datang, kian terbawa sehari penuh menjelang istirahat malam.

Pengalaman hari kedua yang berbanding terbalik dengan hari sebelumnya. Hari kedua inilah hari yang dikatakan sebagai hari yang sangat mendebarkan dan menjadi penentu apakah calon awardee berhasil atau tidak dalam melewati proses seleksi. Sebelum memasuki ruangan ujian saya teringat perkataan istri saya “jawab pertanyaan dengan baik dan jangan gugup, kamu pasti bisa”. Giliran saya pun tiba, berbeda dengan hari sebelumnya, rasa dek-dekan pun kian mendebarkan saat langkah kaki memasuki ruangan wawancara. Apakah anda tidak keberatan kalau percakapan ini direkam? Begitulah kalimat pertama yang diutarakan oleh para interviewer sebelum memulai interview, “tidak” saya menjawab.

Dengan keterbatasan ekonomi sepeninggal bapak, aku berusaha ingin melanjutkan ke sekolah SMP terfavorit di Kota Malang yaitu SMPN 3 Malang. Ketika itu, keberun-

tungan berpihak padaku, dengan urutan ke-318 dari 320 siswa pendaftar, aku berhasil diterima di sekolah itu. Saat di SMP itulah, aku mengenal kegiatan yang membangkitkan sifat nasionalismeku, yaitu ekstrakurikuler Paskibraka. Sebagai komandan lapangan saat itu, aku bersama Tim mampu mengharumkan nama sekolahku di beberapa perlombaan. Hal yang paling ku ingat adalah saat membawa Tim ku pada ajang perlombaan yang diadakan oleh Polres Kota Malang. Dengan keterbatasan pengetahuanku tentang materi perlombaan, aku menjadi ujung tombak Tim saat perlombaan berlangsung dan membawa Tim ku mendapatkan juara umum.

*dihasilkan tapi seberapa besar bisa membawa perubahan untuk kehidupan orang lain*  
““Kesuksesan bukan seberapa banyak sesuatu yang

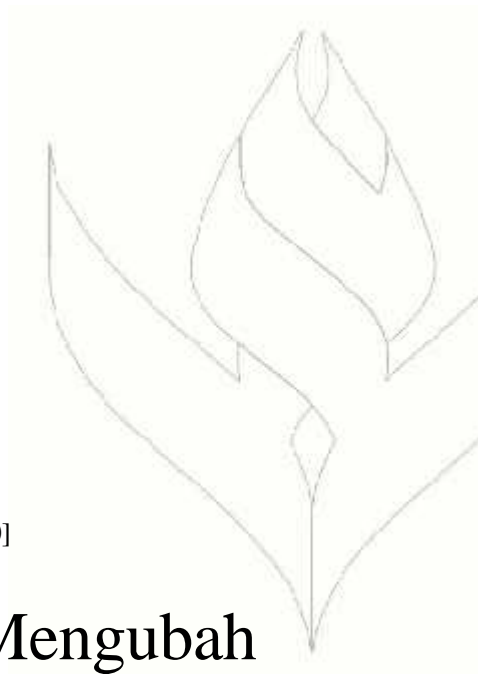
Percapakan yang melibatkan tanya jawab dimulai. Singkat cerita satu hal yang tidak pernah saya lupakan pada saat wawancara adalah ketika saya langsung divonis oleh para reviewer bahwa saya gagal dalam seleksi wawancara yang diselenggarakan oleh LPDP dan silahkan mengikuti lagi pada saat pembukaan digelombang berikutnya. Dengan dua alasan bahwa nilai TOEFL yang pada saat itu hanyalah 457 dan rencana studi saya yang tidak linear berdasarkan background undergraduate.

Mendengar pernyataan seperti itu rasa kecewa menggeluti hati mengingat banyak hal sudah saya perjuangkan baik itu waktu, tenaga, dan materi untuk bisa melewati proses seleksi beasiswa ini. Satu jawaban saya adalah

terimakasih kepada pihak LPDP dan para interviewer yang sudah memberikan kesempatan paling berharga dalam hidup untuk bisa duduk di depan orang-orang hebat yang memiliki gelar profesor. Kendati demikian, saya tetap tenang dan berprinsip mungkin rejeki saya bukan disini. Kembali dengan penuh raut kesedihan, dan lebih sedih lagi ketika menyampaikan pada istri bahwa kemungkinan besar saya tidak lulus.

~~~~~  
*Ternyata apa yang tidak mungkin bagi manusia mungkin bagi Tuhan. Setelah saya mendengarkan pengumuman resmi ternyata saya lulus seleksi beasiswa. Puji Tuhan tiada henti-hentinya. Dari pengalaman itu telah mengajarkan saya bahwa setiap perjuangan yang kita lakukan pasti diperhitungkan di mata Tuhan dan semuanya akan bernilai dihadapan-Nya karena bagi-Nya tidak ada yang mustahil dalam hidup. Berpeganglah pada prinsip itu dengan terus berdoa dan berjuang maka semuanya akan dimudahkan oleh Tuhan. Terimakasih Tuhan dan terimakasih LPDP.*  
~~~~~





[60]

# Pendidikan Mengubah Sudut Pandang Kehidupan

**Nisa'us Sholikah**

*Magister Ilmu Ternak, Fakultas Peternakan*

Tumbuh di keluarga yang sederhana dan berlatar belakang dengan latar pendidikan lulusan SR (Sekolah Rakyat) dan Ibu yang sudah meninggal dulunya bahkan tidak lulus SD sempat membuat saya berpikir keras, bagaimana saya yang berasal dari keluarga sederhana ini bisa berkontribusi untuk Indonesia? apakah mungkin seorang anak

desa menjadi salah satu orang yang bermanfaat bagi Bangsa? satu kalimat yang terbesit adalah 'saya bisa berkontribusi melalui pendidikan'. Pendidikan merupakan salah satu dimensi dasar pembangunan suatu Negara sehingga dijadikan sebagai salah satu tolak ukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sehingga dengan penuh kebanggaan dan tidak muluk, dengan menjadi pelaku pendidikan yang berprestasi, maka secara tidak langsung saya dapat berkontribusi untuk Indonesia.

Pendidikan akademis pertama saya adalah di SDN Prambontergayang III di Kabupaten Tuban yang tidak memiliki fasilitas memadai. Begitu pula dengan SMP saya di SMPN 02 Soko juga memiliki kendala yang sama. Kondisi orang tua saya yang hanya buruh tani membuat saya berpikir untuk tidak melanjutkan sekolah karena biaya di SMA Negeri sangat tinggi. Seorang guru saya datang meyakinkan saya dan orang tua saya, kemudian beliau mendaftarkan saya di salah satu SMAN. Orang tua saya setuju menyekolahkan saya dengan 'bondo nekat'. Hal tersebut membuat saya sangat bersemangat, karena saya yakin hal ini merupakan salah satu jalan untuk menggapai mimpi saya. Tidak ragu-ragu, saya bersedia berangkat dan pulang sekolah naik sepeda ontel PP 36 Km setiap harinya. Saya belajar lebih keras dari yang lainnya sehingga berhasil mendapatkan juara 1 paralel dan mendapatkan beasiswa.

Semangat saya sempat surut ketika kelas 11 Ibu saya meninggal dunia, tapi saya bisa bertahan karena saya tidak ingin mengecewakan. Banyak orang berpikir saya mendapatkan semua itu dengan mudah, tapi tidak banyak yang tahu, saya mengerjakan PR ketika perjalanan pulang sambil istirahat di bawah pohon di tengah hutan,



sampai di rumah ketika matahari hampir terbenam, bapak saya harus bangun setiap jam 3 pagi untuk membuat sarapan dan mengantarkan ke sekolah sampai daerah perbatasan yang mulai ramai orang. Keringat, lelah, kepinginan, tangis, dan rasa iri pun sering datang. Alhamdulillah, usaha tidak akan mengkhianati hasil, saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan di PTN melalui bantuan bidikmisi.

*karena 'sekolah' dapat merubah mental seseorang,  
karena pengetahuan akan menjauhkan masyarakat  
"Dan rasa syukur muncul, bukan karena saya, tetapi  
dari pikiran yang merugikan"*

Di awal saya melanjutkan di Perguruan Tinggi jurusan Peternakan banyak yang heran dan tidak jarang yang berkomentar "kuliah kok angon pitik, wedos, sapi, gak usah sekolah Pak'em wis iso (baca: kuliah kok melihara ayam, kambing, sapi, tidak perlu sekolah Bapakmu sudah bisa". Kalimat sakti tersebut justru menjadi cambuk semangat bagi saya bahwa cara berpikir mereka salah.

Pengalaman organisasi membuat saya berani untuk memberikan aspirasi dan inisiatif-inisiatif untuk merespon permasalahan, pengetahuan akademik membuat saya tahu bagaimana 'angon ternak' yang baik, benar, dan menguntungkan sehingga tidak jarang masyarakat sekitar bertanya kepada saya permasalahan mereka. Sederhana, tapi sedikit demi sedikit pandangan mereka berubah tentang pendidikan, begitu pula mengenai sudut pandang kehidupan.

~~~~~

*Salah satu hal yang selalu menjadi motivasi diri adalah ketika balik ke kampung halaman dan mendengar para Ibu atau Bapak tetangga berkata pada anak-anaknya, "harus sekolah yang tinggi ya dek, seperti mbak Us". Senyum dan rasa syukur muncul, bukan karena saya, tetapi karena 'sekolah' dapat merubah mental seseorang, karena pengetahuan akan menjauhkan masyarakat dari pikiran yang merugikan, pengalaman dan interaksi dengan orang luar akan mempermudah menyelesaikan permasalahan, dan terdapat harapan bagi siapapun untuk masa depan yang lebih baik, dan itu semua bisa diperoleh melalui pendidikan.*

~~~~~

Saat ini gelombang globalisasi menyerang secara bebas, kuat dan terbuka. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta banyak perubahan ekonomi yang terjadi di dunia memperlihatkan bahwa Indonesia tidak akan mampu berdiri sendiri dan bersaing secara tangguh jika sumber daya manusianya tidak terdorong melakukan perubahan yang positif dan mampu mengelola sendiri sumber daya alam yang dimilikinya.

Pengembangan karakter serta peningkatan pengetahuan dan skill hanya bisa diperoleh melalui pendidikan. Namun sayangnya, di Indonesia terutama di daerah pedesaan, peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih lemah. Hal ini dikarenakan, mereka belum memahami bahwa pendidikan sangat penting untuk dirinya sendiri dan juga untuk lingkungan di sekitarnya





[61]

# Dari Daging Merah ke Daging Putih

**Veryl Hasan**

*Doktoral Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian*

Saya adalah anak muda yang ingin berprestasi. Sebagai anak laki-laki tertua orang tua saya berharap memberi contoh yang baik bagi keluarga. Saya dibesarkan di lingkungan nelayan sehingga hal tersebut memotivasi saya untuk berkarya dibidang Perikanan dan Kelautan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumberdaya alam dimana kekayaan alam tersebut harus dikelola dengan baik sehingga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kontribusi terhadap Indonesia dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terkecuali mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan merupakan ujung tombak dalam membangun negara ini ke arah yang lebih baik. Sebagai mahasiswa dengan latar belakang Sarjana Perikanan, saya berharap dapat memberikan kontribusi sesuai dengan bidang yang saya tekuni mengenai pangan, lingkungan dan energi berbasis Perikanan dan Kelautan.

Selama masa studi sarjana dan pascasarjana saya aktif dibidang akademik dan non-akademik. Dibidang akademik saya aktif melakukan penelitian baik secara perorangan maupun kelompok. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun menjadi Jurnal Penelitian dan di publikasikan sehingga bermanfaat bagi orang yang membacanya sebagai bahan acuan atau referensi.

Dibidang non-akademik saya aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan memberikan teknologi sederhana namun aplikatif bagi masyarakat. Penyuluhan yang pernah saya lakukan diantaranya pembuatan pakan alternatif untuk budidaya ikan lele dengan bahan baku lokal, pembuatan probiotik alternatif bagi tanaman dan pembuatan kolam terpal bagi budidaya ikan skala rumah tangga. Lokasi yang pernah saya bimbing diantaranya Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dan Desa Pakong Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Masyarakat Indonesia pada saat ini terutama kelas menengah kebawah banyak mengeluhkan semakin tingginya harga makanan pokok sehingga masyarakat perlu dicari-cari solusinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan swasembada pangan dan mencari sumber makanan alternatif yang mampu memenuhi kebutuhan pangan secara kuantitas maupun kualitas. Ketika daratan di Indonesia sudah semakin jenuh akibat pembangunan dan industri maka lahan pertanian semakin sempit sehingga hal ini mendorong kita untuk mengelola perairan dalam hal ini adalah laut.

*“Kalau tidak makan ikan, tenggelamkan!”*

Pada saat ini telah terjadi pergeseran konsumsi masyarakat global dari daging merah (ternak) ke daging putih (ikan). Hal ini dikarenakan ikan merupakan sumber protein hewani yang memiliki kandungan nutrisi tinggi dengan harga relatif bisa dijangkau masyarakat menengah kebawah. Disinilah posisi Indonesia sebagai negara Maritim memiliki peluang untuk menciptakan trobosan baru dalam pengelolaan sumberdaya laut, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

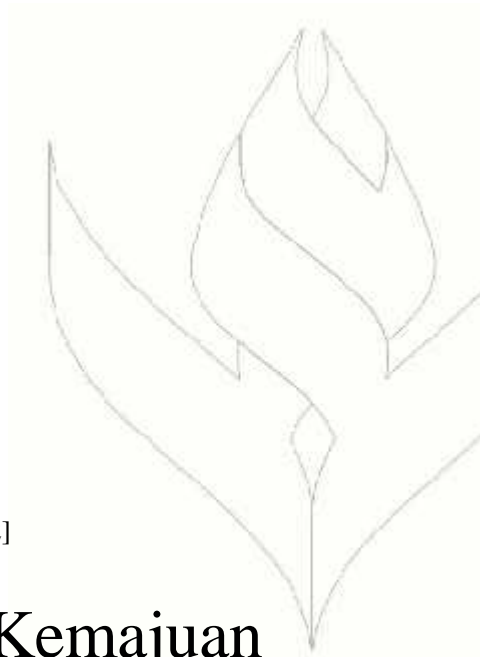
Sebagai salah satu negara produsen produk perikanan, dibandingkan negara lain seperti Jepang, Thailand dan China teknologi pengelolaan sumberdaya perikanan di Indonesia masih secara konvensional sehingga kurang efektif dan efisien. Disamping kurang optimalnya produksi, dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perikanan menimbulkan limbah yang sampai saat in

belum ditangani secara baik. Peran pemerintah dalam menangan-  
guangi hal tersebut harus didukung oleh segenap masyarakat.  
Saya sangat mengapresiasi salah satu lembaga di Indonesia  
yaitu LPDP dengan berbagai macam program beasiswanya ikut  
berpartisipasi pembangunan Indonesia, karena banyak putra  
putri Indonesia yang memiliki keinginan dan semangat untuk  
terus berkarya tetapi terkendali ekonomi dan terbatasnya in-  
formasi. LPDP memberikan solusi konkrit untuk mengentaskan  
permasalahan tersebut.

~~~~~  
*Setelah menyelesaikan masa studi magister saya berencana  
melanjutkannya ke jenjang Doktorat melalui bantuan beasiswa  
LPDP dengan tujuan memperdalam pengetahuan dibidang  
Perikanan dan kelautan, sehingga jangkauan ilmu yang saya  
miliki bertambah luas dan semakin banyak ilmu yang bisa saya  
terapkan kepada masyarakat. Saya yakin dengan mendapat  
beasiswa LPDP saya mampu memberikan kontribusi nyata bagi  
Indonesia baik melalui penelitian yang bersifat keilmuan atau  
berupa terobosan teknologi aplikatif sehingga mampu menunjang  
kehidupan masyarakat Indonesia.*

~~~~~





[62]

# Mendukung Kemajuan Bidang Pertanian Indonesia Melalui Penerapan PHT

**Silvi Ikawati**

*Magister Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian*

Orang Indonesia banyak yang menganggap begitu mendalam selama 27 tahun umur saya saat ini. Saya lahir di Indonesia, besar di Indonesia, dan mencari penghidupan sampai sekarang juga di Indonesia dan yang menjadi

impian saya adalah dapat berperan untuk Negara ini. Dengan pendidikan yang sudah saya peroleh saya dapat menjadi tenaga pendidik yang merupakan keinginan terbesar saya. Dengan bekal dua gelar Master of Science dan Magister Pertanian dan dengan memenuhi segala persyaratan termasuk mengikuti serangkaian tes yang juga tidak mudah, akhirnya saya dapat diangkat menjadi tenaga pendidik di jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Fokus bidang yang merupakan passion saya adalah mengenai pengelolaan hama terpadu (PHT) dalam pertanian.

Untuk dapat berperan dalam hal tersebut saya telah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua melalui program beasiswa double degree antara Universitas di Indonesia dan Universitas di Taiwan, dan fokus saya tetap pada bidang pertanian dengan misi menjadi bagian yang mewujudkan bentuk pertanian yang berlanjut di Indonesia. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan strata dua, saya memutuskan untuk menjadi tenaga pendidik agar dapat mewujudkan tujuan saya tersebut. Melalui bidang pendidikan saya akan berusaha mengembangkan bidang keilmuan saya agar dapat digunakan untuk bangsa Indonesia. Dengan menjadi tenaga pendidik tiga tugas pokok yang wajib saya lakukan adalah untuk dapat mengajar, meneliti, dan mengabdikan kepada masyarakat. Mengajar adalah untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang kita miliki, meneliti adalah untuk pengembangan ilmu terutama dapat menghasilkan suatu bentuk teknologi yang bermanfaat untuk orang banyak, dan tentunya melakukan segala kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertanian.



Sebagai tanah air saya, tidaklah pernah surut keinginan saya untuk menjadi salah satu putri bangsa yang dapat membanggakan dan juga dapat berkontribusi untuk kemajuannya. Melalui bidang pendidikanlah saya ingin mewujudkannya, dengan cara selalu menimba ilmu sebanyak-banyaknya melalui bangku sekolah, bentuk-bentuk media pembelajaran lainnya, termasuk yang sangat penting adalah juga terjun langsung ke masyarakat. Dengan capaian yang sudah saya raih saat ini, saya berharap sekarang dan nanti saya dapat menjadi tenaga pendidik yang tauladan, amanah dan dapat memberikan banyak manfaat melalui bidang pendidikan bagi banyak orang, terutama orang-orang di sekitar saya.

*pengetahuan yang kita miliki, meneliti adalah untuk pengembangan ilmu terutama dapat menghasilkan suatu bentuk teknologi yang bermanfaat untuk orang banyak”*

Saya ingin Indonesia dapat menjadi negara agraria yang dapat mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. Pertanian merupakan bidang vital untuk kehidupan umat manusia, dan Indonesia adalah negara agraris yang bergantung pada sektor ini. Pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini tidak diimbangi peningkatan sektor pertanian yang merupakan aspek utama ketahanan pangan. Lahan pertanian yang semakin menyempit terdesak dengan pengembangan sektor yang lain, kemudian bentuk-bentuk cara bercocok tanam yang kurang mendukung sistem pertanian berkelanjutan merupakan faktor-faktor penyebab masalah ini. Cara bercocok tanam yang kurang

memperhatikan aspek ekologis merupakan faktor yang menjadi perhatian saya untuk dapat berperan dalam pemecahan masalah tersebut. Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) merupakan metode untuk menuju ke pertanian berkelanjutan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Untuk itu, saya berencana untuk melakukan tiga kewajiban saya dengan menjadi tenaga pendidik yaitu melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus mendukung kemajuan bidang pertanian di Indonesia melalui penerapan PHT.

---

*PHT adalah strategi pengendalian yang memadukan atau menggabungkan seluruh teknik pengendalian dengan tujuan mengurangi dampak-dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan tetapi tetap bermanfaat secara ekonomi. Teknik pengendalian ini dapat diterapkan dari lahan sampai gudang penyimpanan. Sebagai salah satu cara untuk mewujudkan impian saya, maka saya memilih topik disertasi saya adalah pengembangan pestisida nabati yang nantinya dapat dikombinasikan dengan teknik pengendalian lainnya dan yang menjadi tujuan utamanya adalah mengurangi penggunaan pestisida kimia sintetik yang memiliki banyak dampak buruk terhadap lingkungan.*

---





[63]

# Insan Terdidik: Tak Hanya Bicara Protes, Tapi Turut Berbuat Demi Sebuah Perubahan

**Rizky Firmansyah**

*Doktor Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Berambahnya jumlah orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan yang berkembang pendidikan di Indonesia. Sejak menempuh S1, sangat banyak informasi yang didapatkan

mengenai ketimpangan pendidikan dan seharusnya menjadi perhatian bersama. Informasi-informasi tersebut mendorong saya untuk tak hanya berdiam dalam keprihatinan, tapi terus mencari cara untuk mengisi ruang kosong dalam menutupi keprihatinan tersebut.

Mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan S1 membuat saya benar-benar memanfaatkannya untuk melakukan pengembangan diri dan sosial. Status sebagai mahasiswa ternyata membuka banyak peluang gerak dalam membantu masyarakat. Begitu banyak program-program yang tersedia bagi mahasiswa, salah satunya adalah program kreativitas mahasiswa. Sejak tahun pertama saya di perguruan tinggi, saya telah dapat mengadakan program pemberdayaan masyarakat, yang tentunya didanai oleh Dikti. Saya melakukan pelatihan pembuatan briket enceng gondok bagi masyarakat pesisir danau. Saat itu kondisi perekonomian sedang dalam keadaan kurang baik, karena adanya dampak krisis ekonomi tahun 2008. Bahkan, minyak tanah mulai langka, sehingga briket enceng gondok menjadi tawaran yang menarik bagi masyarakat yang dapat digunakan untuk mengatasi kelangkaan minyak tanah tersebut, terutama di Gorontalo.

Ketika menjalankan program tersebut, ternyata kondisi pendidikan masyarakat pesisir danau juga turut memprihatinkan. Hal itu membuat saya terus mengajak teman-teman lainnya untuk melakukan edukasi mengenai pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Bahkan, ditahun selanjutnya, program pemberdayaan masyarakat yang saya ajukan masih didanai lagi, dengan program yang berbeda, yaitu pemberantasan buta aksara. Banyak masyarakat yang benar-benar buta aksara, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Sebenarnya mereka ada

kemauan untuk belajar, hanya saja sangat jarang orang yang datang dan mau mengajari mereka. Saya sangat terharu melihat keinginan yang kuat dari mereka untuk bisa berubah menjadi lebih baik.

*menunggu banyak uang dulu, karena bekal pendidikan yang kita miliki saja seharusnya mampu menjadi bermanfaat untuk orang lain tak harus menciptakan manfaat bagi lingkungan sekitar, asalkan ada niat yang sungguh-sungguh”*

Setelah pindah domisili ke Malang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, saya tetap semangat berkontribusi dalam bidang pendidikan masyarakat. Kelas Inspirasi menjadi wadah yang saya pilih sebagai tempat melanjutkan peran saya untuk pendidikan Indonesia. Selama tiga tahun berada di Kelas Inspirasi membuat saya semakin yakin bahwa masih banyak sekali PR yang harus diselesaikan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Terbukti bahwa meskipun Malang terkenal sebagai kota pendidikan, namun semangat bersekolah dan kesadaran masyarakat akan pendidikan masih membutuhkan perhatian khusus. Selama di Kelas Inspirasi ini, saya melihat banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasar tidak memiliki semangat yang tinggi baik dalam bercita-cita, maupun mewujudkan cita-citanya tersebut. Akhirnya, setiap tahunnya kami yang tergabung dalam Kelas Inspirasi terus berusaha menebar semangat bercita-cita kepada anak sekolah dasar dengan mengenalkan berbagai macam profesi yang belum banyak mereka ketahui

Pada tahun kedua program S3, saya dan seorang teman mendirikan sebuah komunitas Peduli Yatim Piatu (PEYAPI). Tingginya empati terhadap anak yatim/piatu mendasari kami mendirikan komunitas ini. Mungkin banyak orang yang sering memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun barang berupa kebutuhan pokok ke berbagai panti asuhan. Namun, sangat jarang orang yang mau turun tangan untuk membimbing anak-anak yatim/piatu secara langsung. Banyak diantara anak-anak tersebut justru membutuhkan sosok yang mampu mengajarnya tentang pelajaran sekolah, menjadi tempatnya bercerita tentang segala hal, dan bahkan lebih dalam lagi menjadi sosok kakak bagi mereka.

~~~~~

*Kontribusi mungkin masih sangat sederhana dan kecil bagi orang lain. Namun bagi saya, kontribusi terhadap bangsa bukanlah dilihat dari skala besar atau kecilnya sebuah tindakan, melainkan dari nilai kebermanfaatannya yang dilahirkan dari tindakan tersebut. Bertindak untuk orang lain pun tak harus dengan uang, karena saya melihat betapa banyak orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan bukan dalam bentuk materi, akan tetapi lebih dari materi, seperti ilmu pengetahuan. Ilmu yang mereka dapatkan akan dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan potensi diri di masa depan. Jika ingin melihat masa depan pendidikan Indonesia yang lebih baik tak harus menunggu pemerintah, atau siapapun, tapi mari mulailah dari diri kita sendiri, mulai dengan berbuat dari hal kecil, namun berdampak besar bagi lingkungan, bangsa dan negara.*

~~~~~





[64]

# Jiwa Sang Pendidik

**Siti Ainur Rohmah**

*Magister Fisika, Fakultas MIPA*

Saat ini bangsa Indonesia, saya rasa sudah mencapai kemajuan yang pesat, serta “pendidikan merupakan pondasi dari kemajuan bangsa”. Kedua ungkapan tersebut merupakan alasan saya begitu mencintai dunia pendidikan. Sejak kecil saya mencita-citakan menjadi seorang guru. Saya selalu memimpikan menjadi seorang pelopor pembangunan bangsa melalui bidang pendidikan yaitu membangun mental dan pengetahuan para pemuda pewaris bangsa.

Keinginan menjadi seorang pendidik sudah tertanam sejak saya kecil. Saat SD saya selalu mendapatkan peringkat terbaik yang menjadikan saya sebagai tutor bagi teman-teman saya saat guru berhalangan hadir. Saat SD saya juga aktif di pramuka yang menenpatkan saya sebagai pemimpin saat kelas 4 SD. Ditahun terakhir saat SD saya juga pernah mewakili sekolah untuk mengikuti lomba cerdas cermat. Saya berusaha untuk menharumkan nama sekolah sebagai sumbangsih saya pada sekolah ditahun terakhir.

Saat awal SMP saya begitu asik dengan kegiatan akademik hingga kurang berkecimpung di kegiatan kelompok. Namun saya segera sadar bahwa apa yang kita lakukan tidak ada artinya jika tida berguna bagi orang lain. Untuk itu, saya berubah dan mulai bergabung dengan komunitas yang ada dan akhirnya saat tahun terakhir saya dipercaya sebagai ketua kelas yang mengatur segala kegiatan di siswa dikelas. Memang naluri saya yang bercita-cita menjadi seorang pendidik tidak dapat ditinggalkan sehingga saat guru mengumumkan mengadakan program tutor sebaya saya langsung mengajukan diri sebagai salah satu relawan. Selama hampir 6 bulan saya aktif sebagai relawan. Saat SMA saya pernah ditunjuk sebagai wakil sekolah dalam olimpiade yang diadakan diknas pendidikan.

*indonesia yang maju serta sebagai wujud dari pengamalan tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa*  
"Membangun dunia, pendidikan demi terbangunnya pân bangsa"



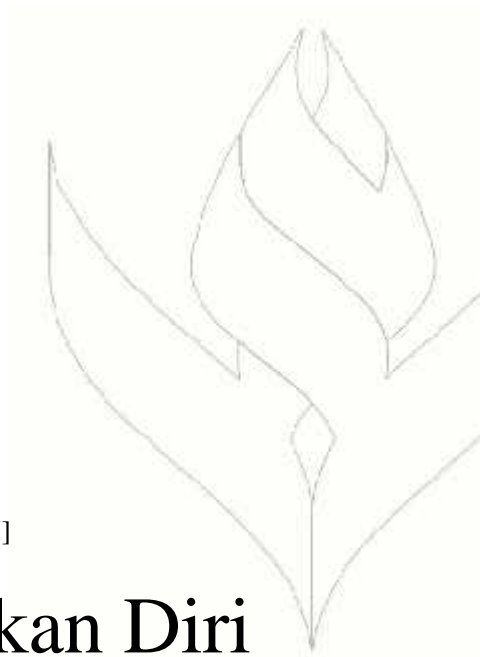
Peran saya dalam kelompok tidak berhenti sampai SMA saja, namun semakin besar saat saya kuliah. Saat kuliah saya bergabung dengan organisasi intrakampus yang membidangi masalah akhlaq dan karakter mahasiswa. Melalui organisasi tersebut saya berharap dapat memiliki karakter yang baik serta sedikit demi sedikit berlatih sehingga memiliki keterampilan untuk dapat mengarahkan peserta didik pada karakter yang baik. Hal tersebut sebagai modal saya sebagai seorang guru dimasa depan. Saat saya semester 5 dan 6 untuk melatih keterampilan saya dalam mengajar serta sebagai sumbangsih saya pada almamater saya aktif sebagai asisten dosen. Tercatat setidaknya saya dalam satu semester saya memegang dua hingga tiga mata kuliah sebagai asisten dosen.

Demikianlah sedikit peran saya didalam kelompok dan dunia pendidikan. Saya sadar bahwa apa yang saya lakukan sangatlah kecil namun semua itu semata-mata saya dedikasikan demi dunia pendidikan di indonesia. Saya juga sadar bahwa peran saya tidak hanya terbatas sampai disini saya harus berusaha lebih keras untuk membangun dunia pendidikan demi terbangunnya indonesia yang maju serta sebagai wujud dari pengamalan tujuan bagsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Indonesia yang maju juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi salah satunya dibidang fisika. Untuk itu salah satu hal yang saya akan lakukan adalah menjadi seorang dosen fisika yang berfungsi sebagai fasilitator dalam mencerdaskan para putra-putri bangsa.

~~~~~  
*Menjadi seorang dosen diperlukan keterampilan dalam mengajar yang telah saya dapatkan pada jenjang S1 pendidikan fisika serta kemampuan akademik yang mantap. Untuk itu sebagai langkah selanjutnya saya akan menempuh jenjang S2 dibidang fisika murni untuk menambah bekal pengetahuan sebagai seorang dosen fisika. Saya berharap apa yang saya rencanakan dapat berjalan dengan baik sehingga saya dapat berbakti pada negeri. Amin.*  
~~~~~





[65]

# Mewakafkan Diri Untuk Indonesia

**Rusmawanto**

*Magister Budidaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Pada 07 Mei 2016 ditulis surat di Bawijaya Estak tahun 8 bulan belajar di jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan program studi Budidaya Perairan. Program studi yang dapat dikatakan tidak populer dikalangan siswa yang baru lulus SMA. Beratnya kuliah, banyak dan tebalnya laporan praktikum yang harus ditulis tangan seolah hilang ketika gelar sarjana perikanan disahkan oleh dekan. Banyaknya

tugas kuliah tidak menghalangi saya untuk ikut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), saya tergabung dalam organisasi Forum Studi Mahasiswa Pengembang Penalaran (FORDI MAPELAR) hingga akhirnya saya ditugaskan sebagai Kepala Departemen Pengembangan Penalaran. Kegiatan di organisasi ini mengasah kemampuan saya dalam kepemimpinan dan mengembangkan pola pikir out of the box untuk merespon permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.

Salah satu prestasi yang berhasil saya raih di organisasi ini adalah saya terpilih sebagai finalis serta delegasi Kongres Mahasiswa Nasional ILP2MI ke 4 di Universitas Sumatera Utara, Medan. Ini adalah kali pertama saya naik pesawat. Kegiatan ini mengambil tema kebudayaan. Sebagai finalis lomba karya tulis saya membawa sebuah produk untuk menyelesaikan permasalahan Topeng Malangan yang kini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat padahal itu adalah warisan kebudayaan berbasis kearifan lokal. Produk yang saya lombakan mencoba mengenalkan kebudayaan kepada generasi muda di sekitar wilayah mulai SD hingga SMP untuk mengenali budaya tersebut. Rangkaian kegiatan ini adalah seminar nasional diskusi dan perumusan permasalahan tentang kebudayaan di Indonesia, serta membantu kegiatan sosial donor darah bagi masyarakat Medan.

Setelah selesai mengikuti kegiatan di Medan, saya mendapatkan e-mail dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasanya proposal kegiatan hibah bina desa yang saya ajukan lolos didanai. Saya terpilih menjadi salah satu dari 60 orang yang diundang presentasi di Jakarta angkatan ke-2 program hibah bina desa dari lebih kurang 1250 pendaftar. Program ini mengharuskan

kami mahasiswa sebagai agent of change di masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Saya melihat permasalahan dan potensi di kampung saya, banyak yang memelihara ternak namun kotorannya dibiarkan begitu saja. Saya menjadikan kotoran tersebut menjadi biogas. Lalu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi tersebut kami melakukan pelatihan dan pendampingan selama program berlangsung. Saya beserta tim juga mendorong perangkat desa setempat untuk melakukan inovasi terkait pengelolaan limbah peternakan agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

*merespon permasalahan yang ada di masyarakat  
sekitar”  
“Mengembangkan pola fikir `out of the box` untuk*

Sejalan dengan visi pemerintahan Presiden Jokowi bahwa Indonesia harus menjadi poros maritim dunia. Bagi saya ini adalah sebuah peluang emas di dunia perikanan terutama perikanan budidaya. Devisa terbesar di sektor perikanan berasal dari perikanan budidaya baik air tawar, laut terlembah air payau. Terlebih masih banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan untuk budidaya seharusnya mampu dikelola untuk kesejahteraan masyarakat. Namun salah satu permasalahan di lingkungan perikanan budidaya yang selama ini saya pelajari adalah berkaitan dengan kualitas air yang ada. Masyarakat kita masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam kegiatan budidaya perikanan. Oleh karena itu saat ini saya mencoba untuk membuat sebuah alat yang mampu beroperasi secara otomatis dalam mengontrol kualitas air bagi kegiatan budidaya tersebut. Nantinya alat tersebut dapat digunakan

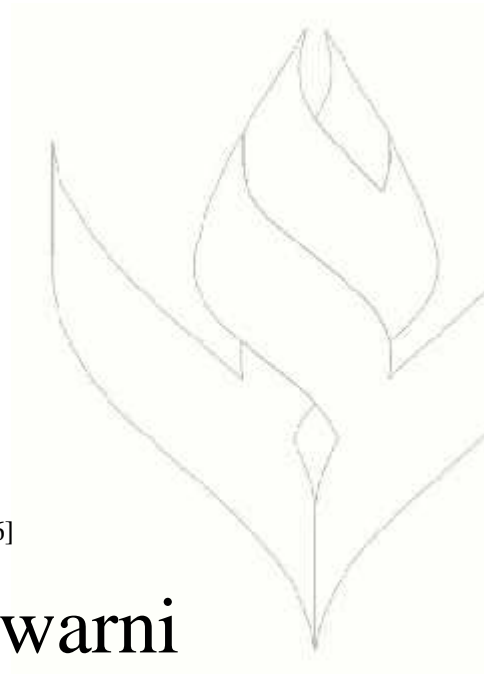
oleh pembudidaya untuk meminimalisir kegagalan panen akibat fluktuasi kualitas air yang drastis. Prototype dari alat ini telah dilombakan di Universitas Bengkulu dengan meraih predikat silver medal dan pada ajang International Technology Exhibition ke 26 di Kuala Lumpur, Malaysia dengan meraih predikat Bronze medal and Gold Special award dari Taiwan.

~~~~~

*Di akhir tulisan ini apabila saya diberikan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa yang saya impikan ini, saya ingin mengambil peran sebagai seorang dosen di sebuah institusi pendidikan tinggi serta berkomitmen untuk terus melanjutkan pendidikan saya sampai ke jenjang doktor. Karena dengan menjadi seorang dosen maka saya akan dapat melakukan 3 hal sekaligus yaitu pendidikan, pengabdian, dan penelitian. Saya juga ingin terus mengembangkan potensi perikanan budidaya di Indonesia dengan cara menjadi seorang konsultan agar kualitas perikanan budidaya di Indonesia semakin berkembang dan kelak akan mencapai sebuah titik bahwasanya perikanan budidaya menjadi salah satu dari sekian potensi penopang terbesar perekonomian di Indonesia. Akhirnya izinkan saya untuk terus berhutang budi pada Indonesia melalui beasiswa ini, sehingga ke depan saya harus membayar hutang budi tersebut dengan cara mewakafkan diri saya untuk kemajuan negeri yang saya cintai ini.*

~~~~~





[66]

# Warna-warni Keberagaman di Ujung Barat Pulau Lombok

**Ni Nyoman Suli Asmara**

*Magister Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Membekti pengetahuan saya kepada masyarakat yang  
luar biasa bagiku. Hal ini aku lakukan bersama teman-  
teman kuliah ketika dalam praktek Kuliah Kerja Nyata

di Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat pada bulan Maret-Mei 2014. Memberi semangat dan motivasi kepada ibu Marlina dan kawan-kawannya untuk membangun usaha mikro dibidang pengolahan kerupuk. Aku juga belajar secara langsung bagaimana mengolah bahan mentah sampai menjadi kerupuk yang siap dijual.

Pengalaman lain yang aku peroleh dalam praktek KKN tersebut yaitu turut berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh Kepala Desa Midang. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya peringatan HUT Lombok Barat yang ke 56, kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan sekitar, dan membantu dalam kegiatan Pemilihan Umum Legislatif di desa tersebut seperti mempersiapkan surat suara dan juga membantu dalam merekap hasil pemilu dari berbagai dusun di Desa Midang diantaranya Dusun Gegutu Telaga, Dusun Midang, Dusun Belencong, Dusun Ledang, Penanggak, Belencong Bagek dan BTN Bumi Selaparang Asri. Selain pelatihan wirausaha, dalam kegiatan KKN tersebut, aku dan rekan-rekanku juga memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, penggunaan narkoba, seks bebas dan pernikahan di usia dini bagi remaja-remaja di desa tersebut yang pada saat itu kami adakan di dusun Ledang.

Dalam komunitas yang lebih besar, seperti organisasi yang aku ikuti yaitu AKAPELA NTB (Aliansi Kerukunan Antar Pemuda Lintas Agama) yang dinaungi oleh LBH-APIK NTB dan PC KMHDI (Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia) Mataram, aku juga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Mulai dari diskusi ringan mengenai permasalahan agama, dan keadilan untuk perempuan sampai pada aksi sosial kemasyarakatan. Salah satu contoh kegiatan-kegiatan tersebut yaitu acara



diskusi lintas agama yang diadakan oleh LBH-APIK NTB dan AKAPELA NTB di RRI Lombok yang menghadirkan lima orang pemuka agama dari pemuka agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Khatolik, peserta yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah para pelajar SMA, mahasiswa dan juga pegawai baik dari instansi pemerintah maupun swasta dan juga pendengar RRI Lombok. Kegiatan seperti itu mengajarkan kita untuk tetap hidup harmonis meskipun memiliki beragam perbedaan. Kegiatan sosial yang juga aku dan teman-teman lakukan dalam organisasi PC KMHDI Mataram, seperti membersihkan tempat suci (Pura) dan mengadakan persembahyangan bersama setiap bulannya. Meski tidak mengambil peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi bisa membantu itu adalah kebahagiaan yang luar biasa bagiku.

*“Hidup harmonis dalam setiap keragaman yang ada”*  
Saat ini aku juga sedang melakukan berbagai kegiatan seperti memberikan pengajaran kepada rekan-rekan di kos-kosanku di Karang Medain, Mataram, khususnya bahasa Inggris dengan membentuk sebuah komunitas yang aku beri nama GB English Club. Menyadari bahwa bahasa Inggris itu sangat penting dan diperlukan untuk menghadapi tantangan dewasa ini, maka kami bersemangat untuk tetap belajar.

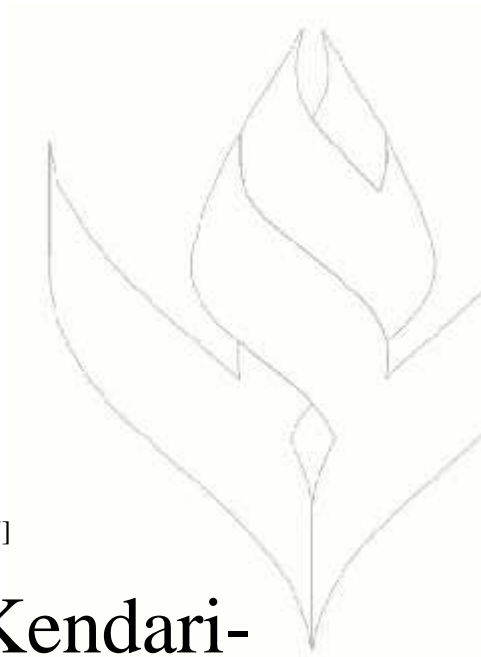
~~~~~  
*Meskipun pendidikanku bukan berlatar belakang bahasa Inggris tetapi aku sangat antusias untuk berbagi pengetahuan dan belajar bersama rekan-rekanku. Kontribusi*

*lainnya yang masih sedang kulakukan adalah memberikan bimbingan skripsi kepada rekan-rekan kuliahku. Kami saling bertukar pikiran dan bersama-sama mencari pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi dalam mengerjakan tugas akhir mereka. Meskipun tidak secara keseluruhan dapat menyelesaikan permasalahan mereka, tetapi aku sebisa mungkin untuk memberikan mereka dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir mereka dengan baik.*



Cita-citaku kedepan setelah menyelesaikan studi magister yaitu menjadi seorang academic entrepreneur yang memberikan pengetahuan kepada orang lain. Sasarannya adalah anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi. Untuk kedepannya, aku juga bercita-cita untuk memberikan pelatihan wirausaha, membina, membangun semangat dan motivasi warga di daerah asalku untuk membentuk kelompok UMKM yang membuat produk kerajinan, mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual sehingga bisa menjadi mata pencaharian mereka selain mengandalkan hasil pertanian. Didaerah asalku banyak komoditas unggulan yang bisa dimanfaatkan, seperti hasil perikanan, pertanian dan juga perkebunan. Selain komoditas unggulan, Lunnyuk juga memiliki nuansa alam yang indah serta memiliki bandar udara di desa Perung, tetapi karena Lunnyuk masih merupakan kecamatan dan aktivitas ekonomi belum terlalu banyak, sehingga hal tersebut belum terkelola dengan baik.





[67]

# Malaysia-Kendari- Jakarta-Sumbawa: Mengajariku Cara Mengabdi

**Suleman**

*Magister Budidaya Perairan,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*

Saya adalah orang tua yang tidak berpendidikan. Ayah saya tidak pernah mengenyam pendidikan, sedangkan ibu hanya mengenyam pendidikan sampai kelas 3 SD.

Kakak saya meninggal disaat masih berumur 7 tahun. Saya lahir di Malaysia ketika orang tua saya merantau mencari nafkah dan tinggal hingga kelas 4 SD lalu kami kembali ke Indonesia. Saya melanjutkan sekolah di SD yang ada di desa tempat orang tua saya tinggal sementara, yaitu di Sulawesi Selatan. Tidak lebih dari sebulan, kemudian orang tua saya kembali merantau ke Sulawesi Tenggara, dan saya harus tinggal bersama paman di desa Manyampa (salah satu desa di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan). Ketika saya kelas 5 tepatnya Cawu (caturwulan) 2, saya diajak oleh orang tua saya untuk pindah ke Konawe (Sulawesi Tenggara) hingga tamat SD. Kemudian saya melanjutkan sekolah SMP yang tidak jauh jaraknya dari SD saya kala itu.

Ketika SMP, Alhamdulillah saya banyak mengukir prestasi akademik dengan selalu menjadi Juara 1 kelas dan beberapa kali Juara 1 umum. Saya juga sering membawa nama baik sekolah ke tingkat kabupaten dan provinsi dalam lomba cerdas cermat tingkat SMP se-Kabupaten Konawe 3 tahun berturut-turut. Tahun 2004, ketika saya kelas 3 SMP,

saya dan team berhasil meraih Juara 1 Tingkat Kabupaten dan mewakili Kabupaten Konawe untuk bertanding di Tingkat Provinsi. Dari 12 sekolah se-provinsi, team kami berhasil lolos ke final dan meraih gelar Juara Harapan 1.

Semangat belajar saya kala itu sangat membara hingga saya memutuskan untuk melanjutkan SMA di salah satu sekolah terbaik di Kota Kendari. Ketika SMA saya pun aktif di kegiatan akademik dan non akademik. Selama SMA saya juga termasuk salah satu siswa berprestasi dengan menjuarai lomba drama tingkat SMA se-Kota Kendari, aktif di organisasi OSIS, serta lomba dibidang akademik yaitu lomba Kreatifitas Fisika dan Olimpiade kimia tingkat SMA se-kota Kendari. Setamat SMA, saya

melanjutkan kuliah di Universitas Haluoleo (Unhalu). Tetapi karena permasalahan biaya akhirnya saya putus kuliah kemudian melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Perikanan di Jakarta yang dibiayai penuh oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

*yang mampu mengurangi beban kerja karyawan dan biaya operasional perusahaan sehingga saya*  
“Saya membuat inovasi untuk perusahaan tersebut mendapatkan apresiasi dari pimpinan perusahaan”

Selama perkuliahan, saya melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di karamba jaring apung kerapu tepatnya di UD. Tirta Mina yang berlokasi di Pulau Rakit, Sumbawa. Melihat kondisi di karamba tersebut, saya memutuskan ketika lulus akan kembali ke perusahaan tersebut untuk memperbaiki kondisi yang ada. Alhamdulillah impian saya tercapai, sehari setelah lulus saya dipanggil oleh pemilik perusahaan tersebut untuk bergabung di perusahaan miliknya. Disinilah saya banyak belajar dan menerapkan ilmu-ilmu yang saya dapatkan semasa kuliah dulu. Selama 3 bulan bekerja, saya membuat inovasi untuk perusahaan tersebut yang mampu mengurangi beban kerja karyawan dan biaya operasional perusahaan sehingga saya mendapatkan apresiasi dari pimpinan perusahaan.

~~~~~  
*Berjuang mendapatkan beasiswa LPDP adalah cara saya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat berkontribusi lebih banyak demi memajukan perikanan. Perikanan merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Indonesia baik di darat maupun di laut menggunakan media air laut, tawar maupun payau.*

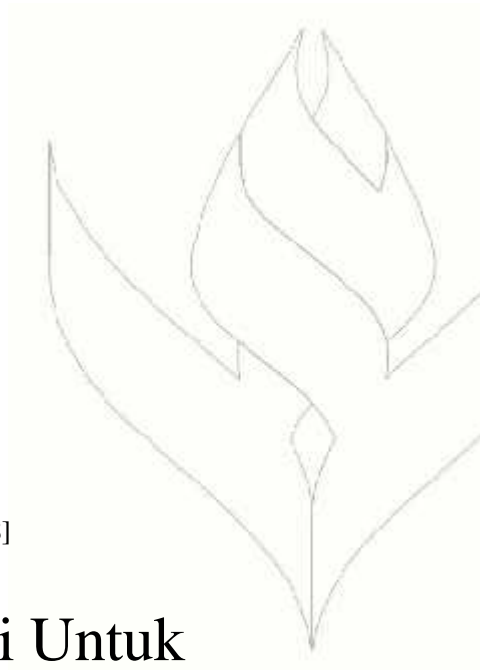
*Harapan saya kedepan, kita dapat memajukan dan mengelola potensi perikanan secara merata di seluruh pelosok Indonesia. Menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor hasil perikanan terbesar di dunia bukanlah hal yang mustahil jika kita melihat letak geografis Indonesia dengan luas lautnya sekitar 70% dari total luas wilayah Indonesia. Untuk meningkatkan hasil produksi perikanan, dibutuhkan lulusan-lulusan sarjana perikanan yang berkomitmen terhadap pengelolaan potensi perikanan di Indonesia, khususnya Indonesia bagian timur.*



Pemerataan pembangunan di bidang perikanan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan pendapatan daerah itu sendiri. Maka hal utama yang diperlukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berperan penuh mengelola po-

tensi perikanan. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan cara menjadi tenaga pengajar di lembaga formal seperti sekolah dan kampus, maupun di Lembaga-lembaga informal dengan memberikan pelatihan kepada pelaku utama perikanan. Oleh karena itu, setelah saya menyelesaikan study nanti, saya akan kembali ke daerah-daerah tertinggal untuk mengabdikan diri pada negeri. Saya juga akan aktif turun langsung ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang saya miliki serta mewujudkan mimpi saya untuk menjadi tenaga pengajar di salah satu universitas di Indonesia bagian timur karena minim tenaga pengajar/dosen di bidang perikanan.





[68]

# Kontribusi Untuk Indonesia (Kontribusi Terukur dan Tidak Terukur)

**Tifa Noer Amelia**

*Doktoral Ilmu Manajemen,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Tidaklah nimpit dan terlukangi, sejauh manusia memiliki naluri untuk selalu menjadi lebih baik dan memperbaiki sekitarnya sejauh yang dia bisa. Tidak ter-

kecuali saya, yang kemudian mimpi dan angan-angan itu saya tuangkan dalam tulisan dengan judul, kontribusi untuk Indonesia. Mengapa harus berkontribusi? Karena dalam hidup harus ada target yang harus kita capai, yang kemudian target itu menjadikan hidup kita lebih menantang dan menyenangkan untuk dijalani.

Kontribusi saya bagi menjadi kontribusi terukur dan kontribusi yang tidak terukur. Kontribusi yang dapat diukur, saya contohkan dalam kegiatan akademik. Tidak harus menjadi yang terbaik dalam prestasi (ranking) kelas, namun selalu menjaga performa akademik di atas standar rata-rata, menyelesaikan studi tepat waktu dan segera mengimplementasikan pengetahuan yang saya dapatkan dalam pekerjaan merupakan satu diantaranya. Kontribusi tidak terukur, selalu berusaha mengikuti kegiatan sukarela yang diadakan oleh kampus maupun masyarakat disekitar saya tinggal. Berkontribusi dengan menjadi relawan, sekaligus bersosialisasi untuk meningkatkan jaringan baik dengan masyarakat maupun profesional.

Tantangan yang berkesan saya rasakan setelah lulus S1. Cukup sulit rupanya mendapatkan pekerjaan yang saya impikan. Namun, tidak menyerah begitu saja, sambil menunggu mendapatkan pekerjaan yang sesuai keinginan, dengan senang hati saya menjalankan kerja paruh waktu di empat tempat sekaligus. Menjadi penulis artikel online (ghost writer) di malam hari, menjadi tutor Bahasa Inggris panggilan door to door di sore hari, menjadi petugas konversi green gas LPG PT. Pertamina di kampung-kampung pelosok D.I. Yogyakarta di siang hari dan menjadi teller bank Mandiri cabang Universitas tempat saya menimba ilmu di pagi hari. Funny story, saya menjadi teller di bank yang melayani teman-teman kuliah seangkatan.



*kegiatan akademik saja”*

*“Mengembangkan diri tidak cukup dengan aktif pada*

Dua tahun berlangsung dengan menyenangkan karena fokus bekerja paruh waktu. Awalnya, saya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun seiring berjalannya waktu, saya mendapatkan pelajaran berharga dalam manajemen load pekerjaan dan disiplin waktu. Pelajaran dan pengalaman yang tidak saya dapatkan selama kuliah. Dua tahun berselang setelah lulus, saya bertekad mengambil jenjang studi S2 untuk meningkatkan kemampuan akademik dan berusaha untuk mendapatkan ilmu yang lebih luas lagi. Tidak jauh dari pengalaman sebelumnya, selama studi S2 saya mendapatkan tawaran untuk menjadi tutor bahasa Inggris yang merupakan salah satu program after class program magister tempat saya belajar.

Walaupun sebenarnya saya tidak memiliki latar belakang studi bahasa Inggris spesifik, hanya otodidak yang saya dapatkan dari siaran berita luar negeri, filem maupun lagu-lagu berbahasa Inggris. Well, kesempatan tidak datang dua kali. Disaat yang bersamaan, saya menjadi bagian dari inisiator usaha yang dikelola oleh mahasiswa pascasarjana dengan kantin integritas sebagai salah satu program unggulannya. Perbedaan yang menjadikan konsep usaha ini menarik adalah sistem dimana supplier serta konsumen bisa dengan sukarela mengelola stok dagangan, mandiri, hingga akhirnya dapat dikelola tanpa pengawasan secara langsung. Hasilnya, semenjak didirikan pada 2011 hingga sekarang tidak pernah terjadi

defisit dan memberikan kesempatan bagi pengusaha bisnis rintisan. Kontribusi kecil lain yang bisa saya berikan kepada lingkungan sekitar, yaitu dengan menjadi asisten penelitian dosen, corporate secretary sebuah perusahaan penyiaran dan periklanan yang mengedepankan prinsip agama dan khasanah budaya Indonesia khususnya Jawa, serta student buddy untuk mahasiswa pertukaran dari berbagai negara.

~~~~~  
*2016 saya menjadi bagian dari keluarga penerima beasiswa Doktorat LPDP. Seperti pengalaman saya sebelumnya, mengembangkan diri tidak cukup dengan aktif pada kegiatan akademik saja. Banyak kesempatan untuk menimba ilmu, pengalaman dan pelajaran dari aktifitas di luar kuliah. Tidak kalah semangat, rekan-rekan sesama awardee dan pengelola LPDP sangat membantu dalam memberikan fasilitas untuk berkontribusi seluas-luasnya diberbagai bidang, baik akademis maupun sosial.*  
~~~~~

Dengan menjadi penerima beasiswa LPDP, saya mendapatkan kesempatan luar biasa. Beberapa diantaranya, studi di kampus yang sangat mendukung karir, mendapatkan mentor dibidang penelitian yang sangat kompetent dibidangnya, mengikuti konferensi tingkat internasional, publikasi internasional bereputasi dan banyak kesempatan lain yang tidak dapat saya sebutkan dibuku ini. Mungkin, kontribusi yang saya berikan belum cukup banyak dibandingkan dengan kesempatan dan peluang yang saya dapatkan. Namun, sekecil apapun kontribusi, pasti akan berarti. Indonesia, aku pasti mengabdikan.





[69]

# Dua Sejoli: Aku dan Agrokompleks

**Syarifinnur**

*Doktoral Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian*

Matarame sebagai wisata Kota NTB Beduk NTB juga mulai banyak membangun wisata-wisata alam dan religi. Berbagai pembangunan lainnya, seperti perumahan dan sarana prasana umum juga semakin terlihat. Hal ini bagus dan berdampak positif terhadap pemerataan pembangunan di NTB. Sebenarnya, kondisi topografi dan jenis tanah di Mataram cocok untuk menjadi lahan pertanian. Tetapi lahan pertanian di Kota Mataram se-

makin berkurang dari tahun ke tahun. Data dari Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan menyebutkan bahwa luas lahan pertanian Kota Mataram yang tersisa hanya 1.937 hektar. Selama tahun 2016 (sampai Bulan Mei 2016), lahan pertanian berkurang hingga seluas 19 hektar.

Hal ini membawa dampak negative bagi sebagian masyarakat yang sebelumnya sudah menggeluti dunia pertanian. Para buruh tani mulai merasakan betapa sawah kini semakin berkurang. Tidak heran, bila banyak buruh tani rela pergi ke tempat jauh untuk merampek (panen padi). Karena mereka hanya mengandalkan lahan pertanian untuk makan sehari-hari. Hal ini menambah deretan tambahan para pencari pekerjaan dan minimnya kesejahteraan masyarakat di NTB khususnya Mataram. Seharusnya, ada sebuah regulasi baru sebagai dasar hukum untuk perlindungan lahan pertanian berkelanjutan. Perlindungan lahan pertanian berkelanjutan seharusnya dilakukan berdasarkan perencanaan lahan pada kawasan pertanian, lahan pertanian pangan dan lahan cadangan.

Untuk perencanaan lahan pertanian pangan ditentukan berdasarkan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan konsumsi pangan penduduk, pertumbuhan produktivitas, kebutuhan pangan nasional, kebutuhan dan ketersediaan lahan pertanian pangan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta musyawarah petani. Dengan begini diharapkan bahwa potensi-potensi lokal daerah dapat terkelola dan menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTB khususnya Mataram.

*dimana ilmu akan menghasilkan ilmu tapi sekarang  
ilmu menghasilkan peluang usaha.”  
“Saya mencoba mengubah pola umum ketika kuliah*

Disisi lain, begitu banyak tenaga berpendidikan dan terampil yang tidak tertampung dalam bursa tenaga kerja. Sehingga banyak dari mereka memilih untuk menjadi TKI/TKW. Disnakertrans menyebutkan sebanyak 56.672 orang warga NTB memilih menjadi TKI. Pada Tahun 2016 sebanyak 367 orang data di Disnakertrans Mataram menjadi TKI/TKW. Tahun 2017 setiap hari ada yang meminta surat pengantar untuk mengurus dokumen keberangkatan menjadi TKI/TKW. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan lapangan kerja di dalam negeri atau upah kerja yang terlalu minim.

Rata-rata mereka yang menjadi TKI/TKW adalah tenaga profesional seperti tenaga kesehatan, bukan buruh atau PRT. Pendidikan mereka adalah sarjana, walaupun SMA ada sertifikat keterampilan kerjanya. Tetapi di luar negeri banyak dari mereka yang bekerja di sector non formal, meski BLK Mataram telah melakukan berbagai pelatihan kerja, tetapi pada kenyataannya hal ini belum cukup untuk memantaskan mereka masuk dalam sector formal di negeri tujuan. Bahkan banyak dari TKW asal NTB (termasuk Mataram) masuk dalam TPPO dengan jaringan internasional. Mereka mengalami kekerasan fisik, kekerasan psikis dan pelecehan seksual.

~~~~~  
*Impian masa depan saya adalah membuat industry pupuk  
organic dari sampah organic pertanian. Dengan harapan  
akan tercipta lapangan pekerjaan sendiri. Saya mencoba  
mengubah pola umum ketika kuliah dimana ilmu akan*

*menghasilkan ilmu tapi sekarang ilmu menghasilkan peluang usaha. Untuk itu, semenjak awal penelitian yang saya lakukan sampai sekarang adalah bisa membuka peluang usaha di tiga bidang yaitu pertanian, perikanan dan peternakan.*



Mataram punya peluang pengelolaan sector agrokomples (pertanian, perikanan dan perternakan). Bahkan dengan pengelolaan yang professional dengan tanaga-tenaga ahli. Kawasan-kawasan tertentu dapat dijadikan destinasi wisata dengan konsep agrokomples seperti daerah lain yang berhasil menarik banyak wisatawan. Optimisme pemerintah akan potensi pertanian harus dibangun. Konsep ini dapat disinergikan dengan program pembangunan yang sedang dijalankan pemerintah, sekaligus menjaga lahan-lahan pertanian dengan konsep-konsep modern yang mengacu pada perkembangan IPTEK. Juga tidak menghilangkan tujuan pemerintah untuk terus menciptakan berbagai destinasi wisata di wilayah. NTB. Serta dapat menciptakan peluang kerja baru untuk menekan angka TKI/TKW.

Tak lupa dalam memerankan diri sebagai pemuda, bersama teman-teman, saya juga membentuk Organisasi Yayasan Pemberdayaan Pemuda Pelajar Kota Mataram. Saya sebagai ketua bersama temen-temen merumuskan tujuan organisasi ini untuk meningkatkan kualitas bidang pendidikan dan social serta keagamaan. Kegiatan yang dilakukan bergerak di bidang pendidikan, kepemudaan, keolahragaan, social, pemberdayaan masyarakat desa dan bidang kemanusiaan.





[70]

# Mengubah Ketidakberpihakan Hukum

**Uswatul Fikriyah**

*Magister Ilmu Hukum, Fakultas Hukum*

Indonesia adalah negara sebagai tanda semangat dalam aktivitas negara dan masyarakat. Komitmen Indonesia sebagai negara hukum ini dinyatakan secara tertulis dalam pasal 1 ayat 3 UUD 1945 hasil amandemen. Dimanapun juga, sebuah Negara menginginkan negaranya memiliki penegak- penegak hukum yang adil dan tegas dan bukan

memutus dengan pilih memilih artinya memutuskan perkara dengan tidak adil. Tidak ada sebuah sabotase, diskriminasi dan pengistimewaan dalam menangani setiap kasus hukum baik pidana maupun perdata. Seperti sebuah istilah yang dapat kita ambil yaitu di, 'Runcing Ke bawah Tumpul Ke atas' itulah istilah yang tepat untuk menggambarkan kondisi penegakkan hukum di Indonesia.

Dengan kondisi hukum di Indonesia yang bisa dikatakan bisa dibeli, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahpun semakin menurun. Kondisi penegak hukum sudah tidak dipercaya lagi bisa menegakkan hukum di Indonesia. Berbagai kritik diarahkan baik yang berkaitan dengan penegakkan hukum, kesadaran hukum, kualitas hukum, ketidakjelasan berbagai hukum yang berkaitan dengan proses berlangsungnya hukum dan juga lemahnya penerapan berbagai peraturan. Kritik begitu sering dilonarkan berkaitan dengan penegakan hukum di Indonesia.

Untuk memperbaiki kondisi hukum yang sudah merosot di Indonesia saat ini, menurut saya harus diperbaiki pertama dari segi pendidikan. Para calon penegak hukum dan aparat pemerintahan haruslah mempunyai background pendidikan yang kokoh dalam hal keilmuan hukum, moral, etika, dan pemahaman agama. Dengan pendidikan yang berkualitas serta moral dan etika yang kuat maka penegak hukum tidak akan melakukan kecurangan dalam hal penegakkan hukum dan penyelewengan pelaksanaan pemerintahan.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas ini harus didukung dengan tenaga pendidik yang berkualitas pula dimana dia memiliki keahlian dalam hal keilmuan hukum dan agama yang dapat diintegrasikan menjadi sebuah norma yang berkualitas. memiliki kepribadian



kuat, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

*di ranah publik serta menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan.”*  
“Memperbaiki kondisi ketertinggalan perempuan

Maka dengan adanya kesempatan untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 melalui beasiswa LPDP ini saya berharap saya dapat memperbaiki kondisi penegakan hukum dan pemerintahan di Indonesia dengan sebagai seorang akademisi dan juga sebagai seorang praktisi di bidang hukum. Dengan bekal ilmu hukum Islam yang saya peroleh di UIN Malang serta pondok pesantren dan hukum umum saya ingin menanamkan ilmu hukum positif juga menanamkan pendidikan moral serta agama kepada calon penegak hukum dan pemerintahan Indonesia. Dengan terintegrasinya ilmu hukum, moral dan juga agama saya yakin akan tercetak generasi yang amanah sehingga kondisi hukum di Indonesia akan dapat diperbaiki.

~~~~~  
*Pilihan untuk menjadi seorang pendidik dan penegak hukum bukanlah tanpa alasan. Pilihan ini berdasarkan pengalaman saya mengabdikan diri dan mengajar sebelumnya di ma'had Al-Qalam MAN 3 Malang. Selain itu berbekal pada pengalaman saya berperan aktif di Pusat Studi Gender dan Anak UIN Malang saya banyak belajar bagaimana kondisi Perempuan yang masih tertinggal.*

~~~~~  
Hal ini berkaitan dengan pembatasan akses serta peran aktif mereka Dalam berbagai sektor termasuk di sek-

tor publik, politik, dan pemerintahan. Kemudian masih banyaknya anak yang menjadi korban kekerasan dengan belum sepenuhnya ada penegakan hukum yang adil bagi mereka. Dengan berperan aktif di Lembaga Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di unit PSGA ini saya turut berperan aktif dalam proses penyadaran terhadap pentingnya pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak di bidang hukum melalui workshop, pelatihan, seminar, penelitian dan pembuatan buku profil gender kabupaten Malang .

Selain persoalan penegakan hukum di Indonesia hal lain yang menjadi perhatian saya semenjak berperan aktif di PSGA UIN Malang adalah berbagai kasus mengenai ketidaksetaraan gender di berbagai ranah publik antara laki-laki dan perempuan tak terkecuali dalam dunia hukum serta pendidikan, masih banyaknya kasus kekerasan perempuan serta kekerasan terhadap anak dan kasus perampasan hak-hak anak di Indonesia yang masih sangat memprihatinkan. Dengan background berbagai pengalaman yang saya peroleh selama berperan aktif di PSGA dan juga di dunia mengajar saya berharap dapat memperbaiki kondisi ketertinggalan perempuan di ranah publik serta menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan. Selain itu saya harap dapat membantu penegakan hukum terhadap kekerasan pada anak serta pemenuhan hak anak. Hal ini melihat kasus-kasus kekerasan terhadap anak masih sangat banyak terjadi sedangkan penegakan hukumnya dirasakan masih kurang baik.





[71]

# Indonesia, Aku Pasti Mengabdikan dari Maumere

**Yohanes Bare**

*Magister Biologi Fakultas MIPA*

Saya Yohanes Bare, 26 tahun. Semesta pada saya memiliki impian menjadi orang yang berguna bagi orang lain yang dimulai dari keluarga saya. Hidup ditengah keluarga yang sederhana dengan profesi ayah sebagai buruh gerobak di pasar ikan menjadikan saya seorang yang mandiri dan melakukan segala sesuatunya dengan

kepercayaan yang saya miliki. Semenjak masuk bangku sekolah dasar saya berusaha untuk memenuhi kebutuhan uang komite dengan menjadi pengumpul besi tua dengan dengan pendapatan yang sangat kecil Rp. 100/kg tetapi tidak mematahkan kerja keras saya. Saya hampir tidak melanjutkan pendidikan SMP dikarenakan ekonomi keluarga tetapi saya tetap teguh belajar dan memasuki SMPN 1 Maumere (4,5km dari rumah pulang pergi jalan kaki). Saya menyelesaikan pendidikan SMP hanya 2 tahun sekaligus mendapatkan tiket pendidikan SMAN1 maumere dan menjadi lulusan terbaik. Lulus SMA tidak membuat saya bahagia karena tidak diberi kesempatan untuk melanjutkan studi saya pun akhirnya membantu ayah saya sebagai pedagang asongan di pasar tetapi saya tetap mencari informasi beasiswa dan saya diberi kesempatan oleh DIKTI untuk mendapatkan beasiswa Bidik Misi angkatan 1 di Universitas Nusa Cendana.

Selama mengenyam pendidikan saya selalu berhemat karena beasiswa yang saya berikan sangat terbatas oleh karena itu saya bekerja dan tinggal sebagai pengasuh disalah satu panti asuhan anak berkebutuhan khusus dikota Kupang sebagai pengasuh, tutor, guru dan mencoba untuk membantu menyelesaikan makalah teman-teman untuk mendapatkan penghasilan. Ada banyak pengalaman dan pelajaran yang diperoleh selama tinggal di Panti Asuhan. 4,2 tahun saya menyelesaikan studi dan mengamalkan ilmu saya sebagai asisten di salah satu sekolah sebagai seorang guru selain itu menjadi aktifis dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan dan kelestarian lingkungan.

Saya paham bahwa ilmu yang saya berikan masih jauh dari kesempurnaan, masih mengalami kendala dalam ilmu dan bidang pengetahuan khususnya dalam kajian sains biologi murni. Saya merasa terpanggil untuk melanjutkan

studi ke jenjang yang lebih tinggi. Saya mengimpikan menjadi seorang ahli bioengineering molekuler sehingga bisa mengajarkan dengan lebih mendetail pada peserta didik dan juga dapat mengaplikasikan ilmu saya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terciptanya masyarakat mandiri dalam pengelolaan lingkungan serta konservasi. Hal tersebut merupakan kesuksesan terbesar yang akan saya lakukan disamping sebagai pendidik calon generasi masa depan yang baru kompetensi kognitif yang luar biasa dan dapat bersaing di masyarakat dan dapat menjadikan calon siswa sebagai generasi yang unggul sesuai dengan amanat undang-undang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tercapai hal tersebut saya perlu mengisi kembali amunisi pengetahuan saya oleh karena itu saya perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

*just wish he didn't trust me so much.”*  
*(Mother Teresa)*  
*“I know God won't give me anything I can't handle. I*

Mencari informasi beasiswa adalah hal pertama yang saya lakukan ketika berniat melanjutkan beasiswa. Saya kemudian memperoleh informasi beasiswa LPDP pada papan pengumuman tetapi saya sangat pesimis karena terkendala bahasa asing disamping itu tempat tinggal saya sangat jauh dengan pusat kota kupang jadi kalau hendak mengikuti tes di kota kupang saya harus naik kapal laut selama 10 jam, karena saya berasal dari daerah yang sangat jauh saya kemudian berusaha belajar mengikuti kursus yang dipersiapkan saya berulang kali sebanyak 2x kali untuk tes Toefl tetapi tetapi skor saya belum mencapai target 400. Kemudian saya mencoba mengikuti tes yang ke tiga dan memperoleh hasil 470

membuat harapan buat saya, tetapi hal yang mengejutkan terjadi dimana kabupaten Sikka tempat saya tinggal tidak masuk dalam kategori beasiswa afirmasi membuat saya sempat stres dan sudah putus harapan saya. Tetapi saya terus berusaha mendapatkan beasiswa lain tetapi tidak ada beasiswa yang bisa saya lewati karena tidak lulus. Saya yakin bahwa Tuhan selalu melihat apa usaha yang sudah saya lakukan, saya mendapatkan info terbaru bahwa ada kategori beasiswa afirmasi dari jalur bidik misi, saya langsung menangis dan merasa percaya diri kembali ini adalah titik permulaan saya. Sertifikat toefl saya menjadi ancaman batas batch 2 2016 dan tinggal 2 minggu lagi sertifikat toefl saya tidak berlaku. Saya akhirnya menyelesaikan semua berkas pendaftaran H-3 saya bersyukur dibantu oleh banyak orang yang selalu ada untuk saya.

~~~~~

*Membuka akun LPDP adalah hal yang terangkan buat saya, saya harus selalu menatap laptop untuk mengetahui hasilnya. Saya sudah melakukan segala sesuatunya dengan baik dan akhirnya LULUS. Terima kasih Tuhan, terima kasih Keluarga, terima kasih LPDP dan teman atas doa dan bantuannya. Saya akan belajar dengan baik dan sungguh sungguh atas kepercayaan yang diberikan dan saya sudah berjanji akan mengamalkan ilmu yang saya peroleh untuk kebaikan banyak orang. Kelulusan saya berlanjut seminggu kemudian saya diberitakan Lulus Program Magister Biologi Universitas Brawijaya. Dan telah menyelesaikan perkuliahan saya. Indonesia aku pasti mengabdikan dari Maumere. Now I have done and ready to take off.*

~~~~~





[72]

# Menggagas *Entrepreneur* Berbasis Local Wisdom

**Zihla Hasnatul Layli**

*Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Saya adalah Zihla Hasnatul Layli, mahasiswa Administrasi  
Jurusan Ilmu Administrasi Publik di Universitas Brawijaya.  
Bersyukur karena saya dapat menyelesaikan study tepat  
waktu dengan nilai A cumlaude setelah saya diuji oleh  
mantan Menteri Kelautan yaitu Bapak Fadel Muhammad.  
Saya ingin melanjutkan pendidikan jenjang S2 karena

saya ingin memperdalam kemampuan dan mengeksplorasi potensi yang saya miliki untuk sekitar, selain itu juga ingin memperluas pengetahuan dan jaringan saya untuk kemudian dapat diterapkan dan memberikan kontribusi pada masyarakat. Karena saya meyakini langkah kecil yang bisa saya lakukan dapat menjadi hal besar di kemudian hari.

Ada beberapa hobi dan kegiatan yang saya lakukan yang menjadi kontribusi bagi lembaga dan masyarakat. Saya suka untuk mendatangi tempat-tempat baru yang belum saya kunjungi sebelumnya sehingga saya dapat mengetahui hal-hal baru dan permasalahan yang ada di daerah tersebut. Maka dari itu, sewaktu saya kuliah

saya aktif mengikuti organisasi Research Study Club (RSC), sehingga saya bisa meneliti permasalahan yang ada di daerah tersebut dan memberikan solusi yang terbaik sebagai kontribusi saya. Hingga saat ini saya masih aktif membantu junior saya di RSC untuk memberikan materi penelitian maupun langsung membantu dalam melakukan penelitian, dimana setelah saya lulus saya sempat menjadi Ketua Komisi Pertimbangan RSC.

Saya juga pernah mengikuti Survey Rumah Tangga Pedesaan yang diadakan oleh Universitas Gajah Mada. Dimana survey tersebut, saya mendalami bagaimana kehidupan dan perekonomian masyarakat desa yang mayoritas petani. Saya juga senang untuk bertemu dengan orang-orang baru sehingga saya bisa menambah teman, kenalan, sehingga bisa saling sharing dan mengetahui hal-hal baru dari pengalaman yang mereka miliki. Kedepan, saya ingin tetap membantu permasalahan di masyarakat dengan melakukan penelitian. Karena dari penelitian dapat terungkap akar masalah di masyarakat yang kemudian dapat membantu mencari solusi terbaik.



Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan atau komunitas sosial di luar yaitu mengikuti komunitas Perempuan Antar Umat Beragama (PAUB) dan Bank Sampah Malang (BSM) yang ada di lingkungan tempat tinggal saya. Komunitas tersebut masih saya jalani sampai sekarang. Didalam PAUB saya dapat bertemu dengan berbagai masyarakat dari berbagai kepercayaan yang dianut. Kegiatan yang dilakukan juga positif, selain sharing mengenai berbagai hal sehingga dapat memperluas pengetahuan juga terdapat kegiatan sosial agar dapat bermanfaat bagi masyarakat lainnya yang kurang mampu. Sedangkan untuk BSM merupakan gerakan pasti peduli lingkungan. Dengan para sukarelawan lainnya, kami memilah sampah yang ada di masyarakat kemudian menukarnya dengan uang. Hal ini agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, dan sampah yang awalnya dipandang sebelah mata menjadi memiliki nilai ekonomis di kalangan masyarakat.

*menjadikan suatu negara mandiri dan sejahtera  
dengan dapat memaksimalkan potensi yang ada di  
daerahnya sendiri*  
“Masyarakat yang terdidik, dengan baik juga dapat

Kegiatan yang saya lakukan, merupakan bentuk peran dan kontribusi saya untuk Indonesia lebih baik. Karena saya memimpikan kedepannya Indonesia dapat sesuai dengan yang dicita-citakan selama ini sesuai dengan Pembukaan UUD 1945, yaitu tercipta negara yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Bersatu, berdaulat, adil dan makmur atau yang bisa dikatakan sejahteranya suatu negara tentu tidak bisa lepas dari bagaimana kualitas dari warga negaranya. Menurut saya yang pertama harus baik adalah pendidikan yang layak dan merata bagi para penerus bangsa hingga

daerah pedalaman. Karena dari akar pendidikan yang baik dapat membuahkan para regenerasi yang berkualitas dan berdedikasi pada negeri. Sehingga kemelut permasalahan negeri ini dapat terselesaikan dari pemikiran-pemikiran kreatif para agent of change. Masyarakat yang terdidik dengan baik juga dapat menjadikan suatu negara mandiri dan sejahtera dengan dapat memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya sendiri. Karena saya yakin setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa, baik dari segi sumber daya alamnya maupun lainnya. Apabila setiap daerah dapat menggali potensi daerahnya sendiri dan dapat hidup mandiri, maka dapat membangun perekonomian daerah dan negara.

~~~~~

*Ilmu dan skill tidak hanya bisa didapat dari pendidikan formal saja tetapi juga dari komunitas maupun kegiatan diluar. Maka dari itu, untuk langkah awal, saya ingin membuat gerakan kreatif entrepreneur berlandaskan local wisdom. Gerakan ini mengajak untuk tidak hanya belajar mencintai bisnis yang memandang profit tetapi juga membangun potensi daerah dan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Gerakan ini sangat penting melihat persaingan global kedepan yang semakin ketat. Sehingga setidaknya minimal bermanfaat untuk daerah tempat saya tinggal yang kemudian bisa dikembangkan lagi untuk daerah lainnya di Indonesia.*

~~~~~





[73]

## Sang Atlit dari Pinggiran

**Yustian S. Priambodo**

*Magister Teknologi Hasil Pertanian,  
Fakultas Teknologi Pertanian*

Dilahirkan di desa di pinggirannya Kab. Pesanggrahan sebagai petani membuat saya juga ikut terjun dibidang pertanian sejak usia 10 tahun. Saya membantu pekerjaan orang tua menjadi buruh tani dengan menggarap sawah milik orang lain. Bapak saya yang yatim sejak usia 7 tahun menjadikannya sosok yang ulet, mandiri dan pekerja keras. Keteladanan seperti itulah yang bapak

tanamkan pada diri saya sejak kecil. Meskipun hanya lulusan SMP, beliau sangat peduli dengan pendidikan anak-anaknya karena beliau yakin bahwa dengan pendidikan dan pengetahuan akan memberikan kesempatan dan kemampuan untuk kita agar dapat membantu orang lain dengan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki. Selain itu, orang tua saya juga memberikan pengajaran ahlak dan budi pekerti serta menanamkan kejujuran dalam diri saya dengan menitipkan saya pada Pondok Pesantren.

Berawal dari Pondok Pesantren inilah, saya mulai dikenalkan dengan Pencak Silat yang merupakan salah satu ilmu bela diri asli bangsa Indonesia. Beladiri Pencak Silat bersumber dari kebudayaan dan nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang didalamnya terkandung aspek-aspek yang sesuai untuk membangun karakter dan jati diri bangsa, mulai dari aspek mental spiritual, aspek seni budaya, aspek bela diri dan aspek olahraga. Pencak silat merupakan salah satu budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, mengingat saat ini banyak budaya-budaya Indonesia yang diklaim oleh bangsa lain seperti Batik, Angklung dan Reog Ponorogo.

Salah satu penyebab diklaimnya budaya Indonesia oleh bangsa lain adalah kurangnya kepedulian generasi muda untuk belajar dan mengenal budayanya sendiri. Harapan saya dengan mempelajari ilmu bela diri Pencak Silat dapat membantu melestarikan budaya Indonesia. Sebagai generasi penerus bangsa saya bertekad untuk memperkenalkan Pencak Silat kepada bangsa lain di dunia. Hal yang saya lakukan dalam mengenalkan Pencak Silat adalah dengan meraih prestasi setinggi-tingginya dalam event pertandingan, baik dalam event nasional maupun internasional.

Salah satu event pertandingan olahraga nasional yang pertama kali saya ikuti dan sukses meraih medali emas adalah event Pekan Olahraga dan Seni antar Pondok Pesantren Nasional (POSPENAS). Event ini diselenggarakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia dalam rangka menjalin dan menyambung silaturahmi antar pondok pesantren, sekaligus sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat santri dalam bidang seni dan olahraga. Saat itu saya sebagai perwakilan Pondok Pesantren Minhajurusyidin, tempat saya belajar agama yang berada tidak jauh dari tempat tinggal saya.

*sesan dan lebih berguna selain dengan kerja keras,  
kedisiplinan, dan terus memperbaiki diri kepada  
"Tidak ada cara lain bagi kita untuk meraih kesuk-  
sang pencipta"*

Atas prestasi yang saya peroleh, saya diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan saya ke jenjang perguruan tinggi lewat Beasiswa Bidikmisi. Kesempatan ini saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk lebih berprestasi lagi. Adapun prestasi yang saya peroleh diantaranya pada Kejuaraan Nasional Pencak Silat antar PPLM dan UKM, Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur di tahun 2013, Pekan Olahraga dan Seni antar Politeknik Se-Indonesia, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), dan Asean University Games. Dalam event Asean University Games saya sebagai atlit Pencak Silat ditunjuk sebagai perwakilan atlit untuk membawa bendera Asean University Sport Council di depan Wakil Presiden Jusuf Kalla dan perwakilan kepala negara, atlit dan official serta seluruh masyarakat Indonesia dalam Opening Ceremony 17th ASEAN University Games Palembang, Indonesia.

~~~~~

*Meskipun dengan jadwal latihan yang padat saya tidak melupakan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa, apalagi saya sebagai mahasiswa bidikmisi memiliki tanggung jawab besar pada negara. Atas prestasi yang saya peroleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik, saya diundang oleh bapak Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai perwakilan mahasiswa bidik misi berprestasi untuk bersilaturahmi dengan Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.*

~~~~~

Dari pengalaman yang saya peroleh, saya membaginya dengan teman-teman bidik misi di kampus, adek-adek santri dan adek-adek di desa dengan memberikan motivasi kepada mereka untuk terus berprestasi. Kedepan, saya ingin mewujudkan cita-cita saya untuk mengikuti event olahraga di tingkat nasional maupun internasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), Sea Games, Asian Games, dan bahkan Kejuaraan Dunia.





[74]

# Membangun Indonesia Dari Pinggiran

**Puguh Hermawan**

*Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Tahun 2007 untuk pertama kali saya meninggalkan kaki di luar Pulau Jawa dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai abdi negara. Salah satu kegiatan saya di samping bekerja sebagai PNS adalah mengajar anak-anak kurang mampu. Selain untuk mengisi waktu luang, cita-cita saya adalah menjadi pengajar. Semua berawal dari keprihati-

nan saya terhadap anak-anak usia sekolah yang seolah kurang terarah. Bagi mereka sekolah hanyalah kewajiban yang harus dipenuhi, tanpa memahami untuk apa dan bagaimana cita-cita harus mereka kejar dengan belajar. Oleh karena itu, saya berinisiatif membuat sebuah kelompok belajar untuk mengisi waktu mereka agar tidak sia-sia. Kegiatan yang awalnya sekedar membuat majalah dinding sederhana, liputan ekonomi lokal kecil-kecilan, olah raga bersama, sampai sanggar seni pun tercipta dengan tambahan beberapa personil guru dan siswa. Yang membuat saya bangga sampai sekarang adalah semangat mereka untuk mengembangkan kelompok belajar tersebut dengan beragam jenis kegiatan lain yang tentunya lebih bermanfaat. Hal itulah yang kemudian mendorong saya untuk terus berkarya dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekitar, sehingga kontribusi saya selanjutnya harus lebih besar dan berarti tidak hanya bagi segelintir manusia, tetapi jauh lebih luas hingga nusa dan bangsa.

Sejalan dengan motivasi yang bergelora pasca kontribusi kecil saya selama berada di daerah terpencil, saya beranjak menjadi manusia yang berbeda. Namun itu bukan berarti saya melupakan tugas utama sebagai abdi negara. Saya senantiasa berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat di manapun saya berada, termasuk lingkungan kerja. Sebagai bagian dari instansi pemerintah, dalam hal ini Perbendaharaan Negara, tentunya saya tidak ingin tertinggal dalam mensukseskan program-program pemerintah, terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh program yang relevan dengan kondisi saat ini adalah pemerataan pembangunan nasional di tingkat pusat dan daerah.

Membangun Indonesia dari pinggiran untuk memperkuat



daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan nawa cita ketiga agenda prioritas nasional saat ini. Membangun dari pinggiran sejatinya mengubah paradigma pembangunan di Indonesia yang selama ini urban oriented justru meningkatkan kesenjangan pembangunan antar daerah. Hal tersebut selaras dengan kebijakan yang telah dijalankan oleh pemerintah terkait pola hubungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, dimana sejak Januari 2001 Indonesia resmi mengimplementasikan pola otonomi daerah dari sisi kewenangan serta desentralisasi fiskal dari sisi keuangannya.

Konsep desentralisasi dalam pemerintahan daerah selalu berkaitan dengan penyerahan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah. Seiring berjalannya waktu, pengaturan tentang desa mengalami perubahan secara signifikan. Konsep membangun dari pinggiran yang dicanangkan Presiden Jokowi mengubah paradigma pembangunan desa yang semula merupakan objek pembangunan menjadi subjek dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Pembangunan yang terjadi di desa diharapkan mampu memberikan efek multiplier dan pada akhirnya memberikan pengaruh positif bagi perekonomian nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah menyalurkan dana desa sebesar 9,06 triliun pada tahun 2015, sebesar 46,9 triliun pada tahun 2016, serta 60 triliun pada tahun 2017 untuk seluruh desa di Indonesia. .

*perkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka  
negara kesatuan, merupakan nawa cita ketiga  
"Membangun Indonesia dari pinggiran untuk mem-  
agenda prioritas nasional saat ini"*

Saat ini saya menjadi bagian dari tim koordinator penyaluran Dana Desa dan Transfer Dana Alokasi Khusus untuk tahun 2017 oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di seluruh Indonesia, dengan tujuan untuk lebih mendekatkan pelayanan langsung dari Kementerian Keuangan kepada penerima dana, serta memudahkan dalam pengawasan serta pertanggungjawaban pengelolaan dana tersebut di daerah.

~~~~~

*Sebagai bagian dari proses peningkatan pelayanan, saya berencana melanjutkan dan memperdalam penelitian saya mengenai efisiensi penyaluran dana ke daerah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian saya dapat menjelaskan apakah dana yang dikucurkan ke suatu daerah efisien, baik dari sisi alokasi, maupun pelaksanaan serta pertanggungjawabannya terhadap kemajuan daerah dimaksud. Hal tersebut mempertimbangkan dana yang diterima oleh suatu daerah tidak hanya berasal dari Dana Desa dan Transfer Daerah saja, tetapi juga berasal dari APBD dan sebagainya.*

~~~~~

Dengan demikian, hasil penelitian saya nantinya dapat menjadi masukan bagi penyelenggara negara, dan dinilai sebagai kontribusi yang besar, terutama bagi pengambil kebijakan khususnya dalam penyaluran Dana Desa dan Dana Transfer Daerah dalam rangka mencapai tujuan negara, yakni memajukan kesejahteraan bangsa.

